JAYA KONSTRUKSI

Strive for the Best !

2010

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Certificate No. : ID05/0546 ID06/0792 ID09/1368

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

IKHTISAR KEUANGAN 02
FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS 04
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DIREKSI 06
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

PROFIL PERUSAHAAN 10
CORPORATE PROFILE

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 23
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

SUMBER DAYA MANUSIA 27
HUMAN RESOURCES

TATA KELOLA PERUSAHAAN 30
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

LAPORAN KEUANGAN 37
FINANCIAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN 2010 *ANNUAL REPORT*

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Jutaan Rupiah *Million Rupiah*

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	*DESCRIPTION*
NERACA						*BALANCE SHEET*
Jumlah Aktiva Lancar	518,488	952,048	1,114,198	1,247,199	1,556,769	*Total Current Assets*
Jumlah Aktiva	636,501	1,164,205	1,369,149	1,538,696	1,952,978	*Total Assets*
Hutang Bank	43,312	78,931	82,157	115,127	326,163	*Bank Loans*
Jumlah Kewajiban Lancar	400,004	621,137	742,705	826,847	1,152,756	*Total Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban	534,757	652,517	781,129	864,166	1,192,552	*Total Liabilities*
Hak Minoritas	5,076	7,359	7,425	10,621	17,469	*Minority Interest*
Jumlah Ekuitas	96,668	504,329	580,595	663,910	742,958	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	118,485	330,910	371,494	420,352	404,013	*Net Working Capital*
LABA RUGI						*STATEMENT OF INCOME*
Pendapatan Usaha	1,486,670	1,737,043	2,337,791	2,699,279	2,686,424	*Revenues*
Laba Kotor	213,200	273,967	342,590	387,397	384,024	*Gross Profit*
Laba Setelah Proyek Kerjasama Operasi	215,441	282,215	350,104	395,413	385,842	*Gross Profit After Joint Operation*
Laba Usaha	80,214	144,819	173,441	190,943	180,260	*Operating Income*
Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	58,032	94,558	102,063	125,968	115,364	*Net Income After Effect of Equity Proforma Adjustments*
Laba Bersih Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	19,958	83,594	102,063	125,968	115,364	*Net Income Before Effect of Equity Proforma Adjustments*
Laba Per Saham Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	1,436.55	90.45	34.77	42.91	39.30	*Earning per Share After Effect of Equity Proforma Adjustments*
Laba Per Saham Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	494.06	79.96	34.77	42.91	39.30	*Earning per Share Before Effect of Equity Proforma Adjustments*
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar	45,060,000	1,045,397,986	2,935,533,575	2,935,533,575	2,935,533,575	*Weighted Average Number of Outstanding Shares*
RASIO USAHA						*OPERATING RATIO*
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Usaha	14.34%	15.77%	14.65%	14.35%	14.29%	*Gross Profit to Revenues*
Laba Usaha Terhadap Pendapatan Usaha	5.40%	8.34%	7.42%	7.07%	6.71%	*Operating Income to Revenues*
Laba Usaha Terhadap Ekuitas	82.98%	28.72%	29.87%	28.76%	24.26%	*Operating Income to Equity*
Laba Usaha Terhadap Total Aktiva	12.60%	12.44%	12.67%	12.41%	9.23%	*Operating Income to Total Assets*
Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas Terhadap Pendapatan Usaha	3.90%	5.44%	4.37%	4.67%	4.29%	*Net Income After Effect of Equity Proforma Adjustments to Revenues*
Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas Terhadap Ekuitas	60.03%	18.75%	17.58%	18.97%	15.53%	*Net Income After Effect of Equity Proforma Adjustments to Equity*
Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas Terhadap Total Aktiva	9.12%	8.12%	7.45%	8.19%	5.91%	*Net Income After Effect of Equity Proforma Adjustments to Total Assets*
RASIO KEUANGAN						*FINANCIAL RATIO*
Rasio Lancar	1.30	1.53	1.50	1.51	1.35	*Current Ratio*
Total Kewajiban Terhadap Ekuitas	5.53	1.29	1.35	1.30	1.61	*Debt to Equity*
Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva	0.84	0.56	0.57	0.56	0.61	*Debt to Assets*

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

JUMLAH AKTIVA
TOTAL ASSETS

dalam jutaan Rupiah *(in million Rupiah)*

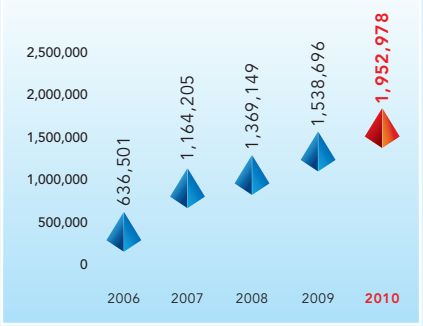

JUMLAH KEWAJIBAN
TOTAL LIABILITIES

dalam jutaan Rupiah *(in million Rupiah)*

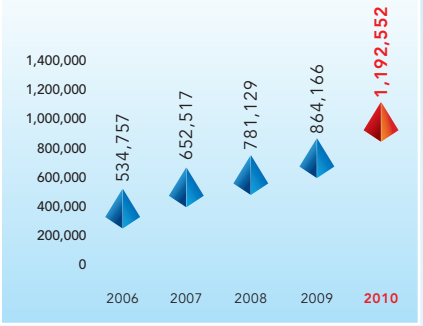

PENDAPATAN USAHA
REVENUES

dalam jutaan Rupiah *(in million Rupiah)*

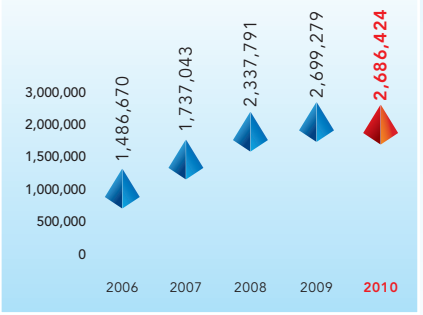

LABA USAHA
OPERATING INCOME

dalam jutaan Rupiah *(in million Rupiah)*

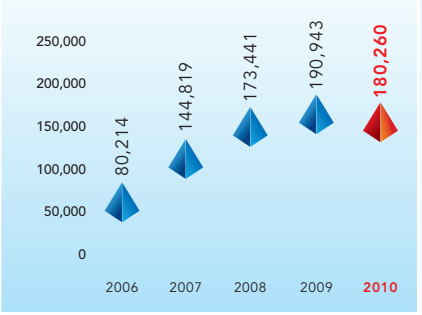

LABA BERSIH SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA EKUITAS
NET INCOME AFTER EFFECT OF EQUITY PROFORMA ADJUSTMENTS

dalam jutaan Rupiah *(in million Rupiah)*

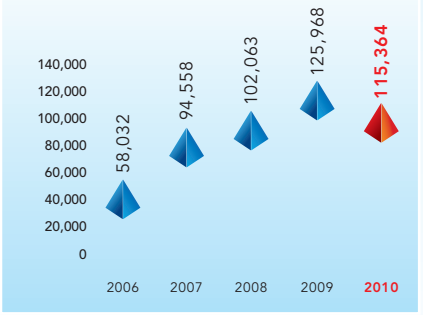

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Sebagai salah satu perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia, Jaya Konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Melalui kemitraan dengan pemerintah dalam pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti pembangkit listrik, jalan tol, pabrik pengolahan air dan bandar udara, Perseroan memberikan kontribusi nyata untuk mendorong perekonomian lokal dan pemerataan kesempatan pertumbuhan. Hal ini merupakan bagian penting dari nilai yang diciptakan oleh Perseroan.

As one of Indonesia's leading infrastructure companies, Jaya Konstruksi has an important role to play in the country's social and economic development. By partnering the government in the development, construction and maintenance of public facilities such as power plants, toll roads, water treatment plants and airports, the Company contributes in a very real way to driving local economies and promoting the equitable distribution of growth opportunities. This is an important element of the value the Company creates.

Untuk memastikan bahwa Perseroan dapat secara berkelanjutan menghasilkan nilai-nilai tersebut, pada tahun 2010 Jaya Konstruksi berkonsentrasi untuk memperkuat landasannya sebagai perusahaan berbasis kinerja. Manajemen memperbaiki kualitas dan ruang lingkup bisnis inti, yaitu konstruksi, perdagangan, manufaktur, jasa dan investasi, memperkuat integrasi dan melakukan investasi pada pengembangan aset kami yang paling berharga, yaitu sumber daya manusia.

To ensure that the Company can continue to generate this value on a sustainable basis, in 2010 Jaya Konstruksi focused on strengthening its foundations as a performance-based company. Management improved the quality and scope of our core businesses of construction, trading, manufacturing, services and investing, strengthened the integration of all the Company's capabilities and invested in developing our most valuable asset-our people.

Kehandalan manajemen dalam mengeksekusi strategi-strategi ini, didukung oleh lingkungan makroekonomi yang relatif stabil, memastikan kinerja yang konsisten pada tahun 2010, dengan pertumbuhan yang kuat hampir di semua sektor usaha. Walaupun pembelanjaan publik dan swasta pada sektor infrastruktur masih terkendala, Perseroan masih mampu memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di tahun 2010.

Management's capable execution of these strategies, along with a relatively stable macroeconomic environment, ensured a consistent performance in 2010, with robust growth across almost all of our business sectors. While public and private spending on infrastructure was held up by certain remaining regulatory constraints, the Company was able to take advantage of the opportunities that did emerge during the year.

Menciptakan nilai pada bisnis tergantung pada kemampuan Perseroan dalam membangun hubungan yang kuat dengan semua *stakeholdernya*: pemerintah, pelanggan, karyawan, pemegang saham, komunitas dan masyarakat umum. Hubungan yang kuat tersebut dibangun atas dasar kepercayaan yaitu kepercayaan bahwa Perseroan akan menanggapi dengan tepat kebutuhan para *stakeholdernya*, Perseroan akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan komitmennya, menyelesaikan informasi secara tepat waktu dan transparan, serta menyajikan laporan mengenai posisi keuangan secara wajar, handal dan komprehensif.

Generating value for the business depends to a great extent on the Company's capacity to build strong relationships with all stakeholders: government, customers, employees, shareholders, communities and the general public. Such relationships are built on trust – trust that we will respond appropriately to the needs of our stakeholders, deliver on our commitments, share corporate information promptly and transparently, and provide fair, reliable and comprehensive reports on our financial position.

Perseroan terus berupaya untuk menciptakan kondisi ini dengan cara memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang tinggi diterapkan di setiap bagian kegiatan Perseroan. Dewan Komisaris terus memantau penerapan atas prinsip-prinsip tersebut dan merasa puas atas kepatuhan Perseroan terhadap semua undang-undang dan peraturan terkait, Perseroan juga menetapkan ukuran-ukuran yang baik, termasuk kode etik, untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan dilakukan secara adil dan beretika.

The Company strives to create the conditions for this trust by ensuring high standards of corporate governance in all its operations. The Board has monitored the application of these principles over the year and is satisfied that the Company is in compliance with all relevant laws and regulations and that measures are in place, including the code of ethics, to ensure that business is conducted in a fair and ethical manner.

Dengan bantuan dari Komite Audit, kami terus melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan serta atas integritas dari informasi yang diungkapkan, selain itu kami

With the help of the Audit Committee, we have provided oversight over the financial reporting process and the integrity of the information disclosed, and held regular and

juga terus mengadakan diskusi rutin dan terbuka dengan Manajemen guna membahas isu-isu penting, termasuk mengenai perencanaan serta anggaran Perseroan.

open discussions with the Management on these and other important issues, including planning and budgeting.

Kami percaya bahwa Manajemen telah membuat penilaian yang handal atas prospek Perseroan untuk tahun-tahun mendatang. Pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk mengatasi kekurangan infrastruktur di Indonesia dengan cara meningkatkan skala pendanaan baik dari sektor publik maupun swasta dan menghilangkan hambatan untuk investasi. Pengalaman Jaya Konstruksi yang handal dalam bermitra dengan pemerintah pada proyek-proyek infrastruktur utama serta didukung dengan kemampuan untuk memberikan solusi terpadu memberikan dasar serta fleksibilitas yang kuat bagi Perseroan untuk menangkap peluang yang menjanjikan. Kami yakin bahwa strategi yang dirumuskan oleh Manajemen akan meningkatkan kemampuan Perseroan secara lebih baik dan memungkinkan Perseroan untuk mencapai target pertumbuhan yang stabil pada tahun-tahun mendatang.

We believe that the Management has made a fair assessment of the Company's prospects for the coming year. The government has indicated its commitment to addressing Indonesia's inadequate infrastructure by scaling up financing from both the public and private sectors and removing impediments to investment. Jaya Konstruksi's extensive experience of partnering the government on major infrastructure projects and ability to deliver fully integrated solutions give us a strong and flexible platform from which to capture promising opportunities. We are confident that the strategies outlined by Management will enhance these capabilities further and enable us to reach the target of stable growth for the year.

Pada tahun 2010 salah seorang komisaris independen kami, yaitu Bapak Sjaiful Arifin, memasuki masa pensiun. Kami mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa beliau dan terutama karya beliau dalam upaya untuk memperbaiki tata kelola yang baik di Perseroan. Sebagai pengganti beliau kami menyambut Bapak Andreas Ananto Notorahardjo di dalam jajaran Dewan Komisaris sebagai komisaris independen yang baru.

In 2010 one of our independent commissioners, Mr Sjaiful Arifin, retired. We thank him for his service and in particular his work to improve governance in the Company. In his place we welcomed Mr Andreas Ananto Notorahardjo to the Board as our new independent commissioner.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada Manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras dan komitmennya untuk mencapai tujuan-tujuan Perseroan, dan kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis dan *stakeholder* lainnya untuk kepercayaan dan dukungan yang memperkuat landasan kami di tahun 2010. Kami berharap untuk dapat terus membangun kemajuan-kemajuan di tahun-tahun mendatang.

The Board's thanks are also due to the Management and all our employees for their hard work and commitment to achieving the Company's objectives, and to our shareholders, customers, business partners and other stakeholders for your trust and support as we strengthened our foundations in 2010. We look forward to building on these advances in the coming year.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Tahun 2010 merupakan tahun di mana Perseroan terus mengkonsolidasikan dan memposisikan diri untuk pertumbuhan jangka panjang sebagai perusahaan dengan pelayanan yang terintegrasi. Perseroan terus melaksanakan strategi guna meningkatkan dan memperluas bisnis inti, memperkuat sinergi di dalam Grup Jaya Konstruksi, mempertahankan arus kas positif serta memperkuat manajemen dan kompetensi sumber daya manusia kami. Walaupun pada akhir tahun ini iklim investasi relatif kurang cerah, Perseroan tetap mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan.

This was a year in which we continued to consolidate and position ourselves for long-term growth as an integrated services company. We executed a strategy of improving and expanding our core businesses, strengthening the synergies within the Jaya Konstruksi Group, maintaining a positive cash flow and reinforcing our human resource management and competencies. By year end, despite a relatively subdued investment climate, we were able to achieve our targets.

Pada tahun 2010 perekonomian Indonesia terus tumbuh pada level 6%. Indikator-indikator makroekonomi utama juga bertahan pada level yang relatif stabil disepanjang tahun. Meskipun pemerintah terus memusatkan perhatian pada sektor infrastruktur sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, kendala peraturan kerap menjadi hambatan investasi sehingga investasi pada sektor infrastruktur menjadi relatif lambat, terutama oleh sektor swasta.

Indonesia's economy continued to grow at a relatively robust rate of 6% in 2010, and key macroeconomic indicators maintained a fairly constant level throughout the year. Although the government continues to focus on infrastructure as one of the principal drivers of economic growth, certain regulatory constraints led to investment bottlenecks, and infrastructure spending remained relatively slow, particularly in the private sector.

Perseroan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh berkurangnya proyek konstruksi di sektor swasta, karena sebagian besar proyek berasal dari pemerintah. Walaupun demikian kinerja kami terpengaruh oleh penurunan pada pasar aspal di semester kedua tahun ini yang menyebabkan penurunan laba bersih menjadi Rp.115 miliar dari Rp.126 miliar di tahun 2009. Namun demikian, penurunan ini diimbangi dengan performa yang kuat pada bisnis beton pracetak dan jasa teknik dan bisnis pemeliharaan yang masing-masing tumbuh sebesar 17% dan 33% serta didorong pula oleh pertumbuhan yang baik pada bisnis konstruksi dan perdagangan LPG, sehingga secara keseluruhan pendapatan konsolidasi kami tetap stabil, sebesar Rp.2.686 miliar di tahun 2010 dibanding dengan Rp 2.699 miliar pada tahun 2009.

Since the majority of our projects originate with the government, we were not significantly affected by the shortage of construction projects in the private sector. Our overall results were, however, impacted by a market-wide drop in demand for asphalt in the second half of the year, which caused our net income to slip to Rp. 115 billion, down from Rp.126 billion in 2009. This setback was offset by a strong performance in our precast concrete and engineering and maintenance service businesses, which grew by 17% and 33%, respectively, and continued solid growth in our construction and LPG trading business, and as a result our consolidated revenues for 2010 remained stable at Rp 2.686 billion compared to Rp 2.699 billion in 2009.

Strategi kami di tahun 2010 adalah dengan memperkuat posisi kami sebagai perusahaan konstruksi terintegrasi dalam upaya menciptakan nilai tambah yang lebih baik dan meningkatkan potensi pertumbuhan. Portofolio kami memberikan landasan yang kuat di titik-titik penting di sepanjang rantai pasokan infrastruktur, mulai dari konstruksi, melalui pembuatan beton pracetak dan pasokan aspal, hingga jasa mekanikal elektrikal dan pemeliharaan. Kehandalan kami dalam menyediakan pelayanan terpadu ini memperluas cakupan dan skala proyek-proyek yang dapat kami tangani, serta meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko bagi pelanggan. Hal ini memberikan keuntungan yang besar dan membantu kami dalam memenangkan sejumlah proyek skala besar pada tahun 2010. Bisnis jasa pemeliharaan yang dioperasikan oleh Jaya Teknik

Our strategy in 2010 was to strengthen our position as an integrated construction company in order to create more value-added to our business and enhance our growth potential. Our portfolio gives us a strong presence at several key points along the infrastructure supply chain, from construction, through precast concrete manufacturing and asphalt supply, to mechanical, electrical and maintenance services. Being able to offer these integrated capabilities broadens the scope and scale of the projects that we can take on, while improving efficiency and reducing risks for the customer. This gives us a major advantage and helped us to win a number of large scale projects in 2010. Our maintenance services business, operated by Jaya Teknik, is playing an increasingly prominent role in this type of project and is winning profitable long-term building

memainkan peran yang semakin penting dalam proyek jenis ini dan telah mampu memenangkan kontrak jangka panjang yang menguntungkan, yang mana hal tersebut memberikan arus pendapatan yang berkesinambungan. Kami akan terus memanfaatkan peluang yang baik di pasar ini secara lebih agresif di tahun-tahun mendatang.

and equipment maintenance contracts that provide recurring revenue streams. We will pursue opportunities in this market more aggressively in the coming year.

Kami terus memperkuat sinergi grup, dengan meningkatkan kerjasama yang lebih baik diantara anak perusahaan guna meningkatkan fleksibilitas, mengoptimalkan sumber daya grup usaha dan meningkatkan efisiensi.

Within the group we have continued to strengthen synergies by fostering greater collaboration between our subsidiaries to enhance flexibility, optimise our group resources and improve efficiency.

Infrastruktur yang tidak memadai tetap menjadi salah satu hambatan yang paling menantang untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara khusus, kurangnya jaringan jalan yang memadai di Indonesia memperlambat laju kegiatan perekonomian, daya saing dan distribusi sumber daya yang merata, yang pada gilirannya dapat menahan pembangunan bangsa secara keseluruhan. Meskipun muncul sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia dan bergerak dengan cepat menuju status negara berpendapatan menengah, Indonesia saat ini baru memiliki kurang dari 1000 kilometer jalan raya nasional. Hal ini membuka peluang pertumbuhan yang sangat besar di sektor ini.

Inadequate infrastructure remains one of the most challenging impediments to Indonesia's economic growth. In particular, the lack of adequate road networks across the country acts as a brake on economic activity, competitiveness and equitable resource distribution, which in turn holds back the development of the nation as a whole. Despite being one of the world's emerging economies and moving rapidly towards middle income country status, Indonesia currently has less than 1000 kilometers of multi-lane highways nationwide. There is, therefore, huge potential for growth in this sector.

Pada tahun 2009 kami menangkap peluang tersebut dengan mendirikan perusahaan patungan dengan dua perusahaan lain dalam Grup Jaya untuk pembangunan dan pengoperasian jalan tol di Jakarta. Studi kelayakan telah diselesaikan pada tahun 2009, dan untuk itu pada tahun 2010 kami meningkatkan penyertaan kami di kedua perusahaan tersebut untuk mempercepat proses pengadaan yang diperlukan.

In 2009 we moved to tap into this potential by establishing joint venture companies with two other companies in the Jaya Group for the development and operation of toll roads in Greater Jakarta. Feasibility studies were successfully completed in 2009, and in 2010 we increased our stake in both these companies to accelerate the necessary procurement processes.

Fokus penting lainnya di tahun 2010 adalah sumber daya manusia. Untuk memastikan bahwa kami memiliki personil yang tepat di bidang pekerjaan yang tepat, dan untuk menarik dan mempertahankan orang-orang berbakat yang akan memimpin Perseroan di masa depan, kami meninjau ulang proses perencanaan sumber daya manusia dan memperkenalkan sejumlah inisiatif baru, termasuk pengembangan personil utama dan perencanaan suksesi. Kami juga mulai mengembangkan indikator-indikator kinerja utama karyawan dan menerapkannya sebagai bagian dari penilaian kinerja dan proses perencanaan sumber daya, dan untuk mengukurnya dengan menggunakan sistem *balanced scorecard*.

Another important focus for the Company in 2010 was our human capital. To ensure that we have the right people in the right jobs, and to attract and retain talented people who will be leading the Company in the future, we reviewed our human resource planning processes and introduced a number of new initiatives, including key person development and succession planning. We also began to develop key performance indicators for employees and implement these as part of the performance assessment and resource planning processes, using the balanced scorecard system to measure them.

Kami memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan memberi manfaat di mana kebutuhan dan aspirasi karyawan kami selaras dengan tujuan pertumbuhan Perseroan. Selain menawarkan remunerasi

We aim to provide a motivating and rewarding work environment in which the needs and aspirations of our employees are aligned with the Company's growth objectives. In addition to offering competitive remuneration, providing

yang kompetitif dan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karir mereka, Perseroan juga berupaya meningkatkan keterampilan para karyawan. Selama tahun 2010 kami terus menjalankan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

opportunities for our employees to develop their careers and upgrade their skills is an essential step towards this, and during the year we continued to offer a range of continuous education and training programs.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian integral dari bisnis kami. Pada tahun 2010 kami terus menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan-kegiatan usaha kami, dengan memastikan integritas dan transparansi dari laporan dan ikhtisar keuangan kami agar sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan dan peraturan internal, serta dengan kode etik yang berlaku di perusahaan.

Good corporate governance is an integral part of the way we run our business. We continued to put GCG principles into practice in 2010 through ensuring the integrity and transparency of our reports and financial statements, complying with all statutory regulations and internal rules, and by implementing our code of ethics throughout the company.

Hal selanjutnya yang tidak kalah penting adalah tanggung jawab lingkungan. Kami terus berupaya untuk mengurangi dampak merugikan yang mungkin ditimbulkan oleh pembangunan, teknik dan kegiatan distribusi kami pada lingkungan dan komunitas dimana kami bekerja. Pada tahun 2010 kami memperbaiki sistem pengelolaan limbah. Kami juga meningkatkan efisiensi energi di kantor pusat dengan menetapkan batasan untuk penggunaan energi, yang memiliki manfaat ganda yaitu mengurangi limbah dan menghemat biaya.

No less important is our environmental accountability. We continually seek to mitigate any adverse affects that our construction, engineering and distribution activities may have on the environment and on the communities where we work. In 2010 we upgraded our waste management system. We also improved energy efficiencies in our head office by setting targets for energy use, which has the double benefit of reducing our carbon footprint and cutting costs.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan prioritas berikutnya bagi kami, dan kami terus meningkatkan kinerja kami di area penting ini dengan melakukan identifikasi bahaya dan penilaian resiko pengendalian pada semua aspek operasional kami.

Health and safety at work is another priority for us, and we stepped up our performance in this critical area by conducting a hazard identification and risk control assessment on all aspects of our operations.

Prioritas kami di tahun 2011 adalah mempercepat pertumbuhan pendapatan dan laba bersih dan terus memperkuat nilai bisnis dengan meningkatkan sinergi di seluruh grup usaha. Berdasarkan penilaian atas tantangan dan peluang yang akan dihadapi di tahun mendatang, kami percaya bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, kami harus mempertahankan arah strategi saat ini. Antara lain memperkuat kapasitas produksi, khususnya beton pracetak dan aspal, memperluas cakupan geografis guna menangkap peluang pasar yang lebih luas.

Priorities in 2011 will be to accelerate revenue and net income growth and to continue to strengthen the value of our business by leveraging synergies across the group. Based on our assessment of the challenges and opportunities we are likely to encounter in the coming year, we believe that to achieve these objectives, we should maintain our current strategic direction. This will entail, firstly, growing production capacity, particularly in precast concrete and asphalt, and expanding the geographic scope of our business to capture market opportunities across a broader area.

Pada saat yang sama kami akan terus mencari peluang bisnis baru sesuai dengan keahlian utama kami yang menawarkan potensi pendapatan yang berkelanjutan, seperti layanan pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur perkotaan, termasuk konsesi jalan tol.

At the same time we will continue to explore new business opportunities that are a good fit for our core capabilities. In particular we will seek opportunities that offer recurring income potential, such as maintenance services and urban infrastructure, including toll road concessions.

Selain mendorong pertumbuhan tersebut, kami terus fokus untuk menjaga arus kas positif, meminimalkan piutang tak tertagih dan meningkatkan perputaran piutang, serta memperkuat upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan pelayanan pelanggan.

In addition to these growth drivers we will also continue to focus on maintaining a positive cash flow, reducing bad debt and increasing the turnover of receivables, and strengthen our efforts to improve human resource competencies and customer service.

Pemerintah telah menilai bahwa pembangunan infrastruktur merupakan faktor pendorong utama dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada tahun-tahun mendatang kami berharap dapat terjadi peningkatan investasi di sektor infrastruktur seiring dengan komitmen pemerintah untuk meningkatkan belanja di sektor ini dan upaya memperbaiki iklim investasi. Dengan catatan kinerja yang telah terbukti, daya saing yang baik serta pengalaman yang mendalam, kami percaya bahwa dengan menjalankan strategi yang telah diuraikan di atas Perseroan akan berada pada posisi yang kuat untuk menghasilkan nilai yang lebih baik lagi dan untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat serta berkelanjutan pada tahun 2011 dan seterusnya.

The government has identified infrastructure development as a key driver in accelerating economic growth. In the coming year we expect to see an increase in infrastructure investment as the government scales up its expenditure commitments and takes further steps to improve the climate for private investment. With our proven track record, competitiveness and depth of experience, we believe that by executing the strategies outlined above we will be in a strong position to generate more value for our company and deliver robust, sustainable growth in 2011 and beyond.

PROFIL PERUSAHAAN

CORPORATE PROFILE

Nama Perusahaan
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Berdiri
23 Desember 1982

Komisaris
Presiden Komisaris : Dr. (HC) Ir. Ciputra
Komisaris : Ir. Soekrisman
Komisaris : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris Independen : Ir. Nizam R Hasibuan
Komisaris Independen : Andreas Ananto Notorahardjo

Direksi
Presiden Direktur : Trisna Muliadi
Wakil Presiden Direktur : Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur : Edmund Eddy Sutisna
Wakil Presiden Direktur : Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur : Umar Ganda
Direktur : Ida Bagus Rajendra
Direktur : Zali Yahya

Kantor Pusat
Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jalan Bintaro Jaya, Jakarta 12330 – Indonesia
Telp : (021) 734 0260, 736 3939
Faksimili : (021) 736 39 59
Website : www.jayakonstruksi.com

Perusahaan Anak Langsung
PT Jaya Trade Indonesia
PT Jaya Teknik Indonesia
PT Jaya Beton Indonesia
PT Jaya Daido Concrete
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

Perusahaan Anak Tidak Langsung
PT Jaya Gas Indonesia
PT Toba Gena Utama
PT Sarana Bitung Utama
PT Metroja Mandiri
PT Kenrope Utama
PT Sarana Merpati Utama
PT Adibroto Nugratama
PT Adigas Jaya Pratama
PT Sarana Lampung Utama
PT Sarana Lombok Utama
PT Sarana Jambi Utama
PT Sarana Mbay Utama
PT Sarana Sampit Mentaya Utama
PT Kenrope Sarana Utama
PT Sarana Aceh Utama
PT Jaya Celcon Prima

Company Name
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Established
December 23, 1982

Commissioners
President Commissioner : Dr. (HC) Ir. Ciputra
Commissioner : Ir. Soekrisman
Commissioner : Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Independent Commissioner : Ir. Nizam R Hasibuan
Independent Commissioner : Andreas Ananto Notorahardjo

Directors
President Director : Trisna Muliadi
Vice President Director : Sutopo Kristanto
Vice President Director : Edmund Eddy Sutisna
Vice President Director : Okky Dharmosetio
Vice President Director : Umar Ganda
Director : Ida Bagus Rajendra
Director : Zali Yahya

Head Office
Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jalan Bintaro Jaya, Jakarta 12330 – Indonesia
Phone : (021) 734 0260, 736 3939
Fax : (021) 736 39 59
Website : www.jayakonstruksi.com

Direct Subsidiaries
PT Jaya Trade Indonesia
PT Jaya Teknik Indonesia
PT Jaya Beton Indonesia
PT Jaya Daido Concrete
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

Indirect Subsidiaries
PT Jaya Gas Indonesia
PT Toba Gena Utama
PT Sarana Bitung Utama
PT Metroja Mandiri
PT Kenrope Utama
PT Sarana Merpati Utama
PT Adibroto Nugratama
PT Adigas Jaya Pratama
PT Sarana Lampung Utama
PT Sarana Lombok Utama
PT Sarana Jambi Utama
PT Sarana Mbay Utama
PT Sarana Sampit Mentaya Utama
PT Kenrope Sarana Utama
PT Sarana Aceh Utama
PT Jaya Celcon Prima

SEKILAS JAYA KONSTRUKSI

JAYA KONSTRUKSI AT A GLANCE

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk didirikan pada tanggal 23 Desember 1982, pada saat Departemen Pemborongan PT Pembangunan Jaya dipisah untuk menjadi badan hukum tersendiri. Sebagai bagian dari Grup Jaya, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2007.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk was established on December 23, 1982, when the Contracting Division of PT Pembangunan Jaya was spun off to become a separate legal entity. The Company, a member of the Jaya Group, listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in December 2007.

Melalui portofolio usahanya yang beragam, Perseroan melakukan kegiatan usahanya di sektor infrastruktur dan pekerjaan konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), pabrikan beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta layanan pemeliharaan.

Through its diversified portfolio of businesses, the Company is engaged in the infrastructure and building construction sector, asphalt and liquefied petroleum gas (LPG) trading, precast concrete manufacturing and specialized mechanical and electrical engineering and maintenance services.

Perseroan telah banyak berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur utama dalam negeri yang turut serta mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi Indonesia, antara lain bandar udara, jalan tol, pembangkit listrik, saluran air dan fasilitas umum lainnya. Perseroan juga telah memiliki pengalaman, baik didalam negeri maupun diluar negeri, dalam pengembangan bangunan komersial, termasuk hotel, pusat perbelanjaan (*mall*), apartemen serta bangunan-bangunan perkantoran.

The Company has participated in many of the country's leading infrastructure developments that are contributing to the Indonesia's social and economic growth, such as airports, toll roads, power plants, water works and other public facilities. The Company also has a strong track record in commercial developments, including hotels, malls, apartments and office buildings, both in Indonesia and overseas.

Dengan pengalaman yang telah terbukti dan reputasi yang baik untuk hasil kerja yang bermutu tinggi, kehandalan, penyerahan tepat waktu dengan harga yang kompetitif, Jaya Konstruksi telah menempatkan dirinya sebagai mitra utama bagi Pemerintah Indonesia dan perusahaan-perusahaan besar dalam pembangunan infrastruktur. Keragaman portofolio dan kehadirannya disepanjang titik-titik penting rangkaian infrastruktur memberikan kemampuan bagi Perseroan untuk dapat memberikan solusi terpadu hingga sampai kepada penyelesaian proyek-proyek dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

With proven expertise and a strong reputation for high quality outcomes, reliability, on-time delivery and competitive pricing, Jaya Konstruksi has established itself as a leading partner for the Government of Indonesia and major corporations in infrastructure development. The breadth of the Company's portfolio and its presence at key points along the infrastructure value chain provide the capacity to deliver highly integrated solutions to the most complex projects.

Pada tahun 2007 Perseroan melakukan akuisisi empat perusahaan anak langsung, PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido

In 2007 the Company completed the acquisition of four direct subsidiaries, PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Daido Concrete, and

Concrete, dan kemudian mengakuisisi 12 perusahaan anak tidak langsung: PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama dan PT Jaya Celcon Prima.

Pada tahun 2009 Perseroan mendirikan dua perusahaan patungan, yaitu PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (dengan PT Pembangunan Jaya Toll) dan PT Jaya Sarana Pratama (dengan PT Jaya Real Property Tbk) untuk pengembangan usaha Perseroan dalam pembangunan dan pengoperasian jalan tol. Melalui anak usahanya, PT Jaya Trade Indonesia, mendirikan dua perusahaan, yaitu PT Sarana Mbay Utama dan PT Sarana Aceh Utama untuk pengembangan Terminal Aspal Curah.

Pada tahun 2010 Perseroan melalui anak usahanya, PT Jaya Trade Indonesia, mendirikan PT Sarana Sampit Mentaya Utama dan PT Kenrope Sarana Pratama untuk melanjutkan upaya pengembangan Terminal Aspal Curah dan melalui anak usahanya, PT Jaya Teknik Indonesia, mendirikan PT Sarana Tirta Utama dan PT Jaya Mitra Sarana untuk pengembangan usaha Perseroan di bidang pengelolaan air dan limbah.

subsequently acquired a further 12 indirect subsidiaries: PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, PT Sarana Jambi Utama and PT Jaya Celcon Prima.

The Company established two joint venture companies in 2009, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (with PT Pembangunan Jaya Toll) and PT Jaya Sarana Pratama (with PT Jaya Real Property Tbk) to pursue its interests in toll road construction and operation. Through its subsidiaries PT Jaya Trade Indonesia, established two companies PT Sarana Mbay Utama and PT Sarana Aceh Utama to expand its Bulk Asphalt Terminal.

In 2010 the Company, through its subsidiary PT Jaya Trade Indonesia, established PT Sarana Sampit Mentaya Utama and PT Kenrope Sarana Pratama to continue the Bulk Asphalt Terminal expansion and through its subsidiary PT Jaya Teknik Indonesia established PT Sarana Tirta Utama and PT Jaya Mitra Sarana to pursue its interests in the water and waste management business.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

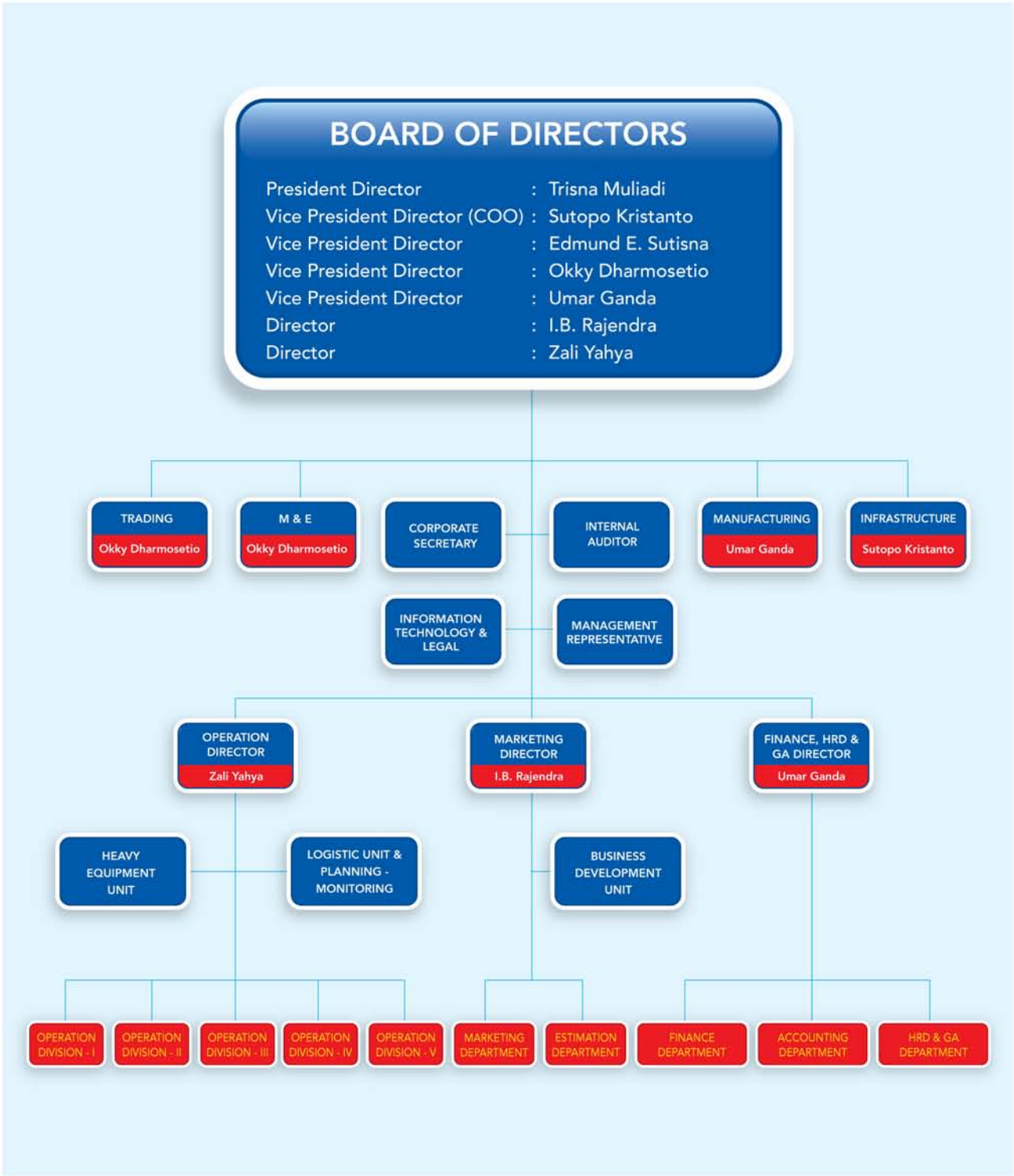

RIWAYAT SINGKAT DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Dr. (HC) Ir. Ciputra
Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak September 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain adalah Komisaris Utama PT Jaya Real Property Tbk (sejak 1995), dan Komisaris Utama PT Metropolitan Development Tbk (sejak 1988), serta menjabat sebagai Komisaris PT Pembangunan Jaya sejak tahun 1996. Lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1960 dengan gelar insinyur arsitektur.

Dr. (HC) Ir. Ciputra
President Commissioner

Mr. Ciputra has been the Company's President Commissioner since September 2007. He serves concurrently as President Commissioner of PT Jaya Real Property Tbk (since 1995), and President Commissioner of PT Metropolitan Development Tbk (since 1988), and has been a Commissioner of PT Pembangunan Jaya since 1996. Mr. Ciputra graduated from the Bandung Institute of Technology in 1960 with a degree in Architecture.

Ir. Soekrisman
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Desember 1991, juga sebagai Komisaris PT Pembangunan Jaya sejak 1996 dan Komisaris PT Jaya Real Property Tbk sejak 1999. Jabatan sebelumnya termasuk Direktur Utama PT Jaya Real Property Tbk sejak Mei 1998 - Juni 1999 dan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Jaya Obayashi sejak Juni 1998 - Desember 1998. Meraih gelar Sarjana Arsitektur dari *University of Melbourne* pada tahun 1962.

Ir. Soekrisman
Commissioner

A Commissioner of the Company since December 1991, Mr. Soekrisman has also served as a Commissioner of PT Pembangunan Jaya since 1996 and as a Commissioner of PT Jaya Real Property Tbk since 1999. His earlier appointments include a term as President Director of PT Jaya Real Property Tbk. from May 1998 - June 1999 and as Vice President Director of PT Jaya Obayashi from June 1998 - December 1998. Mr. Soekrisman earned his degree in Architecture from Melbourne University in 1962.

Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris

Menjabat sebagai salah seorang Komisaris Perseroan sejak September 2007. Juga menjabat sebagai Komisaris PT Pembangunan Jaya (sejak 1996), Komisaris PT Jaya Real Property Tbk (Sejak 1999) dan sebagai Presiden Komisaris PT Metrodata Electronic Tbk (sejak 1985). Sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 2007 menjabat sebagai Direktur PT Branta Mulia Tbk Meraih gelar insinyur Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dan gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen, dari Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Commissioner

Mr. Hiskak Secakusuma has been one of the Company's Commissioners since September 2007. He is also currently serving as a Commissioner of PT Pembangunan Jaya (since 1996), a Commissioner of PT Jaya Real Property Tbk (since 1999) and as President Commissioner of PT Metrodata Electronic Tbk (since 1985). Between 1983 and 2007 he was a Director of PT Branta Mulia Tbk Mr. Hiskak Secakusuma is a Civil Engineering graduate of Bandung Institute of Technology (1962) and holds a degree in Economics, majoring in Management, from the University of Indonesia (1985) and a Master's in Management from the University of Indonesia (1990).

Ir. Nizam R Hasibuan
Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak September 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang sebelumnya adalah Presiden Direktur Perseroan sejak April 2001 - Desember 2004, Wakil Presiden Direktur sejak Juli 1997 - April 2001 dan sebagai Direktur Perseroan sejak September 1995 - Juli 1997. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1974.

Ir. Nizam R Hasibuan
Independent Commissioner

Mr. Nizam R. Hasibuan has been an Independent Commissioner of the Company since September 2007. Prior to this appointment he was President Director of the Company from April 2001 - December 2004, Vice President Director from July 1997 – April 2001 and a Director of the Company from September 1995 – July 1997. He holds a degree in Civil Engineering from the University of North Sumatera (1974).

Andreas Ananto Notorahardjo
Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Mei 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan untuk bidang Manufaktur sejak September 2007. Sejak Mei 2005 - Mei 2010 juga menjabat sebagai Komisaris PT Jaya Celcon Prima, Komisaris PT Jaya Daido Concrete dan Direktur Utama PT Jaya Beton Indonesia. Memperoleh gelar insinyur Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS) pada tahun 1975, dan gelar MBA dari IPPM, Jakarta pada tahun 1989.

Andreas Ananto Notorahardjo
Independent Commissioner

Mr. Andreas Ananto Notorahardjo was appointed as an Independent Commissioner in May 2010, having previously been the Company's Vice President Director for the Manufacturing Sector since September 2007. From May 2005 - May 2010, he has also served as a Commissioner of PT Jaya Celcon Prima, Commissioner of PT Jaya Daido Concrete and President Director of PT Jaya Beton Indonesia. He graduated from Surabaya Institute of Technology (ITS) with a Civil Engineering degree in 1975, and earned his MBA from IPPM, Jakarta in 1989.

RIWAYAT SINGKAT DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Trisna Muliadi
Presiden Direktur

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak September 2007. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Pembangunan Jaya sejak 2004, dan Direktur Utama PT Jaya Real Property Tbk sejak 1999. Awal karirnya termasuk sebagai Direktur PT Pembangunan Jaya dari 1997-2004 dan berbagai posisi di unit usaha Grup Jaya. Lulus dari *University of Oregon* (USA) pada tahun 1982 dengan gelar Business Administration dan mendapat gelar MBA di universitas yang sama pada tahun 1983.

Trisna Muliadi
President Director

Mr. Trisna Muliadi has been the Company's President Director since September 2007. He is also currently President Director of PT Pembangunan Jaya (since 2004), and President Director of PT Jaya Real Property Tbk (since 1999). His earlier career in the Company includes a term as a Director of PT Pembangunan Jaya from 1997-2004 as well as several other positions in Jaya Group business units. He graduated from the University of Oregon (USA) in 1982 with a degree in Business Administration in 1982 and completed his MBA at the same university in 1983.

Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Operasi dengan tugas sebagai *Chief Operating Officer* dan juga membawahi bidang Infrastruktur di Perseroan sejak September 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur sejak Desember 2004 - September 2007, dan sebagai Wakil Presiden Direktur sejak April 2004 - Desember 2004. Menjabat sebagai Komisaris PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Trade Indonesia sejak 2009, dan juga merupakan Direktur PT Pembangunan Jaya. Karirnya termasuk beberapa posisi lain di Grup Jaya. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1980, dan Master Manajemen dari IBII Jakarta pada tahun 1999.

Sutopo Kristanto
Vice President Director

Mr. Sutopo Kristanto was appointed in 2007 as the Vice President Director/Chief Operating Officer of the Company and is also responsible for Infrastructure. Prior to this appointment, he served the Company as President Director from December 2004 to September 2007, and as Vice President Director from April 2004 to December 2004. He has been a Commissioner of both PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Trade Indonesia since 2009, and is also a Director of PT Pembangunan Jaya. His career has included several other positions in Jaya Group business units. He holds a degree in Civil Engineering from the Surabaya Institute of Technology (1980), and a Master's in Management from IBII Jakarta (1999).

Edmund E. Sutisna
Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan, bidang Mekanikal & Elektrikal sejak September 2007. Pada tahun 2009 menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jaya Teknik Indonesia, setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1997. Pada tahun 1997 juga menjabat sebagai Komisaris PT Jaya Real Property dan, untuk kedua kalinya sebagai Direktur PT Pembangunan Jaya, setelah sebelumnya menduduki posisi tersebut pada tahun 1991-2001. Menjabat sebagai Komisaris PT Jaya Readymix sejak tahun 1999 dan menjabat beberapa posisi lain di unit usaha Grup Jaya, termasuk Direktur PT Jaya Readymix 1997-1999. Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia tahun 1971 dan memperoleh gelar MBA dari *School of Management, Syracuse University* (USA) pada tahun 1989.

Edmund E. Sutisna
Vice President Director

Mr. Edmund E. Sutisna has been the Company's Vice President Director, Mechanical & Electrical Unit since September 2007. In 2009 he was appointed as President Commissioner of PT Jaya Teknik Indonesia, having served as President Director since 1997. In 1997 he was also appointed as a Commissioner of PT Jaya Real Property and, for the second time, as a Director of PT Pembangunan Jaya, having previously held that position from 1991 to 2001. Mr Sutisna has been a Commissioner of PT Jaya Readymix since 1999 and has held several other positions in Jaya Group business units, including Director of PT Jaya Readymix from 1997 - 1999. He graduated from the University of Indonesia's Faculty of Engineering in 1971 and earned his MBA from the School of Management, Syracuse University (USA) in 1989.

Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur bidang Perdagangan sejak September 2007. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Jaya Trade Indonesia sejak 2004 dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Jaya Teknik Indonesia pada 2009. Dari tahun 1996 -2004 menjabat sebagai Direktur PT Jaya Trade Indonesia dan memegang beberapa posisi lain di unit usaha Grup Jaya . Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan gelar MBA dari *School of Management, Syracuse University* (USA) pada tahun 1986.

Okky Dharmosetio
Vice President Director

Mr. Okky Dharmosetio has been the Company's Vice President Director for Trading since September 2007. He has also been President Director of PT Jaya Trade Indonesia since 2004 and in 2009 he was appointed as President Director of PT Jaya Teknik Indonesia. From 1996 until 2004 he was a Director of PT Jaya Trade Indonesia and he has held several other positions in Jaya Group business units. He holds a degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology (1980) and an MBA from the School of Management, Syracuse University (USA) (1986).

Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur bidang Keuangan sebagai *Chief Financial Officer* sejak September 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Umum, Wakil Direktur bidang Operasi, dan Wakil Direktur Teknik dan Divisi Pemasaran. Pada tahun 2010 diangkat sebagai Direktur Utama PT Jaya Beton Indonesia, dan juga memegang beberapa posisi lain di unit usaha Grup Jaya. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti pada tahun 1982 dan memperoleh gelar MBA dari *University of Lancaster* (Inggris) pada tahun 1993.

Umar Ganda
Vice President Director

Mr. Umar Ganda was appointed as the Company's Vice President Director/Chief Financial Officer in September 2007. Prior to this appointment he held various other positions in the Company, including Director of Finance and General Affairs, Vice Director, Operations Division, and Vice Director, Engineering and Marketing Division. In 2010 he was appointed as a President Director of PT Jaya Beton Indonesia, and he has also held several other positions in Jaya Group business units. He holds a degree in Civil Engineering from Trisakti University (1982) and earned his MBA from the University of Lancaster (United Kingdom) in 1993.

Ida Bagus Rajendra
Direktur

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi Perseroan 1997-2003 dan sebagai Wakil Direktur Operasional 1996-1997, serta menjabat beberapa posisi lain di unit usaha Grup Jaya. Lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1982 dengan gelar di bidang Teknik Sipil, memperoleh gelar MBA dari IPPM pada tahun 1990, dan gelar Doktor dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010.

Ida Bagus Rajendra
Director

Mr. Ida Bagus Rajendra has been the Company's Marketing Director since 2003. Prior to this he had served as the Company's Operations Director from 1997 to 2003 and as Vice Operations Director from 1996-1997, and has held several other positions in Jaya Group business units. He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1982 with a degree in Civil Engineering, earned his Master's of Business Administration from IPPM in 1990 and his Doctor's degree from the State University of Jakarta in 2010.

Zali Yahya
Direktur

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan pada tahun 2005, setelah sebelumnya menjadi Wakil Direktur Pemasaran sejak 2002-2005, Kepala Departemen Pemasaran sejak 1998 - 2002 dan Kepala Divisi Operasi sejak 1997-1998. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1987 dan meraih gelar Master di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya pada tahun 2002.

Zali Yahya
Director

Mr. Zali Yahya was appointed as the Operational Director of the Company in 2005, having previously been the Company's Vice Marketing Director (2002-2005), Head of the Marketing Department (1998- 2002) and Head of the Operations Division (1997–1998). He earned a degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1987 and received his Master's in Management from Prasetya Mulya in 2002.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS' COMPOSITION

Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan per 31 Desember 2010

The Company Shareholder's Composition as of December 31, 2010

Pemegang Saham *Shareholders*	**Jumlah Saham** *Share Amount*	**Persentase Kepemilikan (%)** *Ownership Percentage (%)*
PT Pembangunan Jaya	1,985,917,550	67.6510
Dr. (HC) Ir. Ciputra	65,105,760	2.2179
PT Penta Cosmopolitan Corporation	37,629,340	1.2819
PT Budimulia Investama	37,629,340	1.2819
Ir. Soekrisman	29,597,070	1.0082
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	29,504,760	1.0051
Melliani Florence Wisnuhardja	18,935,520	0.6450
Ir. Edmund Eddy Sutisna, MBA	15,591,850	0.5311
Alex Purnawan	15,591,850	0.5311
Ir. Indra Satria, SE, MBA	4,861,210	0.1656
Drs. H. Mohamad Slamet Budisukrisno	4,054,730	0.1381
Henny Subrata	3,564,880	0.1214
Soekardjo Hardjosoewirjo	3,468,040	0.1181
Ir. H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat	3,277,250	0.1116
Ir. Susilo Dewanto	1,011,670	0.0345
Tatit Dharmawati	1,567,480	0.0534
Ir. Arifin Pontas	1,222,130	0.0416
Dorothea Samola	876,140	0.0298
Ahli waris Alm. DR. H. Masagus Nur Muhamad Hasjim Ning	435,870	0.0148
Ahli waris Alm. Sutjipto Surjo Amidharmo	435,870	0.0148
Umar Ganda	433,810	0.0148
Ir. Okky Dharmosetio	34,620	0.0012
Ir. Ida Bagus Rajendra, MBA	34,620	0.0012
Deltaville Investment Ltd.	284,100,525	9.6780
Kingsford Holding Inc	141,911,400	4.8343
Publik/*Public*	248,740,290	8.4734
Total Saham/*Total Share*	**2,935,533,575**	**100.0000**

Pencatatan Perdana	*Listed*	4 Desember 2007
Jumlah Saham Perdana	*Number of Shares at IPO*	300.000.000
Harga Saham Perdana	*IPO Price*	Rp.615,-
Jumlah Saham Saat Ini	*Current Number of Shares*	2.935.533.575
Nilai Nominal Saat Ini	*Current Par Value*	Rp.100,-
Bursa Saham	*Stock Exchange*	Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange)

Komposisi Kepemilikan Saham 5% atau lebih per 31 Desember 2010
Shareholders with a stake of 5% or more as of December 31, 2010

Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah Saham *Share Amount*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
PT Pembangunan Jaya	1,985,917,550	67.6510
Deltaville Investment Ltd.	284,100,525	9.6780

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2010
Commissioners' & Directors' Share Ownership as of December 31, 2010

Pemegang Saham *Shareholders*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham *Share Amount*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
Dr. (HC) Ir. Ciputra	Presiden Komisaris	65,105,760	2.2179
Ir. Soekrisman	Komisaris	29,597,070	1.0082
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris	29,504,760	1.0051
Ir. Edmund Eddy Sutisna, MBA	Wakil Presiden Direktur	15,591,850	0.5311
Umar Ganda	Wakil Presiden Direktur	433,810	0.0148
Ir. Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur	34,620	0.0012
Ir. Ida Bagus Rajendra, MBA	Direktur	34,620	0.0012

Periode *Periode*	Harga Terendah (Rp.) *The Lowest Price*	Harga Tertinggi (Rp.) *The Highest Price*	Harga Saham Penutupan (Rp.) *Closing Price*
04/01/2010-30/12/2010	550	860	800

Pergerakan Harga Saham 2010 (Berdasarkan Harga Penutupan)
Share Price Movement 2010 (Based on Closing Price)

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

Akuntan Publik

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, lantai 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : 62-21-5140 1340
Faksimili : 62-21-5140 1350
Website : www.rsm.aajassociates.com

Public Accountant

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Phone : 62-21-5140 1340
Fax : 62-21-5140 1350
Website : www.rsm.aajassociates.com

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lantai 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210, Indonesia
Telp : 62-21-4788 1515
Faksimili : 62-21-470 9697
Email : admitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Share Registrar Company

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property 2nd floor
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210, Indonesia
Phone : 62-21-4788 1515
Fax : 62-21-470 9697
Email : admitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Notaris

Notaris Sutjipto, SH
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : 62-21-520 4778
Faksimili : 62-21-520 4779 / 520 4780

Notary

Notaris Sutjipto, SH
Menara Sudirman 18th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Phone : 62-21-520 4778
Fax : 62-21-520 4779 / 520 4780

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia Lantai 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220, Indonesia
Telp : 62-21-574 7181 (Hunting)
Faksimili : 62-21-574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : http://www.makeslaw.com

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia 7th Floor
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220, Indonesia
Phone : 62-21-574 7181 (Hunting)
Fax : 62-21-574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : http://www.makeslaw.com

STRUKTUR PERUSAHAAN ANAK DAN ASOSIASI

THE STRUCTURE OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

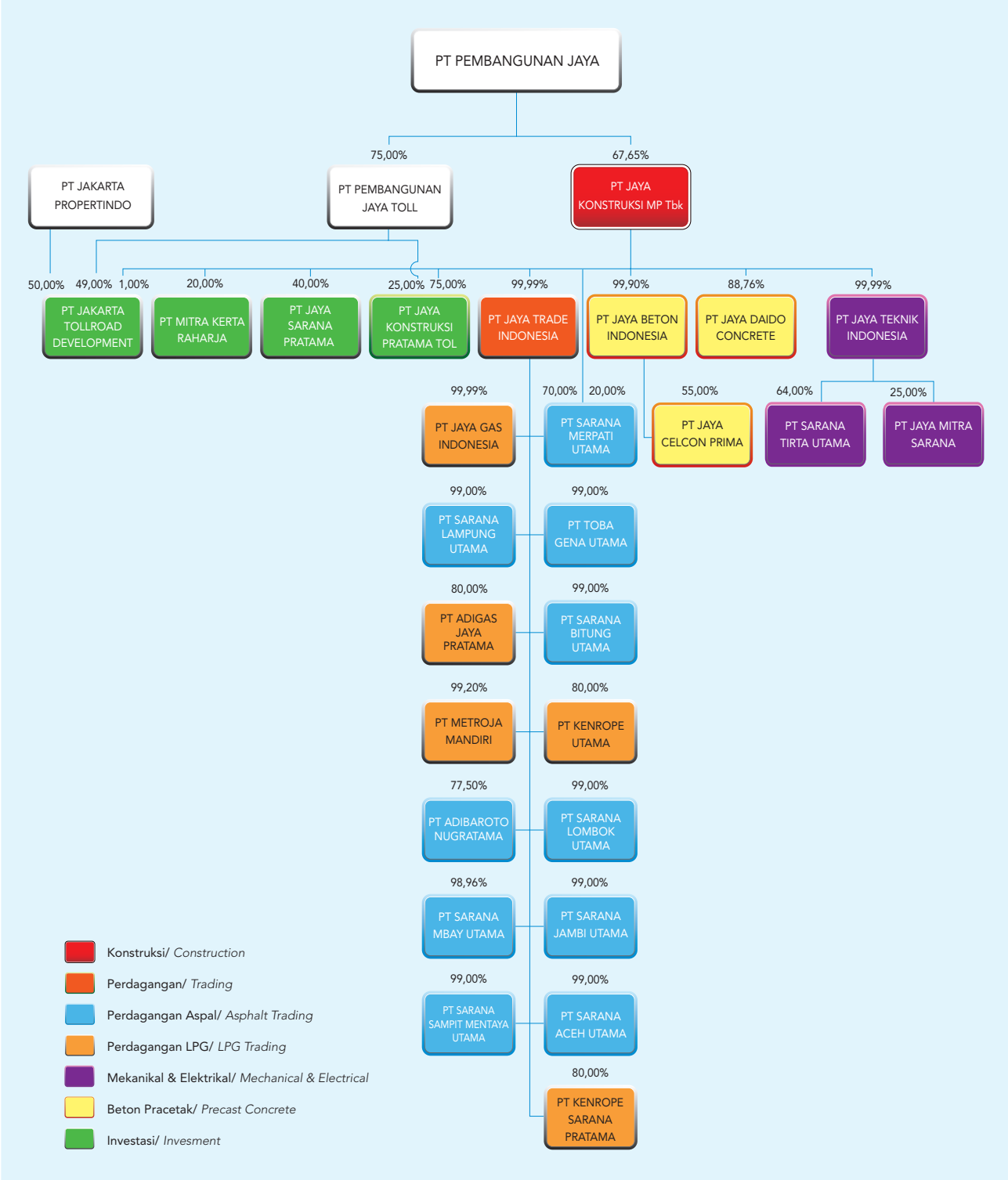

Tinjauan Keuangan

Pada tahun 2010 Perseroan masih membukukan laba, dengan pendapatan usaha sebesar Rp 2,7 triliun, seperti pada tahun 2009. Komposisi pendapatan didominasi oleh pekerjaan konstruksi dengan kontribusi sebesar Rp 1,3 triliun (48,6%), diikuti oleh perdagangan aspal sebesar Rp 564 miliar (21,0%) menyumbangkan andil yang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2009 (26,3%), perdagangan LPG sebesar Rp 467 miliar (17,4%), manufaktur beton pracetak sebesar Rp 270 miliar (10,0%), dan *handling equipment* dan jasa pemeliharaan sebesar Rp 79 miliar (3,0%). Beton pracetak dan *handling equipment* dan jasa pemeliharaan menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 16,7% dan 15,0%.

Laba usaha menurun 5,6% dari Rp 191 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 180 miliar pada tahun 2010, hal ini disebabkan oleh penurunan laba proyek kerjasama operasi dari Rp 8,0 miliar menjadi Rp 1,8 miliar.

Laba bersih menurun dari Rp 126 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 115 milyar pada tahun 2010, menurun sebesar 8,4%. Total aset untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 meningkat 26,9% dari Rp 1,5 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 1,9 triliun. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kas dan setara kas, penyertaan saham dan aset tetap.

Financial Review

The Company remained profitable in 2010, with revenue stable at Rp 2.7 trillion, as it was in 2009. Construction work continued to dominate the revenue composition, contributing Rp 1.3 trillion (48.6%); followed by asphalt trading, at Rp 564 billion (21.0%) contributing a slightly smaller share than in 2009 (26.3%); LPG trading at Rp 466 billion (17.4%), precast concrete manufacturing at Rp 270 billion (10.0%), and handling equipment and maintenance services at Rp 79 billion (3.0%). The precast concrete and handling equipment and maintenance services business performed particularly strongly in 2010, growing 16.73% and 15.0%, respectively.

Operating income declined 5.6% from Rp 191 billion in 2009 to Rp 180 billion in 2010, due to the decrease in profit from joint operations projects from Rp 8.0 billion to Rp 1.8 billion.

Net income decreased from Rp 126 billion in 2009 to Rp 115 billion in 2010, a decline of 8.4%. Total assets increased 26.9% from Rp 1.5 trillion in 2009 to Rp 1.9 trillion for the year ending December 31, 2010. This was attributable to the growth of cash & cash equivalents, investments in associated companies and fixed assets.

Tinjauan Operasional

Pada tahun dimana kondisi operasional relatif stabil namun investasi di sektor infrastruktur relatif lambat, Perseroan fokus untuk memperkuat usaha utamanya sebagai penyedia jasa infrastruktur yang terintegrasi, mengupayakan pertumbuhan disemua unit usaha untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Nilai penjualan aspal menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akibat dari peningkatan persaingan dan kecenderungan penurunan harga aspal di akhir tahun. Namun demikian unit usaha Perseroan lainnya menunjukkan kinerja yang baik, dengan diperolehnya beberapa kontrak utama di tahun berjalan.

Operational Review

In a year when the operating environment was stable but infrastructure investment was relatively slow, the Company focused on strengthening its core business as an integrated infrastructure provider, growing all the businesses units to add greater value. Asphalt sales volumes were down compared to the previous year due to increasing competition and lower prices towards year end. However, the other business all performed well, with several major contracts won during the year.

Konstruksi

Nilai pekerjaan konstruksi Perseroan meningkat menjadi Rp 1,30 triliun dari Rp 1,24 triliun di tahun 2009, bertumbuh sebesar 5,0%. Pekerjaan kontrak konstruksi ini mencakup berbagai proyek termasuk infrastruktur, fasilitas umum, jalan dan jembatan, drainase dan pengendalian banjir, flyovers dan underpass, gedung-gedung pemerintah dan komersial, yang

Construction

The contract value of the Company's construction contracts increased to Rp 1.30 trillion from Rp 1.24 trillion in 2009, a growth of 5.0%. These contracts were distributed across a range of projects including infrastructure, public facilities, roads and bridges, drainage and flood control, flyovers and underpasses, and government and commercial buildings, with the work being

dilaksanakan di berbagai propinsi. Proyek-proyek utama termasuk jalan layang Rawa Buaya dan Casablanca di Jakarta, Ciputra World dan Terminal Pulo Gebang.

undertaken in several provinces of the country. Key projects included the Rawa Buaya and Casablanca flyovers in Jakarta, Ciputra World, and Pulo Gebang Terminal.

Keunggulan kompetitif Perseroan terletak pada kemampuannya untuk menyediakan produk dan jasa dengan kualitas serta keamanan yang tinggi, dan memberikan solusi konstruksi terpadu dengan memanfaatkan kemampuan unit usaha di bidang teknik, beton pracetak, aspal dan jasa pemeliharaan.

The Company's competitive advantages lie in its ability to deliver high levels of quality and safety, and to provide fully integrated construction solutions by leveraging the capabilities of its subsidiaries including engineering, concrete manufacturing, asphalt and maintenance services.

Usaha penyediaan jasa di bidang teknik dan jasa pemeliharaan dijalankan oleh PT Jaya Teknik Indonesia yang merupakan agen penjualan penyejuk udara York, sistem pendukung pusat data Liebert, sistem proteksi kebakaran Nohmi dan sistem telekomunikasi Avaya, yang mana semuanya mendukung pekerjaan konstruksi Perseroan. Jaya Teknik juga menyediakan jasa pemeliharaan untuk produk-produk tersebut. Pekerjaan pemeliharaan Jaya Teknik pada tahun 2010 termasuk pusat perbelanjaan Grand Indonesia dan berbagai perkantoran di Jakarta.

The engineering and maintenance services business is operated by PT Jaya Teknik Indonesia, which is a sales agent for York Central Air Conditioning, Liebert data center support systems, Nohmi fire protection systems and Avaya telecommunication systems, all of which support the Company's construction work. Jaya Teknik also provides maintenance services for these products. Jaya Teknik's maintenance contracts in 2010 included the Grand Indonesia retail complex and various office buildings in Jakarta.

Melalui PT Jaya Konstruksi Pratama Tol, perusahaan patungan dengan PT Pembangunan Jaya Toll, Perseroan telah melakukan investasi dalam pengadaan tanah untuk pembangunan Akses Tol Priok.

Through PT Jaya Konstruksi Pratama Tol, a joint venture with PT Pembangunan Jaya Toll, the Company has invested in land acquisition for the development of Toll Priok Access Road.

Melalui PT Sarana Jaya Pratama, perusahaan patungan dengan PT Jaya Real Property, Perseroan telah melakukan investasi dalam pembangunan Jalan Tol W2 Utara.

Through PT Jaya Sarana Pratama, a joint venture with PT Jaya Real Property, the Company has invested in the development of the W2 North Toll Road.

Perdagangan Aspal

Asphalt Trading

Usaha perdagangan aspal, yang dijalankan oleh PT Jaya Trade Indonesia, mencatatkan kinerja yang sedikit menurun di tahun 2010 dibandingkan dengan hasil yang baik di tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan negatif 20,5% dari Rp 709 juta pada tahun 2009 menjadi Rp 564 juta pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berdampak luas pada industri di Indonesia, antara lain meningkatnya jumlah pesaing yang disertai dengan persaingan harga yang ketat, dan penurunan permintaan aspal yang tidak biasa yang terjadi menjelang akhir tahun.

The asphalt trading business, operated by PT Jaya Trade Indonesia, delivered a slightly sub-par performance in 2010 compared to the excellent results in the previous year, with negative 20.5% growth from Rp 709 million in 2009 to 564 million in 2010. This was attributable to a convergence of several factors that had an industry-wide impact in Indonesia; the growing number of competitors in this market and more intense price competition; and the unusual decline in asphalt sales towards year end.

Pada tahun 2010, Jaya Trade membuka dua terminal aspal curah baru di Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Timur untuk menambah terminal yang ada di Cirebon, Medan, Bitung, Lampung, Lombok, Kupang, Jambi dan Aceh.

In 2010, Jaya Trade deployed two new Bulk Asphalt Terminals in Kalimantan Tengah and Nusa Tenggara Timur to add to its existing terminals in Cirebon, Medan, Bitung, Lampung, Lombok, Kupang, Jambi and Aceh.

Jaya Trade selain menjadi salah satu distributor aspal utama Pertamina tetapi juga menjadi salah satu distributor terbesar aspal curah dan drum, dengan jaringan distribusi yang paling

Jaya Trade is now not only one of Pertamina's leading asphalt distributors but is one of the largest distributors of bulk and drum asphalt, with the most extensive distribution network, in

luas di negeri ini. Jaya Trade merintis penggunaan bentuk inovatif kemasan aspal sebagai alternatif untuk drum-drum aspal.

Pembangunan jalan telah jauh tertinggal untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak atas pembangunan jaringan jalan yang memadai guna menghadapi peningkatan volume lalu lintas dan tuntutan mobilitas. Prospek industri aspal masih sangat cerah, hal ini dapat dilihat dari arah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan alokasi anggaran bagi pembangunan jalan di berbagai daerah.

Perdagangan LPG

Perseroan bergerak di bidang perdagangan LPG melalui anak perusahaan tidak langsung yaitu PT Jaya Gas Indonesia, distributor LPG, dan PT Kenrope Utama, yang mengoperasikan stasiun pengisian LPG di Bekasi dan Sentul, Bogor. Usaha LPG terus menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2010, dengan pendapatan sebesar Rp 467 miliar, naik 6,3% dari Rp 439 miliar pada tahun 2009.

Handling Equipment dan Jasa Pemeliharaan

Pendapatan dari *handling equipment* dan jasa pemeliharaan meningkat dari Rp 69 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 79 miliar pada 2010, bertumbuh sebesar 15%.

Divisi *Handling Equipment* (HE) Jaya Trade mencakup penjualan unit *forklift* dengan mengunakan merek "*Yale*", berikut dengan suku cadang, pelayanan dan penyewaan.

Beton Pracetak

Pendapatan Perseroan melalui usaha beton pracetak yang dijalankan oleh PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete, tumbuh 16,7% dari Rp 231 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 270 miliar pada tahun 2010. Produk-produk *spun pile* pracetak tetap merupakan produk penjualan mayoritas, sebagian besar digunakan untuk segmen pasar stasiun CPO curah, infrastruktur serta segmen pasar minyak & gas. Perseroan memiliki yang peran besar dalam pembangunan infrastruktur Indonesia, melalui penyediaan *corrugated cocrete sheet pile*, *flat concrete sheet pile*, *prestressed concrete girders*, serta *tetrapod* dan *hollow slab products*. Dalam upaya untuk mempersiapkan diri dalam menangkap peluang di sektor ini, Perseroan akan memperluas kapasitas produksi di lokasi-lokasi strategis guna memperluas jangkauan pemasarannya. Keragam produk juga akan terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat. Tiga pabrik beton Perseroan terdapat di Medan, Tangerang dan Surabaya.

the country. The Company pioneered the use of an innovative form of asphalt packaging as an alternative to asphalt drums.

Road building has lagged behind the urgent need for adequate road networks to cope with rising volumes of traffic and the demand for greater mobility. The outlook for the asphalt industry remains very bright as the government has signaled its intention to increase spending on road development in several parts of the country.

LPG Trading

The Company engages in LPG trading through its indirect subsidiary PT Jaya Gas Indonesia, an LPG distributor, and PT Kenrope Utama, which operates LPG filling plants in Bekasi and Sentul, Bogor. The LPG business continued to perform solidly in 2010, booking revenues of Rp 467 billion, up 6,3% from Rp 439 billion in 2009.

Handling Equipment and Maintenance Services

Revenue from handling equipment and maintenance services surged from Rp 69 billion in 2009 to Rp 79 billion in 2010, a growth of 15%.

Jaya Trade's Handling Equipment (HE) Division includes the sales of forklift units under the brand name "Yale", along with spare parts, service and rental.

Precast Concrete

Revenues from the Company's precast concrete business, operated by PT Jaya Beton Indonesia and PT Jaya Daido Concrete, grew 16.73% from Rp 231 billion in 2009 to Rp 270 billion in 2010. Precast spun pile products continued to account for the majority of sales, largely to the CPO bulking station, infrastructure and oil & gas market segments. The Company has a significant foothold in Indonesia's infrastructure sector, supplying corrugated concrete sheet pile, flat concrete sheet pile, prestressed concrete girders, and tetrapod and hollow slab products. To be ready to capture future opportunities in this sector, the Company will expand its production capacity in strategic locations to broaden its market coverage. The range of products will also continue to be enhanced to meet increasingly exacting customer requirements. The Company's three concrete manufacturing plants are in Medan, Tangerang and Surabaya.

Kemampuan dalam menyediakan produk beton yang khusus telah membuka peluang bagi Perseroan untuk berpartisipasi dalam sejumlah proyek infrastruktur utama yang dipimpin oleh Jaya Konstruksi, termasuk jalan layang Rawa Buaya dan Casablanca. Hal tersebut merupakan bukti dari sinergi yang tumbuh diantara semua unit usaha Perseroan.

The Company's ability to provide specialized concrete products enabled it to participate in a number of major infrastructure projects led by Jaya Konstruksi, including the Rawa Buaya and Casablanca flyovers. This is evidence of the growing synergy between all the Company's businesses.

Pelayanan Pelanggan

Jaya Konstruksi merupakan perusahaan yang fokus pada pelanggan: kualitas pelayanan yang kami berikan kepada pelanggan adalah hal penting yang menentukan kemampuan Perseroan dalam memenangkan kontrak-kontrak di masa depan. Standar pelayanan minimum kami adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal dan tepat waktu, dengan cara yang profesional dan beretika, dengan terus menjamin kepatuhan terhadap semua peraturan dan prosedur internal dan eksternal. Kami memiliki berbagai sistem untuk terus memantau dan mengevaluasi kualitas pekerjaan dan pelayanan kepada pelanggan dan untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan. Umpan balik dari pelanggan merupakan sumber informasi yang berharga dalam menilai tingkat kepuasan pelanggan dan mengenali kelemahan. Departemen Marketing kami bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memproses informasi dari keluhan pelanggan, umpan balik spontan dari pelanggan, penghargaan dan pengakuan dari industri, asosiasi pelanggan dan grup konsumen, survei kepuasan pelanggan, klaim jaminan pemeliharaan dan pangsa pasar Perseroan.

Analisa oleh Departemen Marketing dilaporkan kepada Manajemen, yang kemudian mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, serta menindaklanjuti hal tersebut dengan departemen maupun unit usaha terkait selama tahun berjalan.

Customer Service

Jaya Konstruksi is a customer-focused company: the quality of the service we offer to customers is critical to the Company's ability to continue to win contracts in the future. Our minimum standard of service is to fulfill customer's requirements fully and promptly, in a professional and ethical manner, while ensuring full compliance with all internal and external regulations and procedures. We have various systems in place to continually monitor and evaluate the quality of our work and our service to customers and to identify areas for improvement. Customer feedback is a valuable source of information in assessing levels of customer satisfaction and pinpointing weaknesses. Our Marketing Department is responsible for collecting and processing such information from customer complaints, unsolicited customer feedback, awards and acknowledgments from industry and customer associations and consumer groups, customer satisfaction surveys, maintenance warranty claims and the Company's market share.

The Marketing Department's analysis is reported to the Management, who then identifies areas for improvement and follow up with the departments and business units concerned over the course of the year.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi tantangan pasar saat ini dan yang menjamin keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang. Oleh sebab itulah pendekatan manajemen sumber daya manusia ditujukan guna menarik dan mempertahankan karyawan-karyawan berbakat dan menciptakan lingkungan kerja yang baik serta kesempatan pengembangan untuk menjamin keselarasan tujuan pertumbuhan Perseroan dan karyawan.

The quality of our human resources is one of the most critical factors in meeting the current challenges of the market and ensuring the sustainability of the Company over the long term. The Company's approach to human resource management is therefore aimed at attracting and retaining talented people and providing a working environment and development opportunities to ensure that the growth objectives of both the Company and the individual are met.

Pada tahun 2010 kami memperkenalkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan pendekatan *balanced scorecard* untuk menyelaraskan kompetensi, sumber daya dan tujuan Perseroan dan untuk mendorong peningkatan kinerja yang lebih baik. KPI dikembangkan untuk menjamin peningkatan akurasi evaluasi kinerja dan untuk membantu memperbaiki analisa kapasitas serta kebutuhan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tujuan strategis Perseroan.

In 2010 we introduced the Key Performance Indicator and balanced scorecard approach to bring the Company's competencies, resources and objectives into alignment and to drive further improvement in performance. KPIs are being developed for employees that will ensure a more accurate and targeted evaluation of performance and help to refine the analysis of capacity and competency development needs across the company on line with our strategic objectives.

Faktor kunci yang menjamin keberlangsungan kegiatan usaha kami adalah identifikasi dan pengembangan calon pemimpin masa depan Perseroan. Untuk mencapai hal tersebut, pengembangan personil kunci dan rencana suksesi merupakan prioritas dalam perencanaan pengembangan sumber daya manusia kami, dan pada tahun 2010 kami terus mendefinisikan dan membangun pemahaman bersama tentang atribut kepemimpinan yang diperlukan dan memperkuat bakat-bakat tersebut dengan memberikan kesempatan untuk membangun keterampilan dan pengalaman. Untuk mendukung proses ini dan untuk memperkuat pengambilan keputusan, kami mengembangkan sistem informasi sumber daya manusia (HRIS) yang berfungsi untuk mengelola semua informasi yang diperlukan bagi penempatan staf, rekrutmen, promosi dan pelatihan, serta kegiatan administratif terkait.

A key factor in ensuring our sustainability is identifying and developing the Company's potential leaders of the future. As we aim to do this internally where possible, key person development and succession planning are priorities in our human resource development planning, and in 2010 we continued to define and build a shared understanding of necessary leadership attributes and strengthen the talent pool by providing opportunities to build skills and experience. To support these processes and to strengthen decision making, we developed a human resource information system (HRIS) that will manage all the information needed for staffing, recruiting and promotion and training, as well as administration.

Perseroan menawarkan paket kompensasi yang kompetitif yang meliputi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), tunjangan kesehatan karyawan dan keluarga, perencanaan pensiun serta fasilitas dan tunjangan lainnya. Perseroan telah sepenuhnya memenuhi peraturan Upah Minimum Regional yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja.

The Company offers a competitive package of compensation that includes Social Security contributions (Jamsostek), medical allowances for employees and their families, a pension scheme and other facilities and allowances. The Company fully complies with the Regional Minimum Wage stipulated by the Labor Ministry.

Pada 31 Desember 2010, jumlah karyawan Perseroan adalah sejumlah 1.179 orang. Komposisi kelompok usia angkatan kerja tetap hampir sama seperti pada tahun 2009, dengan sebagian besar karyawan berada di usia 18-30 tahun (37,40%) dan kategori 31-40 tahun (34,94%) pada tahun 2010, dibandingkan dengan masing-masing, 36,47% dan 36,56%, pada tahun 2009.

As of December 31st, 2010, the Company employed a total of 1,179 people. The age group composition of the workforce has likewise remained almost the same as in 2009, with the majority of employees falling into the 18-30 years (37.40%) and 31-40 years categories (34.94%) in 2010, compared to 36.47% and 36.56%, respectively, in 2009.

Tren peningkatan jumlah pada kelompok karyawan berpendidikan tinggi tetap dipertahankan selama lima tahun terakhir, dimana komposisi karyawan dengan kualifikasi

The upward trend in higher educated employees over the last five years has been maintained, with the proportion of the workforce holding degrees and postgraduate qualifications

sarjana dan pascasarjana yang mengalami peningkatan dari 30,70% dan 3,22%, masing-masing di tahun 2009 menjadi 32,40% dan 3,48% di tahun 2010, sedangkan proporsi karyawan tanpa kualifikasi sekolah menengah terus menurun, dari 48,43% di tahun 2009 menjadi 46,48% di tahun 2010.

has increasing marginally from 30.70% and 3.22%, respectively, in 2009 to 32.40% and 3.48% in 2010, while the proportion of employees without any post-secondary school qualifications continued to fall, from 48.43% in 2009 to 46.48% in 2010.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

The Company's Employee Composition Based on Managerial Level

Jabatan *Position*	2007		2008		2009		2010	
	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*
Direksi *Board of Directors*	8	0.77%	8	0.74%	8	0.68%	7	0.59%
Direksi Perusahaan Anak *Subsidiaries Board of Directors*	5	0.48%	5	0.46%	7	0.59%	6	0.51%
Ka. Div/ Ka. Dept *Div. Head/ Dept. Head*	21	2.03%	21	1.94%	20	1.70%	25	2.12%
Manajer *Manager*	109	10.54%	117	10.81%	144	12.21%	149	12.64%
Staff *Staff*	891	86.17%	931	86.04%	1,000	84.82%	992	84.14%
Jumlah	1,034	100.00%	1,082	100.00%	1,179	100.00%	1,179	100.00%

Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan
The Company's Employee Composition Based on Educational Level

Tingkat Pendidikan *Educational Level*	2007		2008		2009		2010	
	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*
Pasca Sarjana *Master Degree*	33	3.19%	36	3.33%	38	3.22%	41	3.48%
Sarjana *Bachelor Degree*	280	27.08%	307	28.37%	362	30.70%	382	32.40%
Diploma *Diploma*	179	17.31%	182	16.82%	208	17.64%	208	17.64%
Non Akademi *High School*	542	52.42%	557	51.48%	571	48.43%	548	46.48%
Jumlah *Total*	1,034	100.00%	1,082	100.00%	1,179	100.00%	1,179	100.00%

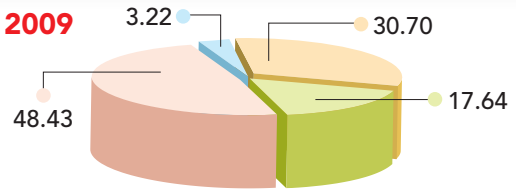

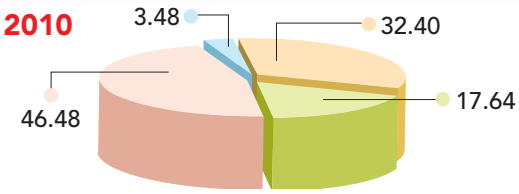

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia
The Company's Employee Composition Based on Age Level

Usia *Age Level*	2007		2008		2009		2010	
	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*
18 - 30 tahun	342	33.08%	373	34.47%	430	36.47%	441	37.40%
31 - 40 tahun	405	39.17%	421	38.91%	431	36.56%	412	34.94%
41 - 50 tahun	234	22.63%	239	22.09%	264	22.39%	279	23.66%
di atas 50 tahun	53	5.13%	49	4.53%	54	4.58%	47	3.99%
Jumlah *Total*	1,034	100.00%	1,082	100.00%	1,179	100.00%	1,179	100.00%

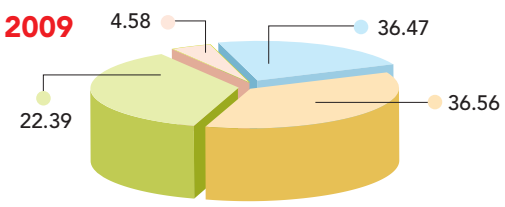

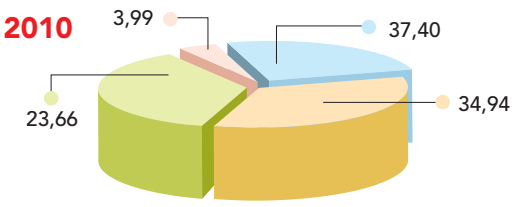

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dengan konsisten di semua kegiatan usaha Perseroan. Dengan menerapkan dan secara berkelanjutan terus memperbaiki kinerja dalam transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan dan kemandirian, kami memberikan jaminan kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis dan masyarakat bahwa kepentingan mereka selalu menjadi acuan kami dalam upaya mencapai strategi pertumbuhan Perseroan.

The Company is committed to implementing good corporate governance (GCG) principles consistently in all aspects of the Company's operations. By applying and continuously striving to improve our performance on transparency, accountability, responsibility, fairness and independence, we provide assurance to our shareholders, customers, business partners and the public that their interests are properly taken into account as we pursue the Company's growth objectives.

Perseroan mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, ketentuan dan peraturan Bursa Efek Indonesia dan Bapepam-LK serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The Company complies with all applicable laws and regulations of Indonesia, the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange and Bapepam-LK and the generally accepted accounting principles in Indonesia.

Implementasi tata kelola perusahaan Perseroan didasarkan pada dan didukung oleh kerangka tata kelola perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, dan Kode Etik.

The Company's implementation of GCG is based on and supported by a corporate governance framework that comprises the General Meeting of Shareholders, the Boards, the Audit Committee, the Corporate Secretary, a system of risk management and internal controls, and our Code of Ethics.

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU Perusahaan"), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan Perseroan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terbaru diselenggarakan pada 17 Mei, 2010.

General Meeting Of Shareholders

In accordance with Indonesia's Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies ('the Company Law'), the General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest decision-making authority of the Company. The most recent Annual General Meeting of Shareholders was held on May 17, 2010.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan untuk memberikan bimbingan dan rekomendasi kepada Direksi apabila diperlukan. Dewan Komisaris juga bertugas mengawasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan.

Dewan Komisaris terdiri dari lima anggota, termasuk Presiden Komisaris dan dua Komisaris Independen, dan mengadakan pertemuan dua kali dalam satu tahun. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Dr. (HC) Ir. Ciputra
Komisaris	:	Ir. Soekrisman
Komisaris	:	Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris Independen	:	Ir. Nizam R Hasibuan
Komisaris Independen	:	Andreas Ananto Notorahardjo

Board Of Commissioners

The Board of Commissioners (BoC) is responsible for supervising the management of the Company by the Board of Directors (BoD) and for providing guidance and recommendations to the BoD whenever necessary. The BoC is also charged with overseeing the implementation of good corporate governance within the Company.

The BoC has five members, including the President Commissioner and two Independent Commissioners, and meets twice a year. In carrying out its responsibilities the BoC is supported by the Audit Committee.

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2010 was as follows:

President Commissioner	:	*Dr. (HC) Ir. Ciputra*
Commissioner	:	*Ir. Soekrisman*
Commissioner	:	*Ir. Hiskak Secakusuma, MM*
Independent Commissioner	:	*Ir. Nizam R Hasibuan*
Independent Commissioner	:	*Andreas Ananto Notorahardjo*

Dewan Direksi

Direksi bertanggungjawab untuk mengelola Perseroan sesuai dengan kepentingan Perseroan dan para pemegang saham, untuk menjamin tercapainya tujuan, visi dan misi Perseroan, dan untuk menjaga aset Perseroan. Dengan demikian Direksi memikul tanggung jawab dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kecukupan dan efektivitas dari pengendalian internal terhadap prosedur-prosedur keuangan Perseroan.

Direksi terdiri dari Presiden Direktur, empat Wakil Presiden Direktur dan dua Direktur. Setiap anggota direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu tiga tahun. RUPS berhak untuk mengakhiri masa jabatan Direktur sebelum berakhirnya masa jabatan bila dipandang perlu.

Direksi mengadakan rapat paling sedikit satu kali dalam satu bulan untuk membahas kemajuan Perseroan menuju sasaran-sasaran dan untuk memastikan koordinasi antara semua unit dan divisi. Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris diadakan dua kali dalam setahun. Namun demikian, Direksi dapat berkonsultasi dengan Dewan Komisaris kapanpun diperlukan.

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur	:	Trisna Muliadi
Wakil Presiden Direktur	:	Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur	:	Edmund E. Sutisna
Wakil Presiden Direktur	:	Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur	:	Umar Ganda
Direktur	:	Ida Bagus Rajendra
Direktur	:	Zali Yahya

Board Of Directors

The Board of Directors (BoD) is responsible for managing the Company in the best interests of the Company and its shareholders in order to ensure the achievement of the Company's goals, vision and mission, and for safeguarding the Company's assets. As such the BoD bears overall responsibility for the implementation of good corporate governance principles within the Company, including the adequacy and effectiveness of internal controls over the Company's financial procedures.

The BoD currently omprises the President Director, four Vice President Directors and two Directors. Each board member is appointed by the GMS for a term of three years. The GSM reserves the right to terminate the term of a Director prior to the expiry of this period whenever deemed necessary.

The BOD meets at least once every month to discuss progress towards corporate targets and to ensure coordination between all units and divisions. Joint meetings between the BoD and the BoC take place twice a year. However, the Directors can consult the BoC at any time.

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2010 was as follows:

President Director	:	*Trisna Muliadi*
Vice President Director	:	*Sutopo Kristanto*
Vice President Director	:	*Edmund E. Sutisna*
Vice President Director	:	*Okky Dharmosetio*
Vice President Director	:	*Umar Ganda*
Director	:	*Ida Bagus Rajendra*
Director	:	*Zali Yahya*

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan atas pelaporan dan pengungkapan keuangan Perseroan, mengevaluasi kinerja dan efektivitas audit internal, dan memantau proses audit eksternal. Anggota Komite Audit termasuk komisaris independen dan para ahli dari luar Perseroan yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang luas dalam bidang akuntansi, keuangan, audit dan operasional perseroan.

Piagam Komite Audit menetapkan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, yang meliputi:

a. Melakukan kegiatan audit, yaitu, setiap tindakan yang dilakukan dalam proses audit setiap tingkat dan unit organisasi;

b. Memantau transparansi atas sistem komunikasi dan informasi, termasuk proses pelaporan kegiatan operasional, informasi keuangan dan kepatuhan.

Audit Committee

The Audit Committee supports the BoC in exercising oversight over the Company's financial reporting and disclosures, evaluating the performance and effectiveness of the internal audit, and in monitoring the external audit process. The Audit Committee membership includes independent commissioners and experts from outside the Company who have qualifications and extensive experience in accounting, finance, auditing and corporate operations.

The Audit Committee Charter sets out the duties and responsibilities of the Audit Committee, which include:

a. Conducting audit activities; that is, any measures taken in the process of auditing every level and unit of the organization;

b. Monitoring the transparency of communication and information systems, including the process of reporting operational activities, financial information and compliance.

Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Nizam R. Hasibuan
Anggota	:	Jonathan Isnanto
Anggota	:	Roy Kusumaatmaja

Setiap anggota Komite Audit memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai untuk bertugas di Komite Audit.

The Audit Committee membership as of December 31, 2010 is as follows:

Chairman	:	*Ir. Nizam R. Hasibuan*
Member	:	*Jonathan Isnanto*
Member	:	*Roy Kusumaatmaja*

Each member of the Audit Committee has the appropriate qualifications and experience to serve on the Committee.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memainkan peranan kunci dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan dengan memastikan aliran informasi yang tepat waktu, transparan dan terpercaya antara Perseroan dengan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, para pemegang saham, akuntan eksternal, firma hukum, perusahaan penilai, investor, analis dan masyarakat. Tugas Sekretaris Perusahaan termasuk menyerahkan laporan berkala kepada Bapepam-LK serta Bursa Efek Indonesia dan menjaga hubungan baik dengan para analis, komunitas investor dan masyarakat umum dengan menyediakan informasi yang akurat mengenai Perseroan.

Sebagai penghubung utama antara Perseroan dan pemegang saham, Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan rapat umum pemegang saham tahunan dan luar biasa dan pertemuan dengan investor serta rapat-rapat perseroan, termasuk rapat Dewan Komisaris. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas pemeliharaan seluruh data, dokumen dan informasi Perseroan.

Tugas Sekretaris Perusahaan juga mencakup pemantauan tren harga saham dan perkembangan peraturan, serta memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan informasi mengenai perkembangan-perkembangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Kristianto Indrawan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary plays a key role in the implementation of good corporate governance in the Company by ensuring a timely, transparent and reliable flow of material information between the Company and Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange, the shareholders, the external accountants, the Company's law firm, appraisal companies, investors, analysts and the public. The Corporate Secretary's duties include submitting periodic reports to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange and maintaining good relations with analysts, the investment community and the general public by providing them with accurate information about the Company.

As the principal liaison between the Company and its shareholders, the Corporate Secretary organizes the annual and extraordinary shareholders' meetings and investor gatherings as well as corporate meetings, including BoC meetings. The Corporate Secretary is also responsible for the maintenance of all corporate data, documents and information.

The Corporate Secretary's duties also include monitoring stock price trends and developments in the regulatory environment, and keeping the BoC and BoD informed of any changes. As of December 31, 2010, the position of Corporate Secretary is held by Kristianto Indrawan.

Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi berbagai risiko yang secara material dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Perseroan telah memetakan risiko masing-masing unit, proyek, pabrik, dan kantor pusat. Ketika mendapatkan sebuah proyek, bagian *Legal* akan melakukan kajian komprehensif atas dokumen-dokumen untuk mengantisipasi risiko dan memastikan bahwa langkah-langkah pencegahan atau mitigasi yang diperlukan dilakukan. Sebagian besar proyek diasuransikan selama masa pembangunan. Fasilitas penyimpanan dan distribusi juga telah diasuransikan.

Risk Management

In the course of its operations, the Company is exposed to certain risks that could materially affect the achievement of the Company's objectives. The Company has mapped the risk exposure of each unit, project, factory and head office in the Group. When we acquire a project, the Legal Department conducts a comprehensive review of the documentation to anticipate any risks and ensure that necessary preventive or mitigating measures can be put in place. Most projects are insured during the construction phase. Storage and distribution facilities are also insured.

Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Persaingan Usaha

   Perseroan menghadapi persaingan ketat di sektor konstruksi di Indonesia, baik dari pemain lokal maupun asing. Hal ini dapat mengurangi potensi perumbuhan dan memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan.

2. Risiko Peningkatan Harga Bahan Baku

   Inflasi dan gangguan keseimbangan permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi harga bahan baku yang dibutuhkan Perseroan dalam pelaksanaan proyek-proyeknya.

3. Fluktuasi mata uang dan Risiko Suku Bunga

   Hutang dan piutang dalam mata uang asing rentan terhadap risiko fluktuasi mata uang kecuali bila Perseroan menggunakan instrumen pelindung nilai. Penggunaan pinjaman bunga tetap atau mengambang sebagai sumber pendanaan berisiko apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga akibat mekanisme pasar.

4. Risiko Berkurangnya Proyek

   Tidak ada jaminan bahwa klien yang sudah ada akan terus menunjuk Perseroan untuk melaksanakan proyek-proyek mereka. Berkurangnya proyek dari pelanggan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

5. Risiko Kegagalan Pembayaran

   Resiko kegagalan pembayaran terjadi ketika pemilik proyek menunda pembayaran atau gagal untuk membayar, hal ini menyebabkan kenaikan biaya dana dan piutang, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

6. Risiko Tenaga Kerja

   Tantangan untuk mendapatkan tenaga ahli dalam bidang konstruksi dan pemeliharaan yang cukup memiliki dampak signifikan pada kinerja Perseroan dalam keberhasilan penyelesaian sebuah proyek.

7. Risiko Ekonomi, Sosial dan Politik

   Ketidakstabilan Sosial dan/atau politik, serta kebijakan ekonomi dan moneter pemerintah, dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif bagi investasi dan pembangunan. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan proyek atau bahkan hilangnya proyek, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan.

8. Risiko Kelangkaan Bahan Baku

   Kelangkaan bahan baku dapat mengganggu penyelesaian proyek dengan adanya keterlambatan pengadaan bahan yang diperlukan sehingga dapat menunda waktu penyelesaian. Hal ini juga dapat mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, yang akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

The principal risks that the Company could be exposed to are as follows:

1. *Risk of Business Competition*

   The Company faces tight competition in the construction sector in Indonesia from both local and foreign players. This could reduce the Company's potential for growth and have a negative impact on its financial condition.

2. *Risk of Increased Raw Material Prices*

   Inflation and disruption to the balance of supply and demand affect the prices of the raw materials the Company needs to execute its projects.

3. *Currency Fluctuation and Interest Rate Risk*

   Receivables and payables in foreign currency are subject to the risk of currency fluctuation unless hedging instruments are employed. Using fixed or floating interest loans as sources of funds entails the risk of rising interest rates caused by market mechanisms.

4. *Risk of Diminishing Projects*

   There is no guarantee that existing clients will continue to appoint the Company to carry out their new projects. Diminishing orders from such clients will affect the financial performance of the Company.

5. *Risk of Payment Failure*

   The risk of payment failure occurs when the owner of a project postpones payment or fails to pay, causing an increase in the cost of funds and outstanding receivables, which in turn reduces the Company's income.

6. *Manpower Risk*

   The challenge of recruiting sufficient numbers of people who have the necessary expertise in construction and maintenance has a significant impact on the Company's performance in terms of its ability to successfully accomplish a project.

7. *Economic, Social and Political Risk*

   Social and/or political instability, as well as the government's economic and monetary policies, can give rise to conditions that are not conducive for investment and development. This can result in the postponement of incoming projects or even the loss of existing projects, which will have a negative impact on the financial performance of the Company.

8. *Risk of Raw Material Scarcity*

   Scarcity of raw materials can disrupt the completion of a project by delaying the procurement of materials and postponing the completion date. It can also result in increased raw material prices, which will affect the Company's income.

Kode Etik Perusahaan

Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan reputasi yang baik dalam industri konstruksi / infrastruktur dengan bekerja sesuai visi untuk menjadi aset nasional. Oleh sebab itu terkait dengan kepentingan Perseroan, serta para *stakeholder*, Perseroan secara konsisten melakukan kegiatan usaha secara etis dan profesional. Kode Etik Perusahaan mengidentifikasi serta memberikan pedoman standar perilaku bagi seluruh karyawan dan anggota Dewan, dimana karyawan dan anggota Dewan diharapkan untuk dapat menerapkan pedoman tersebut disetiap transaksi maupun kegiatan, baik didalam maupun diluar Perseroan. Kode etik ini didasarkan pada peraturan-peraturan, etika bisnis yang diterima secara umum, standar-standar serta nilai-nilai dan kebijakan-kebijakan Perseroan, antara lain integritas, keadilan, komitmen, disiplin dan. Kode ini disebarluaskan kepada seluruh karyawan dan para karyawan diharapkan untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas-tugas.

Corporate Code Of Ethics

The Company is strongly committed to maintaining its good reputation in the construction/infrastructure industry as it works towards its vision of becoming a national asset. It is therefore in the Company's interests, as well as those of our stakeholders, to consistently do business in ethically and professionally. The Company's Code of Ethics identifies, defines and provides guidelines on the standards of behavior that all employees and Board members are expected to adopt in transactions and practices both within the company and in interactions with external parties. The Code is based on existing regulations and accepted business practices and standards as well as the Company's own values and policies, namely integrity, fairness, commitment, discipline and motivation. The Code is disseminated to all employees and they are expected to internalize and apply it in the course of carrying out their duties.

Tanggung Jawab Lingkungan

Perseroan memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan kerjanya dan menekan setiap dampak merugikan seminimal mungkin. Kebijakan Perseroan mensyaratkan bahwa semua karyawan memahami maksud dan tujuan pelestarian lingkungan dan potensi dampak negatif dari kegiatan Perseroan terhadap lingkungan dimana Perseroan menjalankan kegiatan usahanya.

Perseroan memperoleh sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan. Dengan menerapkan kerangka kerja ISO 14001, Perseroan memastikan bahwa pengelolaan limbah dan emisi, kepatuhan dan perbaikan terus menerus didasarkan pada praktek global yang terbaik. Hal ini mencakup pengumpulan dan analisa informasi yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan menggunakannya untuk merencanakan kebijakan, proses dan tindakan lebih lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan dampak lingkungan oleh Perseroan.

Tujuan dari sistem manajemen lingkungan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan: a) memberikan layanan dengan akuntabilitas lingkungan, b) menggunakan sumber energi secara bijaksana dan efisien dalam semua kegiatan usaha, c) sesuai dengan peraturan, regulasi dan praktek-praktek terbaik yang berlaku di lingkungan, termasuk yang telah diartikulasikan dalam kebijakan Perusahaan dan standar praktek yang profesional, d) menggunakan teknologi dan prosedur operasional untuk meminimalkan risiko keselamatan dan kesehatan, dan e) mendorong setiap karyawan untuk melaporkan setiap kondisi atau praktek yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap lingkungan, kesehatan atau keselamatan masyarakat. Dalam hal ini, Perseroan menjamin kerahasiaan pelapor.

Environmental Responsibility

The Company aspires preserve the integrity of the environments within which it works and to keep any adverse impacts of its operations to a minimum. Company policy requires that all employees understand the purpose and objectives of environmental preservation and the potentially negative impacts of the Company's activities on the surrounding areas.

The Company is ISO 14001:2004 certified for its environmental management system (EMS). By applying the ISO 14001 framework, the Company ensures that the management of waste and emissions, compliance and continuous improvement is based on global best practice. This covers the collection and analysis of information related to environmental issues and using it to plan further policies, processes and actions needed to minimize the Company's environmental impact.

The objectives of our EMS are to ensure that the Company: a) provides services with environmental accountability, b) uses energy sources wisely and efficiently in all business operations, c) complies with the prevailing rules, regulations and best practices on the environment, including those articulated in Company policies and in professional standards of practice, d) employs technology and operational procedures to minimize occupational safety and health risks, and e) encourages each employee in the Company to report any condition or practice that may result in disturbances to the environment, health or peoples' safety. In this case, the Company guarantees the confidentiality of the whistleblower.

Tindakan yang diambil pada tahun 2010 termasuk menerapkan target penggunaan energi di kantor pusat sebagai upaya efisiensi penggunaan sumber daya, memperbaiki sistem pengelolaan limbah dan menjamin praktik yang baik di seluruh rantai suplai melalui kegiatan audit keselamatan dan lingkungan dari para pemasok dan subkontraktor kami.

Measure taken in 2010 included the introduction of energy use targets in the head office to contribute to more efficient resource use; improving waste management systems; and assuring good practice throughout the supply chain by auditing on the safety and environmental practices of our suppliers and subcontractors.

Kesehatan Dan Keselamatan

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan disertifikasi dengan standar OHSAS 18001:2007, hal ini menunjukkan bahwa Perseroan telah sesuai dengan standar global. Memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan serta para *stakeholder* merupakan prioritas utama Perseroan. Pada tahun 2010 kami melakukan identifikasi bahaya dan penilaian kontrol terhadap risiko di semua aspek kegiatan operasional harian dan terus meningkatkan komunikasi pada praktik kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan kesadaran atas bahaya dan cara mengelolanya dengan aman. Tindakan keamanan tambahan yang diterapkan di tahun 2010 adalah melalui penerapan standar keselamatan ISO sebagai salah satu syarat dalam kontrak-kontrak kami dengan subkontraktor. Pada saat yang sama kami terus mengadakan latihan pencegahan kebakaran dan kecelakaan berkala serta pelatihan keadaan darurat dan memastikan kesiapan penyediaan peralatan dan rambu-rambu keselamatan yang memadai di semua tempat.

Health And Safety

The Company's workplace health and safety management system is certified to the OHSAS 18001:2007 standard, indicating that its conforms to global standards. Ensuring the health and safety of employees and other stakeholders remains a top priority for the Company. In 2010 we conducted a hazard identification and risk control assessment in all aspects of our daily operations and continued to improve communications on health and safety practices to raise awareness of these hazards and how to manage them safely. An additional safety measure introduced in 2010 was making the implementation of ISO safety standards a condition of our contracts with subcontractors. At the same time we continued to implement regular accident and fire prevention training and emergency readiness training and ensured the provision of adequate safety equipment and signage at all sites.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan memiliki tujuan untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab dengan memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa dan menambahkan nilai kepada masyarakat, khususnya terhadap komunitas tempat kami bekerja. Program tanggung jawab sosial Perseroan fokus terutama pada pendidikan, kesejahteraan sosial dan bantuan bencana.

Perseroan secara berkala menyumbangkan buku, komputer dan peralatan laboratorium untuk sekolah-sekolah lokal di daerah tertinggal dan berkontribusi dalam pembangunan dan rehabilitasi gedung sekolah. Kami juga terus memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak para karyawan.

Melalui program kesejahteraan sosial, Perseroan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah yang tertinggal dengan mendukung program-program yang diselenggarakan oleh masjid setempat dan dengan membangun fasilitas umum. Kami kembali bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk mengadakan Donor Darah yang dilakukan pada bulan Agustus dan Desember 2010.

Corporate Social Responsibility

The Company aims to be a responsible citizen by contributing to the nation's development and adding value to society, particularly in the communities where we work. Our corporate social responsibility program focuses principally on education, social welfare and disaster relief.

The Company continued to donate books, computers and laboratory equipment to local schools in disadvantaged areas and contribute to the construction and rehabilitation of school buildings. We also continued to provide educational scholarships for the children of employees.

Through the social welfare program, the Company contributed to improving the quality of life in disadvantaged communities by supporting programs organized by local mosques and by constructing public facilities. We collaborated once again with the Indonesian Red Cross to hold Blood Donor drives in August and December 2010.

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

RSM AAJ Associates | Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK

Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2010 dan 2009

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES

Independent Auditor's Report
and
Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009

JAYA KONSTRUKSI
Strive for the Best!

Certificate No. : ID05/0546 ID06/0792 ID09/1368

Surat Pernyataan Direksi Tentang
Directors' Statement Letter Relating to

Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
The Responsibility on the Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2010 dan 2009
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan Perusahaan Anak
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and Subsidiaries
No: 73/PD/JK/EKS/III/11

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

1.	Nama	:	**Trisna Muliadi**	:	*Name 1.*
	Alamat Kantor	:	Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B Jalan Bintaro Raya Jakarta 12330 Indonesia	:	*Office Address*
	Alamat Rumah	:	Jl. Flamboyan No. 7 RT 07 RW 08 Kota Bambu Utara Palmerah, Jakarta Barat	:	*Home Address*
	Jabatan	:	Presiden Direktur / *President Director*	:	*Title*
2.	Nama	:	**Umar Ganda**	:	*Name 2.*
	Alamat Kantor	:	Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B Jalan Bintaro Raya Jakarta 12330 Indonesia	:	*Office Address*
	Alamat Rumah	:	Kebun Jeruk IV/10 RT 004 RW 004 Maphar Taman Sari, Jakarta Barat	:	*Home Address*
	Jabatan	:	Wakil Presiden Direktur / Vice *President Director*	:	*Title*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perseroan.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (the "Company")'s financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. *a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *On behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 15 Maret / *March,* 2011

METERAI TEMPEL F271CAAF558260 6000

Trisna Muliadi
Presiden Direktur / *President Director*

Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

Nomor/*Number* : R/078.AGA/10.1/2011

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan perusahaan anak tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity, and cash flows for years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

RSM AAJ Associates is an Independent member firm of RSM International, an affiliation of independent accounting and consulting firms. RSM International is the name given to a network of independent accounting and consulting firms each of which practices in its own right. RSM International does not exist in any jurisdiction as a separate legal entity.

Licence number :
Minister of Finance : 1048/KM.1/2009
Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) : 405
Bank Indonesia : 063

Branch Office :
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 - Indonesia

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan perusahaan anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: 09.1.1038
Public Accountant License Number: 09.1.1038

Jakarta, 15 Maret/*March 15, 2011*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

ASET	**Catatan/ *Notes***	**2010 Rp**	**2009 Rp**	***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.e, 2.ad, 3, 39, 43	603,659,042,070	382,461,594,026	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi pada Surat Berharga - Bersih	2.f, 2.ad, 4	5,400,000,000	5,133,250,000	*Investment in Bonds - Net*
Piutang Usaha	2.g, 2.a, 5, 43			*Accounts Receivable*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	24,064,766,539	23,094,565,308	*Related Parties*
Pihak Ketiga *(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.843.747.846 dan Rp 5.575.625.011 per 31 Desember 2010 dan 2009)*		340,294,573,021	310,666,908,880	*Third Parties (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 8,843,747,846 and Rp 5,575,625,011 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)*
Piutang Retensi	2.h, 2.ad, 6, 43			*Retention Receivables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	--	--	*Related Parties*
Pihak Ketiga		5,063,865,720	11,727,991,120	*Third Parties*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	2.i, 2.ad, 7, 43			*Gross Receivables to the Customers*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	52,215,863,182	25,480,959,202	*Related Parties*
Pihak Ketiga		274,497,474,623	154,158,003,557	*Third Parties*
Piutang Lain-lain	2.ad, 8, 43			*Other Receivables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	21,334,993,348	11,668,151,374	*Related Parties*
Pihak Ketiga		2,704,515,770	2,956,353,161	*Third Parties*
Persediaan *(Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 976.574.392 dan Rp 898.626.940 per 31 Desember 2010 dan 2009*	2.j, 9	100,105,612,595	144,113,716,132	*Inventories (Net of provision for obsolescence of Rp 976,574,392 and Rp 898,626,940 as of December 31, 2010 and 2009)*
Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi	2.k, 10, 40	16,724,080,136	33,534,705,123	*Advance for Joint Operations*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2.l, 11	39,758,303,916	59,795,462,198	*Advances and Prepaid Expenses*
Pajak Dibayar di Muka	2.aa, 20.a	61,142,360,145	51,340,255,431	*Prepaid Taxes*
Biaya Kontrak Ditangguhkan	2.m, 12	9,803,384,681	31,067,094,753	*Deferred Contract Expenses*
Jumlah Aset Lancar		1,556,768,835,745	1,247,199,010,265	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				***Non Current Assets***
Aset Pajak Tangguhan	2.z, 20.e	10,956,707,528	6,877,590,634	*Deferred Tax Asset*
Penyertaan Saham	2.n, 13	81,850,506,527	13,077,245,859	*Investments in Associated Company*
Aset Tetap *(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 243.247.583.827 dan Rp 207.021.359.749 per 31 Desember 2010 dan 2009)*	2.o, 2.p, 2.q, 14	262,224,230,352	200,126,448,631	*Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp 243,247,583,827 and Rp 207,021,359,749 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)*
Goodwill - Bersih	2.r, 15	25,135,682,040	26,685,053,331	*Goodwill - Net*
Aset Lain-lain	2.s, 2.ad, 16, 43	16,042,277,325	44,731,057,165	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		396,209,403,771	291,497,395,620	***Total Non Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,952,978,239,516**	**1,538,696,405,885**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	Catatan/ *Notes*	2010 Rp	2009 Rp	*LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND STOCKHOLDER'S EQUITY*
Kewajiban Jangka Pendek				***Short Term Liabilities***
Hutang Bank	2.ad, 17, 43	324,051,670,603	110,871,718,665	*Bank Loan*
Hutang Usaha	2.ad, 18, 43			*Accounts Payable*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	5,139,719,612	3,161,979,793	*Related Parties*
Pihak Ketiga		158,597,425,254	129,822,748,305	*Third Parties*
Hutang Proyek	2.ad, 19, 43	8,944,163,767	40,978,050,626	*Project Payables*
Hutang Pajak	2.aa, 20.b	21,314,027,981	28,344,246,073	*Taxes Payable*
Kelebihan Penagihan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi	2.t, 21	3,609,767,417	1,794,524,666	*Billings in Excess of Cost and Estimated Earnings on Contracts*
Hutang Lain-lain	2.ad, 22, 43			*Other Payable*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	47,401,459,234	5,327,613,525	*Related Parties*
Pihak Ketiga		20,887,701,221	6,199,187,557	*Third Parties*
Pendapatan Diterima di Muka	2.u, 23			*Unearned Income*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	1,406,795,000	4,557,002,000	*Related Parties*
Pihak Ketiga		53,589,586,667	98,179,416,310	*Third Parties*
Beban yang Masih Harus Dibayar	2.ad, 24, 43	498,894,872,632	388,151,215,574	*Accrued Expenses*
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				*Current Maturities of Long-Term Liabilities*
Hutang Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya	2.ad, 25, 43	2,111,111,100	4,255,695,844	*Bank and Other Financial Institution*
Hutang Sewa Pembiayaan	2.q, 2.ad, 26, 43	6,807,675,725	5,203,356,095	*Lease Liabilities*
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1,152,755,976,213	826,846,755,033	*Total Short Term Liabilities*
Kewajiban Jangka Panjang				***Long Term Liabilities***
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.aa, 20.e	--	12,464,732	*Deferred Tax Liabilities*
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	2.v, 2.ae, 37	27,711,300,048	26,115,902,851	*Estimated Employment Benefit Liabilities - Severance*
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				*Long-Term Liabilities-Net of Current Maturities*
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	2.ad, 25, 43	2,585,313,848	5,282,495,526	*Bank and Other Financial Institutions*
Hutang Sewa Pembiayaan	2.q, 2.ad, 26, 43	6,736,942,677	3,858,805,023	*Lease Liabilities*
Laba Ditangguhkan	2.q, 27	2,762,011,394	2,049,133,314	*Deferred Income*
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		39,795,567,967	37,318,801,446	*Total Long Term Liabilities*
JUMLAH KEWAJIBAN		1,192,551,544,180	864,165,556,479	***TOTAL LIABILITIES***
Hak Minoritas Atas Perusahaan Anak	2.w	17,468,871,614	10,620,766,065	***Minority Interest***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2010 Rp	2009 Rp	
Ekuitas				***Stockholder's Equity***
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital Stock - par value Rp 100 per share*
Modal Dasar				*Authorized Capital*
6.000.000.000 saham				*6,000,000,000 shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				*Issued and Fully Paid*
2.935.533.575 saham	28	293,553,357,500	293,553,357,500	*2,935,533,575 shares*
Tambahan Modal Disetor	29	179,728,566,051	179,728,566,051	*Additional Paid - in Capital*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi				*Difference in Value of Restructuring Transactions*
Entitas Sepengendali	2.x	(42,251,427,715)	(42,251,427,715)	*of Entities under Common Control*
Selisih Nilai Transaksi Perubahan				*Difference in Value of Changes*
Ekuitas Perusahaan Anak	2.y, 30	4,781,112,218	--	*Subsidiary Equity*
Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	31	58,710,671,500	37,131,353,000	*Retained Earnings Appropriated*
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya		248,435,544,168	195,748,234,505	*Retained Earnings Unappropriated*
Jumlah Ekuitas		**742,957,823,722**	**663,910,083,341**	***Total Stockholder's Equity***
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		**1,952,978,239,516**	**1,538,696,405,885**	***TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND STOCKHOLDER'S EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2010 Rp	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2.z, 32	2,686,424,443,842	2,699,279,335,409	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.z, 33	2,302,400,111,664	2,311,882,371,643	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		384,024,332,178	387,396,963,766	***GROSS PROFIT***
LABA PROYEK KERJASAMA OPERASI	2.k	1,817,457,894	8,016,388,747	***PROFIT FROM JOINT OPERATIONS PROJECT***
LABA SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI		385,841,790,072	395,413,352,513	***GROSS PROFIT AFTER JOINT OPERATIONS PROJECT***
BEBAN USAHA	2.z, 34			***OPERATING EXPENSES***
Penjualan		41,346,971,222	39,351,382,511	*Selling*
Umum dan Administrasi		164,234,959,232	165,118,599,454	*General and Administration*
		205,581,930,454	204,469,981,965	
LABA USAHA		180,259,859,618	190,943,370,548	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.z, 35	(11,182,241,485)	5,585,316,407	***OTHER INCOME (EXPENSES)***
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		169,077,618,133	196,528,686,955	***NET INCOME BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.aa,			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Final	20.c	(41,192,267,087)	(39,053,123,849)	*Final*
Kini	20.c	(16,258,688,000)	(32,482,881,426)	*Current*
Tangguhan	20.e	4,091,581,626	66,154,501	*Deferred*
		(53,359,373,461)	(71,469,850,774)	
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK		115,718,244,672	125,058,836,181	***NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak	2.w	(354,146,459)	909,315,582	***Minority Interest in Net Loss (Gain) of Subsidiaries Income***
LABA BERSIH		**115,364,098,213**	**125,968,151,763**	***NET INCOME***
LABA PER SAHAM	2.af, 36	39.30	42.91	***EARNINGS PER SHARE***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal Disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid - in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control*	Selisih Transaksi Entitas Perubahan Ekuitas *Perusahaan Anak/ Difference in Value of Changes* Subsidiary Equity	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 31 Desember 2008		**293,553,357,500**	**179,728,566,051**	**(30,421,027,955)**	**--**	**16,718,722,000**	**121,015,816,280**	**580,595,433,876**	***Balance as of December 31, 2008***
Dividen Tunai	31	--	--	--	--	--	(30,823,102,538)	(30,823,102,538)	*Cash Dividend*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2.x	--	--	(11,830,399,760)	--	--	--	(11,830,399,760)	*Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control*
Cadangan Umum	31	--	--	--	--	20,412,631,000	(20,412,631,000)	--	*General Reserve*
Laba Bersih		--	--	--	--	--	125,968,151,763	125,968,151,763	*Net Income*
Saldo per 31 Desember 2009		**293,553,357,500**	**179,728,566,051**	**(42,251,427,715)**	**--**	**37,131,353,000**	**195,748,234,505**	**663,910,083,341**	***Balance as of December 31, 2009***
Dividen Tunai	31	--	--	--	--	--	(41,097,470,050)	(41,097,470,050)	*Cash Dividend*
Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak	2.y, 30	--	--	--	4,781,112,218	--	--	4,781,112,218	*Difference in Value of Changes Subsidiary Equity*
Cadangan Umum	31	--	--	--	--	21,579,318,500	(21,579,318,500)	--	*General Reserve*
Laba Bersih		--	--	--	--	--	115,364,098,213	115,364,098,213	*Net Income*
Saldo per 31 Desember 2010		**293,553,357,500**	**179,728,566,051**	**(42,251,427,715)**	**4,781,112,218**	**58,710,671,500**	**248,435,544,168**	**742,957,823,722**	***Balance as of December 31, 2010***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009
(In Full Rupiah)

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan	2,629,578,875,983	2,691,699,617,913	*Received from Customers*
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito	10,296,212,304	12,497,618,840	*Interest Received*
Pembayaran Bunga	(19,322,127,096)	(14,344,841,134)	*Interest Payments*
Pembayaran Pajak Penghasilan	(67,272,251,945)	(87,209,841,676)	*Income Tax Payment*
Pembayaran kepada Karyawan	(86,353,895,611)	(87,068,612,917)	*Payments to Employees*
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(2,344,827,352,891)	(2,209,687,137,290)	*Payments to Suppliers*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	122,099,460,744	305,886,803,736	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan Aset Tetap	926,015,768	1,124,949,700	*Proceeds Sales of Fixed Assets*
Pelepasan Investasi pada Proyek Kerjasama Operasi	57,664,154,509	(19,333,559,987)	*Addition (Redemption) Investment on Joint Operations*
Pembayaran Angsuran Aset Sewa Pembiayaan	(2,461,090,446)	(2,058,367,457)	*Lease Payments*
Penambahan (Pengurangan) Aset Lain-lain	13,179,021,119	(898,260,350)	*Addition (Redemption) on Other Assets*
Pencairan Deposito Jaminan	27,500,000,000	--	*Decrease on Security Deposits*
Penambahan Aset Tetap	(107,223,306,623)	(75,267,066,455)	*Aquisition of Fixed Assets*
Perolehan Investasi pada Perusahaan Asosiasi - Bersih	(69,401,771,973)	(7,000,000,000)	*Investment in Share Acquisition Cost*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(79,816,977,646)	(103,432,304,549)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan Hutang Bank - Bersih	208,338,185,516	33,359,051,456	*Payments of Bank Loan*
Pembayaran Dividen	(41,097,470,050)	(30,823,102,538)	*Payments of Dividend*
Penerimaa (Pembayaran) kepada Pihak Hubungan Istimewa	(200,000,000)	3,582,493,798	*Received (Payments) to Related Parties*
Penerimaan Setoran Modal	5,200,000,000	--	*Proceed from Stock Issuance*
Penerimaan Hutang Leasing	6,990,459,686	--	*Received Lease Payable*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	179,231,175,152	6,118,442,716	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	221,513,658,250	208,572,941,903	***INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA KAS DAN SETARA KAS	(316,210,206)	(516,978,521)	***EFFECT FROM EXCHANGES RATES CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	382,461,594,026	174,405,630,644	***BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**603,659,042,070**	**382,461,594,026**	***ENDING BALANCE OF CASH AND AND CASH EQUIVALENTS***
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:			***Cash and Cash Equivalents at the End of the Year consists of:***
Kas	5,767,039,367	14,413,158,835	*Cash*
Bank	192,994,351,444	34,494,727,925	*Banks*
Deposito	404,897,651,259	333,553,707,266	*Time Deposits*
Jumlah	**603,659,042,070**	**382,461,594,026**	***Total***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. Umum / *1. General*

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 23 Desember 1982 sesuai dengan Akta Notaris Hobropoerwanto, SH, No.45 tahun 1982, yang telah diubah dengan akta No.21 tanggal 20 Mei 1983 dari Notaris yang sama dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 2 Desember 1983, Tambahan No.1031.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.109 tanggal 9 Juni 2009 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto, SH, M.Kn. di Jakarta. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-40770.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 21 Agustus 2009.

Maksud dan tujuan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Berusaha dalam bidang pembangunan dan teknik, meliputi antara lain merencanakan, melaksanakan, mengelola dan memborong pembuatan dan pemeliharaan bangunan;

b. Melakukan perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan impor, ekspor, antar pulau, baik atas tanggungan sendiri maupun secara komisi atas tanggungan pihak lain; dan

c. Mengusahakan perusahaan tanah dan bangunan (*real estate*), dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu perusahaan tanah dan bangunan.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pembangunan dan teknik, perdagangan serta usaha *real estate*.

Perusahaan beralamat di Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Jaya dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1982.

1.a. Establishment of the Company

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 45 of Hobropoerwanto, SH, dated December 23, 1982 and has been amended based on Notarial Deed No. 21 of Hobropoerwanto, SH, dated May 20, 1983 and was published in State Gazette No. 96, Supplement No. 1031 dated December 2, 1983.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 109 of Aulia Taufani, SH, the substitute of Sutjipto, SH, M.Kn., notary in Jakarta, dated June 9, 2009. The latest amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-40770.AH.01.02.Tahun 2009, dated August 21, 2009.

The Company's objectives are as follows:

a. Operating in the field of development and technique, which includes planning, execution and construction building management as well as building maintenance;

b. Operating in trading which includes import, export, and intercoastal trading which is conducted by their own account as well as by commission through other parties' accounts; and

c. Operating in real estates by conducting activities which are done by a property company in a normal course of business.

The Company's scope of activities is primary engaged in construction and technical construction, trading and also real estate.

The Company is domiciled in Kantor Taman Bintaro Jaya Office Building B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. The Company is a member of the Jaya Group and it started its commercial operations in 1982.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-5976/BL/2007 tanggal 26 Nopember 2007 untuk melakukan penawaran umum atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 615 per saham. Saham Perusahaan tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 4 Desember 2007.

1.b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On November 26, 2007, the Company obtained the Notice of Effectiveness from The Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its letters No. S-5976/BL/2007 for the Company's Initial Public Offering of 300,000,000 shares, with the par value of Rp 100 per share and the offering price of Rp 615 per share. The Company's shares have been traded in Indonesian Stock Exchange (BEI) since December 4, 2007.

1.c. Struktur Perusahaan Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham dan/atau mempunyai kendali atas manajemen perusahaan-perusahaan anak sebagai berikut:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships of more than 50% shares and/or has control in the following subsidiaries:

Perusahaan Anak	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Mulai Beroperasi/ *Start of Operations*	Persentase Kepemilikan/ (Langsung dan Tidak Langsung)/ *Percentage of Ownership (Direct and Indirect)*		Jumlah Aset/ *Total Assets*		*Subsidiaries*
				31 Des, 2010/ *Dec 31, 2010*	31 Des, 2009/ *Dec 31, 2009*	31 Des, 2010/ *Dec 31, 2010*	31 Des '2009/ *Dec 31, 2009*	
				%	%	Rp	Rp	
Dikonsolidasi								***Consolidated***
Kepemilikan Langsung								***Direct Ownership***
PT Jaya Trade Indonesia	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	1971	99.99	99.99	577,080,594,865	467,674,384,440	*PT Jaya Trade Indonesia*
PT Jaya Beton Indonesia	Tangerang	Produksi Komponen Barang Bangunan dari Beton/*Concrete's Material Component Product*	1978	99.90	99.69	197,503,806,541	175,497,244,175	*PT Jaya Beton Indonesia*
PT Jaya Teknik Indonesia	Jakarta	Perdagangan, Kontraktor Mechanical Electrical / Pemborongan dan Jasa/ *Trading, Mechanical Electrical, Contractor & Services*	1970	99.99	99.99	293,554,437,340	185,286,714,409	*PT Jaya Teknik Indonesia*
PT Jaya Daido Concrete	Tangerang	Produksi Komponen Barang Bangunan dari Beton/*Concrete's Material Component Product*	1991	88.76	98.63	13.779.752.557	8,581,881,394	*PT Jaya Daido Concrete*
PT Jaya Konstruksi Pratama Tol *)	Jakarta	Pembangunan dan Jasa/ *Contractor and Services*	2009	75.00	75.00	22,649,177,880	2,501,915,750	*PT Jaya Konstruksi Pratama Tol *)*
Dikonsolidasi								***Consolidated***
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Jaya Trade Indonesia								***Indirect Ownership through PT Jaya Trade Indonesia***
PT Adibaroto Nugratama	Jakarta	Dealer Aspal dan Gas / Asphalt and LPG Dealer	1994	77.50	77.50	12,683,989,287	8,575,556,695	*PT Adibaroto Nugratama*
PT Adigas Jaya Pratama	Bandung	Dealer Gas Pertamina/ *LPG Pertamina Dealer*	1997	80.00	80.00	5,297,510,221	5,454,824,574	*PT Adigas Jaya Pratama*
PT Kenrope Utama	Bekasi	Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji/*Station LPG and Bulk Transportation*	1997	80.00	80.00	38,624,304,512	39,148,070,808	*PT Kenrope Utama*
PT Metroja Mandiri	Tangerang	Dealer Elpiji Pertamina/ *Pertamina LPG Dealer*	1978	99.20	99.20	6,997,265,832	17,657,506,138	*PT Metroja Mandiri*
PT Sarana Bitung Utama	Bitung	Dealer Aspal Pertamina/ *Pertamina Asphalt Dealer*	1997	99.00	99.00	16,899,389,282	18,291,369,656	*PT Sarana Bitung Utama*
PT Sarana Lombok Utama	Lombok	Perdagangan Aspal/*Asphalt Trading*	2006	99.00	99.00	42,024,851,287	37,152,558,359	*PT Sarana Lombok Utama*
PT Sarana Lampung Utama	Lampung	DealerAspal/*Asphalt Dealer*	2004	99.00	99.00	23,032,514,304	27,656,281,663	*PT Sarana Lampung Utama*
PT Sarana Merpati Utama	Bandung	Dealer Aspal Pertamina/ *Pertamina Asphalt Dealer*	2006	70.00	70.00	3,832,801,388	7,350,063,972	*PT Sarana Merpati Utama*
PT Toba Gena Utama	Medan	Dealer Aspal/*Asphalt Dealer*	1991	99.00	99.00	42,452,901,886	47,955,168,287	*PT Toba Gena Utama*
PT Jaya Gas Indonesia	Jakarta	Dealer Elpiji Pertamina/ *Pertamina LPG Dealer*	1970	99.99	99.99	58,055,098,713	53,377,304,124	*PT Jaya Gas Indonesia*
PT Sarana Jambi Utama	Jambi	Perdagangan Aspal/*Asphalt Trading*	2008	99.00	99.00	30,421,920,398	39,288,526,320	*PT Sarana Jambi Utama*

Perusahaan Anak	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Mulai Beroperasi/ *Start of Operations*	Persentase Kepemilikan/ (Langsung dan Tidak Langsung)/ *Percentage of Ownership (Direct and Indirect)*		Jumlah Aktiva/ *Total Assets*		*Subsidiaries*
				31 Des, 2010/ *Dec 31, 2010*	31 Des, 2009/ *Dec 31, 2009*	31 Des, 2010/ *Dec 31, 2010*	31 Des '2009/ *Dec 31, 2009*	
				%	%	Rp	Rp	
PT Sarana Sampit Mentaya Utama	Sampit	Perdagangan Aspal/*Asphalt Trading*	2010	99.00	99.00	24,393,576,321	1,437,301,070	*PT Sarana Sampit Mentaya Utama*
PT Sarana Mbay Utama	Flores	Dealer Aspal Pertamina/ *Pertamina Asphalt Dealer*	2009	98.96	98.96	25,172,802,369	1,000,000,000	*PT Sarana Mbay Utama*
PT Sarana Aceh Utama	Aceh	Perdagangan Aspal/*Asphalt Trading*	2009	99.00	99.00	23,537,054,119	15,097,217,084	*PT Sarana Aceh Utama*
PT Kenrope Sarana Pratama	Bekasi	Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji/*Station LPG and Bulk Transportation*	2010	80.00	--	1,706,590,357	--	*PT Kenrope Sarana Pratama*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Jaya Beton Indonesia								***Indirect Ownership through PT Jaya Beton Indonesia***
PT Jaya Celcon Prima	Jakarta	Manufaktur/*Manufacturer*	1980	55.00	55.00	31,471,872,656	29,406,874,834	*PT Jaya Celcon Prima*
Memiliki Pengendalian PT Jaya Trade Indonesia								***Management Control PT Jaya Trade Indonesia***
PT Jaya Trigas Indonesia	Bogor	Perdagangan/*Trading*	2008	--	--	2,402,931,323	3,157,774,287	*PT Jaya Trigas Indonesia*
Tidak Dikonsolidasi								***Not Consolidated***
Kepemilikan Langsung								***Direct Ownership***
PT Mitra Kerta Raharja	Tangerang	Jasa Konstruksi/*Construction Services*	2008	20.00	20.00	5,851,552,716	6,297,658,051	*PT Mitra Kerta Raharja*
PT Damai Indah Golf Tbk	Tangerang	Country Club/*Country Club*	1989	0.10	0.10	--	--	*PT Damai Indah Golf Tbk*
PT Jakarta Tollroad *)	Jakarta	Pembangunan, perdagangan dan Jasa/ *Construction, Trading and Services*	--	1.00	1.00	--	--	*PT Jakarta Tollroad *)*
PT Jaya Sarana Pratama	Jakarta	*Pembangunan dan Jasa/* Construction and Services	2009	40.00	40.00	104,228,883,879	17,493,591,780	*PT Jaya Sarana Pratama*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Jaya Teknik Indonesia								***Indirect Ownership from PT Jaya Teknik Indonesia***
PT Industri Tata Udara	Jakarta	Perakitan, Pengatur Udara/ *Assembling, Air Conditioning and Refrigeration*	1978	10.00	17.50	24,165,000,000	27,709,000,000	*PT Industri Tata Udara*
PT Sarana Tirta Utama	Jakarta	Pengelola Air Bersih dan Pembangunan Pembangkit Listrik/ *Water Management and Electric Generator Construction*	2010	64.00	--	49,999,843,430	--	*PT Sarana Tirta Utama*
PT Jaya Mitra Sarana	Jakarta	Pengelola Air Besih dan Limbah/ *Water and Waste Management*	2010	25.00	--	10,971,538,832	--	*PT Jaya Mitra Sarana*

**) Dalam Tahap Pengembangan*

**) In Development Stage*

PT Jaya Trade Indonesia

PT Jaya Trade Indonesia ("JTI") didirikan pada tanggal 11 Pebruari 1971 sesuai akta No.25 dari Notaris Hobropoerwanto, SH. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. JA-5/84/25 tanggal 22 Mei 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No.55, tambahan No.309 tanggal 9 Juli 1971.

Ruang lingkup kegiatan JTI meliputi perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, perdagangan antar pulau, komisi, usaha-usaha sebagai agen dan/atau wakil dari perusahaan-perusahaan lain di Indonesia maupun di luar Indonesia.

PT Jaya Trade Indonesia

PT Jaya Trade Indonesia ("JTI") was established on February 11, 1971 based on Notarial Deed No. 25 of Hobropoerwanto, SH. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. JA-5/84/25 dated May 22, 1971 and was published in State Gazette No. 55, Supplement No. 309 dated July 9, 1971.

JTI's scope of activities is primary engaged in general trading includes import, export, intercoastal trading, commission, acting as an agent and/or as a representative of other companies inside and outside Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 10 Desember 2009 dari Notaris Sjaaf De Carya Siregar, SH, disetujui peningkatan modal disetor JTI dari Rp 138.754.789.000 menjadi Rp 195.000.000.000. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 56.245.211.000 diambil seluruhnya oleh Perusahaan.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 6 of Sjaaf De Carya Siregar, SH, dated December 10, 2009, JTI had agreed to increase the Capital Stock from Rp 138,754,789,000 to Rp 195,000,000,000. The increase of paid-up capital stock amounting to Rp 56,245,211,000, has been taken up entirely by the Company.

PT Jaya Beton Indonesia

PT Jaya Beton Indonesia ("JBI") didirikan pada tanggal 11 Maret 1978 sesuai akta Notaris Hobropoerwanto, SH, No. 23. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan melalui Surat Dirjen Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman RI Nomor YA. 5/140/17 tanggal 18 Juni 1980 dan diumumkan dalam Berita Negara No.3, Tambahan No.29 tanggal 9 Januari 1981.

PT Jaya Beton Indonesia

PT Jaya Beton Indonesia ("JBI") was established on Maret 11, 1978 based on Notarial Deed No. 23 of Hobropoerwanto, SH. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA. 5/140/17 dated June 18, 1980 and was published in State Gazette No. 3, Supplement No. 29 dated January 9, 1981.

Ruang lingkup kegiatan JBI adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Kegiatan perusahaan meliputi antara lain memproduksi dan memperdagangkan segala barang keperluan bangunan yang dibuat dari campuran beton, termasuk mengimpor bahan baku, peralatan, dan mesin yang diperlukan, serta melaksanakan pekerjaan jasa konstruksi bangunan gedung dan jalan. Produk JBI terutama terdiri dari tiang beton pra tekan (pile), tiang beton listrik (pole), dan pipa beton (pipe). Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Medan dan Surabaya.

JBI's scope of activities is primary engaged in industry, trading and services. The operations include the production and selling of material which are made of concrete which includes importing raw material, equipment and machine and the construction of building. The main products of JBI are pile, pole and pipe. It is domiciled in Jakarta and it has factories in Medan and Surabaya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 114 tanggal 15 Desember 2009 dari Notaris Sutjipto, SH, disetujui peningkatan modal disetor sebesar JBI dari Rp 7.818.199.000 menjadi Rp 23.000.000.000. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 15.181.801.000 diambil seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manuasia RI No. AHU-01815.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 14 Januari 2010.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 114 of Sutjipto, SH, M.Kn, dated December 15, 2009, JTI had agreed to increase the Capital Stock from Rp 7,818,199,000 to Rp 23,000,000,000. The increase of paid-up capital stock amounting to Rp 15,181,801,000 has been taken entirely by the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic Indonesia No. AHU-01815.AH.01.02 Year 2010 dated January 14, 2010.

Kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,69% menjadi 99,90% karena modal ditempatkan dan disetor penuh yang diambil oleh Perusahaan sebesar Rp 15.181.801.000.

The Company's ownership was increased from 99.69% to 99.90% becaused its issued and paid up capital that was taken by the Company for Rp 15,181,801,000.

PT Jaya Teknik Indonesia

PT Jaya Teknik Indonesia ("JTN") didirikan pada tanggal 27 Agustus 1970 sesuai akta No. 31 dari Notaris Hobropoerwanto, SH, dan diubah dengan akta No. 21 tanggal 14 Januari 1972 dari notaris yang sama. Anggaran dasar dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 17 Maret 1972, tambahan No. 87.

PT Jaya Teknik Indonesia

PT Jaya Teknik Indonesia ("JTN") was established on August 27, 1970 based on Notarial Deed No. 31 of Hobropoerwanto, SH and it has been amended by Notarial Deed No. 21 of Hobropoerwanto, SH, dated January 14, 1972. The Company's Articles of Association and its amendmend was published in State Gazette No. 19, Supplement No. 87 dated March 17, 1972.

Ruang lingkup kegiatan JTN terutama bergerak dalam bidang perdagangan, kontraktor/pemborongan dan jasa. Dalam melaksanakan kegiatan usaha perdagangan, Perusahaan juga bertindak sebagai distributor untuk memasarkan produk-produk dari York International, Avaya Communication, Emerson Network Power dan Nohmi Bosai di wilayah Republik Indonesia.

JTN's scope of activities is primary engaged in trading, contactor and services. On conducting its operation, JTN acting as a distributor of York International, Avaya Communication, Emerson Network Power and Nohmi Bosai in Indonesia.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta No. 65 tanggal 31 Juli 2009 dari Notaris Retno Rini P. Dewanto, SH, tentang penambahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-40639.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 20 Agustus 2009.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently by notarial deed No.65 dated July 31, 2009 of Retno Rini P. Dewanto, SH, regarding the addition of Company purposes. The changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.AHU-40639.AH.01.02 year 2009 dated August 20, 2009.

PT Jaya Daido Concrete

PT Jaya Daido Concrete ("JDC") didirikan pada tanggal 21 Desember 1990 di Jakarta sesuai akta No. 22 dari Notaris Hobropoerwanto, SH, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui Surat No.25/III/PMA/1991 tertanggal 16 Januari 1991 dan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No.C2-7741.HT.01.01.Th.91.

PT Jaya Daido Concrete

PT Jaya Daido Concrete ("JDC") was established on December 21, 1990 in Jakarta based on Notarial Deed No. 22 of Hobropoerwanto, SH, regarding to Foreign Invesment Law No. 1 year 1967, amended by Law No. 11 year 1970. The Company's Articles of Association have been approved by Invesment Control Board in its Letter No.25/III/PMA/1991 dated January 16, 1991 and the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Letter No.C2-7741.HT.01.01.Th.91.

Kegiatan utama JDC adalah memproduksi tiang pancang beton pra tekan, mengarahkan tiang pancang beton, desain dan perencanaan pondasi tiang pancang, pelaksana dan menganalisa pengujian muatan beban.

JDC's scope of activities is primary engaged in the production of pile concrete pressure, design and planning of pile fondation, executing and analyze the load testing.

Pada tanggal 28 September 2007, hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah diaktakan dengan Akta No.178 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Notaris Sutjipto, SH. Akta ini telah didaftarkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-1473.AH.01.02 tahun 2008 pada tanggal 24 Maret 2008. Secara keseluruhan Perusahaan memiliki 54.145.800 saham PT Jaya Daido Concrete dengan nilai perolehan sebesar Rp 22.146.981.400 atau merupakan 98,63% kepemilikan.

On September 28, 2007 the JDC Extraordinary General Meeting results has been approved in the notarial deed no. 178 by Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Notary Sutjipto, SH, MKn. The deed has been registered in the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-1473.AH.01.02 year 2008 dated March 24, 2008.The capital stock amounting to 54,145,800 shares with acquisition value amounting to Rp 22,146,986,400 or 98.63% ownership by the Company.

Berdasarkan Akta No. 15 Tanggal 20 Desember 2010 dari Notaris Yendra Wiharja, SH. MH, modal dasar JDC akan ditingkatkan dari Rp 54.900.600.000 menjadi Rp 75.000.000.000 dan modal yang ditempatkan dan disetor dari Rp 54.900.600.000 menjadi Rp 61.000.700.000. Penambahan akan diberikan oleh Obayashi Corporation sebanyak 6.100.100 saham.

Based on the Deed. 15 On December 20, 2010 from Notary Yendra Wiharja, SH. MH, Authorized Capital of the Company will be increased from USD 54,900,600,000 to Rp 75,000,000,000 and the issued and paid-up capital of Rp 54,900,600,000 to Rp 61,000,700,000. Additions will be provided by the Obayashi Corporation of 6,100,100 shares.

Kepemilikan Perusahaan terdilusi dari 98,63% menjadi 88,63% karena PT Jaya Daido telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang diambil oleh Obayashi Corporation sebesar Rp 6.100.100.000.

The Company's ownership was diluted from 98.63% to 88.63% for PT Jaya Daido has increased its issued and paid up capital that was taken by the Obayashi Corporation for Rp 6,100,100,000.

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol ("JKPT") didirikan pada tanggal 18 Juni 2009 di Jakarta sesuai akta No. 167 dari Notaris Aulia Taufani, SH, M.Kn. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-33332.AH.01.01.Tahun 2009 Tanggal 16 Juli 2009. Perusahaan mengambil bagian sejumlah 1.875 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 1.875.000.000 yang merupakan 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh.

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

PT Jaya Konstruksi Pratama Tol ("JKPT") was established on June 18, 2009 in Jakarta, according to deed No. 167 of Notary Aulia Taufani, SH, M.Kn. Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-33332.AH.01.01.Tahun 2009 Date of July 16, 2009. Companies taking part number of 1875 shares with par value Rp 1,000,000 per share or a total of USD 1.875 billion which represents 75% of all shares issued and fully paid..

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH, M.Kn No.95 tanggal 10 Nopember 2010, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol meningkatkan modal dasar dari 10.000 saham menjadi 90.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 22.500.000.000. Dalam peningkatan modal ini Perusahaan mengambil bagian sehingga kepemilikan saham Perusahaan meningkat dari Rp 1.875.000.000 menjadi Rp 16.875.000.000 atau 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh.

Based on Notarial Deed, SH, M. Kn No.95 dated November 10, 2010, PT Pratama Jaya Construction toll increase authorized capital of 10,000 shares to 90,000 shares with par value Rp 1,000,000 per share and increased its issued and paid up capital amounting to USD 22 500 000,000. In this capital increase the Company to take part so that the ownership of shares of the Company was increased from USD 1.875 billion to USD 16.875 billion or 75% of all shares issued and fully paid.

Kegiatan utama JKPT adalah menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan dan jasa.

JKPT's scope of activities operating in the field of development and services.

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

31 Des 2010/ *Dec 31, 2010*

Dewan Komisaris				***Commissioners***
Presiden Komisaris	:	DR (HC) Ir. Ciputra	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Ir. Soekrisman	:	*Commissioners*
		Ir. Hiskak Secakusuma, MM		
Komisaris Independen	:	Ir. Nizam R. Hasibuan	:	*Independent Commissioners*
		Andreas Ananto Notorahardjo		
Direksi				***Directors***
Presiden Direktur	:	Trisna Muliadi	:	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	:	Sutopo Kristanto	:	*Vice President Directors*
		Edmund E. Sutisna		
		Okky Dharmosetio		
		Umar Ganda		
Direktur	:	Ida Bagus Rajendra	:	*Directors*
		Zali Yahya		

31 Des 2009/ *Dec 31, 2009*

Dewan Komisaris				***Commissioners***
Presiden Komisaris	:	DR (HC) Ir. Ciputra	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Ir. Soekrisman	:	*Commissioners*
		Ir. Hiskak Secakusuma, MM		
Komisaris Independen	:	Ir. Sjaiful Arifin	:	*Independent Commissioners*
		Ir. Nizam R. Hasibuan		
Direksi				***Directors***
Presiden Direktur	:	Trisna Muliadi	:	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	:	Sutopo Kristanto	:	*Vice President Directors*
		Edmund E. Sutisna		
		Okky Dharmosetio		
		Umar Ganda		
		Andreas Ananto Notorahardjo		
Direktur	:	Ida Bagus Rajendra	:	*Directors*
		Zali Yahya		

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan perusahaan anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 23.304.995.673 dan Rp 23.139.072.604.

The remuneration paid to the member of the Board of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries amounting to Rp 23,304,995,673 and Rp 23,139,072,604 respectively for the years ended December 31, 2010 and 2009.

Jumlah karyawan Perusahaan dan perusahaan anak pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing 1.290 dan 1.300 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2010 and 2009 the number of employees of the Company are 1,290 and 1,300 permanent employees, respectively (unaudited).

1.e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1.e. Audit Committee

The Company's Audit Committee as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

		31 Des 2010/ *Dec 31, 2010*		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua	:	Ir Nizam R Hasibuan	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Drs Jonathan Isnanto	:	*Members*
		Drs Roy Kusumaatmaja		

		31 Des 2009/ *Dec 31, 2009*		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua	:	Ir Syaiful Arifin	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Drs Jonathan Isnanto	:	*Members*
		Drs Roy Kusumaatmaja		

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.VIII.G.7 (revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE- 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya atau dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

2.a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia consisting of among others, the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7 (revised 2000) regarding "The Guidelines for Presentation of Financial Statements" and Guidelines for Presentations and Disclosures of Financial Statements For Public Listed Company Engaged in Construction Industry in accordance with Circular Letter of Head of Bapepam No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002.

The basis of measurement in the preparation of this consolidated financial statements is historical cost method, except for investment is shares of stock which are carried at its fair value or accounted value equity method. which carried at the lower of cost and net realizable value. The financial statements are prepared using the accrual method, except for statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

2.b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.c, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas perusahaan anak tersebut. Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas perusahaan anak disajikan dalam akun hak minoritas atas perusahaan anak.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

2.b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the Company and subsidiaries' accounts as present on Note 1.c., whereby the Company has more than 50% ownership, whether direct or indirect, or having control in the subsidiary. Minority interest in subsidiaries equity presented in minority interest from subsidiaries account.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of entity concept. For the consolidation purpose, all significant intercompany transactions are eliminated to reflect financial position and result of operation as a whole.

2.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.c. Foreign Currencies Transactions and Balances

The Company's accounting record are maintained in Indonesian Rupiah.

Foreign exchange transactions are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translate to Rupiah based on Bank Indonesia's Average Rate. The resulting gains or losses in foreign exchange conversion are predicted or charged on the consolidated income statement of the current year.

As of December 31, 2010 and 2009, the exchange rates used are as follows :

	2010 **Rp**	**2009** **Rp**	
EURO 1	11,955.79	13,509.69	*EURO 1*
USD 1	8,991.00	9,400.00	*USD 1*
SGD 1	6,980.61	6,698.52	*SGD 1*
YEN 1	110.29	101.70	*YEN 1*
MYR 1	2,915.85	2,747.14	*MYR 1*
HKD 1	1,155.44	1,212.19	*HKD 1*

2.d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Transaksi antara Perusahaan dan Perusahaan Anak dengan Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan negara/daerah tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.d. Related Parties Transactions

The Company and subsidiaries have conducted transactions with certain parties which are regarded as related parties with the Company under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7, "Related Party Disclosure".

Transaction between the Company and Subsidiaries with government, the state and region owned/controlled entitioes are not considered as transaction with related parties.

2.e. Setara Kas

Setara kas terdiri dari deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

2.e. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of short term time deposits with maturity less than or equal to 3 (three) months since the date of placement and not collateralized.

2.f. Investasi Jangka Pendek Surat Berharga

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (revisi 1999) tentang "Akuntansi Efek Tertentu". Berdasarkan PSAK ini efek ekuitas diklasifikasikan menjadi:

(i) Diperdagangkan
Efek untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

(ii) Dimiliki hingga jatuh tempo
Efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto yang dihitung dengan metode garis lurus. Penurunan nilai secara permanen dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

(iii) Tersedia untuk dijual
Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi dicatat dalam kelompok ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan pada saat realisasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20%, dimana nilai pasar wajar tidak tersedia ditentukan sebesar biaya perolehan.

2.f. Short-Term Marketable Securities Investments

Before January 1, 2010, the Company adopted SFAS No. 50 (revised 1999) on "Accounting for Certain Securities ". Under this standard of equity securities are classified into

(i) Trading
Securities held for trading purposes are stated at fair market values. Unrealized gains or losses on the appreciation/ decline in market values are recognized in the current statements of income.

(ii) Held to maturity
Held to maturity securities are stated at cost adjusted for amortization of premiums or accretion of discounts. Any permanent devaluation of held to maturity securities is charged to the current year's profit and loss.

(iii) Available for sale
Available for sale securities are carried at fair value. Unrealized gains or losses are reported as component of shareholders' equity and will be recognized as income or expense in the current year statements of income or loss upon realization.

Investments in equity instruments with possession of less than 20%, which is no available fair market values determined at cost.

Kebijakan akuntansi efek tertentu dan instrumen ekuitas pada perusahaan lain telah diubah sehubungan dengan telah berlakunya PSAK 50 (Revisi 2006) " Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan" untuk laporan keuangan yang dimulai sejak 1 Januari 2010 yang diterapkan secara prospektif (lihat catatan 2.ad).

The accounting policies of certain securities and equity instruments of other companies has been amended in connection with SFAS 50 (Revised 2006) "Financial Instruments Presentation and Disclosure" to the financial statements starting from 1 January 2010 to be applied prospectively (see note 2.ad).

2.g. Penyisihan Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan yang mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Saldo piutang dihapuskan melalui penyisihan piutang ragu-ragu yang bersangkutan atau langsung dihapuskan dari akun tersebut pada saat managemen berkeyakinan penuh bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih.

2.g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of condition of each debitor at the end of the year. The outstanding receivables are written-off against the respective allowance for doubtful accounts or directly from the account at the time management believes that these receivables are determined to be definitely uncollectible.

2.h. Piutang Retensi

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebesar persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

2.h. Retention Receivables

Retention receivables are recorded at the time of received the agreed percentage of partial payment retained by customer up to termination of maintenance period.

2.i. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara *progress* fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

2.i. Gross Receivables to the Customers

Gross receivables to the customers represents the Company's receivable originated from construction contracts in progress. Gross receivables to the customers are presented in differences between cost added with recognized income deducted with recognized loss and term.

Gross receivables to the customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method as stated on the certificate of work completion, with pending invoice due to the difference between the signing date of the certificate and the related billing.

2.j. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan persediaan ditetapkan berdasarkan metode *first-in, first-out.*

Pada beberapa perusahaan anak (JDC, JTI), harga perolehan persediaan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata bergerak *(moving average)*.

2.j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method.

On several subsidiaries (JDC, JTI), cost is determined using the weighted average method.

Pada perusahaan anak yang lain (JBI, JTN), harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata kecuali untuk bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang yang dinyatakan dengan metode *first-in, first-out*.

On other subsidiaries (JBI, JTN), cost is determined using the weighted average method except for raw material, indirect material and sparepart, which are determined using the first-in, first-out method.

2.k. Akuntansi Kerjasama Operasi (KSO)

Perusahaan mencatat dana yang ditanamkan dalam KSO dalam kelompok Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi, sedangkan tagihan atas bagian laba (rugi) Kerjasama Operasi dicatat dalam kelompok Piutang Lain-lain. Pendapatan dan biaya disajikan secara neto dalam akun Laba (Rugi) Proyek Kerjasama Operasi.

Kerjasama Operasi yang dilakukan Perusahaan merupakan kerjasama konstruksi biasa, bukan Kerjasama Operasi yang dimaksud dalam PSAK No.39 tentang Akuntansi Kerjasama Operasi.

2.k. Joint Operations

The Company recorded fund for Joint Operations in Advance for Joint Operations while the Company's portion of billed income (loss) from Joint Operations recorded as Others Receivable. Income and expenses presented by netto in Profit (Loss) from Joint Operations Project.

Joint Operations conducted by the Company is a common construction joint operations, not such joint operations as recognized by SFAS No.39 regarding Accounting for Joint Operations.

2.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

2.l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.m. Biaya Kontrak Ditangguhkan

Sesuai dengan akuntansi kontrak konstruksi, pendapatan dan beban kontrak harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*).

Kelebihan biaya kontrak yang terjadi atas biaya kontrak yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian disajikan sebagai "biaya kontrak ditangguhkan", sedangkan kelebihan biaya kontrak yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian atas biaya kontrak yang terjadi disajikan sebagai "biaya masih harus dibayar" di neraca.

2.m. Deferred Contract Expenses

According to Accounting for Constructions, contract revenue and contract expenses should be recognized as revenue and expenses, respectively, based on percentage of completion contract at balance sheet date.

The excess of cost incurred over the contract costs recognized based on percentage of completion are presented as "deferred contract expenses" while the excess of costs recognized based on percentage of completion over the contract cost incurred are presented as " accrued expenses" in the balance sheet.

2.n. Penyertaan Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan di atas 20%, baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi bersih perusahaan anak sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan (metode ekuitas), amortisasi selisih lebih biaya perolehan penyertaan atas bagian ekuitas perusahaan anak *(goodwill)*, dan laba (rugi) antar perusahaan yang belum direalisasi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pengurang nilai tercatat penyertaan.

2.n. Investments

Investments in shares wherein the Company has ownership interest at least 20%, directly or indirectly owned, is accounted for using the equity method whereby the acquisition cost of the investments increased or decreased by the Company's proportionate shares in the net income or loss of the subsidiaries company since the date of acquisition, increased or decreased by the goodwill. Dividends received deducted from the acquisition cost of the investments.

2.o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali atas aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1997 dan 2002 sesuai dengan peraturan pemerintah) dan akumulasi penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method*).

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

2.o. Fixed Assets – Direct Ownership

Fixed assets are accounted for under cost model and stated at acquisition cost less accumulated depreciation (except for certain fixed assets which have been revalued on 1997 and 2002 acordance with goverment regulations) and impairment losses.

Fixed assets, except for land, are depreciated using the straight-line method.

The estimated economic life of the assets are as follows:

	Masa Manfaat/ *Economic Life*	
Bangunan Gedung	4 - 20 Tahun/*Year*	*Building and Infrastructure*
Mesin dan Peralatan	2 - 12 Tahun/*Year*	*Machineries and Equipment*
Perabotan Kantor	4 - 8 Tahun/*Year*	*Office Equipment*
Kendaraan	4 - 8 Tahun/*Year*	*Vehicles*
Terminal Aspal Curah	15 Tahun/*Year*	*Bulk Asphalt Terminal*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Sedangkan biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, biaya perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Cost of repairs and maintenance is charged to the current consolidated statements of income as incurred, while the significant renewals and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, the cost and the related accumulated depreciation are removed from the respective accounts and any resulting gain or loss is credited or charged in current year consolidated statements of income.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap", entitas yang sebelum penerapan Pernyataan ini pernah melakukan revaluasi aset tetap dan masih memiliki saldo selisih nilai revaluasi aset tetap, maka pada saat penerapan pertama kali Pernyataan ini harus mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tersebut ke saldo laba.

In compliance with PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", for the initial adoption, the entity who has revalued its fixed assets and recorded fixed assets revaluation reserve should reclassify the balance to retained earning.

Aset tetap dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. All expenses, including the borrowing costs incured relating to the construction of assets, are capitalized as acquisition cost. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

2.p. Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan menelaah nilai tercatat aset yang dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Selisih antara nilai tercatat aset tetap dengan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2.p. Impairment in Asset Value

In accordance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", the Company reviews the carrying values of its fixed assets for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances show that their carying values may not be fully recovered. The excess of the carrying value over the estimated recoverable amount of the assets is charged to the current period consolidated statements of income.

2.q. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lesse* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembiayaan sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental *lesse*. Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lesse* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Aset sewa pembiayaan dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa pembiayaan selama masa sewa pembiayaan ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa pembiayaan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap yang bersangkutan.

Laba atau rugi yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sales and leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan dibukukan dalam akun "Laba atas Penjualan dan Penyewaan Kembali Aset Tetap Ditangguhkan - Bersih" dan diamortisasi secara proporsional selama masa sewa.

2.q. Leases

Lease are classified as finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as operating lease if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognise finance lease as assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if the lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing rate shall be used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets shall be consistent with that for depreciable assets that are owned.

Finance lease asset with option right is recognized in the financial statement by the cash value of the finance lease period added with the residual value (option right) which must be paid by the end of the lease period.

Depreciation is calculated by using the straight line method based on the useful life of the asset.

Gains or losses occured from sales and lease back transaction are deferred and amortised during useful lives of the leased assets using straight-line method. Unamortised losses are stated with "Deferred Gains from Sales and Lease Back of Fixed Assets – Net" account.

2.r. *Goodwill*

Kelebihan nilai perolehan penyertaan atas bagian perusahaan dalam aset bersih perusahaan anak dicatat sebagai "Selisih Lebih Harga Perolehan atas Nilai Buku Perusahaan Anak" (*goodwill*) dan akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) – 20 (dua puluh) tahun. Apabila nilai perolehan penyertaan lebih rendah dari aset bersih perusahaan anak, selisih tersebut dicatat sebagai "Selisih Lebih Nilai Buku Perusahaan Anak atas Harga Perolehan" dan akan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) – 20 (dua puluh) tahun.

2.r. Goodwill

The excess of the acquisition cost of the investment over the Company's interest in the net assets of subsidiaries is recorded as "Excess of Cost over Interest in Net Assets of Subsidiaries" (Goodwill) and is amortized using the straight-line method over 5 (five) – 20 (twenty) years. When the Company's interest in the net assets of subsidiaries exceeds the cost of acquisition, the excess is recognized as "Excess of Interest in Net Assets of Subsidiaries over Cost" and is amortized using the straight-line method over 5 (five) – 20 (twenty) years.

2.s. Aset Lain-lain

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi, maupun aset tidak berwujud disajikan dalam aset lain-lain.

Beban tangguhan berupa hak atas tanah dan perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya pembaharuan hak. Semua beban tangguhan terkait hak diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah dan perangkat lunak, mana yang lebih pendek.

2.s. Other Assets

Accounts that can not be classified as current assets, invesment or intangible assets are presented as other assets.

Deferred expenses as land right recorded as cost aquisition or amanded right expense or renewal right expenses. Deferred expenses of right amortized over uselife or economic life land, which is shorter.

2.t. Kelebihan Penagihan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Sesuai dengan akuntansi kontrak konstruksi, pendapatan dan beban kontrak harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*).

Pada tanggal neraca, kelebihan penagihan atas pendapatan disajikan pada kewajiban jangka pendek sebagai "kelebihan penagihan atas pengakuan pendapatan kontrak konstruksi".

2.t. Billings in Excess of Cost and Estimated Earning on Contracts

According to accounting for construction, contract revenue and contract expenses should be recognized as revenue and expenses, respectively, based on percentage of completion contract at balance sheet date.

At balance sheet date, over billing of the revenue is presented in short-term liabilities as "Billing in Excess of Cost and Estimated Earning on Contracts".

2.u. Pendapatan Diterima di Muka

Uang muka yang diterima atas proyek yang dikerjakan serta atas penjualan barang dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan akan diperhitungkan pada saat proyek diselesaikan atau terjadinya transaksi penjualan.

2.u. Unearned Income

Advance received for projects in progress and for the sales of goods are be recognized as unearned income and would calculated when the projects are finished or when the goods have been sold.

2.v. Program Pensiun dan Imbalan Kerja

Program Pensiun

Perusahaan dan perusahaan anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap, kecuali untuk JDC.

2.v. Pension Fund and Employee Benefits

Pension Fund

The Company and Subsidiaries, except JDC, provide fixed benefit pension plan covering all of its permanent employees.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuaria dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi secara sistematis dengan menggunakan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Current service cost is recognized as current expense. Past service cost, actuarial adjustment and impact of the assumption changes for active pension participant are amortized systematically by using the anuity method over the estimated average residual employment period as calculated by actuary.

Metode penilaian aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah *Projected Unit Credit Method*.

Actuary's calculation using the Projected Unit Credit Method.

Program Imbalan Kerja

Sesuai dengan kesepakatan kerja bersama, Perusahaan dan perusahaan anak juga akan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 sejak tahun 2003, sehingga Perusahaan dan perusahaan anak membukukan kewajiban atas program imbalan pasca kerja.

Employee Benefits Program

The Company and subsidiaries recognize their estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003"). In accordance with this law, the Company and subsidiaries are required to pay severance, gratuity and compensation benefits if certain conditions in this law are met.

Sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan *Projected Unit Credit Method*. Penerapan pernyataan tersebut telah menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Perusahaan dan perusahaan anak. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan perusahaan anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut.

Based on SFAS No. 24 (Revised 2004), regarding "Employee Benefits", the liability of past service cost is estimated using Projected Unit Credit Method. The implementation has caused a change in the Company's and subsidiaries accounting policy. No funding of benefits has been made by the Company and subsidiaries in regards to the estimated liability.

Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004), beban manfaat kesejahteraan karyawan diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuaria dan biaya jasa lalu *(Non-Vested)*.

Based on SFAS No. 24 (Revised 2004), the employee benefits expense is recognized directly, except for the actuarial gain (loss) and non vested past service cost.

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuaria lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja, namun keuntungan (kerugian) aktuaria dari kewajiban pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

Cummulative actuarial gain (loss) in excess of 10% of present value of defined benefit liability is amortized over its estimated remaining future service. However, actuarial gain (loss) from liability upon employees who are beyond normal retirement age but still active is recognized immediately since the liability is already due.

2.w. Hak Minoritas

Bagian kepemilikan dari pemegang saham minoritas atas ekuitas dari perusahaan anak disajikan sebagai "Hak Minoritas" dalam neraca konsolidasian. Apabila akumulasi kerugian yang dibebankan kepada hak minoritas melebihi bagian pemegang saham minoritas dalam ekuitas perusahaan anak, kelebihan dari beban tersebut akan dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dan tidak dicatat sebagai aset, kecuali apabila pemegang saham minoritas mempunyai kewajiban yang mengikat untuk menanggung beban tersebut dan pemegang saham minoritas mempunyai kemampuan untuk menanggung beban tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan anak setelahnya harus dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang saham mayoritas sampai dengan sama dengan beban hak minoritas yang ditanggung oleh pemegang saham mayoritas.

2.w. Minority Interest

The proportionate shares of the minority shareholders in the equity of the subsidiaries are reflected as "Minority Interests" in the consolidated balance sheets. When cumulative losses applicable to minority interests exceed the minority stockholders' interest in the subsidiaries' equity, the excess loss of the minority stockholders' interests is charged against the majority stockholders' interest and is not reflected as an asset, except when the minority stockholders have a binding obligation to cover such losses and they can fulfill their obligation. Subsequent profits earned by the subsidiaries that are applicable to the minority interests shall be allocated first to the majority stockholders to the extent of the losses applicable to the minority interests who were previously absorbed by such majority stockholders.

2.x. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku tersebut bukan merupakan *goodwill*. Selisih tersebut dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

2.x. Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Restructuring transactions between entities under common control in the form of transferred asset, liability, shares or other ownership instruments conducted within the framework of reorganization of entities under the same group, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a gain or loss to the company group or to the individual entity within the same group.

In consequence, restructuring transactions between entities under common control in the form of the transferred asset, liability, shares or other ownership instruments exchanged,assets and liability that had exchanged from its ownerships, (in legal substance) must be recorded at book value similar to a business combination using the pooling-of-interests method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control is recorded in an account entitled "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control" which is presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" akan menjadi keuntungan atau kerugian pada saat kepemilikan telah dialihkan ke pihak lain yang tidak sepengendali, sehingga tidak terdapat lagi transaksi sepengendali dengan entitas tersebut.

The balance of "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control" will be recognized as gain or loss whenever the ownership has been transferred to other parties that is not under common control, then the transactions of entities under common control is no longer exist.

2.y. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Perusahaan Anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Perusahaan Anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

2.y. Difference in Value of Changes Subsidiary Equity

The change in investment in shares of stock due to the change in equity value of subsidiaries that does not represent any transaction between the Company and subsidiaries is recognized as equity in "Difference in Value of Changes Subsidiary Equity" and gain or loss is recorded upon the release of investments in shares of stock.

2.z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan perusahaan anak mengakui pendapatan ketika barang-barang dikirimkan kepada pembeli dan berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan pada suatu kontrak.

Harga pokok pendapatan dan beban usaha diakui pada saat terjadinya *(accrual basis)*.

Sesuai dengan akuntansi kontrak konstruksi, pendapatan dan beban kontrak harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*).

2.z. Revenue and Expense Recognition

The Company and its subsidiaries's revenues are recognized when the products is delivered to the customers and using the percentage of completion method for construction revenue.

Cost of revenue and expenses are recognized at the time they incurred (accrual basis).

According to accounting for construction, contract revenue and contract expenses should recognized as revenue and expenses, respectively, based on percentage of completion contract at balance sheet date.

2.aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban *(liability)*. Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

2.aa. Income Taxes

Current tax recognized based on taxable income for the year, in accordance with current tax regulations.

All temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are use to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to carry forward unused tax losses are recognized to the extent that it is probable the future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilized.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung dengan tarif pajak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Current tax expense is determined based on taxable income for the period concerned that calculated tax rate in accordance with prevailing laws and regulations.

Penghasilan utama Perusahaan merupakan objek final sehingga Perusahaan tidak mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

The Company's principal revenue is subjected to final tax, consequently the Company does not recognize deferred tax assets and liability arising from temporary difference of carrying value of assets and liability according to the Company's financial statement with tax bases of asset and liability related to the such revenue.

2.ab. Biaya Emisi Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

2.ab. Stock Issuance Cost

Effective on January 1, 2000, based on decision letter from Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam) No. Kep-06/PM/2000 on Maret 13, 2000, shares issuing cost is recorded as a deduction of capital shares and noted as a part of equity on "Paid-in Capital" account.

2.ac. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan (segmen) jenis usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen jenis daerah geografis sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

2.ac. Segment Information

Segment information is classified based on type of business as primary segment information and based on geographical area as secondary segment information.

Informasi segmen primer Perusahaan dan perusahaan anak disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan *(distinguishable components)* dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas Perusahaan dan perusahaan anak.

Business segments are distinguishable components of the Company and subsidiary that are engaged in providing products or services according to industry of product and service, mainly for customer outside the Company and subsidiaries.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan perusahaan anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dalam imbalan yang berbeda dengan risiko dari imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Geographical segments are distinguishable components of the Company and subsidiaries that are engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

2.ad. Aset dan Kewajiban Keuangan

Pada tahun 2006, DSAK menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006)" Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Kedua pernyataan ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan dan perusahaan anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan perusahaan anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi surat berharga, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, penyertaan dan aset lain-lain.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan perusahaan anak terdiri dari hutang bank, hutang usaha, hutang proyek, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang leasing.

Aset Keuangan

Perusahaan dan perusahaan anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:
(i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
(ii) pinjaman yang diberikan dan piutang;
(iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; dan
(iv) aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2.ad. Financial Assets and Liabilities

In 2006, Indonesian Institute of Accountants (IAI) issued SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The above statements replace SFAS 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and SFAS 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Both statements are effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2010.

In the application of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), the Company and subsidiary has to classify the financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

The Company's and subsidiaries financial assets consist of cash and cash equivalents, investment in bond, accounts receivable, retention receivables, gross receivables to the customers, other receivales, investment, and other assets.

The Company's and subsidiaries financial liabilities consist of bank loans, accounts payable, project payable, others payable, accrued expense, and leases liabilities.

Financial Asset

The Company and subsidiary classifies its financial assets into the following categories:
(i) financial assets at fair value through profit or loss;
(ii) loans and receivables;
(iii) held-to-maturity financial assets; and
(iv) available for sale financial assets.

This classification depends on the purpose of acquisition of financial assets. Management determines the classification of financial assets at its initial recognition.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

Aset keuangan Perusahaan dan perusahaan anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan adalah saham.

(i) Financial assets at fair value through profit and loss

Financial assets at fair value through profit and loss are financial assets that are designated for trading. Financial assets classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchased in the near future and there is evidence of short-term profit taking. Derivatives classified as assets trading unless designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in "Gains / losses on foreign exchange".

The Company's and subsidiary financial assets classified at fair value through profit and loss are shares.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan perusahaan anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed payment or have been determined and does not have quoted price in active market.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at cost which amortized using the effective interest rate method.

The Company's and subsidiary financial assets classified as loans and receivables include cash and banks, accounts receivable, retention receivables, gross receivables to the customers, other receivales, and other assets.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

(iii) Held to maturity financial assets

Financial assets in held to maturity are non-derivative financial assets with fixed payments or have been determined and have defined maturities, and management has the positive intention and ability to have financial assets to maturity, unless:

a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan perusahaan anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo meliputi deposito berjangka.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan perusahaan anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual

(a) Investment at initial recognition, designated as financial assets measured at fair value through profit and loss;
(b) The investment specified by the entity classified as available for sale; and
(c) Investments that have the definition of loans and receivables.

At the time of initial recognition, financial assets held to maturity are recognized in at its fair value plus transaction costs and subsequently measured at cost which amortized using the effective interest rate.

The Company's and subsidiary financial assets classified as held to maturity include time deposits.

(iv) Available for sale financial assets

Investments available for sale are non-derivative financial assets assigned to held for a specified period which will be sold to fulfill the liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or not classified as loans or receivables, investments are classified as held to maturity or financial assets measured at fair value through profit or loss.

At the time of initial recognition, financial assets available for sale are recognized at its fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value where the gain or loss is recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange income/ loss until the recognition of the financial assets were being stopped.

If financial assets available for sale are impaired, the accumulated gains and losses previously recognized in retained earnings are charged to statement of income. However, interest income which is calculated using the effective interest rate method, the profit or loss arising from the changes in exchange rates of monetary assets are classified as group available for sale and are recognized in the statement of income.

The Company's and subsidiary does not have financial assets available for sale

Kewajiban Keuangan

Perusahaan dan perusahaan anak mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori:

(i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
(ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada kewajiban keuangan yang diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan kewajiban keuangan yang ditetapkan diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang bank, hutang usaha, hutang project, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan.

Financial Liabilities

The Company and subsidiaries classifies its financial liabilities into the following categories:

(i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss and
(ii) financial liabilities measured using amortized cost.

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

The fair values of financial liabilities measured at fair value through profit loss are financial liabilities that are designated for trade.

Financial liabilities classified as trading if acquired primarily for purpose of sale or repurchase in the near future and there is evidence of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities unless specified and effective as hedging instruments.

There are no financial liabilities classified as financial liabilities for trading.

Gains and losses arising from changes in fair value of derivatives that managed in conjunction with the financial liabilities set forth are recognized in the "profits / losses on foreign exchange."

(ii) Financial liabilities are measured using amortized cost

Financial liabilities which are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss are categorized and measured using amortized cost.

Financial liabilities measured using amortized cost, among others, bank loans, accounts payable, project payables, other payables, accrued expenses and leases payable.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat berdasarkan biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Estimated Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on the prevailing market value at balance sheet date. Investments in marketable securities with readily determinable fair values are not available are stated at cost.

The fair value of financial instruments not traded in the market determined using certain valuation techniques.

2.ae. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

2.ae. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the Management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of the contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount of assets, liabilities, revenues and expenses reported in the future might possibly be different from these estimates.

2.af. Laba per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah 2.935.533.575 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009.

2.af. Earnings Per Share

Earning per share is computed by dividing net income with the weighted average amount of outstanding shares during the current period. The weighted average number of shares are 2,935,533,575 shares for the years ended December 31, 2010 and 2009.

3. Kas dan Setara Kas / *3. Cash and Cash Equivalents*

	2010 Rp	2009 Rp	
Kas			***Cash on Hand***
Rupiah			***Rupiah***
Kas Kantor Pusat	3,814,755,367	3,845,753,640	*Cash on Head Office*
Kas Luar Kota			*Cash on Sites*
Proyek Jalan By Pass Sumbawa Besar	589,577,500	430,000,000	*Jalan By Pass Sumbawa Besar Project*
Proyek Pemda Kepri	300,000,000	540,000,000	*Pemda Kepri Project*
Proyek Gedung Kantor DPRD Sumut	250,000,000	295,123,008	*Gedung Kantor DPRD Sumut Project*
Proyek Jalan KM50 - Puruk Cahu III	225,000,000	–	*Jalan KM50 - Puruk Cahu III Project*
Proyek Operasi Bagian AMP II	125,000,000	575,000,000	*Operasi Bagian AMP II Project*
Proyek Gedung Bandara Fisabilillah	99,669,180	150,050,500	*Gedung Bandara Fisabilillah Project*
Proyek Drainase Lhokseumawe	48,025,030	1,190,359,705	*Drainase Lhokseumawe Project*
Proyek Jalan Sicincin Malalak	45,235,548	725,871,955	*Jalan Sicincin Malalak Project*
Proyek GOR Sarolangun	25,000,090	250,456,822	*GOR Sarolangun Project*
Proyek Utility PLTU 1 Banten	20,138,150	226,899,130	*Utility PLTU 1 Banten Project*
Proyek Hotmix Jalan Semarang - Demak	20,000,000	350,000,000	*Hotmix Jalan Semarang - Demak Project*
Proyek Jalan Bontang - Sangatta IV	20,000,000	–	*Jalan Bontang - Sangatta IV Project*
Proyek Jalan Bontang - Sangatta V	20,000,000	–	*Jalan Bontang - Sangatta V Project*
Proyek Jalan Karang Ampel - Cirebon	17,500,000	204,791,000	*Jalan Karang Ampel - Cirebon Project*
Proyek Jalan Pati - Rembang	15,007,975	330,007,975	*Jalan Pati - Rembang Project*
Proyek Break Water Muara Angke	–	1,596,000,000	*Break Water Muara Angke Project*
Proyek Jalan Muara Lahung - TB Lahung II	–	749,455,000	*Jalan Muara Lahung - TB Lahung II Project*
Proyek Pemeliharaan Jalan Lingkar Kudus	–	580,813,000	*Pemeliharaan Jalan Lingkar Kudus Project*
Proyek Jalan KM50 - Puruk Cahu II	–	500,193,000	*Jalan KM50 - Puruk Cahu II Project*
Proyek Jalan Muara Teweh - Puruk Cahu	–	500,176,500	*Jalan Muara Teweh - Puruk Cahu Project*
Proyek Jalan Pamanukan - Lohbener	–	360,000,000	*Jalan Pamanukan - Lohbener Project*
Proyek Jalan Payakumbuh - Pangkalan	–	285,362,471	*Jalan Payakumbuh - Pangkalan Project*
Proyek Jalan Bontang - Sangatta I	–	133,715,448	*Jalan Bontang - Sangatta I Project*
Proyek Jalan Bontang - Sangatta II	–	75,000,000	*Jalan Bontang - Sangatta II Project*
Proyek Jalan Bontang - Sangatta III	–	60,000,000	*Jalan Bontang - Sangatta III Project*
Proyek Jalan Kanci - Losari	–	60,000,000	*Jalan Kanci - Losari Project*
Proyek Gedung Serbaguna Berau	–	50,000,000	*Gedung Serbaguna Berau Project*
Proyek Kantor Bupati Tanah Bumbu	–	48,736,621	*Kantor Bupati Tanah Bumbu Project*
Proyek Jl Mandrehe-Sirombu Nias	–	30,350,000	*Jl Mandrehe-Sirombu Nias Project*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
USD (2010: USD 12,784.72; 2009: USD 28,263.10)	114,947,448	265,673,161	*USD (2010: USD 12,784.72; 2009: USD 28,263.10)*
JPY (2010: JPY 77,307.55; 2009: JPY 3,674.97)	8,526,250	373,748	*JPY (2010: JPY 77,307.55; 2009: JPY 3,674.97)*
SGD (2010: SGD 806,96; 2009: SGD 22.00)	5,633,092	147,367	*SGD (2010: SGD 806,96; 2009: SGD 22.00)*
MYR (2010: MYR 1,037.00; 2009: MYR 1,037.00)	3,023,737	2,848,784	*MYR (2010: MYR 1,037.00; 2009: MYR 1,037.00)*
Sub Jumlah	5,767,039,367	14,413,158,835	***Sub Total***

	2010 Rp	2009 Rp	
Bank			***Banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mega Tbk	139,421,089,626	1,053,525,668	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15,016,436,863	61,014,197	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,897,310,444	158,653,801	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,427,937,120	7,949,642,346	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5,483,954,531	5,786,022,109	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,394,090,161	10,995,858,476	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	452,186,377	989,988,045	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Permata Tbk	330,016,005	1,648,813	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	207,584,554	388,045,090	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DKI	70,752,474	45,618,742	*PT Bank DKI*
PT Bank Sumsel	59,357,678	97,162,760	*PT Bank Sumsel*
PT Bank Sumut	12,848,689	8,392,994	*PT Bank Sumut*
PT Bank Syariah Mandiri	10,224,142	5,795,580	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	6,631,111	273,880,315	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)*
PT Bank Mayapada Tbk	5,281,414	5,458,001	*PT Bank Mayapada Tbk*
PT Bank Kaltim	2,796,781	–	*PT Bank Kaltim*
PT Bank Hana	1,305,162	1,388,162	*PT Bank Hana*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,202,744	5,846,554	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Capital	–	10,563,216	*PT Bank Capital*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
USD			*USD*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
(2010: USD 240,583.68; 2009: USD 327,841.81)	2,163,087,904	3,081,713,014	*(2010: USD 240,583.68; 2009: USD 327,841.81)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
(2010: USD 197,186.64; 2009: USD 207,895.28)	1,772,905,080	1,954,215,632	*(2010: USD 197,186.64; 2009: USD 207,895.28)*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk			*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
(2010: USD 39,670.08; 2009: USD 57,123.42)	356,673,689	536,960,148	*(2010: USD 39,670.08; 2009: USD 57,123.42)*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
(2010: USD 24,349.48; 2009: USD 29,060.57)	218,926,175	273,169,358	*(2010: USD 24,349.48; 2009: USD 29,060.57)*
PT Bank Mega Tbk			*PT Bank Mega Tbk*
(2010: USD 3,573.47; 2009: USD 1,665.02)	32,129,069	15,651,188	*(2010: USD 3,573.47; 2009: USD 1,665.02)*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
(2009: USD 1,806.94; 2009: USD 1,874.83)	16,246,198	17,623,402	*(2010: USD 1,806.94; 2009: USD 1.874,83)*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
(2010: USD 1,026.30)	9,227,463	–	*(2010: USD 1,026.30)*
PT Bank OCBC NISP			*PT Bank OCBC NISP*
(2010: USD 428,76; 2009: USD 448,33)	3,854,981	4,214,302	*(2010: USD 428.76; 2009: USD 448.33)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk			*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
(2010: USD 185.43; 2009: USD 15,552.28)	1,667,201	146,191,398	*(2010: USD 185.43; 2009: USD 15,552.28)*
JPY			*JPY*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
(2010: JPY 5,469,610.81; 2009: JPY 5,918,022.58	603,217,669	601,896,037	*(2010: JPY 5,469,610.81; 2009: JPY 5,918,022.58)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
(2009: JPY 88,676.55)	–	9,018,902	*(2009: JPY 88,676.55)*
SGD			*SGD*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
(2010: SGD 2,207.56; 2009: SGD 2,324.29)	15,410,139	15,569,675	*(2010: SGD 2,207.56; 2009: SGD 2,324.29)*
Sub Jumlah	192,994,351,444	34,494,727,925	***Sub Total***

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97,165,497,000	19,000,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	96,754,690,398	37,905,000,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	61,500,000,000	93,093,707,266	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44,834,503,000	8,000,000,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk	44,660,362,775	–	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Jabar	25,000,000,000	104,055,000,000	*PT Bank Jabar*
PT Bank Central Asia Tbk	12,000,000,000	25,000,000,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,117,598,086	–	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mayapada Tbk	10,000,000,000	5,000,000,000	*PT Bank Mayapada Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,165,000,000	500,000,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DKI	700,000,000	10,000,000,000	*PT Bank DKI*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	–	24,000,000,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	–	5,000,000,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sumsel	–	1,000,000,000	*PT Bank Sumsel*
PT Bank Sumut	–	1,000,000,000	*PT Bank Sumut*
Sub Jumlah	404,897,651,259	333,553,707,266	*Sub Total*
Jumlah	**603,659,042,070**	**382,461,594,026**	***Total***
Jangka Waktu Deposito Berjangka	1 Bulan/*Month*	1 Bulan/*Month*	*Term on Time Deposits*
Tingkat Bunga Deposito Berjangka per Tahun	5,50% - 11,00%	6,50% - 14,00%	*Interest Rate on Time Deposits per Annum*

4. Investasi pada Surat Berharga - Bersih / *4. Investment on Bond - Net*

Merupakan investasi pada Obligasi Negara FR 0048 dengan nilai nominal dan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 4.115.000.000. Nilai pasar atas obligasi negara ini per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 5.400.000.000 dan Rp 5.133.250.000.

Jangka waktu Obligasi Negara FR 0048 adalah sampai dengan 15 September 2018 dengan tingkat suku bunga adalah sebesar 9% per tahun.

Represents investment in Government Bond FR 0048 with par value and acquisition cost amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 4,115,000,000, respectively. As of December 31, 2010 and 2009 this bond is stated at market value amounting to Rp 5,400,000,000 Rp 5,133,250,000, respectively.

The Government Bond FR 0048 with interest rate amounting to 9% per annum will be due on September 15, 2018.

5. Piutang Usaha / *5. Accounts Receivable*

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Total accounts receivable by customers are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 38)	24,064,766,539	23,094,565,308	***Related Parties (See Notes 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Hutama Karya	20,130,183,708	30,810,269,773	*PT Hutama Karya*
PT Sukajadi Sawit Mekar	20,046,540,890	–	*PT Sukajadi Sawit Mekar*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	14,016,499,134	11,176,170,582	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Indonesia Comnets Plus	13,091,062,172	–	*PT Indonesia Comnets Plus*
PT Conbloc Infratecno	8,299,961,836	13,808,019,075	*PT Conbloc Infratecno*
PT Waskita Karya Tbk	6,795,863,040	887,025,929	*PT Waskita Karya Tbk*
PT Pilaren	5,355,448,561	–	*PT Pilaren*
Proyek Rumah Sehat Zona Madina	5,070,681,818	–	*Rumah Sehat Zona Madina Project*
PT Pertamina (Persero)	4,491,023,446	5,621,667,679	*PT Pertamina (Persero)*
PT Purna Arena Yudha	3,703,417,685	–	*PT Purna Arena Yudha*
Proyek Jalan Karang Ampel - Cirebon	3,656,381,350	11,127,157,516	*Jalan Karang Ampel - Cirebon Project*
PT Delta Marga Adyatama	3,642,196,455	1,533,742,155	*PT Delta Marga Adyatama*
PT Kesawa Karya Abadi	3,473,009,500	–	*PT Kesawa Karya Abadi*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,414,689,371	5,296,652,250	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Sumber Mitra Jaya	3,399,059,400	–	*PT Sumber Mitra Jaya*
F Syukri Balak	3,283,156,375	1,451,098,555	*F Syukri Balak*
PT Kadi Internasional	3,122,703,025	2,028,277,000	*PT Kadi Internasional*
PT Sumber Batu	2,966,066,958	1,747,994,768	*PT Sumber Batu*
PT Metro Lestari Utama	2,923,772,000	1,101,035,000	*PT Metro Lestari Utama*
PT Gaol Maju Jaya	2,804,650,812	2,668,832,300	*PT Gaol Maju Jaya*
PT Sinar Bali Bina Karya	2,543,325,000	–	*PT Sinar Bali Bina Karya*
PT Sinar Terang Lestari	2,520,000,000	–	*PT Sinar Terang Lestari*
PT Catur Karya	2,394,190,000	–	*PT Catur Karya*
PT Sang Bima Ratu	2,379,860,900	–	*PT Sang Bima Ratu*
PT Hanro	2,302,131,950	–	*PT Hanro*
PT Budi Mulya	2,256,013,925	–	*PT Budi Mulya*
PT Kent Brother Mulia	2,203,393,500	1,147,930,500	*PT Kent Brother Mulia*
PT Morel Renee Parfum	2,194,050,000	1,518,490,000	*PT Morel Renee Parfum*
PT Bank Tabungan Negara	2,151,477,724	–	*PT Bank Tabungan Negara*
PT Nindya Karya	2,059,697,040	3,142,238,881	*PT Nindya Karya*
PT Megasari Makmur	2,036,078,000	1,507,275,000	*PT Megasari Makmur*
PT Sederhana Karya Jaya	2,002,000,000	2,153,550,000	*PT Sederhana Karya Jaya*
PT Indonesia Fibreboard Industry	1,971,379,484	–	*PT Indonesia Fibreboard Industry*
PT Bangun Bumi Perkasa	1,867,750,000	–	*PT Bangun Bumi Perkasa*
JO Hutama Karya Widya	1,822,303,250	1,922,303,250	*JO Hutama Karya Widya*
PT Rindang Tigasatu Pratama	1,821,224,200	–	*PT Rindang Tigasatu Pratama*
PT Johnson Home Hygine	1,646,031,100	1,697,950,300	*PT Johnson Home Hygine*

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Tepat Guna Reforindo	1,633,192,000	–	*PT Tepat Guna Reforindo*
PT Citra Gading	1,622,025,250	–	*PT Citra Gading*
PT Agung Podomoro Land	1,621,924,364	–	*PT Agung Podomoro Land*
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	1,584,667,500	–	*Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*
PT Salim Ivomas P	1,568,258,280	–	*PT Salim Ivomas P*
PT Astra Honda Motor	1,548,034,400	1,528,850,400	*PT Astra Honda Motor*
PT Bukit Dalam Barisani	1,544,398,456	–	*PT Bukit Dalam Barisani*
PT Cipadang Jayabaya Putra	1,536,062,211	1,741,589,412	*PT Cipadang Jayabaya Putra*
PT Usni Utama	1,530,028,500	–	*PT Usni Utama*
Pejabat Pembuat Komitmen B	1,515,857,550	–	*Pejabat Pembuat Komitmen B*
PT Rangga Eka Pratama	1,479,689,000	–	*PT Rangga Eka Pratama*
PT Pulau Intan	1,469,322,660	–	*PT Pulau Intan*
PT Insan Cahaya	1,435,240,000	–	*PT Insan Cahaya*
PT Bank Mandiri	1,419,670,454	–	*PT Bank Mandiri*
BUT Ssangyong Hutana	1,411,609,500	–	*BUT Ssangyong Hutana*
PT Dayana Cipta	1,400,000,000	1,008,000,000	*PT Dayana Cipta*
JO Zelan Priyamanaya	1,376,954,420	–	*Zelan Priyamanaya JO*
PT Yunita	1,339,500,000	–	*PT Yunita*
PT Mega Sukma	1,337,003,525	–	*PT Mega Sukma*
PT Usaha Batang Hari	1,315,600,000	–	*PT Usaha Batang Hari*
PT Budi Bakti Prima	1,302,262,500	–	*PT Budi Bakti Prima*
PT Abad Jaya Abadi	1,300,369,400	–	*PT Abad Jaya Abadi*
PT Bawon Mulya	1,276,808,840	–	*PT Bawon Mulya*
PT Medan Jaya CS	1,255,624,853	–	*PT Medan Jaya CS*
PT Kosambi Laksana Mandiri	1,250,493,750	–	*PT Kosambi Laksana Mandiri*
PT Musim Mas	1,236,882,269	1,932,232,251	*PT Musim Mas*
PT Jakarta Realty	1,233,644,139	–	*PT Jakarta Realty*
PT Pyramida Raya	1,211,553,200	–	*PT Pyramida Raya*
PT Yamaha Motor Parts Manufacturing	1,194,368,734	1,317,805,200	*PT Yamaha Motor Parts Manufacturing*
PT Alhas Jaya Group	1,183,608,000	–	*PT Alhas Jaya Group*
PT Nusa Raya Cipta	1,155,382,404	2,376,014,638	*PT Nusa Raya Cipta*
PT Haka Endah	1,107,948,909	–	*PT Haka Endah*
PT Tindodi	1,048,468,300	–	*PT Tindodi*
PT Kharisma Cipta Tunggal	1,021,624,995	–	*PT Kharisma Cipta Tunggal*
PT Lancar Sejati	1,017,023,500	–	*PT Lancar Sejati*
PT Jaya Sentrikon Indonesia	1,011,110,160	–	*PT Jaya Sentrikon Indonesia*
PT Subur Brother	1,001,627,850	3,414,561,700	*PT Subur Brother*
PT Rekayasa Industri	–	10,137,458,124	*PT Rekayasa Industri*
Proyek Gerbang Tol Pondok Gede	–	6,125,754,192	*Proyek Gerbang Tol Pondok Gede*
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	–	5,264,071,735	*PT Pembangunan Perumahan (Persero)*
JO Hutama - Nindya	–	4,257,322,300	*JO Hutama - Nindya*
PT Istaka Karya	–	3,851,388,450	*PT Istaka Karya*

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Kresna Karya	–	3,757,782,000	*PT Kresna Karya*
PT Perwita Karya	–	3,731,216,768	*PT Perwita Karya*
Proyek *Break Water* Muara Angke	–	3,326,942,136	*Break Water Muara Angke Project*
Kuasa Pengguna Anggaran DPPK	–	3,171,992,727	*Kuasa Pengguna Anggaran DPPK*
PT Tri Citra Perdana	–	2,993,566,180	*PT Tri Citra Perdana*
PT Karya Shakila	–	2,800,006,000	*PT Karya Shakila*
Proyek Pemeliharaan Tol Ulujami	–	2,766,383,748	*Pemeliharaan Tol Ulujami Project*
Proyek Pemeliharaan Tol Kanci	–	2,620,586,684	*Pemeliharaan Tol Kanci Project*
PT NGK Ceramics Indonesia	–	2,519,748,000	*PT NGK Ceramics Indonesia*
PT Jaya Abadi Sumber Pasifik	–	2,195,572,500	*PT Jaya Abadi Sumber Pasifik*
Proyek *Utility* PLTU 1 Banten	–	2,147,800,814	*Utility PLTU 1 Banten Project*
PT Pamuji	–	2,040,000,000	*PT Pamuji*
PT Modern Bousted	–	2,029,500,000	*PT Modern Bousted*
PT Kuperin Karya Utama	–	1,874,025,473	*PT Kuperin Karya Utama*
Proyek Pemeliharaan Tol Jakarta Tangerang	–	1,753,720,466	*Pemeliharaan Tol Jakarta Tangerang Project*
PT Salman Putra Serasan	–	1,592,266,400	*PT Salman Putra Serasan*
PT Lampiri Djaya Abadi	–	1,591,213,240	*PT Lampiri Djaya Abadi*
PT Elba Sarana Jaya	–	1,573,044,000	*PT Elba Sarana Jaya*
Proyek Jalan Sicincin Malalak	–	1,545,268,636	*Jalan Sicincin Malalak Project*
PT Mahkota Negara	–	1,425,296,250	*PT Mahkota Negara*
PT Tunas Sentosa	–	1,283,151,325	*PT Tunas Sentosa*
Proyek Gedung Kantor DPRD Sumut	–	1,226,766,028	*Gedung Kantor DPRD Sumut Project*
PT Dwi Jaya	–	1,224,779,000	*PT Dwi Jaya*
PT Cakrawala Sakti Kencana	–	1,194,092,528	*PT Cakrawala Sakti Kencana*
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	–	1,174,320,114	*PT Adira Dinamika Multifinance Tbk*
PT Mitra Pondasi Tama	–	1,168,870,272	*PT Mitra Pondasi Tama*
PT Pluit Propertindo	–	1,166,108,734	*PT Pluit Propertindo*
PT Dirgantara	–	1,137,993,700	*PT Dirgantara*
JO Hutama - Bumi	–	1,131,208,800	*JO Hutama - Bumi*
PT Bumi Duta Persada	–	1,127,873,050	*PT Bumi Duta Persada*
Kharisma P. A.	–	1,123,364,299	*Kharisma P. A.*
PT Tulung Agung	–	1,106,663,700	*PT Tulung Agung*
PT Bumi Wira Abadi	–	1,085,500,000	*PT Bumi Wira Abadi*
PT Leliem Jaya	–	1,039,830,000	*PT Leliem Jaya*
PT Tinodi	–	1,003,636,200	*PT Tinodi*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milyar)	129,783,207,385	106,289,715,204	*Other (under below Rp 1 Billion)*
Sub Jumlah	349,138,320,867	316,242,533,891	*Sub Total*
Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(8,843,747,846)	(5,575,625,011)	*Less: Allowance for Doubtful Accounts*
	340,294,573,021	310,666,908,880	
Jumlah - Bersih	**364,359,339,560**	**333,761,474,188**	***Total - Net***

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 598.847.000.000 dijadikan jaminan untuk memperoleh fasilitas penggunaan bank garansi dengan fasilitas *Non Cash Loan/Cash Loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sebesar Rp 50.000.000.000 dijadikan jaminan *fiducia* atas penggunaan bank garansi pada PT Bank DBS Indonesia (lihat Catatan 40).

The Company's accounts receivable with amount of Rp 598,847,000,00 are pledged as bank guarantees with the facility Non Cash Loan/Cash Loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Rp 50,000,000,000 as a fiducia as of guarantee bank of PT Bank DBS Indonesia (see Notes 40).

Piutang usaha Perusahaan anak (JTI dan JTN) dijadikan jaminan untuk memperoleh fasilitas pinjaman bank (lihat Catatan 17 dan 25). Jumlah piutang yang dijaminkan pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 170.366.370.107 dan Rp 134.366.370.107.

Subsidiaries' accounts receivable (JTI and JTN) are pledged as bank loan collaterals (see Note 17 and 25). As of December 31 2010 and 2009, the pledged accounts receivable amounting to Rp 170,366,370,107 and Rp Rp 134,366,370,107, respectively.

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

b. Accounts receivable by business segments are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa			***Related Parties***
Jasa Konstruksi	21,106,816,729	17,990,225,017	*Construction Services*
Jasa Perbaikan dan Pemeliharaan	1,693,179,737	777,935,751	*Repair and Maintenance Services*
Aspal	519,441,590	3,812,081,670	*Aspal*
Beton	745,328,483	497,078,060	*Concretes*
Handling Equipment	--	17,244,810	*Handling Equipment*
Sub Jumlah	24,064,766,539	23,094,565,308	*Sub Total*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Aspal	172,036,602,619	133,698,601,251	*Asphalts*
Beton	54,467,482,192	51,484,453,063	*Concretes*
Gas	54,462,483,923	47,194,955,882	*Gases*
Jasa Konstruksi	51,157,257,911	72,564,469,606	*Construction Services*
Jasa Perbaikan dan Pemeliharaan	10,023,825,154	7,010,701,041	*Repair and Maintenance Services*
Handling Equipment	6,990,669,068	4,289,353,048	*Handling Equipment*
Sub Jumlah	349,138,320,867	316,242,533,891	*Sub Total*
Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(8,843,747,846)	(5,575,625,011)	*Less: Allowance for Doubtful Accounts*
Sub Jumlah	340,294,573,021	310,666,908,880	*Sub Total*
Jumlah - Bersih	**364,359,339,560**	**333,761,474,188**	***Total - Net***

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

c. Accounts receivable by currencies are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah	362,134,884,898	322,507,685,213	*Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
USD (2010: USD 1,231,031.31;			*USD (2010: USD 1,231,031.31;*
2009: USD 1,790,363.19)	11,068,202,508	16,829,413,986	*2009: USD 1,790,363.19)*
Jumlah	373,203,087,406	339,337,099,199	*Total*
Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(8,843,747,846)	(5,575,625,011)	*Less : Allowance for Doubtful Accounts*
Jumlah - Bersih	**364,359,339,560**	**333,761,474,188**	***Total - Net***

d. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

d. Accounts receivable by aging schedule are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
≤ 1 bulan	213,985,730,436	236,230,291,585	*≤ 1 Month*
> 1 bulan - 3 bulan	116,899,942,004	79,901,710,332	*> 1 Month - 3 Months*
> 3 bulan - 6 bulan	23,657,877,864	7,505,950,490	*> 3 Months - 6 Months*
> 6 bulan - 1 tahun	6,650,633,851	8,916,533,737	*> 6 Months - 1 Year*
> 1 tahun	12,008,903,251	6,782,613,055	*> 1 Year*
Jumlah	373,203,087,406	339,337,099,199	*Total*
Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(8,843,747,846)	(5,575,625,011)	*Less : Allowance for Doubtful Accounts*
Jumlah - Bersih	**364,359,339,560**	**333,761,474,188**	***Total - Net***

e. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

e. The movement in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	5,575,625,011	4,340,356,881	*Beginning Balance*
Penyisihan Selama Tahun Berjalan	4,937,972,537	2,746,298,657	*Provision During the Year*
Pemulihan Selama Tahun Berjalan	(1,576,226,098)	(1,492,774,224)	*Recovery During the Year*
Penghapusan Selama tahun Berjalan	(49,247,787)	–	*Write Off Current Year*
Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(44,375,817)	(18,256,303)	*Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on Foreign Currency*
Saldo Akhir	**8,843,747,846**	**5,575,625,011**	***Ending Balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak hubungan istimewa, penyisihan piutang ragu-ragu adalah nihil karena Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

Management believes that the allowance for doubtful accounts from third parties is adequate to cover possible losses which might arise from the uncollectible receivables. The allowance for doubtful accounts from related parties is nil because the Management believes that all receivables are collectible.

6. Piutang Retensi / *6. Retention Receivables*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Proyek Jalan Sekayu Mangun Jaya	3,718,186,080	3,718,186,080	*Jalan Sekayu Mangun Jaya Project*
Proyek Utility PLTU 1 Banten	775,089,069	–	*Utilty PLTU 1 Banten Project*
Proyek Jalan Pati - Rembang	570,590,571	–	*Jalan Pati - Rembang Project*
Proyek Gedung SMA Unggulan	–	4,706,450,000	*Gedung SMA Unggulan Project*
Proyek Kantor Bupati Tanah Bumbu	–	2,277,500,000	*Kantor Bupati Tanah Bumbu Project*
Proyek *Trash Track* Kali Ciliwung	–	1,025,855,040	*Trash Track Ciliwung Project*
Jumlah	**5,063,865,720**	**11,727,991,120**	***Total***

7. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja / *7. Gross Receivables to the Customers*

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh Perusahaan dan perusahaan anak (JTN) sampai dengan tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Details of constructions cost and progress billings that had been done by the Company and subsidiary (JTN) up to balance sheet dates are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	3,341,336,258,638	2,800,147,168,291	*Accummulated Contract Cost*
Laba Yang Diakui	279,797,178,335	231,889,584,990	*Accummulated Recognized Profit*
	3,621,133,436,973	3,032,036,753,281	
Penerbitan Termin Kumulatif	(3,294,420,099,168)	(2,852,397,790,522)	*Accumulated Progress Billings*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	**326,713,337,805**	**179,638,962,759**	***Gross Receivables to the Customers***

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

The details of gross receivables by customers for contracts in progress are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa			***Related Parties***
(Lihat Catatan 38)	52,215,863,182	25,480,959,202	***(See Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Proyek Gerbang Tol Pondok Gede	52,692,617,559	7,832,927,136	*Gerbang Tol Pondok Gede Project*
Proyek Kantor Pemda Kepri	40,830,642,233	9,223,014,337	*Kantor Pemda Kepri Project*
Proyek *Flyover* Rawa Buaya	14,407,547,333	--	*Flyover Rawa Buaya Project*
Proyek Gedung Kantor DPRD Sumut	14,201,492,291	1,949,722,899	*Gedung Kantor DPRD Sumut Project*
Proyek Gedung DPRD dan Balai Kota DKI	13,966,299,205	--	*Gedung DPRD dan Balai Kota DKI Project*
Proyek *Bypass* Sumbawa Besar	12,767,279,273	2,696,289,773	*Bypass Sumbawa Besar Project*
Proyek Ciputra World Surabaya	10,710,659,508	--	*Ciputra World Surabaya Project*
Proyek Mess Penghubung Aceh	10,235,567,335	1,498,413,644	*Mess Penghubung Aceh Project*
Proyek Rumah Sehat Zona Madina	8,035,245,383	--	*Rumah Sehat Zona Madina Project*
Proyek PLTU Rembang	6,685,551,445	4,053,381,000	*PLTU Rembang Project*
Proyek *Hotmix Recycling*	6,408,801,825	--	*Hotmix Recycling Project*
Proyek Indosat	5,304,000,000	--	*Indosat Project*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Proyek Marple Park	4,822,253,849	3,804,778,734	*Marple Park Project*
Proyek Mediterania Marina Residences	4,219,392,111	--	*Mediterania Marina Residences Project*
Proyek Jalan Pati, Rembang	4,199,132,965	4,481,518,149	*Jalan Pati, Rembang Project*
Proyek Grand Indonesia	4,199,122,590	1,737,884,107	*Grand Indonesia Project*
Proyek Central Park	4,009,607,691	--	*Central Park Project*
Proyek Tanah Abang Blok B	3,228,656,875	--	*Tanah Abang Blok B Project*
Proyek ICON Data Centre	2,990,222,000	--	*ICON Data Centre Project*
Proyek PAC MSC APO Jayapura	2,779,430,000	--	*PAC MSC APO Jayapura Project*
Proyek UNDIP	2,657,780,848	--	*UNDIP Project*
Proyek Tol Tangerang Merak II	2,590,934,711	5,137,252,424	*Tol Tangerang Merak II Project*
Proyek Royal Mediterania Garden	2,314,336,714	--	*Royal Mediterania Garden Project*
Proyek Gedung Bandara Fisabilillah	2,116,065,001	4,134,212,415	*Gedung Bandara Fisabilillah Project*
Proyek Season City	2,078,444,865	--	*Season City Project*
Proyek Jalan Payakumbuh Pangkalan	1,989,729,293	10,952,159,786	*Jalan Payakumbuh Pangkalan Project*
Proyek Paragon City Semarang	1,952,629,835	877,451,305	*Paragon City Semarang Project*
Proyek Telkom Banyumanik	1,933,333,010	--	*Telkom Banyumanik Project*
Proyek Cosmo Terace	1,902,465,716	--	*Cosmo Terace Project*
Proyek CV Mastarman Jaya	1,333,800,000	--	*CV Mastarman Jaya Project*
Proyek Gedung Bandara Fisabilillah 2	1,257,378,301	--	*Gedung Bandara Fisabilillah 2 Project*
Proyek Indonesia Stock Exchange	1,156,510,000	--	*Indonesia Stock Exchange Project*
Proyek Rumah Sakit Pulomas	1,005,253,016	--	*Rumah Sakit Pulomas Project*
Proyek Pemeliharaan Tol Jakarta Tangerang	688,163,722	9,320,225,683	*Pemeliharaan Tol Jakarta Project*
Proyek Normalisasi Kali Sabi	--	15,254,665,334	*Normalisasi Kali Sabi Project*
Proyek Drainase Lhoksumawe	--	13,392,007,823	*Drainase Lhoksumawe Project*
Proyek GOR Sarolangun	--	7,990,205,293	*GOR Sarolangun Project*
Proyek Tol Tangerang Merak	--	7,591,899,417	*Tol Tangerang Merak Project*
Proyek Jalan Karang Ampel Cirebon	--	5,349,234,715	*Jalan Karang Ampel Cirebon Project*
Proyek *Utility* PLTU I Banten	--	4,823,196,132	*Utility PLTU I Banten Project*
Proyek Lavande	--	3,760,788,634	*Lavande Project*
Proyek Jalan Sicincin Malalak	--	3,179,554,071	*Jalan Sicincin Malalak Project*
Proyek Banjir Kanal Timur	--	3,121,258,142	*Banjir Kanal Timur Project*
Proyek Thamrin Residences	--	1,704,682,921	*Thamrin Residences Project*
Proyek Blok M Square	--	1,307,576,474	*Blok M Square Project*
Proyek Kuningan Place	--	1,259,792,286	*Kuningan Place Project*
Proyek Sampoerna Strategic Square	--	1,187,577,585	*Sampoerna Strategic Square Project*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milyar)	22,827,128,120	16,536,333,338	*Others (below Rp 1 Billion)*
Sub Jumlah	274,497,474,623	154,158,003,557	*Sub Total*
Jumlah	**326,713,337,805**	**179,638,962,759**	***Total***

8. Piutang Lain-lain / *8. Other Receivables*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 38)	21,334,993,348	11,668,151,374	***Related Parties (See Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Ercon Pratama	842,666,733	1,250,000,000	*PT Ercon Pratama*
Karyawan	800,921,731	916,543,187	*Employees*
Bunga Deposito & Obligasi	650,813,049	674,434,564	*Interest*
Lain-lain	410,114,257	115,375,410	*Others*
Sub Jumlah	2,704,515,770	2,956,353,161	*Sub Total*
Jumlah	**24,039,509,118**	**14,624,504,535**	***Total***

Piutang karyawan merupakan piutang Perusahaan dan perusahaan anak atas pinjaman kepada karyawan, yang diberikan setelah karyawan yang bersangkutan bekerja lebih dari 5 (lima) tahun. Atas pinjaman tersebut, karyawan dibebankan bunga sebesar 4% per tahun. Sementara pinjaman kepada karyawan perusahaan anak diberikan kepada karyawan tetap dan tidak dikenakan bunga.

Employees' loan represent loan provided by the Company and its subsidiaries to employees who have work for the Company for more than 5 (five) years. The interest rate of employees' loan is 4% per annum. Meanwhile the employees' loan for subsidiaries' employees given to the permanent employees and there is no interest charge.

9. Persediaan / *9. Inventories*

a. Jumlah persediaan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

a. Inventories based on type are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Barang Dagangan			*Merchandise*
Aspal	31,121,297,111	50,047,145,679	*Asphalts*
Barang Elektronik	7,065,185,316	8,980,251,640	*Electronic Goods*
Gas dan Peralatan Elpiji	6,985,697,999	7,486,460,004	*Gases and LPG Equipments*
Forklift	6,589,252,525	4,917,765,085	*Forklift*
Suku Cadang	5,014,570,169	4,985,916,482	*Spareparts*
Bahan Bangunan	4,221,222,682	14,186,062,556	*Building Materials*
Barang Produksi - Beton			*Industrial Goods - Concretes*
Barang Jadi	26,729,372,921	43,463,088,929	*Finished Goods*
Bahan Baku	8,763,584,833	7,335,888,127	*Raw Materials*
Bahan Pembantu	747,021,831	625,967,476	*Indirect Materials*
Persediaan dalam Proses	235,347,006	390,623,955	*Work in Process*
Lain-lain			*Others*
Bahan Bakar	407,019,800	695,591,608	*Fuel*
Lain-lain	3,202,614,794	1,897,581,531	*Others*
Sub Jumlah	101,082,186,987	145,012,343,072	*Sub Total*
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	(976,574,392)	(898,626,940)	*Less: Provision for Obsolescence*
Jumlah	**100,105,612,595**	**144,113,716,132**	***Total***

b. Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

b. Movement of provision for obsolescence on inventories are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	898,626,940	634,524,557	*Beginning Balance*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	77,947,452	264,102,383	*Provision*
Saldo Akhir	**976,574,392**	**898,626,940**	***Ending Balance***

Persediaan Perusahaan sebesar Rp 2.500.000.000 dijadikan jaminan fiducia atas penggunaan bank garansi dengan fasilitas *non cash loan*/*cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Inventories of the Company amounting to Rp 2,500,000,000 pledged as collateral fiduciary for the use of bank guarantee with the facility of non cash loan / cash loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Persediaan perusahaan anak (JTI dan JTN) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh perusahaan anak (lihat Catatan 17 dan 25).

The subsidiaries' inventories (JTI and JTN) are used as bank loan collaterals (see Note 17 and 25).

Persediaan Perusahaan diasuransikan melalui *Contractor All Risk* (CAR), sementara persediaan pada perusahaan anak diasuransikan dengan rincian sebagai berikut:

The Companies' inventories have been insured to Contractor All Risk (CAR), meanwhile the subsidiaries' inventories are insured with the following details:

	Nilai Pertanggungan / *Sum Insured*		
	2010 *Rp*	2009 Rp	
PT Jaya Trade Indonesia dan Perusahaan Anak			*PT Jaya Trade Indonesia and Subsidiaries*
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	138,759,949,373	120,642,035,679	*PT Asuransi Allianz Utama Indonesia*
Perusahaan Anak PT Jaya Beton Indonesia			*Subsidiary of PT Jaya Beton Indonesia*
PT Mega Insurance	USD 200,000	USD 200,000	*PT Mega Insurance*
PT Jaya Teknik Indonesia			*PT Jaya Teknik Indonesia*
PT Chartis Insurance Indonesia (d/h PT Asuransi AIU Indonesia)	USD 650,000	USD 650,000	*PT Chartis Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi AIU Indonesia)*

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi risiko yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

10. Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi / *10. Advance for Joint Operations*

	2010 Rp	2009 Rp	
JO Jaya - Bangun Cipta (Proyek Jalan Lolowau Teluk Dalam)	7,022,000,000	9,882,243,247	*Jaya - Bangun Cipta JO (Jalan Lolowau Teluk Dalam Project)*
JO Jaya - Duta Graha (Proyek Jalan Tohpati Kusamba Bali)	4,070,000,000	--	*Jaya - Duta Graha JO (Jalan Tohpati Kusamba Bali Project)*
JO Jaya - Bangun Cipta (Proyek Jalan Lahusa Gomo Nias)	2,482,500,000	6,562,500,000	*Jaya - Bangun Cipta JO (Jalan Lahusa Gomo Nias Project)*
JO Jaya - Bangun Cipta (Proyek Jalan Geumpang Tutut)	2,322,900,000	9,514,390,000	*Jaya - Bangun Cipta JO (Jalan Geumpang Tutut Project)*
JO Wika - Jaya (Proyek Jalan Layang Casablanca)	532,828,547	--	*Wika - Jaya JO (Jalan Layang Casablanca Project)*
JO Jaya - Total (Proyek Gedung Unisi)	223,049,700	--	*Jaya - Total JO (Gedung UnisiProject)*
JO Waskita Jakon Bumirejo (Proyek Pati Rembang)	45,520,487	45,520,487	*Waskita Jakon Bumiredjo JO (Pati Rembang Project)*
JO Jaya - Waskita (Proyek Jalan Pangkalan Lada)	25,281,402	25,281,402	*Jaya - Waskita JO (Jalan Pangkalan Lada Project)*
JO Jaya Duta Graha (Proyek Jalan Semarang - Demak)	--	7,480,000,000	*Jaya Duta Graha JO (Jalan Semarang - Demak Project)*
KSO-SWRO Ancol	--	15,561,387	*KSO-SWRO Ancol*
JO Jaya - Statika (Proyek Jalan Payakumbuh Pangkalan)	--	9,208,600	*Jaya - Statika JO (Jalan Payakumbuh Pangkalan Project)*
Jumlah	**16,724,080,136**	**33,534,705,123**	***Total***

11. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / *11. Advances and Prepaid Expenses*

	2010 Rp	2009 Rp	
Uang Muka Pembelian	14,863,896,226	30,904,783,431	*Purchase Advances*
Biaya Dibayar di Muka	8,964,239,952	7,705,529,365	*Prepaid Expenses*
Uang Muka Pembelian Aset	8,489,867,859	4,432,362,631	*Purchase Advances for Fixed Assets*
Transaksi Dalam Penyelesaian	4,057,517,164	10,346,468,740	*Transaction on Process*
Uang Muka Sub Kontraktor	2,818,566,104	6,201,728,469	*Advance to Subcontractors*
Instalasi LPG	524,559,450	41,516,837	*LPG Installation*
Lain-lain	39,657,161	163,072,725	*Other*
	39,758,303,916	**59,795,462,198**	

Uang muka pembelian merupakan uang muka atas pembelian dan pengadaan bahan material dari pihak ketiga yang belum diterima oleh Perusahaan dan perusahaan anak.

Purchase advances are advance payments by the Company and subsidiaries from third parties for raw material purchased.

Transaksi dalam penyelesaian merupakan uang muka yang dibayarkan Perusahaan dan perusahaan anak untuk menunjang kegiatan operasional di kantor pusat dan proyek konstruksi.

Transaction on process represent advances that have been paid by the Company and subsidiaries to support operations in the head office and project construction.

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran Perusahaan dan perusahaan anak atas sewa dan premi asuransi yang diamortisasi sebagai beban sewa dan beban asuransi sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan proyek.

Prepaid expenses are payments made by the Company and subsidiaries for rental and insurance premium and will be amortized as rent expenses and insurance expenses based on project term period.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan Perusahaan kepada subkontraktor untuk pelaksanaan suatu proyek yang akan dikompensasikan dengan pembayaran termin kepada subkontraktor.

Advance to subcontractors is payments made by the Company and subsidiaries to the subcontractors for projects which will be compensated with the term of payment to subcontractors.

Uang muka pembelian aset merupakan uang muka atas pembelian aset tetap dari pihak ketiga yang belum diterima oleh Perusahaan.

Purchase advances for fixed assets are advance payments by the Company and subsidiaries for purchasing fixed assets.

12. Biaya Kontrak Ditangguhkan / *12. Deferred Contract Expenses*

	2010 Rp	2009 Rp	
Proyek WTC	1,264,879,984	–	*WTC Project*
Proyek Bank Kaltim TRD Call Center	1,061,799,434	–	*Bank Kaltim TRD Call Center Project*
Proyek Cyber Annex	1,005,053,568	5,511,271,301	*Cyber Annex Project*
Proyek ICON Data Center	608,921,013	1,297,306,129	*ICON Data Center Project*
Proyek Ciputra World Surabaya	578,417,683	–	*Ciputra World Surabaya Project*
Proyek Thamrin Executive Residence	521,363,383	–	*Thamrin Executive Residence Project*
Proyek Bank Indonesia	510,104,073	139,056,481	*Bank Indonesia Project*
Proyek Central Park	452,237,131	3,083,073,830	*Central Park Project*
Proyek Tanah Abang Blok B	266,476,836	894,184,563	*Tanah Abang Blok B Project*
Proyek Indosat Pondok Gede	221,307,273	1,085,484,530	*Indosat Pondok Gede Project*
Proyek Pemda Kepri	--	3,045,817,267	*Pemda Kepri Project*
Proyek Pasar Senen	--	2,459,111,352	*Pasar Senen Project*
Proyek PLTU Rembang	--	2,063,622,364	*PLTU Rembang Project*
Proyek Mapple Park	--	1,195,777,275	*Mapple Park Project*
Proyek Paragon City - Semarang	--	1,007,716,455	*Paragon City - Semarang Project*
Mediterania Marina Residence	--	949,604,910	*Mediterania Marina Residence*
Proyek Paris Van Java	--	896,548,220	*Paris Van Java Project*
Proyek PAC MSC Menado	--	676,923,878	*PAC MSC Menado Project*
Proyek The Lavande	--	545,792,567	*The Lavande Project*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	3,312,824,303	6,215,803,631	*Others (below Rp 500 Millions)*
Jumlah	**9,803,384,681**	**31,067,094,753**	***Total***

Biaya kontrak ditangguhkan merupakan kelebihan biaya kontrak yang terjadi atas biaya kontrak yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian.

Deferred contract expenses represents the excess of incurred contract cost over recognized contract cost based on the percentage of completion method.

13. Penyertaan Saham / *13. Investments in Associated Entities*

	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	2010 Jumlah/ *Amount* Rp	2010 Kepemilikan/ *Ownership* %	2009 Jumlah/ *Amount* Rp	2009 Kepemilikan/ *Ownership* %	
Metode Ekuitas						***Equity Method***
PT Jaya Sarana Pratama	Jakarta	41,689,947,152	40.00	6,993,224,712	40.00	*PT Jaya Sarana Pratama*
PT Sarana Tirta Utama	Jakarta	31,983,579,795	64.00	–	-	*PT Sarana Tirta Utama*
PT Jaya Mitra Sarana	Jakarta	2,183,753,565	25.00	–	-	*PT Jaya Mitra Sarana*
PT Mitra Kerta Raharja	Tangerang	1,448,226,015	20.00	1,537,421,147	20.00	*PT Mitra Kerta Raharja*
			-		-	
Metode Biaya			-		-	***Cost Method***
PT Industri Tata Udara	Jakarta	4,200,000,000	10.00	4,200,000,000	17.50	*PT Industri Tata Udara*
PT Damai Indah Golf Tbk	Jakarta	320,000,000	0.10	320,000,000	0.10	*PT Damai Indah Golf Tbk*
PT Jakarta Tollroad Development	Jakarta	25,000,000	1.00	25,000,000	1.00	*PT Jakarta Tollroad Development*
PT Jatra Niaga Pratama	Jakarta	--	-	1,200,000	0.10	*PT Jatra Niaga Pratama*
PT Jayagas Teknik Prima	Jakarta	--	-	400,000	0.10	*PT Jayagas Teknik Prima*
Jumlah		**81,850,506,527**		**13,077,245,859**		***Total***

PT Jaya Sarana Pratama

PT Jaya Sarana Pratama ("JSP") didirikan pada tanggal 18 Juni 2009 di Jakarta sesuai akta No. 168 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto, SH, M.Kn. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-34105.AH.01.01.Tahun 2009 Tanggal 21 Juli 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang No. 4 tanggal 8 September 2009 dari Notaris Anggrahini Dewi, SH, pengganti dari Aloysius M. Jasin, SH, disetujui peningkatan modal dasar JSP dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000, dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 17.500.000.000. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 6.000.000.000 diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-47416.AH.01.02.Tahun 2009 Tanggal 2 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JSP No. 41 tanggal 10 November 2010 dari Notaris Aloysius M.Jasin, SH, disetujui peningkatan modal dasar dasar JSP dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 420.000.000.000 dan peningkatan modal disetor sebesar dari Rp 17.500.000.000 menjadi Rp 105.000.000.000. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 35.000.000.000 diambil oleh Perusahaan.

PT Jaya Sarana Pratama

PT Jaya Sarana Pratama ("JSP") was established on June 18, 2009 in Jakarta, according to deed No. 168 of Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Sutjipto, SH, M.Kn. Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decree No. AHU-34105.AH.01.01.Tahun 2009 dated on July 21, 2009.

Based on Deed of Statement of General Meeting of Shareholders No. 4 dated 8 September 2009 from Notary Anggrahini Goddard, SH, substitute of Aloysius M. Jasin, SH, JSP approved to increase the authorized capital by Rp 10,000,000,000 to become Rp 50,000,000,000, and increase the issued and paid up capital of Rp 2,500,000,000 to Rp 17,500,000,000. The Increase of paid up capital amounting to Rp 6,000,000,000 taken up by the Company. The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decree No. AHU-47416.AH.01.02.Tahun 2009 Date October 2, 2009.

Based on Deed of Statement of Shareholders' General Meeting Extraordinary JSP No. 41 dated 10 November 2010 from Notary Aloysius M. Jasin, SH, its approved to increase the authorized capital of JSP from Rp 50.000.000.000 to Rp 420,000,000,000 and increase the paid up capital of Rp 17,500,000,000 to become Rp 105,000,000,000. The increase of paid up capital of Rp 35,000,000,000 taken up by the Company.

PT Sarana Tirta Utama

PT Sarana Tirta Utama (STU) didirikan berdasarkan Akta No.12 tanggal 12 Mei 2010 dari Notaris Retno Rini Purwaningsih Dewanto,SH. STU bergerak pada industri Pembangunan/penyediaan dan pengelolaan air bersih/air minum dan pembangunan pembangkit tenaga listrik. Pada awal pendiriannya, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 32.000 saham dengan nilai Rp 32.000.000.000 dengan prosentase kepemilikan sebesar 64%.Selama tahun 2010 STU belum beroperasi.

Perusahaan tidak melakukan konsolidasi atas Investasi di STU walaupun kepemikian 64% karena investasi tersebut bersifat sementara.

PT Sarana Tirta Utama

PT Sarana Tirta Utama (STU) was established based on Deed No. 12 dated May 12, 2010 of Notary Rini Retno Purwaningsih Dewanto, SH. STU engaged in construction industry / supply and water management / water supply and construction of power plants. At the beginning of its establishment, the Company has ownership of 32,000 shares with a value of Rp 32,000,000,000 with percentage ownership interest of 64%. During its year 2010 STU has not yet operated.

The Company does not consolidate its Investments in STU although ownership of 64% because it is a temporary investments

PT Jaya Mitra Sarana

PT Jaya Mitra Sarana (JMS) didirikan berdasarkan Akta No.10 tanggal 18 Nopember 2009 dari Notaris Anggrahini Dewi, SH. JMS bergerak pada industri konstruksi. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 2.500 saham dengan nilai Rp 2.500.000.000 dengan prosentase kepemilikan sebesar 25%.

PT Jaya Mitra Sarana

PT Jaya Mitra Sarana (JMS) was established based on notarial deed No.10 of notary Anggrahini Dewi*, SH, dated November 18, 2009. JMS is engaged in assembling air conditioning and construction. The Company has investment amounting to 2,500 shares amounting toRp 2,500,000,000. with the percentage of ownership of 25%.*

PT Mitra Kerta Raharja

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham tanggal 11 September 2008, dilakukan transaksi jual beli dan pengalihan saham milik Bapak Ivananto Effendy pada PT Mitra Kerta Raharja kepada Perusahaan, sebanyak 1.320 saham yang telah disetor penuh bernilai nominal Rp 1.000.000 atau seluruhnya sejumlah Rp 1.320.000.000 yang merupakan 20% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh. Harga perolehan saham tersebut adalah Rp 1.584.000.000.

PT Mitra Kerta Raharja

Based on Sale and Purchase and Transfer of Stocks Agreement dated September 11, 2008. Mr. Ivananto Effendy has agreed to sell PT MItra Kerta Raharja shares, amounting 1,320 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share or amounting to Rp 1,320,000,000 which are fully paid and represent 20% of the issued and fully paid shares. The acquisition cost is Rp 1,584,000,000.

PT Industri Tata Udara

PT Industri Tata Udara (ITU) didirikan pada tanggal 29 Desember 1978 sesuai dengan Akta No.33 dari Notaris Hobropoerwanto, SH. ITU bergerak pada industri perakitan pesawat pengatur udara *(assembling air conditioning and refrigeration)*. Pada awal pendiriannya, perusahaan anak (JTN) memiliki penyertaan saham sebanyak 700 saham dengan nilai Rp 70.000.000.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Desember 2005 dari Notaris Resta Mudarna Yuda, SH, JTN melakukan penambahan penyertaan pada ITU sebanyak 24.500 saham menjadi 42.000 saham dengan nilai Rp 4.200.000.000 dengan persentase kepemilikan 17,5%.

PT Industri Tata Udara

PT Industri Tata Udara (ITU) was established based on notarial deed No.33 of Hobropoerwanto, SH, dated December 29, 1978. ITU is engaged in assembling air conditioning and refrigeration. In the beginning of its establishment, subsidiary (JTN) has investment amounting to 700 shares or Rp 70,000,000.

Based on notarial deed No.17 of Resta Mudarna Yuda, SH, dated December 26, 2005, JTN has increased its' investment in ITU, from 24,500 shares into 42,000 shares or equal to Rp 4,200,000,000 which represent 17.5% of ownership.

Berdasarkan Akta No. 138 tanggal 15 Desember 2010, dari Notaris Buntario Tigris, SH, ITU meningkatkan modal dasar dari Rp 30.000.000.000 menjadi Rp 45.000.000.000, yang terbagi atas 450.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.000. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan semula Rp 24.000.000.000 menjadi Rp 42.000.000.000 dengan cara menerbitkan 180.000 saham baru yang akan diambil alih oleh PT Emdeki Utama (EU) dan disetor dengan mengkonversi piutang EU ke ITU Sehingga persentase kepemilikan berkurang menjadi sebesar 10%.

Based on the Deed. 138 dated December 15, 2010, from Notary Buntario Tigris, SH, ITU its increased authorized capital from Rp 30,000,000,000 to Rp 45,000,000,000, which consist of 450,000 shares, with par value of Rp 100,000. The increase in issued and paid up capital of the Company initially Rp 24,000,000,000 to become Rp 42,000,000,000 done by issuing 180 000 new shares to be taken up by PT Emdeki Utama (EU) by converting EU receivable to ITU. Therefore percentage of ownership was reduced to 10%.

PT Damai Indah Golf Tbk

Berdasarkan surat pengajuan PT Bumi Serpong Damai tanggal 31 Januari 1992 atas pengalihan saham PT Damai Indah Golf Tbk kepada Perusahaan dan surat persetujuan dari PT Damai Indah Golf Tbk tanggal 10 April 1992 No.015/PSJ/DIPG/IV/92 atas pengalihan saham tersebut Perusahaan memperoleh kepemilikan saham PT Damai Indah Golf Tbk sebanyak 2 saham dengan nilai nominal Rp 30.000.000 per saham sejumlah Rp 60.000.000. Harga atas pengalihan saham tersebut sebesar Rp 320.000.000.

PT Damai Indah Golf Tbk

Based on the application for PT Bumi Serpong Damai dated January 31, 1992 on transfer of shares in PT Damai Indah Golf Page to the Company and a letter. approval from PT Damai Indah Golf Page April 10, 1992. No.015/PSJ/DIPG/IV/92 the transfer of shares, the Company receives ownership stake in PT Damai Indah Golf amounting to 2 shares with a nominal value of Rp 30,000,000 per share of Rp 60,000,000. Rates of transfer of shares amounting to Rp 320,000,000.

PT Jakarta Tollroad Development

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham tanggal 27 Juli 2007, dilakukan transaksi jual beli dan pengalihan saham milik PT Pembangunan Jaya pada PT Jakarta Tollroad Development kepada Perusahaan, sebanyak 25 saham yang telah disetor penuh masing-masing bernilai nominal Rp 1.000.000 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 25.000.000 yang merupakan 1% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh. Harga perolehan saham tersebut adalah Rp 25.000.000.

PT Jakarta Tollroad Development

Based on Sale Purchase and Transfer of Stocks Agreement dated July 27, 2007 PT Pembangunan Jaya has agreed to sell and transfer its shares in PT Jakarta Tollroad Development to the Company amounting to 25 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share or amounting to Rp 25,000,000 which are fully paid and represent 1% of the issued and fully paid shares. The acquisition cost is Rp 25,000,000.

14. Aset Tetap / *14. Fixed Assets*

	2010					
	Jumlah Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Jumlah Penambahan/ *Additions*	Jumlah Pengurangan/ *Deductions*	Jumlah Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Jumlah Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	28,464,950,689	--	--	--	28,464,950,689	*Land*
Bangunan Gedung	36,569,751,307	1,948,558,402	13,401,800	(3,954,024,829)	34,550,883,080	*Buildings and Infrastructures*
Mesin dan Peralatan	156,711,400,090	41,885,541,171	773,928,455	6,484,421,456	204,307,434,262	*Machineries and Equipments*
Perabotan Kantor	16,162,444,362	1,218,113,825	157,293,756	(1,966,406,538)	15,256,857,893	*Office Equipments*
Kendaraan	110,812,357,100	23,824,239,770	14,159,051,779	1,175,245,650	121,652,790,741	*Vehicles*
Terminal Aspal Curah	38,226,183,234	25,301,807,274	--	4,164,093,355	67,692,083,863	*Bulk Asphalt Terminals*
	386,947,086,782	94,178,260,442	15,103,675,790	5,903,329,093	471,925,000,527	
Aset Tetap Dalam Penyelesaian						***Construction in Progress***
Mesin dan Peralataan	1,072,364,297	5,706,460,433	--	(4,682,383,474)	2,096,441,256	*Machineries and Equipments*
	1,072,364,297	5,706,460,433	--	(4,682,383,474)	2,096,441,256	
Aset Sewa Pembiayaan						***Asset under Capital Lease***
Mesin & Peralatan Proyek	9,057,235,155	--	--		9,057,235,155	*Machineries and Project Equipments*
Tanki LPG	943,500,000	--	--		943,500,000	*LPG Tank Storages*
Kendaraan	9,127,622,146	13,542,960,714	--	(1,220,945,619)	21,449,637,241	*Vehicles*
	19,128,357,301	13,542,960,714	--	(1,220,945,619)	31,450,372,396	
Jumlah Biaya Perolehan	407,147,808,380	113,427,681,589	15,103,675,790	--	505,471,814,179	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Bangunan Gedung	15,629,936,478	1,406,453,776	13,401,800	(226,754,426)	16,796,234,028	*Buildings and Infrastructures*
Mesin dan Peralatan	108,707,753,172	16,260,022,998	617,148,435	(141,072,917)	124,209,554,818	*Machineries and Equipments*
Perabotan Kantor	10,241,826,026	1,106,447,602	--	(727,610,295)	10,620,663,333	*Office Equipments*
Kendaraan	54,668,735,924	15,118,932,196	4,455,556,280	893,316,975	66,225,428,815	*Vehicles*
Terminal Aspal Curah	11,369,224,324	3,168,600,285	--	107,189,924	14,645,014,533	*Bulk Asphalt Terminals*
	200,617,475,924	37,060,456,857	5,086,106,515	(94,930,739)	232,496,895,528	
Aset Sewa Pembiayaan						***Asset under Capital Lease***
Mesin & Peralatan Proyek	3,732,734,629	1,434,473,585	--	(2)	5,167,208,212	*Machineries and Project Equipments*
Tanki LPG	--	--	--	196,561,506	196,561,506	*LPG Tank Storages*
Kendaraan	2,671,149,196	2,817,400,151	--	(101,630,765)	5,386,918,582	*Vehicles*
	6,403,883,825	4,251,873,735	--	94,930,739	10,750,688,299	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	207,021,359,749	41,312,330,593	5,086,106,515	--	243,247,583,827	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**200,126,448,631**				**262,224,230,352**	***Book Value***

	2009					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	27,883,950,689	581,000,000	--	--	28,464,950,689	*Land*
Bangunan Gedung	19,187,055,200	17,382,696,107	--	--	36,569,751,307	*Buildings and Infrastructures*
Mesin dan Peralatan	156,447,011,793	18,542,564,026	21,478,175,729	3,200,000,000	156,711,400,090	*Machineries and Equipments*
Perabotan Kantor	13,411,895,094	2,952,785,752	202,236,484	--	16,162,444,362	*Office Equipments*
Kendaraan	87,434,945,339	25,972,255,450	2,904,143,689	309,300,000	110,812,357,100	*Vehicles*
Terminal Aspal Curah	32,698,623,649	5,749,744,310	222,184,725	--	38,226,183,234	*Bulk Asphalt Terminals*
	337,063,481,764	71,181,045,645	24,806,740,627	3,509,300,000	386,947,086,782	
Aset Tetap Dalam Penyelesaian						***Construction in Progress***
Mesin dan Peralataan	3,564,503,182	707,861,115	3,200,000,000	--	1,072,364,297	*Machineries and Equipments*
Bangunan Gedung	--	--	--	--	--	*Buildings*
	3,564,503,182	707,861,115	3,200,000,000	--	1,072,364,297	
Aset Sewa Pembiayaan						***Asset under Capital Lease***
Mesin & Peralatan Proyek	5,889,235,155	3,168,000,000	--	--	9,057,235,155	*Machineries and Project Equipments*
Tanki LPG	943,500,000	--	--	--	943,500,000	*LPG Tank Storages*
Kendaraan	9,436,922,146	--	266,300,000	(43,000,000)	9,127,622,146	*Vehicles*
	16,269,657,301	3,168,000,000	266,300,000	(43,000,000)	19,128,357,301	
Jumlah Biaya Perolehan	356,897,642,247	75,056,906,760	28,273,040,627	3,466,300,000	407,147,808,380	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Bangunan Gedung	13,467,486,200	2,288,354,956	125,904,678	--	15,629,936,478	*Buildings and Infrastructures*
Mesin dan Peralatan	117,167,047,428	12,913,069,499	21,474,575,261	102,211,506	108,707,753,172	*Machineries and Equipments*
Perabotan Kantor	8,771,944,200	1,471,000,440	1,118,614	--	10,241,826,026	*Office Equipments*
Kendaraan	44,490,110,862	11,857,821,030	2,289,233,430	610,037,462	54,668,735,924	*Vehicles*
Terminal Aspal Curah	10,355,837,413	1,014,505,550	1,118,639	--	11,369,224,324	*Bulk Asphalt Terminals*
	194,252,426,103	29,544,751,475	23,891,950,622	712,248,968	200,617,475,924	
Aset Sewa Pembiayaan						***Asset under Capital Lease***
Mesin & Peralatan Proyek	2,417,442,578	1,315,292,051	--	--	3,732,734,629	*Machineries and Project Equipments*
Tanki LPG	102,211,506	--	102,211,506	--	--	*LPG Tank Storages*
Kendaraan	2,057,315,003	1,223,871,655	403,837,462	(206,200,000)	2,671,149,196	*Vehicles*
	4,576,969,087	2,539,163,706	506,048,968	(206,200,000)	6,403,883,825	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	198,829,395,190	32,083,915,181	24,397,999,590	506,048,968	207,021,359,749	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**158,068,247,057**				**200,126,448,631**	***Book Value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (lihat Catatan 33)	23,644,577,886	17,147,605,749	*Cost of Revenues (see Note 33)*
Beban Usaha (lihat Catatan 34)	17,667,752,707	14,936,309,432	*Operating Expenses (see Note 34)*
Jumlah	**41,312,330,593**	**32,083,915,181**	***Total***

Tanah dan bangunan perusahaan anak (JTI) senilai Rp 119.879.400.000 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh perusahaan anak (lihat Catatan 17 dan 25).

Land and buildings owned by subsidiaries (JTI) amounting Rp 119,879,400,000 are pledged as collaterals for the bank loans (see Note 17 and 25).

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan dan Perusahaan Anak menjual beberapa aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In the year 2010 and 2009, the Company and it's subsidiaries had disposed part of its fixed assets with details as follow:

Jenis Aset Tetap	2010 Nilai Buku/ *Book Value*	2010 Harga Penjualan/ *Selling Price*	2010 Laba Penjualan/ *Gain on Sale of Fixed Asset*	*Type of Fixed Asset*
Kendaraan	5	994,490,953	994,490,948	*Vehicles*
Jumlah (lihat Catatan 36)			**994,490,948**	***Total (see Note 36)***

Jenis Aset Tetap	2009 Nilai Buku/ *Book Value*	2009 Harga Penjualan/ *Selling Price*	2009 Laba Penjualan/ *Gain on Sale of Fixed Asset*	*Type of Fixed Asset*
Mesin dan Peralatan	588	318,181,818	318,181,230	*Machineries and Equipment*
Gedung dan Bangunan	96,280,047	377,272,727	280,992,680	*Building and Infrastructure*
Kendaraan	6	429,495,155	429,495,149	*Vehicles*
Jumlah (lihat Catatan 36)			**1,028,669,059**	***Total (see Note 36)***

Perusahaan anak (JTI, JBI dan JDC) memperoleh fasilitas *Financial Leasing-Sales and Lease Back* berdasarkan perjanjian leasing antara perusahaan anak dengan PT Jaya Fuji Leasing Pratama (lihat Catatan 26).

The subsidiaries (JTI, JBI and JDC) obtained sales and lease back financial leasing facility based on an agreement with PT Jaya Fuji Leasing Pratama (see Note 26).

Berdasarkan perjanjian tersebut, pada tahun 2009 JBI melakukan *sales and leaseback* aset tetap berupa mesin dan peralatan masing-masing sebanyak yaitu 1 unit mesin *single spinning machine,* 5 unit mesin *mould dies* dan 2 unit mesin boiler dan mencatat keuntungan sebesar Rp 352.000.000.

Based on the agreement, in 2009, JBI has conducted sales and leaseback on fixed assets machineries and equipments of 1 unit spinning spun machine, 1 unit single spinning machine, 5 unit mould dies machineand 2 units boiler machine and recognized gain amounting to Rp 352,000,000.

Aset tetap pada Perusahaan dan perusahaan anak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, pencurian, huru-hara dan risiko lainnya dengan rincian sebagai berikut:

The Company and subsidiaries' fixed assets are insured against losses from fire, natural disasters, theft, riot and other risks, as follows:

	Nilai Pertanggungan/ *Sum Insured*		
	2010 **Rp**	**2009** **Rp**	
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk			*PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk*
PT Chartis Insurance Indonesia			*PT Chartis Insurance Indonesia*
(d/h PT Asuransi AIU Indonesia)	20,382,190,000	20,846,500,000	*(formerly PT Asuransi AIU Indonesia)*
PT Asuransi Astra Buana	94,230,750,000	53,716,736,680	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Astra Buana	USD 577,000	USD 383,110	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Aegis Indonesia	SGD 3,200,000	SGD 1,100,000	*PT Asuransi Aegis Indonesia*
PT Asuransi Kurnia Indonesia	11,917,500,000	10,365,115,000	*PT Asuransi Kumia Indonesia*
PT Asuransi Kurnia Indonesia	USD 239,966	–	*PT Asuransi Kumia Indonesia*
PT Jaya Trade Indonesia			*PT Jaya Trade Indonesia*
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	17,008,325,750	18,651,751,659	*PT Asuransi Allianz Utama Indonesia*
PT Asuransi Himalaya	14,283,882,000	3,655,000,000	*PT Asuransi Himalaya*
Perusahaan Anak PT Jaya Trade Indonesia			*Subsidiaries of PT Jaya Trade Indonesia*
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	137,866,961,000	103,776,534,000	*PT Asuransi Allianz Utama Indonesia*
PT Jaya Beton Indonesia			*PT Jaya Beton Indonesia*
PT Chartis Insurance Indonesia			*PT Chartis Insurance Indonesia*
(d/h PT Asuransi AIU Indonesia)	52,833,060,000	44,833,060,000	*(formerly PT Asuransi AIU Indonesia)*
Perusahaan Anak PT Jaya Beton Indonesia			*Subsidiary of PT Jaya Beton Indonesia*
PT Asuransi Umum Mega	USD 1,755,644	USD 1,755,644	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Jaya Teknik Indonesia			*PT Jaya Teknik Indonesia*
PT Chartis Insurance Indonesia			*PT Chartis Insurance Indonesia*
(d/h PT Asuransi AIU Indonesia)	USD 1,727,500	USD 1,005,500	*(formerly PT Asuransi AIU Indonesia)*
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	936,700,000	948,960,000	*PT Asuransi Allianz Utama Indonesia*
PT Jaya Daido Concrete			*PT Jaya Daido Concrete*
PT Chartis Insurance Indonesia			*PT Chartis Insurance Indonesia*
(d/h PT Asuransi AIU Indonesia)	21,002,170,000	–	*(formerly PT Asuransi AIU Indonesia)*
PT Zurich Insurance Indonesia	–	21,002,170,000	*PT Zurich Insurance*

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible damages.

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2010 dan 2009.

Based on Management's review, there is no event or change in circumtances that indicates material impairment of the fixed assets. Therefore, Management do not provide any allowance for impairment of fixed assets on December 31, 2010 and 2009.

15. *Goodwill* - Bersih / *15. Goodwill - Net*

Perusahaan mengakui *goodwill* yang timbul sehubungan dengan perolehan kepemilikan pada perusahaan- perusahaan anak dengan rincian sebagai berikut:

The Company recognized the goodwill arised from the acquisition of subsidiaries with details as follows:

	2010			
	Goodwill	**Amortisasi/** ***Amortization***	**Saldo/** ***Balance***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
PT Jaya Daido Concrete	20,207,351,555	3,957,273,013	16,250,078,542	*PT Jaya Daido Concrete*
PT Jaya Teknik Indonesia	8,242,085,958	1,408,023,018	6,834,062,940	*PT Jaya Teknik Indonesia*
PT Jaya Beton Indonesia	2,270,930,660	435,261,710	1,835,668,950	*PT Jaya Beton Indonesia*
PT Jaya Trade Indonesia	267,057,659	51,186,051	215,871,608	*PT Jaya Trade Indonesia*
Jumlah	**30,987,425,832**	**5,851,743,792**	**25,135,682,040**	***Total***

	2009			
	Goodwill	**Amortisasi/** ***Amortization***	**Saldo/** ***Balance***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
PT Jaya Daido Concrete	20,207,351,555	2,946,905,436	17,260,446,119	*PT Jaya Daido Concrete*
PT Jaya Teknik Indonesia	8,242,085,958	995,918,720	7,246,167,238	*PT Jaya Teknik Indonesia*
PT Jaya Beton Indonesia	2,270,930,660	321,715,177	1,949,215,483	*PT Jaya Beton Indonesia*
PT Jaya Trade Indonesia	267,057,659	37,833,168	229,224,491	*PT Jaya Trade Indonesia*
Jumlah	**30,987,425,832**	**4,302,372,501**	**26,685,053,331**	***Total***

16. Aset Lain-lain / *16. Other Assets*

	2010	**2009**	
	Rp	**Rp**	
Deposito yang Dijaminkan	12,964,345,150	41,760,500,000	*Time Deposits*
Security Deposit - Sewa Guna Usaha	1,545,753,317	2,202,547,940	*Security Deposit - Leasing*
Sertifikat Keanggotaan	595,000,000	595,000,000	*Certificate of Membership*
Proyek dalam Penyelesaian	477,250,000	--	*Project In Progress*
Biaya Pra Operasional	267,409,881	--	*Pre-operating Expenses*
Beban Legal Hak atas Tanah - Bersih	183,259,977	37,322,225	*Legal Land Right Cost - Net*
Deposit Pertamina	--	125,000,000	*Pertamina Deposit*
Deposit Materai	9,259,000	10,687,000	*Stamp Deposits*
Jumlah	**16,042,277,325**	**44,731,057,165**	***Total***

Deposito berjangka yang dicatat dalam aset lain-lain digunakan Perusahaan dan perusahaan anak sebagai jaminan atas penerbitan bank garansi untuk pelaksanaan proyek konstruksi tertentu dan sebagai jaminan atas hutang bank.

Time deposits which are presented as other assets are pledged as collateral for bank loans and bank guarantee for the construction of certain projects.

Proyek dalam penyelesaian merupakan uang muka atas proyek pengerjaan aset tetap perusahaan anak (JTI) pada tahun 2010.

Projects in progress represents advances on construction projects of subsidiaries' fixed assets (JTI) in 2010.

Security deposit – sewa pembiayaan merupakan deposit jaminan milik JBI dan JDC ke PT Jaya Fuji Leasing Pratama atas transaksi *Financial Leasing-Sales and Leaseback*.

Security deposit – leasing represents security deposit owned by JBI and JDC on PT Jaya Fuji Leasing Pratama related with Financial Leasing – Sales and Leaseback transaction.

17. Hutang Bank / *17. Bank Loan*

	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang Bank			***Bank Loans***
PT Bank Mandiri Tbk	200,000,000,000	44,000,000,000	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	101,696,726,236	56,093,473,963	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	22,245,398,368	10,778,244,702	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	109,545,999	--	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Jumlah	**324,051,670,603**	**110,871,718,665**	***Total***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / ***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***

1) Berdasarkan Addendum II tanggal 30 September 2010 atas Perjanjian Kredit Modal Kerja No.KP-CRO/054/PK-KMK/2008 Akta Nomor : 03 tanggal 20 Nopember 2008 tentang Perpanjangan Jangka Waktu dan Surat Bank Nomor:CBG.CB2/SPPK.D04.034/2010 tanggal 29 September 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman kredit dengan rincian sebagai berikut:

1) Based on Addendum II dated 30 September 2010 on the Working Capital Credit Agreement No.KP-CRO/054/PK-KMK/2008 Deed No. 03 dated 20 November 2008 concerning the Renewal Term and Bank Letter Number: CBG.CB2/SPPK.D04. 034/2010 dated 29 September 2010, the Company obtained credit facility with the following details:

a. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja revolving/*Working Capital Credit*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 100,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving switchable Non Cash Loan*	*Nature*
Jangka Waktu	2 Oktober 2010 – 1 Oktober 2011/ *October 2, 2010 – October 1, 2011*	*Period*
Bunga	10,5% p.a *(floating rate)*	*Interest*
Provisi	0,5 %	*Provision*

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa:

- Jaminan asset tetap berupa 2 sertifikat HGB No. 993/Bintaro dan No. 137/Jatinegara dengan nilai pengikatan sebesar Rp 54.991.000.000.
  Jaminan non fixed asset berupa seluruh Piutang Dagang serta Persediaan yang ada dan akan ada yang diikat dengan Fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp 601.347.000.000.

The collaterals for all loan facilities are as follows:

- *Fixed assets collateral are 2 HGBs No. 993/Bintaro and No. 137/Jatinegara with binding value of Rp 54,991,000,000*
- *Non fixed asset collateral are the whole Accounts Receivable and Inventories of existing and there will be bound by fiduciary with total value amounting to Rp 601,347,000,000.*

Saldo pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 100.000.000.000 dan Nihil.

The balance of the above credit facility on December 31, 2010 and 2009 are amounting to Rp 100,000,000,000 and nil.

Pada tanggal 5 Januari 2011, Perusahaan telahmelunasi hutang bank kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 42.c).

On January 5, 2011, the Company has paid the bank loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 42.c).

2) Berdasarkan perjanjian kredit No.CBC.JTH.1/SPPK / 0064 / 2010 tanggal 28 November 2010 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Perusahaan anak (JTI), memperoleh fasilitas berupa:

2) Based No.CBC.JTH.1/SPPK/0064/2010 credit agreement dated November 28, 2010 between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with Subsidiary (JTI), obtained the facility:

a. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja revolving/*Working Capital Credit*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 45,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving basis*	*Nature*
Jatuh Tempo	5 Oktober 2011/*October 5, 2011*	*Maturity Date*
Bunga	11% p.a *(floating rate)*	*Interest*
b. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja Fixed Loan/*Working Capital Fixed Loans*	*b. Facility Type*
Plafon	Rp 55,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving plafond*	*Nature*
Tanggal Jatuh Tempo	5 Oktober 2011/ *October 5, 2011*	*Maturity Date*
Tingkat Suku Bunga	*10,75% p.a*	*Interest Rate*

Saldo pinjaman JTI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 44.000.000.000

The balance of the above credit facility on December 31, 2010 and 2009 is amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 44,000,000,000.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 5, 9, dan 14):

- Persediaan senilai Rp 46.000.000.000
- Piutang usaha sebesar Rp 64.000.000.000.
- Tanah dan bangunan dengan sertifikat SHGB No. 40/ Tarikolot a.n PT Kenrope Utama senilai Rp 8.677.000.000.
- Mesin dan Peralatan PT Sarana Jambi Utama senilai Rp 7.581.000.000.
- Kendaraan Bermotor PT Sarana Jambi Utama senilai Rp 4.505.000.000.
- Mesin dan Peralatan a.n PT Kenrope Utama senilai Rp 4.462.000.000.
- Mesin, kendaraan dan Peralatan atas nama PT Sarana aceh Utama, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, dan PT Sarana Mbay Utama

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Note 5, 9, and 14):

- *Inventory amounting to Rp 46,000,000,000*
- *Accounts receivable amounting to Rp 64,000,000,000.*
- *Land and Building with certificates of Building Usage Right (HGB) No40/Tarikolot under the name of PT Kenrope Utama amounting to Rp 8,677,000,000.*
- *Machines and equipment PT Sarana Jambi Utama amounting to Rp 7,581,000,000.*
- *Vehicles PT Sarana Jambi Utama amounting to Rp 4,505,000,000.*
- *Machines and equipment under the name of PT Kenrope Utama amounting to Rp 4,462,000,000.*
- *Machinery, vehicles and Equipment on behalf of PT Sarana Utama aceh, PT Sarana Sampit Mentaya Utama, and PT Sarana Mbay Utama*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)

1) Berdasarkan perjanjian kredit No.262/CBG/JKT/06 tanggal 11Januari 2006, JTI memperoleh fasilitas pinjaman. Perjanjian tersebut beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian kredit No.172/AMD/CB/JKT/2010 dan 173/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 25 Maret 2010, dengan perubahan sebagai berikut:

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)

1) Based on the credit agreement dated No.262/CBG/JKT/06 11Januari 2006, JTI has obtained a loan facility. The agreement was amended several times, most recently through a credit agreement No. 173/AMD/CB/JKT/2010 and No.172/AMD/CB/JKT/2010 dated March 25, 2010, with changes as follows:

a. Jenis Fasilitas	Pinjaman Tetap/*Fixed Loans*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 80,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving Basis*	*Nature*
Tingkat Suku Bunga	11,75% per tahun/ *11.75% p.a. (subject to change)*	*Interest rate*
Jatuh Tempo	11 Januari 2011/ *January, 11 2011*	*Maturity Date*

b. Jenis Fasilitas	Bank Garansi (sub Limit dengan Pinjaman Tetap)/*Bank Guarantee(Sub Limit with Fixed Loan)*	*b. Facility Type*
Plafon	Rp 30,000,000,000	*Limit*
Komisi	1,20% per tahun atau minimum Rp 500,000 per penarikan/ *1.20% p.a. or minimum Rp 500,000 per drawdown*	*Fees*
Jatuh Tempo	11 Januari 2011/ *January 11,2011*	*Maturity Date*

c. Jenis Fasilitas	*CC Lines – Sight (Sub Limit dengan Pinjaman Tetap)/Usance LC & SKBDN (Sub Limit with Fixed Loan)*	*c. Facility Type*
Plafon	Rp 30,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving Basis*	*Nature*
Komisi	*Opening Fee* dan *Amendment Fee* sebesar 0,125% dan minimum USD 50.00 dibayar pada saat pembukaan atau perubahan/*Opening Fee and Amendment Fee are 0.125% and the minimum of both is USD 50.00 and it should be paid at the opening or changing* Akseptasi *Fee* sebesar 1% per tahun dan minimum USD 50.00 dibayar pada saat akseptasi/ *Acceptance Fee of 1% per annum and minimum USD 50,00 paid at acceptance*	*Fees*
Jatuh Tempo	11 Januari 2011/ *January 11, 2011*	*Maturity Date*

d. Jenis Fasilitas	Rekening Koran/*Bank Overdraft*	*d. Facility Type*
Plafon	Rp 3,000,000,000	*Limit*
Sifat	*Revolving Basis*	*Nature*
Tingkat Suku Bunga	11,75% per tahun/ *11.75% p.a. (floating rate)*	*Interest rate*
Jatuh Tempo	11 Januari 2011/ *January 11, 2011*	*Maturity Date*

Saldo pinjaman JTI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 79.102.621.537 dan Rp 47.506.713.963.

The balance of the above credit facility on December 31, 2010 and 2009 are amounting to Rp 79,102,621,537 and Rp 47,506,713,963.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 5 dan 14):

- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.391, dengan nilai Rp 8.339.000.000 atas nama JTI yang terletak di Jalan Kramat Raya No.144 Jakarta Pusat;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.194, terdaftar atas nama JTI senilai Rp 1.717.000.000 yang terletak di Kawasan Industri Jababeka Kaveling J-51 Cibitung – Bekasi;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1658, atas nama JTI senilai Rp 248.000.000 yang terletak di Cilacap – Jawa Tengah;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.5, terdaftar atas nama PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp 2.104.000.000 yang terletak di Bogor – Jawa Barat;

The collaterals for all loan facilities as follows (see Notes 5 and 14):

- *Land with Certificate of Building Use Rights No.391, amounting to Rp 8,339,000,000 on behalf of JTI located in Jalan Kramat Raya No.144 Central Jakarta;*
- *Land with Certificate of Building Use Rights No.194, listed on behalf of JTI amounting to Rp 1,717,000,000 located in Kawasan Industri Jababeka Kaveling J-51 Cibitung – Bekasi;*
- *Land with Certificate of Building Use Rights No.1658, on behalf of JTI amounting to Rp 248,000,000 located in Cilacap – Central Java;*
- *Land with Certificate of Building Use Rights No.5, listed on behalf of PT Jaya Gas Indonesia amounting to Rp 2,104,000,000 located in Bogor – West Java;*

- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.6168, terdaftar atas nama PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp 6.753.000.000 yang terletak di Kelapa Gading – Jakarta Utara;
- Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No.45, terdaftar atas nama PT Kenrope Utama senilai Rp 4.090.000.000 yang terletak di Bantar Gebang – Bekasi;
- Jaminan fidusia atas bangunan dan atas produksi instalasi aspal curah milik PT Sarana Bitung Utama yang terletak di Bitung, Sulawesi Utara senilai Rp 6.019.000.000;
- Jaminan fidusia atas bangunan dan alat produksi instalasi aspal curah milik PT Toba Gena Utama yang terletak di Belawan, Sumatera Utara senilai Rp 3.372.000.000;
- Jaminan fidusia atas bangunan dan alat produksi instalasi aspal curah milik JTI yang terletak di Cirebon, Jawa Barat senilai Rp 3.625.000.000;
- Jaminan fidusia atas 37 (tiga puluh tujuh) unit kendaraan bermotor milik JTI senilai Rp 4.557.000.000; dan
- Jaminan fidusia atas piutang usaha JTI senilai Rp 14.007.897.961, termasuk *Assignment of Proceed Contract.*
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Jaya Gas Indonesia senilai Rp 20.754.751.054.
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Sarana Bitung Utama senilai Rp 3.766.633.250.
- Jaminan fidusia atas piutang usaha PT Toba Gena Utama senilai Rp 1.837.087.842.
- *Letter of Indemnity* dari JTI atas pembukaan Bank Garansi/CC Lines oleh PT Jaya Gas Indonesia dan Perusahaan Anak lain.
- *Assignment of Proceed Surely Bond/Payment Guarantee*/jaminan sejenis dengan nilai penjaminan 25% dari plafon Bank Garansi secara keseluruhan.

Pada tahun 2010 dan 2009, selain jaminan-jaminan di atas, JTI menggadaikan hak atas rekening deposito pada PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing sebesar Rp 450.000.000 untuk fasilitas bank garansi.

Terdapat berbagai pembatasan dari Niaga, dimana JTI tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan tanpa persetujuan tertulis dari Niaga, antara lain sebagai berikut:

- Menjual atau memindahkan hak kepemilikan JTI kepada Pihak Ketiga;
- Melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal;

- *Land with Certificate of Building Use Rights No.6168, listed on behalf of PT Jaya Gas Indonesia amounting to Rp 6,753,000,000 located in Kelapa Gading – North Jakarta;*
- *Land with Certificate of Building Use Rights No.45, listed on behalf of PT Kenrope Utama amounting to Rp 4,090,000,000 located in Bantar Gebang – Bekasi;*
- *Fiduciary Security on Building and Bulk Asphalt Installation Production owned by PT Sarana Bitung Utama located in Bitung, North Sulawesi amounting to Rp 6,019,000,000;*
- *Fiduciary Security on Building and Bulk Asphalt Installation Production owned by PT Toba Gena Utama located in Belawan, North Sumatera amounting to Rp 3,372,000,000;*
- *Fiduciary Security on Building and Bulk Asphalt Installation Production owned by JTI located in Cirebon, West Java amounting to Rp 3,625,000,000;*
- *Fiduciary Security on 37 (thirty seven) vehicles owned by JTI amounting to Rp 4,557,000,000; and*
- *Fiduciary Security on accounts receivable of JTI amounting to Rp 14,007,897,961, including the Assignment of Proceed Contract.*
- *Fiduciary Security on accounts receivable of PT Jaya Gas Indonesia amounting to Rp 20,754,751,054.*
- *Fiduciary Security on accounts receivable of PT Sarana Bitung Utama amounting to Rp 3,766,633,250.*
- *Fiduciary Security on accounts receivable of PT Toba Gena Utama amounting to Rp 1, 837,087,842.*
- *Letter of Indemnity from JTI of opening Guarntee Bank /CC Lines from PT Jaya Gas Indonesia and others JTI Subsidiaries.*
- *Assignment of Proceed Surely Bond/Payment Guarantee/similar security with collaterals amounting to 25% from total Guarantee Bank plafon*.

In 2010 and 2009, in addition to the above collaterals, JTI secured the time deposit at PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 450,000,000, respectively, regarding to the bank guarantee facility.

There were several restrictions from Niaga, which JTI is not allowed to do certain actions without written approval from Niaga, with details as follows:

- *Sale or transfer the ownership rights of JTI to third party;*
- *New investment or make the equity expenditure;*

- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham JTI; dan
- Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, reorganisasi dan pembubaran JTI.

- *Change the board of management, board of shraeholders, and share value of JTI ; and*
- *Perform the merger, acquistion, consolidation, reorganization, and liquidation of JTI.*

2) Berdasarkan perjanjian No. 410/CBG/JKT/06 tanggal 12 Oktober 2006, JTN mendapatkan fasilitas pinjaman dari Niaga yang diperpanjang dengan perjanjian No. 667/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 21 Desember 2010 dengan perubahan sebagai berikut:

2) Based on the agreement No. 410/CBG/JKT/06 dated October 12, 2006, JTN obtained credit facility from Niaga which has been amended by the agreement No. 667/AMD/CB/JKT/2010 dated December 21, 2010, with the details as follows:

Fasilitas	Pinjaman Transaksi Khusus III/ *Specific Transaction Loan III*	*Facility Type*
Plafond Baru	Rp 25,000,000,000	*New Limit*
Jatuh Tempo	12 Oktober 2011/ *October 12, 2011*	*Maturity Date*
Provisi	0,50% per tahun/ 0.50% *p.a.*	*Fee*
Tingkat Bunga	10,75% per tahun / *per annum (subject to change)*	*Interest Rate*

Fasilitas pinjaman tersebut diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja terkait dengan proyek yang diajukan oleh JTN. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing masing sebesar Rp 22.594.104.699 dan Rp 7.000.000.000.

The above facility represents the credit facility that was provided to fulfill the need of working capital fund in relation with the projects proposed by JTN. The balance of the above facility as of December 31 2010 and 2009 amounting to Rp 22,594,104,699 and Rp 7,000,000,000, respectively.

Jaminan untuk fasilitas Pinjaman Transaksi III dari Niaga adalah (lihat Catatan 5 dan 9):

Collateral for Specific Transaction III loan facility are (see Notes 5 and 9):

- Jaminan fidusia tagihan atas proyek yang dibiayai sebesar Rp 31.250.000.000;
- Jaminan fidusia atas seluruh persediaan JTN berupa *equipment* dan *sparepart* York, Liebert, Nohmi dan Avaya senilai Rp 10.000.000.000; dan
- Jaminan fidusia atas piutang JTN kepada pembeli atau pengguna jasa senilai Rp 60.000.000.000.

- *Fiduciary invoice on projects which was funded amounting to Rp 31,250,000,000;*
- *Fiduciary on all JTN stocks contain equipment and sparepart York, Liebert, Nohmi and Avaya amounting Rp 10,000,000,000; and*
- *Fiduciary on JTN receivables on with its settlement authority letter amounting to Rp 60,000,000,000.*

3) Berdasarkan perjanjian No. 414/CBG/JKT/2003 tanggal 24 September 2003, JTN mendapatkan fasilitas pinjaman dari Niaga. Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian No. 668/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 21 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

3) Based on agreement No. 414/CBG/JKT/2003 dated September 24, 2003, JTN obtained loan facility from Niaga. This ageement has been amended for several times, the latest was based on agreement No. 668/AMD/CB/JKT/2010 dated December 21, 2010 with details as follows:

Fasilitas	Pinjaman Rekening Koran / *Bank Overdraft*	*Facility Type*
Plafond	Rp 6,000,000,000	*Limit*
Jatuh Tempo	23 September 2011/ *September 23, 2011*	*Maturity Date*
Provisi	0,5% per tahun/ *0.5% p.a.*	*Fee*
Tingkat Bunga	10,75% per tahun/ *10.75% per annum (subject to change)*	*Interest Rate*

Fasilitas *overdraft* rekening koran tersebut digunakan untuk pembiayaan modal kerja, fasilitas ini bersifat *revolving basis*. Saldo pinjaman JTN dari Niaga atas fasilitas di atas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar nihil.

The above facility represents the Bank Overdraft Facility which was used for working capital loan. This loan is using revolving basis. The balance of the above facility as of December 31, 2010 and 2009 are amounting to nil, respectively.

4) Berdasarkan perjanjian No. 462/AMD/CBG/JKT/07 tanggal 11 September 2007, JTN mendapatkan fasilitas dari Niaga. Perjanjian tersebut telah dirubah melalui perjanjian No. 668/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 21 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

4) Based on the agreement No. 462/AMD/CBG/JKT/07 dated September 11, 2007, JTN obtained credit facility from Niaga. The agreement has been amended based on agreement No. 668/AMD/CB/JKT/2010 dated December 21, 2010 with the details are as follows:

Fasilitas	Bank Garansi dan/atau Usance LC & / *Bank's Guarantee and/or Sight LC*	*Facility*
Plafond	Setinggi-tingginya Rp 100.000.000.000/up to Rp 100,000,000,000	*Limit*
Jatuh Tempo	23 September 2011/ *September 23, 2011*	*Maturity Date*

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang atas fasilitas di atas masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.586.760.000.

The balance of the above facility as of December 31, 2010 and 2009 are amounting to nil and Rp 1,586,760,000 respectively.

Jaminan untuk fasilitas Bank Garansi sama dengan Pinjaman Transaksi III dari Niaga.

The collaterals for Bank's Guarantee facility is the same with collateral for Transaction Loan III facility.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

1) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2286/W09-ADM/2006 tanggal 23 Agustus 2006. Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian No 4015/W09-ADM/2010 pada tanggal 13 Oktober 2010, PT Sarana Lombok Utama (SLO), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berupa:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

1) Based on Loan Agreement No. 2286/W09-ADM/2006 dated August 23, 2006. This agreement has been amended several times, most recently through agreement No.4015/W09-ADM/2010 dated October 13, 2010, PT Sarana Lombok Utama (SLO), a subsidiary with indirect ownership through JTI obtained credit facility as follows:

a. Jenis fasilitas	Kredit Lokal 1 (K/L)/*Local Credit – 1 (K/L)*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 5,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	6 Desember 2010 s/d 6 Juni 2011/ *December 6, 2010 to June 6, 2011*	*Maturity Date*
Tingkat suku bunga	11,50% p.a / *11.50% p.a (floating rate)*	*Interest Rate*
Provisi	0,5% per tahun/ 0.5% *p.a.*	*Fee*
Denda	0,5% per bulan/ 0.5% *per month*	*Penalty*
b. Jenis fasilitas	Kredit Lokal 2 (K/L-2)/*Local Credit -2 (K/L-2)*	*b. Facility Type*
Plafon	Rp 5,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	6 Desember 2010 s/d 6 Juni 2011/ December 6, 2010 to June 6, 2011	*Maturity Date*
Tingkat suku bunga	12,00% per tahun/*12.00% p.a. (floating rate)*	*Interest Rate*
Provisi	0,5% per tahun/ *0,5% p.a.*	*Fee*
Denda	0,5% per bulan/ *0.5% per month*	*Penalty*

Saldo pinjaman SLO pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 9.235.375.943.

The balance of SLO credit facility on December 31, 2010 amounting to Rp 9,235,375,943.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 5, 9 dan 14):

- Dua (2) unit terminal pengoperasian tangki timbun aspal curah di Kompleks Pelabuhan Lembar, Nusa Tenggara Barat dan di Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, Nusa Tenggara Timur;
- Mesin dan Peralatan;
- Kendaraan bermotor;
- Seluruh persediaan aspal curah senilai Rp 10.000.000.000; dan
- Piutang usaha minimal sebesar Rp 2.000.000.000.

The collateral for all loan facilities are as follows (see Notes 5, 9 and 14):

- *Two (2) units of Bulk Asphalt Installation Production in Kompleks Pelabuhan Lembar, West Nusa Tenggara and in Kompleks Pelabuhan Tenau-Kupang, East Nusa Tenggara;*
- *Machines and equipment;*
- *Vehicles;*
- *All inventories of Bulk Asphal amounting to Rp 10,000,000,000; and*
- *All accounts receivable with minimum amount of Rp 2,000,000,000.*

2) Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 16 September 2005 dari Notaris Evonne B. Sinyal, SH, tentang perjanjian kredit. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dan diperbaharui pada 6 Desember 2010 dengan perjanjian No 5436/W09-ADM/2010. PT Sarana Lampung Utama (SLU), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

2) Based on Loan Agreement No. 5 dated September 16, 2005 from Notary Evonne B. Sinyal, SH, The agreement has been extended on December 6, 2010 with agreement No 5436/W09-ADM/2010PT Sarana Lampung Utama (SLU), a subsidiary with indirect ownership through JTI obtained credit facility with the details as follows:

a. Jenis fasilitas	Kredit Lokal (K/L)/*Local Credit (K/L)*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 7,750,000,000	*Limit*
Tingkat suku bunga	11,25% per tahun/ *11.25% p.a. (floating rate)*	*Interest Rate*
Jangka Waktu	6 Desember 2010 s/d 6 Desember 2011/ *December 6, 2010 to December 6, 2011*	*Maturity Date*
Provisi	0,5% per tahun/ *0.5% p.a.*	*Fee*
b. Jenis fasilitas	*Time Loan Revolving*	*b. Facility Type*
Plafon	Rp 500,000,000	*Limit*
Tingkat suku bunga	11,00% per tahun/ *11.00% p.a.* (*floating rate*)	*Interest Rate*
Jangka Waktu	6 Desember 2010 s/d 6 Desember 2011/ *December 6, 2010 to December 6, 2011*	*Maturity Date*
Provisi	0,50% pertahun/*0.5% p.a.*	*Fee*

Saldo pinjaman SLU pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 8.010.022.402.

The balance of SLU credit facility on December 31, 2010 is amounting to Rp 8,010,022,402.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 5, 9 dan 14):

- Unit Terminal pengoperasian tanki timbun aspal curah;
- Mesin dan Peralatan;
- Kendaraan Bermotor;
- Persediaan aspal curah senilai Rp 5.500.000.000; dan
- Piutang usaha sebesar Rp 4.000.000.000.

The collateral for all loan facilities were as follows (see Notes 5, 9 and 14):

- *Operational bulk asphalt tanki;*
- *Machines and equipment;*
- *Vehicles;*
- *Inventory of Bulk Asphalt amounting to Rp 5,500,000,000; and*
- *Accounts receivable amounting to Rp 4,000,000,000.*

3) Berdasarkan surat dari BCA No.1398/ADM/WXII/2009 perihal Pemberian Kredit, Bank Central Asia menyetujui permohonan fasilitas kredit JBI. Perjanjian tersebut telah dirubah melalui perjanjian No. 6192/ADM/WXII/2009 dengan rincian sebagai berikut:

3) Based on letter from BCA No. 1398/ADM/WXII/2009, JBI obtained credit facility. The agreement has been amended based on agreement No. 6192/ADM/WXII/2009 with the details as follows:

a. Fasilitas	Kredit Lokal/ *Local Credit*	*a. Facility*
Plafond	Rp 5,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	Sampai Dengan 5 Desember 2010 / *Due to Date December 5, 2010*	*Maturity Date*
Tingkat Bunga	12,25% per tahun/ *12.25% p.a (floating rate)*	*Interest Rate*
b. Fasilitas	Time Loan Revolving	*b. Facility*
Plafond	Rp 10,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	Sampai dengan 5 Desember 2010/*December 5, 2010*	*Maturity Date*
Tingkat Bunga	12% per tahun/ 12% p.a.	*Interest Rate*
c. Fasilitas	L/C SKBDN Sight	*c. Facility*
Plafond	Rp 10,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	5 Desember 2010/*December 5, 2010*	*Maturity Date*

Saldo pinjaman JBI pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 5.000.000.000.

The balance of JBI credit facility on December 31, 2010 is Rp 5,000,000,000.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut berupa (lihat Catatan 14):

- Dua (2) sertifikat T/B (pabrik) HGB No. 3 dan 4/Krikilan atas nama JBI di Jl. Driyorejo, Krikilan, Gresik;
- Empat (4) sertifikat T/B (pabrik) HGB No. 3, 448, 453 dan 454/Rengas Palau atas nama JBI di Jl. Pasar Nippon, Rengas Palau, Medan; dan
- Jaminan kas sebesar 20% dari nilai pembukuan SKBDN.

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Note 14):

- *Two (2) certificates of land and building (factory) Building Usage Right (HGB) No.3 & 4/ Krikilan; on behalf of JBI on Jl. Driyorejo, Krikilan, Gresik;*
- *Four (4) certificates of land and building (factory) Building Usage Right (HGB) No.3, 448, 453 and 454/Rengas Palau on behalf of JBI on Jl. Pasar Nippon, Rengas Palau, Medan; and*
- *Cash collateral amounting to 20% from book value of SKBDN.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 11 Pebruari 2010, perusahaan anak JTN mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk sebagai berikut:

Based on the Letter of Credit Agreement No. 73 dated February 11, 2010, the subsidiary JTN obtained a loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk as follows:

a. Jenis fasilitas	Kredit Modal Kerja /*Working Capital*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 9,000,000,000	*Limit*
Jangka Waktu	11 Pebruari 2010 – 11 Pebruari 2011/ *February 11, 2010 – February 11, 2011*	*Period*
Provisi	*1% per tahun/1% p.a*	*Provisi*
Bunga	*14% per tahun/14% annum (subject to change)*	*Interest*

Jaminan untuk fasilitas Pinjaman Modal Kerja adalah Jaminan Cessie sebesar Rp 11.685.743.000 atas Piutang/tagihan pada PT PP yg terdiri dari:

The Collaterals for Working Capital Loan Guarantee Cessie is amountin to Rp 11,685,743,000 for receivables /bills on PT PP which consists of:

SPK No. 014/SPKS-SUB/PP/VIII/2009
SPK No.018/SPKS-SUB/PP/VIII/2009
SPK N0.019/SPKS-SUB/PP/VIII/2009

Saldo pinjaman JTN pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 106.545.999.

The balance of JTN credit facility on December 31, 2010 is Rp 106,545,999.

18. Hutang Usaha / *18. Accounts Payable*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 36)	5,139,719,612	3,161,979,793	***Related Parties (See Note 36)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Global Bitumen Utama	10,235,298,133	--	*PT Global Bitumen Utama*
PT Multi Welindo	8,799,885,230	7,107,793,212	*PT Multi Welindo*
Beta Pramesti	8,250,372,900	--	*Beta Pramesti*
PT Kingdom Indah	6,390,814,284	11,508,632,485	*PT Kingdom Indah*
PT Sinar Indah Jaya Kencana	6,067,472,163	3,137,157,775	*PT Sinar Indah Jaya Kencana*
Nohmi Bosai Ltd.	5,883,596,214	5,082,729,460	*Nohmi Bosai Ltd.*
PT Detede	5,454,215,526	--	*PT Detede*
PT Cigading Habiem Centre	3,877,435,485	--	*PT Cigading Habiem Centre*
PT Voksel Electric	3,606,074,704	--	*PT Voksel Electric*
PT Multi Sistem Komunikasi	2,975,760,000	--	*PT Multi Sistem Komunikasi*
PT Trimatra Tata Graha	2,781,274,910	--	*PT Trimatra Tata Graha*
PT Total Galaxy	2,659,788,005	1,773,107,091	*PT Total Galaxy*
PT Inti Sumber	2,552,929,079	--	*PT Inti Sumber*
CV Arilla	2,271,770,316	1,102,401,875	*CV Arilla*
PT Holcim Indonesia	1,996,875,847	2,112,676,084	*PT Holcim Indonesia*
PT Alma Gala Pratama	1,914,949,825	--	*PT Alma Gala Pratama*
PT Tehnik Bayu Murni	1,745,090,454	1,923,957,258	*PT Tehnik Bayu Murni*
PT Indra Cipta Sentosa Lestari	1,722,756,654	--	*PT Indra Cipta Sentosa Lestari*
PT Dwimitra Ekatama Mandiri	1,717,742,644	--	*PT Dwimitra Ekatama Mandiri*
PT Batu Limas	1,682,305,709	--	*PT Batu Limas*
PT Penta Piramida	1,615,024,473	2,681,436,571	*PT Penta Piramida*
PT JHS Piling System	1,549,697,323	--	*PT JHS Piling System*
PT Manunggal Sejati Utama	1,544,255,240	--	*PT Manunggal Sejati Utama*
PT Toyo Giri Iron & Steel	1,493,911,410	--	*PT Toyo Giri Iron & Steel*
Emerson NPS	1,463,620,704	--	*Emerson NPS*
PT Sumiden Serasi Wire Product	1,306,838,500	--	*PT Sumiden Serasi Wire Product*
Johnson Controls Pte Ltd (d/h York International Pte. Ltd.)	1,300,793,424	2,897,095,980	*Johnson Controls Pte Ltd (formerly York International Pte. Ltd.)*
PT Berkat Jaya Niagatama	1,263,210,539	1,691,962,767	*PT Berkat Jaya Niagatama*
PT Bintang Anugerah S	1,215,577,280	--	*PT Bintang Anugerah S*
Hutang Angkutan	1,166,209,571	--	*Hutang Angkutan*
PT Sekasa Mitra Utama	1,022,134,502	--	*PT Sekasa Mitra Utama*
PT Niro Ceramic Sales Indonesia	1,000,581,363	--	*PT Niro Ceramic Sales Indonesia*
PT Era Surya Nusantara	884,814,692	1,101,324,620	*PT Era Surya Nusantara*
PT Mitra Inti Elektrindo	503,474,556	1,067,267,505	*PT Mitra Inti Elektrindo*
PT Ercon Pratama	466,904,564	2,779,408,742	*PT Ercon Pratama*
PT Saeti Concretindo Wahana	--	4,549,600,000	*PT Saeti Concretindo Wahana*
PT Green Global Technologies Lestari	--	3,866,836,787	*PT Green Global Technologies Lestari*
PT Vektor Daya Metratika	--	2,915,000,000	*PT Vektor Daya Metratika*
PT Surya Energi Indotama	--	2,582,087,625	*PT Surya Energi Indotama*
PT Swadaya Harapan Nusantara	--	2,051,635,080	*PT Swadaya Harapan Nusantara*
PT Mulia Sakti Perkasa	--	1,961,693,958	*PT Mulia Sakti Perkasa*

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Phintraco Technology	--	1,929,251,579	*PT Phintraco Technology*
PT Wire & Wire	--	1,781,504,501	*PT Wire & Wire*
PT Sampoerna Erkon Pratama	--	1,593,229,266	*PT Sampoerna Erkon Pratama*
PT Asphalt Bangun Sarana Jakarta	--	1,474,415,250	*PT Asphalt Bangun Sarana Jakarta*
PT KMI Wire & Cable	--	1,354,036,816	*PT KMI Wire & Cable*
PT Bilah Baja Makmur Abadi	--	1,298,651,304	*PT Bilah Baja Makmur Abadi*
PT Sarana Citra Duta Jaya	--	1,246,244,099	*PT Sarana Citra Duta Jaya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milyar)	58,213,969,031	55,251,610,615	*Others (below Rp 1 Billion)*
Sub Jumlah	158,597,425,254	129,822,748,305	*Sub Total*
Jumlah	**163,737,144,866**	**132,984,728,098**	***Total***

19. Hutang Proyek / *19. Project Payables*

	2010 Rp	2009 Rp	
Proyek Gedung Bandara Fisabilillah	1,867,717,934	810,534,036	*Gedung Bandara Fisabilillah Project*
Proyek Gerbang Tol Pondok Gede	1,228,520,622	1,752,995,056	*Gerbang Tol Pondok Gede Project*
Proyek Jalan *Bypass* Sumbawa Besar	1,020,908,052	1,550,713,329	*Jalan Bypass Sumbawa Besar Project*
Proyek Kantor Pemda Kepri	841,894,338	1,110,566,430	*Kantor Pemda Kepri Project*
Proyek Saluran Jl. Thamrin	479,838,328	–	*Drainase Thamrin St. Project*
Proyek GOR Sarolangun	394,697,234	1,328,802,396	*GOR Sarolangun Project*
Proyek Gedung Kantor DPRD Sumut	393,370,122	1,158,532,538	*Gedung Kantor DPRD Sumut Project*
Proyek Jalan Km 50 - Puruk Cahu III	374,336,207	–	*Jalan Km 50 - Puruk Cahu III Project*
Proyek Over Pass Arteri Row 50	333,208,112	–	*Over Pass Arteri Row 50 Project*
Proyek Jalan Karangampel - Cirebon	310,870,218	1,146,509,740	*Jalan Karangampel - Cirebon Project*
Proyek Jalan Kanci Losari	231,838,205	5,196,107,199	*Jalan Kanci Losari Project*
Proyek *Hotmix* Jalan Semarang - Demak	109,272,734	818,573,388	*Hotmix Jalan Semarang - Demak Project*
Proyek Jalan Km 50 - Puruk Cahu II	107,846,155	953,667,542	*Jalan Km 50 - Puruk Cahu Project*
Proyek Jalan Sicincin Malalak	90,331,118	976,849,904	*Jalan Sicincin Malalak Project*
Proyek Normalisasi Kali Sabi	35,298,008	323,718,912	*Normalisasi Kali Sabi Project*
Proyek *Break Water* Muara Angke	25,370,641	8,987,144,052	*Break Water Muara Angke Project*
Proyek Pemeliharaan Tol Jakarta Merak	16,887,126	640,814,732	*Pemeliharaan Tol Jakarta Merak Project*
Proyek Jalan Pamanukan Lohbener	14,413,740	1,425,011,097	*Jalan Pamanukan Lohbener Project*
Proyek Substruktur Ciputra World	9,739,408	407,671,227	*Substruktur Ciputra World Project*
Proyek Drainase Lhokseumawe	6,250,000	3,009,237,825	*Drainase Lhokseumawe Project*
Proyek Jalan Muara laung - Tb Lahung II	3,241,000	538,061,317	*Jalan Muara laung - Tb Lahung II Project*
Proyek Pemeliharaan Jalan Lingkar Kudus	--	3,699,026,984	*Pemeliharaan Jalan Lingkar Kudus Project*
Proyek Jalan Km 50 - Puruk Cahu	--	1,668,741,150	*Jalan Km 50 - Puruk Cahu Project*
Proyek Jalan Payakumbuh Pangkalan	--	595,022,290	*Jalan Payakumbuh Pangkalan Project*
Proyek Jalan Bontang Sangata III	--	371,424,736	*Jalan Bontang Sangata III Project*
Proyek Jalan Bontang Sangata I	--	336,214,436	*Jalan Bontang Sangata I Project*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	1,048,314,465	2,172,110,310	*Others (below Rp 300 millions)*
Jumlah	**8,944,163,767**	**40,978,050,626**	***Total***

20. Perpajakan / *20. Taxation*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Taxes*

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 28A tahun 2010	1,826,111,453	–	*Article 28A year 2010*
Pasal 28A tahun 2008	4,879,080,563	4,879,080,563	*Article 28A year 2008*
Pajak Pertambahan Nilai	29,801,505,077	35,673,822,802	*Value Added Tax - In*
Sub Jumlah	36,506,697,093	40,552,903,365	*Sub Total*
Perusahaan Anak			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	124,048,848	–	*Article 21*
Pasal 22	4,671,905,760	2,833,161,198	*Article 22*
Pasal 23	411,117,126	415,539,036	*Article 23*
Pasal 25	415,539,036	1,121,199,538	*Article 25*
Pasal 28A	12,482,269,513	–	*Article 28A*
STP PPh pasal 26	–	27,280,504	*Income STP Article 26*
STP PPh pasal 25	–	1,149,621,385	*Income STP Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	6,530,782,769	5,240,550,405	*Value Added Tax - In*
Sub Jumlah	24,635,663,052	10,787,352,066	*Sub Total*
Jumlah	**61,142,360,145**	**51,340,255,431**	***Total***

Pada tanggal 25 Oktober 2010, atas SKPKB PPh Badan Tahun 2008, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 517/WPD/JK/X/2010. Hasil pengajuan keberatan pajak atas SKPKB PPh Badan tahun 2008 tersebut sampai dengan tanggal laporan masih dalam proses.

On October 25, 2010, on 2008 the Company filed an objection of corporate income tax assessments (SKPKB PPh Badan), with letter No.517/WPD/JK/X/2010. The result of the tax appeal on 2008 (SKPKB PPh Badan) until the date the report is still in process.

b. Hutang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	2,120,400	204,066,756	*Article 21*
Pasal 23	85,878,986	160,603,436	*Article 23*
Pasal 29	--	3,130,226,972	*Article 29*
Pasal 4 (2)	672,906,459	616,967,843	*Article 4 (2)*
Sub Jumlah	760,905,845	4,111,865,007	*Sub Total*

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan Anak			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4 (2)	162,040,686	1,242,663,901	*Article 4 (2)*
Pasal 15	--	12,738,967	*Article 15*
Pasal 21	2,488,904,394	4,298,361,224	*Article 21*
Pasal 23	3,668,030,049	3,401,824,613	*Article 23*
Pasal 25	1,858,670,698	1,484,412,447	*Article 25*
Pasal 29	962,111,993	2,925,779,707	*Article 29*
Pasal 29 Tahun 2009	105,398,838	–	*Article 29 Year 2009*
Pasal 29 Tahun 2008	--	155,461,400	*Article 29 Year 2008*
Pasal 29 Tahun 2006	36,878,700	36,878,700	*Article 29 Year 2006*
Pasal 29 Tahun 2005	48,567,900	48,567,900	*Article 29 Year 2005*
Pasal 29 Tahun 2004	25,871,400	25,871,400	*Article 29 Year 2004*
Pajak Pertambahan Nilai	11,113,171,222	10,599,820,807	*Value Added Tax*
STP	83,476,257	–	*Tax Collection Letter*
Sub Jumlah	20,553,122,137	24,232,381,066	*Sub Total*
Jumlah	**21,314,027,981**	**28,344,246,073**	***Total***

Pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan pemeriksaan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Rincian hasil pemeriksaan pajak penghasilan selama tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

In 2010 and 2009 tax audit has been done on corporate income tax for fiscal years 2008 and 2009. Details the result during 2010 and 2009 as follows:

Tahun Pajak/ *Year of Tax*	Objek Pajak/ *Tax Objects*	Nomor Hasil Pemeriksaan/ *No. SKP / STP*	Tanggal Terbit/ *Date of Issuance*	Jumlah Lebih (Kurang) *Bayar Pajak / Amount of Over (Under) Payment* (Rp)
2008	SKPLB-PPN Penyerahan BKP dan/atau JKP	00027/407/08/054/09	04/03/09	7,961,789,498
2008	SKPN Barang & Jasa	00006/507/08/054/10	12/01/10	Nihil
2008	SKPLB Barang & Jasa	00047/407/08/054/10	12/01/10	6,268,803,913
2009	SKPLB Barang & Jasa	00003/407/09/054/10	01/03/10	5,444,548,535
2009	SKPN Barang & Jasa	00001/507/09/054/10	03/03/10	Nihil
2009	SKPN Barang & Jasa	00003/507/09/054/10	18/08/10	Nihil
2009	SKPLB Barang & Jasa	00018/407/09/054/10	18/08/10	5,170,606,475
2008	SKPN PPh Pasal 26	00060/504/08/054/10	01/09/10	Nihil
2008	SKPN PPh Pasal 26	00001/507/08/054/10	01/09/10	Nihil
2008	SKPKB PPh Badan	00016/206/08/054/10	01/09/10	(1,163,060,305)
2008	SKPKB PPh pasal 4 (2) Final	00046/240/08/054/10	01/09/10	(473,078,788)
2008	SKPKB PPh Pasal 21	00070/201/08/054/10	01/09/10	(588,420,707)
2009	SKPKB PPN Barang & Jasa	00011/207/09/054/10	06/09/10	(19,597,394)
2009	SKPLB Barang & Jasa	00024/407/09/054/10	09/11/10	8,375,529,778
2008	STP PPN Barang & Jasa	00001/107/08/054/10	12/01/10	(26,706,746)
2009	STP PPN Barang & Jasa	00048/107/09/054/10	06/09/10	(213,755,884)
2009	STP Bunga Penagihan PPN DN	00001/109/09/054/10	15/11/10	(391,948)
2008	STP Bunga Penagihan PPN Pasal 21	00002/109/09/054/10	15/11/10	(11,768,414)
2008	STP Bunga Penagihan PPh Final & Fiskal LN	00003/109/08/054/10	15/11/10	(9,461,576)

c. Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan / ***c. Income Tax Benefit (Expenses)***

	2010 Rp	2009 Rp	
Final	(41,192,267,087)	(39,053,123,849)	*Final Tax*
Kini	(16,258,688,000)	(32,482,881,426)	*Current Tax*
Tangguhan	4,091,581,626	66,154,501	*Deferred Tax*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**(53,359,373,461)**	**(71,469,850,774)**	***Total Tax Expenses***

d. Pajak Kini / ***d. Current Tax***

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba Bersih Akuntansi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	169,077,618,133	196,528,686,955	*Net Income Before Provision for Income Tax*
Laba (Rugi) Bagian Perusahaan Anak Sebelum Pajak Penghasilan	(90,958,379,549)	(130,706,402,567)	*Subsidiaries' Income Before Income (Expense) Tax*
Eliminasi Laba Perusahaan Anak	63,931,921,027	89,209,328,999	*Eliminate on Subsidiaries' Income*
Goodwill	1,549,371,292	1,549,371,292	*Goodwill*
	143,600,530,903	156,580,984,679	
Bagian Laba Perusahaan Anak	(63,931,921,027)	(89,209,328,999)	*Income from Subsidiaries*
Laba Proyek Kerjasama Operasi	(1,817,457,894)	(8,016,388,747)	*Income from Joint Operation*
Pendapatan Final Konstruksi Bersih	(69,962,111,406)	(28,625,514,578)	*Construction Final Net Income*
	7,889,040,576	30,729,752,355	
Prosentase Pajak Penghasilan Nonfinal		-	*Percentage of Non-final Income Tax*
Laba Komersil Non Final	7,889,040,576	30,729,752,355	*Non-final Taxable Income*
Beda Tetap			*Permanent Differences*
Pendapatan Bunga	9,359,739,885	11,013,685,221	*Interest Revenue*
Laba (Rugi) dari Penurunan Nilai Investasi	266,750,000	1,883,250,000	*Loss from Decrease in Value of Investment*
Laba Penjualan Aset Tetap	--	280,992,680	*Gain on Sale of Fixed Assets*
Pendapatan Sewa	172,615,501	172,615,501	*Rental Revenue*
Denda Pajak	(1,409,218,195)	(121,711,501)	*Tax Penalties*
Koreksi Pajak PPh Final	(80,532,358)	1,711,302,647	*Final Tax Correction*
	8,309,354,833	14,940,134,548	
Taksiran Penghasilan Kena Pajak			*Estimated Taxable Income*
Perusahaan	(420,314,257)	15,789,617,807	*The Company*
Perusahaan Anak	64,932,753,000	102,569,098,000	*Subsidiaries*
	64,512,438,743	118,358,715,807	
Taksiran Rugi Fiskal			*Estimated Fiscal Loss*
Perusahaan Anak	(704.946.264)	(1,788,510,522)	*Subsidiaries*
Taksiran Pajak Penghasilan			*Estimated Income Tax*
Perusahaan	--	4,421,092,986	*The Company*
Perusahaan Anak	16,258,688,000	28,061,788,440	*Subsidiaries*
	16,258,688,000	32,482,881,426	

	2010 Rp	2009 Rp	
PPh Badan			*Witholding Tax*
Pasal 28A			*Article 28A*
Perusahaan	(1,826,111,453)	--	*The Company*
Perusahaan Anak	(12,482,269,513)	--	*Subsidiaries*
	(14,308,380,966)	--	
Pasal 29			*Article 29*
Perusahaan	--	3,130,226,972	*The Company*
Perusahaan Anak	962,111,993	2,925,779,707	*Subsidiaries*
	962,111,993	**6,056,006,679**	

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tanggal 20 Juli 2008 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2008 tentang pajak penghasilan dari usaha jasa konstruksi, semua pendapatan perusahaan konstruksi dikenakan pajak final.

Based on Government Regulation No.51 dated July 20, 2008 which effective at January 1, 2008 regarding income tax from construction company, all income from construction company subjected to final tax.

Peraturan tersebut telah dirubah berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 4 Juni 2009 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Agustus 2008 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008, yang menyatakan bahwa semua pendapatan perusahaan konstruksi di antara tanggal 1 Agustus 2008 dan 31 Desember 2008 dikenakan pajak final berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 2000. Pendapatan dari jasa konstruksi yang diterima sejak tanggal 1 Januari 2009 dikenakan pajak penghasilan bersifat final berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008.

The above agreement was amended based on Government Regulation No.40 dated June 4, 2009 which effective at August 1, 2008 regarding the changes in Government Regulation No. 51 year 2008, which stated that all income from construction company received between August 1, 2008 and December 31, 2008 subjected to final tax based on the Law No.17 year 2000. All income from construction company received after January 1, 2009, subjected to final tax based on the Government Regulation No.51 year 2008.

e. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan waktu antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Pada tahun 2009, akan berlaku peraturan perpajakan yang baru, diantaranya perubahan pajak penghasilan dari non final menjadi final, sehingga pajak tangguhan dengan tarif pajak sebelumnya sebesar 28% telah dihapuskan.

e. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to financial statements and tax bases of assets and liabilities. In 2009, the new taxation regulation is in effect, among others, the changes of non final income tax to become final income tax, thus the deferred tax with previous tax rate of 28% has been written off.

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan perusahaan anak adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries is as follows:

Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan	2008	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charges) Statements of Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charges) Statements of Income*	2010	*Deferred Tax Assets (Liabilities)*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan							***The Company***
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	8,847,353,225 *)	–	–	–	–	–	*Transactions of Entities under Common Controls*
Koreksi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(589,823,548)*)	–	–	–	–	–	*Adjustment on Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Controls*
	8,527,529,677	**–**	**–**	**–**	**–**	**–**	
Perusahaan Anak							***Subsidiaries***
Penyusutan Aset Tetap	1,870,282,838	194,836,506	(81,185,963)	1,983,933,381	513,614,890	2,497,548,270	*Depreciation Expense*
Koreksi Penyusutan Aset Tetap	(62,914,087)	(64,934,630)	–	(127,848,717)	55,395,819	(72,452,898)	*Adjustment on Depreciation Expense*
Penghapusan Aset Tetap	28,585,735	–	(3,062,757)	25,522,978	481,202,525	506,725,503	*Disposal on Fixed Assets*
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	3,747,935,619	142,849,337	(229,028,033)	3,661,756,923	659,222,561	4,320,979,483	*Employee Benefit Expense - Severance*
Koreksi Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	65,038,256	(121,130,425)	–	(56,092,169)	147,921,970	91,829,801	*Adjustment on Employee Benefit Expense - Severance*
Angsuran Sewa Guna Usaha	4,096,618	–	–	4,096,618	–	4,096,618	*Lease Payment - Principal*
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	1,548,718,944	93,029,993	(140,748,791)	1,501,000,146	165,585,136	1,666,585,282	*Allowance for Doubtful Account*
Penghapusan Piutang	(413,159,488)	248,286,215	1,605,484	(163,267,789)	149,888,758	(13,379,031)	*Fiscal Loss*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	–	48,489,264	–	48,489,264	(48,489,264)	–	*Provision for absolescence*
Rugi Fiskal	75,188,584	(75,188,584)	–	–	1,948,774,500	1,948,774,500	*Fiscal Loss*
Cadangan Konsultan Fee	–	–	–	–	6,000,000	6,000,000	*Provision for Consultant Fee*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	3,828,075,089*)	–	–	–	–	–	*Transactions of Entities under Common Control*
Koreksi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(255,205,006)*)	–	–	–	–	–	*Adjustment on Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Controls*
	10,436,643,101	**466,237,676**	**(452,420,060)**	**6,877,590,634**	**4,079,116,894**	**10,956,707,528**	
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	**18,964,172,778**			**6,877,590,634**		**10,956,707,528**	***Total Deferred Tax Assets***
Perusahaan Anak							***Subsidiaries***
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	–	–	–	–			*Allowance for Doubtful Account*
Penyusutan Aktiva Tetap	(218,935,758)	96,634,049	5,874,657	(116,427,052)	116,427,052	–	*Depreciation Expense*
Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap	65,507,183	–	–	65,507,183	(65,507,183)	–	*Adjustment on Depreciation Expense*
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	24,138,086	(11,778,059)	(4,729,950)	7,630,077	(7,630,077)	–	*Employee Benefit Expense - Severance*
Koreksi Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	64,488,872	(33,663,812)	–	30,825,060	(30,825,060)	–	*Adjustment on Employee Benefit Expense - Severance*
	(64,801,617)	**51,192,178**	**1,144,707**	**(12,464,732)**	**12,464,732**	**–**	
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	**(64,801,617)**			**(12,464,732)**		**–**	*Total Deferred Tax Liabilities*
Jumlah Dikreditkan (Dibebankan) di Laporan Laba Rugi Konsolidasian		**517,429,854**	**(451,275,353)**		**4,091,581,626**		***Amount Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income***

*) Pada tahun 2009, dengan diberlakukannya pajak final atas jasa konstruksi (lihat Catatan 2.z.), Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap aset pajak tangguhan yang berasal dari transaksi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali.

**) In 2009, due to application of final tax on construction services (see Note 2.z.), the Company made adjustments to deferred tax assets arising from transactions Difference Restructuring Transactions' of Entities Under Common Control.*

21. Kelebihan Penagihan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi / *21. Billings in Excess of Cost and Estimated Earnings on Contracts*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 38	139,903,076	150,290,418	***Related Parties (See Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Telkom Semarang	1,685,333,010	--	*Telkom Semarang*
Indofood Sukses Makmur Tbk	211,649,667	--	*Indofood Sukses Makmur Tbk*
Antilope Madju Puri Indah	185,617,064	--	*Antilope Madju Puri Indah*
PT Unilever 8 Lokasi	160,285,125	--	*PT Unilever 8 Location*
PT Bank Central Asia Tbk	150,918,600	118,776,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Proyek Lavande	137,835,489	--	*Lavande Project*
PT Tiara Metropolitan Jaya	–	158,741,700	*PT Tiara Metropolitan Jaya*
Bank Central Asia Tbk	–	--	*Bank Central Asia Tbk*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	938,225,386	1,366,716,548	*Others (below Rp 100 Millions)*
Sub Jumlah	3,469,864,341	1,644,234,248	*Sub Total*
Jumlah	3,609,767,417	1,794,524,666	***Total***

22. Hutang Lain-lain / *22. Other Payables*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 38)	47,401,459,234	5,327,613,525	***Related Parties (See Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Tagihan atas Proyek STU	10,783,972,674	--	*Claim for STU Project*
Aspal	3,856,227,060	1,306,500,484	*Asphalt*
Hutang Titipan Customer	3,068,103,496	763,208,158	*Advance from Customer*
Handling Equipment	628,639,026	--	*Handling Equipment*
Dividen	–	522,756,671	*Dividen*
CV Eki Jaya Abadi	–	308,173,195	*CV Eki Jaya Abadi*
Hutang Biaya Pensiun	–	264,481,608	*Pension Fund Payables*
Lain-lain	2,550,758,965	3,034,067,441	*Others*
Sub Jumlah	20,887,701,221	6,199,187,557	*Sub Total*
Jumlah	**68,289,160,455**	**11,526,801,082**	***Total***

Tagihan proyek STU merupakan hutang perusahaan anak (JTN) atas pekerjaan proyek STU yang belum dilengkapi oleh dokumen pendukung.

The claim for STU project represents subsidarys' payable (JTN) on STU project work that has not been supported by the documents.

Hutang Titipan merupakan transaksi perusahaan anak (JTN, JBI dan JDC)) dimana customer telah melakukan pembayaran tetapi belum dapat diidentifikasi sesuai dengan dokumen pendukungnya.

Debt deposit represents transaction at subsidiary (JTN, JBI and JDC) where the customer has paid but need to be identified in accordance with its supporting documents.

23. Pendapatan Diterima di Muka / *23. Unearned Income*

Pendapatan diterima di muka merupakan saldo uang muka proyek yang diterima Perusahaan dan uang muka penjualan barang yang diterima perusahaan anak dengan rincian sebagai berikut:

Unearned income was the balance of projects advance received by the Company and advance from customer received by subsidiaries with details as follow :

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 38)	1,406,795,000	4,557,002,000	***Related Parties (see Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Proyek *Flyover* Rawa Buaya	21,647,688,328	--	*Flyover Rawa Buaya Project*
Proyek Gedung Kantor DPRD Sumut	14,506,630,223	23,329,734,042	*Gedung Kantor DPRD Sumut Project*
Proyek *Bypass* Sumbawa Besar	3,254,016,220	6,089,418,182	*Bypass Sumbawa Besar Project*
Proyek Rumah Sakit Pulomas	1,946,386,905	--	*Rumah Sakit Pulomas Project*
PT Hutama Karya	1,821,129,236	--	*PT Hutama Karya*
Proyek Rumah Sehat Zona Madina	1,690,227,273	--	*Rumah Sehat Zona Madina Project*
PT Bumi Rama Nusantara	1,553,771,250	--	*PT Bumi Rama Nusantara*
PT Mega Manunggal	1,353,165,000	--	*PT Mega Manunggal*
PT Adhi Karya	1,197,091,080	--	*PT Adhi Karya*
Proyek Drainase Lhokseumawe	–	14,516,315,450	*Drainase Lhokseumawe Project*
Proyek Kantor Pemda Kep. Riau	–	8,726,321,342	*Kantor Pemda Kep. Riau Project*
Proyek Normalisasi Kali Sabri	–	7,340,605,092	*Normalisasi Kali Sabri Project*
Proyek Gerbang Tol Pondok Gede	–	6,085,072,790	*Gerbang Tol Pondok Gede Project*
Proyek GOR Sorolangun	–	4,809,784,911	*GOR Sorolangun Project*
Proyek Jalan Sicincin Malalak	–	3,033,853,711	*Jalan Sicincin Malalak Project*
PT Rekayasa Industri	–	2,591,587,605	*PT Rekayasa Industri*
Proyek Banjir Kanal Timur	–	2,207,156,898	*Banjir Kanal Timur Project*
Proyek Jalan Tol Tangerang - Merak	–	2,113,636,364	*Jalan Tol Tangerang - Merak II Project*
PT Jaya Baru Pertama Indosteel	–	2,053,255,402	*PT Jaya Baru Pertama Indosteel*
PT Pilaren	–	1,526,412,000	*PT Pilaren*
Proyek Jalan Tol Tangerang - Merak II	–	1,477,971,515	*Jalan Tol Tangerang - Merak Project*
Proyek Jalan Pati Rembang	–	1,421,706,543	*Jalan Pati Rembang Project*
PT Karya Nusa	–	1,345,399,673	*PT Karya Nusa*
Proyek Pemeliharaan Tol Jakarta - Tangerang	–	1,094,350,766	*Pemeliharaan Tol Jakarta - Tangerang Project*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milyar)	4,619,481,152	8,416,834,024	*Others (below Rp 1 billion)*
Sub Jumlah	53,589,586,667	98,179,416,310	*Sub Total*
Jumlah	**54,996,381,667**	**102,736,418,310**	***Total***

24. Beban yang Masih Harus Dibayar / *24. Accrued Expenses*

	2010 Rp	2009 Rp	
Proyek	349,735,497,980	291,022,392,749	*Project*
Kontrak	102,639,358,295	49,370,733,295	*Contracts*
Beban Angkutan	24,111,667,036	21,145,249,121	*Transportation Expense*
Bonus	12,026,651,106	11,773,223,083	*Bonus*
Biaya Operasional	2,914,819,563	2,690,103,270	*Operational Expense*
Pegawai	2,206,711,552	5,369,323,001	*Employees*
Beban Bunga	1,197,771,487	804,956,423	*Interest Expenses*
Dana Pensiun	723,452,418	748,161,825	*Pension Fund*
Beban Pemeliharaan	709,265,769	3,663,480,358	*Maintenance Expense*
Jasa Profesional	547,407,727	485,796,000	*Professional Fees*
Jasa Pemasangan	506,524,120	–	*Installation Service*
Lain-lain	1,575,745,579	1,077,796,449	*Others*
Jumlah	**498,894,872,632**	**388,151,215,574**	***Total***

Beban yang masih harus dibayar atas proyek merupakan beban yang terutang pada akhir periode karena adanya pekerjaan proyek.

Accrued expenses for projects represent accrued expenses at the end of the period related to the construction of the projects.

Beban yang masih harus dibayar atas kontrak merupakan beban yang terutang karena adanya pekerjaan yang telah diselesaikan oleh sub kontraktor berdasarkan Berita Acara Penyelesaian.

Accrued expenses for the contracts represent accrued expenses of the projects that were already completed by the subcontractor based on Acknowledgement Letter.

Beban yang masih harus dibayar atas dana pensiun merupakan iuran bulanan yang belum dibayarkan oleh Perusahaan dan perusahaan anak (JTI dan JBI) ke Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG).

Accrued expense for pension funds represents monthly premium which has not been paid by the Company and a subsidiary (JTI and JBI) to Pembangunan Jaya Group Pension Fund (DP3JG).

Bonus merupakan beban yang masih harus dibayar kepada anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan dan perusahaan anak.

Bonus represents accrued expenses to board of directors and commissioners of the Company and subsidiaries.

25. Hutang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan Lainnya / *25. Long Term Bank Loan and Other Financial Institutions' Loans*

	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang Bank			***Bank Loans***
PT Bank Central Asia Tbk	4,696,424,948	7,949,162,211	*PT Bank Central Asia Tbk*
Hutang Lembaga Keuangan Lainnya			***Other Financial Institutions***
Merchant Traders Investments	--	1,589,029,159	*Merchant Traders Investments*
Sub Jumlah	4,696,424,948	120,409,910,035	*Sub Total*
Dikurangi : Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			*Less : Current Portion*
Hutang Bank			***Bank Loans***
PT Bank Central Asia Tbk	2,111,111,100	2,666,666,685	*PT Bank Central Asia Tbk*
Hutang Lembaga Keuangan Lainnya			***Other Financial Institutions***
Merchant Traders Investments	--	1,589,029,159	*Merchant Traders Investments*
Sub Jumlah	2,111,111,100	4,255,695,844	*Sub Total*
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Jangka Panjang	**2,585,313,848**	**5,282,495,526**	***Long Term Liabilities of Bank and Other Financial Institutions' Loans***

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) / ***PT Bank Central Asia Tbk (BCA)***

1) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2286/W09-ADM/2006 tanggal 23 Agustus 2006 yang telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian No 4015/W09-ADM2010 pada tanggal 13 Oktober 2010, PT Sarana Lombok Utama (SLO), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berupa:

1) Based on Loan Agreement No. 2286/W09-ADM/2006 dated August 23, 2006 which has been amended several times, most recently through agreement No.4015/W09-ADM2010,PT Sarana Lombok Utama (SLO), a subsidiary with indirect ownership from JTI obtained credit facility as follows:

a. Jenis fasilitas	Kredit Investasi (K/I-2)/*Investment Credit (K/I-2)*	*a. Facility Type*
Plafon	Rp 1,527,777,777	*Limit*
Jatuh Tempo	22 Agustus 2011/ August 22, 2011	*Due Date*
Tingkat suku bunga	11,50% per tahun/*11.50% p.a. (floating rate)*	*Interest Rate*
Provisi	0,5% per tahun/ *0,5% p.a.*	*Fee*
b. Jenis fasilitas	Installment Loan (I/L)/*Investment Loan (K/I-2)*	*b. Facility Type*
Plafon	Rp 2,083,333,333	*Limit*
Jatuh Tempo	12 November 2012/ November 12, 2012	*Due Date*
Tingkat suku bunga	11,50% per tahun/*11.50% p.a. (floating rate)*	*Interest Rate*
Provisi	1,00% sekali pungut/ 1.00% *one time.*	*Fee*
Denda Administrasi	0,50% perbulan/ 0.50% monthly	*Penalty*

Saldo pinjaman jangka panjang SLO pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 916.666.663 dan Rp 3.027.777.763 secara berurutan.

SLO long-term loans at December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 916,666,663 and Rp 3,027,777,763, respectively.

Jaminan untuk fasilitas pinjaman tersebut (lihat Catatan 17.1)).

The collaterals for loan facilities are as follows (see Note 17.1)).

2) Berdasarkan surat dari BCA No.1398/ADM/WXII/2009 perihal Pemberian Kredit, Bank Central Asia menyetujui permohonan fasilitas kredit JBI. Perjanjian tersebut telah dirubah melalui perjanjian No. 6192/ADM/WXII/2009 dengan rincian sebagai berikut:

2) Based on letter No. 1398/ADM/WXII/2009 from BCA, JBI obtained credit facility. The agreement has been amended based on agreement No. 6192/ADM/WXII/2009 with the details are as follows:

a. Fasilitas	Kredit Investasi I/ *Investment Credit I*	*a. Facility*
Plafond	Rp 10,000,000,000	*Limit*
Outstanding per 9 Oktober 2009	Rp 2,395,637,625	*Outstanding per October 9, 2009*
Jangka Waktu	5 Desember 2013/December 5, 2013	*Maturity Date*
b. Fasilitas	Kredit Investasi II/ *Investment Credit II*	*b. Facility*
Plafond	Rp 7,557,000,000	*Limit*
Tingkat Bunga	12% per tahun/*12% p.a.*	Interest Rate
Jangka Waktu	4 tahun, tanpa grace period/*4 years without grace periode*	*Maturity Date*

Saldo pinjaman JBI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 1.668.647.185 dan Rp 2.254.717.763.

The balance of the above credit facility on December 31, 2010 and 2009 are Rp 1,668,647,185 and Rp 2,254,717,763, respectively.

Jaminan untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut (lihat Catatan 17. 2)).

The collaterals for all loan facilities are as follows (see Note 17. 2)).

Merchant Traders Investments (MTI)

JCP, perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JBI memperoleh pinjaman dari PT Bank Jaya yang saat ini telah diambil alih oleh pemerintah dan telah di merger dengan PT Bank Danamon. Berdasarkan surat dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 4157/AMK-PAK I/BPPN/1002 tanggal 9 Oktober 2002, hutang tersebut telah beralih kepada Elsikon Pte Ltd, yang beralamat di 5 Shenton Way #37-02 UIC Building, Singapore.

Merchant Traders Investments (MTI)

JCP, subsidiaries with indirect ownership through JBI has received loan from PT Bank Jaya, which has been taken over by the government and merged with PT Bank Danamon. Based on Letter from Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) No. 4157/AMK-PAK I/BPPN/1002 dated on October 9, 2002, the loan has been received to Elsikon Pte Ltd, which is located in 5 Shenton Way #37-02 UIC Building, Singapore.

BPPN dan pembeli hutang telah menandatangani Akta Perjanjian Jual Beli Piutang pada tanggal 6 September 2002 yang dilegalisasi oleh Notaris Rachmat Santosa, SH, di Jakarta dengan No. Legalisasi 25.197/2002/Leg ("AJBP") yang kemudian sesuai perjanjian pengalihan piutang *(cessie)* No. 32 tanggal 13 Nopember 2002 bahwa MTI, suatu perseroan yang didirikan di Negara Republik Liberia dan berkantor di 80 Broad Street, Monrovia, Liberia mempunyai hak piutang sebesar Rp 5.321.179.280.

IBRA and Buyer has signed Sales Purchase Agreement dated on September 6, 2002 that was authorized by Notary Rachmat Santosa, SH, Jakarta with No. Legalisasi 25.197/2002/Leg ("AJBP") and which based on Cessie No. 32 dated on November 13, 2002 that MTI, a Company established in Republic of Liberia and with a Head Office in 80 Broad Street, Monrovia, Liberia, has right of receivable amounting to Rp 5,321,179,280.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan di desa Cibadak, Kabupaten Tangerang sesuai dengan Hak Guna Bangunan No. 2 atas nama PT Prima Gapura Celcon Gas Beton Indonesia, mesin-mesin dan jaminan pribadi dari para pemegang saham JCP.

The collaterals used for the loan are land and building at Cibadak Village, Tangerang regarding to Land Right and Building of Certificate No. 2 on behalf of PT Prima Gapura Celcon Gas Beton Indonesia, Machineries and personal guarantee from shareholders JCP.

Saldo hutang kepada MTI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Nihil dan Rp 1.589.029.159.

The balance of loan to MTI as of December 31, 2010 and 2009 amounting to nil and Rp 1,589,029,159, respectively.

26. Hutang Sewa Pembiayaan / *26. Lease Liabilities*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lihat Catatan 38)	13,544,618,402	9,016,372,537	***Related Party (See Note 38)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Oto Multi Artha	–	45,788,581	*PT Oto Multi Artha*
Sub Jumlah	–	45,788,581	*Sub Total*
Dikurangi :			
Bagian yang Jatuh Tempo Satu Tahun	6,807,675,725	5,203,356,095	*Less :Current Portion*
Jumlah	**6,736,942,677**	**3,858,805,023**	***Total***

JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

JTI has obtained financial lease facilities as follows:

(i)	**Perjanjian Leasing No. LA 2007 - 002**		***Leasing Agreement No. LA 2007 - 002*** *(i)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
	Aset Sewa Pembiayaan	8 Unit Yale Forklift dan 1 Unit Manitou Terrain Telescopic Handler	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1.830.992.360	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 1.647.000.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 183.992.360	*Security Deposit*
	Suku Bunga	13% per tahun/ *13% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	22 Juni 2007 - 21 Juni 2010 (36 bulan)	*Period*
(ii)	**Perjanjian Leasing No. LA 2008 - 003**		***Leasing Agreement No. LA 2008 - 003*** *(ii)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
	Aset Sewa Pembiayaan	11 Unit Yale Forklift	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1.812.554.380	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 1.450.000.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 362.554.380	*Security Deposit*
	Suku Bunga	10,5% per tahun/ *10.5% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	14 Mei 2008 - 13 Mei 2011 (36 bulan)	*Period*
(iii)	**Perjanjian Leasing No. LA 2008 - 005**		***Leasing Agreement No. LA 2008 - 005*** *(iii)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
	Aset Sewa Pembiayaan	2 unit Mitsubishi Fuso & tanki	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 635.000.000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 571.500.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 63.500.000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	11% per tahun/ *11% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	17 Juli 2008 - 16 Juli 2011 (36 bulan)	*Period*

(iv) **Perjanjian Leasing No. LA 2010 - 003**		***Leasing Agreement No. LA 2010 - 003*** *(iv)*
Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of lease*
Aset Sewa Pembiayaan	20 Unit Forklift	*Asset Under Finance Lease*
Nilai Perolehan	Rp 3,501,344,227	*Acquisition Cost*
Nilai Pembiayaan	Rp 3,000,000.000	*Value of Financing*
Uang Tanggungan	Rp 501,344,227	*Security Deposit*
Suku Bunga	11,5% per tahun/ *11.5% p.a.*	*Interest Rate*
Jangka Waktu	27 Mei 2010 - 27 April 2013 (36 bulan)	*Period*

(v) **Perjanjian Leasing No. LA 2010 - 004**		***Leasing Agreement No. LA 2010 - 004*** *(v)*
Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of lease*
Aset Sewa Pembiayaan	16 Unit Forklift	*Asset Under Finance Lease*
Nilai Perolehan	Rp 2,910,302,819	*Acquisition Cost*
Nilai Pembiayaan	Rp2,610,000.000	*Value of Financing*
Uang Tanggungan	Rp 300,302,819	*Security Deposit*
Suku Bunga	11,5% per tahun/ *11.5% p.a.*	*Interest Rate*
Jangka Waktu	4 Juni 2010 - 3 Juni 2013 (36 bulan)	*Period*

Pada tahun 2010, Perusahaan Anak (JTI) telah melakukan pelunasan atas hutang sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian No. LA 2007-002 di atas.

In 2010, the Subsidiary (JTI) has settled the above debt finance leases under agreement No. LA 2007-002.

PT Jaya Gas Indonesia (JGI), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

PT Jaya Gas Indonesia (JGI), a subsidiary with indirect ownership through JTI has obtained financial lease facilties as follows:

(vi) **Perjanjian Leasing No. LA 2008 - 006**		***Leasing Agreement No. LA 2008 -006*** *(vi)*
Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
Aset Sewa Pembiayaan	5 Toyota Kijang, 1 Truk Nissan Diesel dan 1 Mitsubishi FE 71 MT	*Asset Under Finance Lease*
Nilai Perolehan	Rp 1.011.400.000	*Acquisition Cost*
Nilai Pembiayaan	Rp 910.260.000	*Value of Financing*
Uang Tanggungan	Rp 101.140.000	*Security Deposit*
Suku Bunga	11% per tahun/ *11% p.a.*	*Interest Rate*
Jangka Waktu	17 Juli 2008 - 17 Juli 2011 (36 bulan)	*Period*

PT Kenrope Utama (KU), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

PT Kenrope Utama (KU), a subsidiary with indirect ownership through JTI has obtained financial lease facilties as follows:

(vii) **Perjanjian Leasing No. LA 2008 - 002**		***Leasing Agreement No. LA 2008 - 002*** *(vii)*
Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
Aset Sewa Pembiayaan	4 unit truck Nissan dan 5 tanki LPG	*Asset Under Finance Lease*
Nilai Perolehan	Rp 3.970.200.000	*Acquisition Cost*
Nilai Pembiayaan	Rp 3.176.000.000	*Value of Financing*
Uang Tanggungan	Rp 794.200.000	*Security Deposit*
Suku Bunga	10,5% per tahun/ *10.5% p.a.*	*Interest Rate*
Jangka Waktu	5 Juni 2008 - 5 Juni 2011 (36 bulan)	*Period*

(viii)	**Perjanjian Leasing No. LA 2010 - 005**		***Leasing Agreement No. LA 2010 - 005*** *(viii)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of lease*
	Aset Sewa Pembiayaan	9 Truk Tangki LPG	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 7,131,313,664	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 5,705,000.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 1,426,313,664	*Security Deposit*
	Suku Bunga	*10.5% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	22 Juli 2010 - 22 Juli 2013 (36 bulan)	*Period*

PT Toba Gena Utama (TGU), perusahaan anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui JTI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

PT Toba Gena Utama (TGU), a subsidiary with indirect ownership through JTI has obtained financial lease facilties as follows:

(ix)	**Perjanjian Leasing No. LA 2008 - 007**		***Leasing Agreement No. LA 2008 - 007*** *(ix)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of lease*
	Aset Sewa Pembiayaan	4 Unit Truk Mitsubishi plus tanki	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1.177.500.000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 1.059.750.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 117.750.000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	11% per tahun/ *11% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	17 Juli 2008 - 17 Juli 2011 (36 bulan)	*Period*

JBI memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

JBI has obtained sales and lease back facility with details as follows:

(x)	**Perjanjian Leasing No. 2006 - 005**		***Leasing Agreement No. 2006 -005*** *(x)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Guna Usaha	*finance Lease - Sale and Lease Back*	*Type of Lease*
	Aktiva Sewa Guna Usaha	1 Unit Nissan Diesel Truck PKC 311 CTNP	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1.089.000.000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 980.100.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 108.900.000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	BI rate + 4% per tahun / *BI rate + 4% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	48 bulan/ *48month*	*Period*
(xi)	**Perjanjian Leasing No. 2008 - 009**		***Leasing Agreement No. 2008 - 009*** *(xi)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	*finance Lease - Sale and Lease Back*	*Type of Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 572.000.000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 514.800.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 57.200.000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	14% per tahun/*14% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	36 bulan/ *36 month*	*Period*
(xii)	**Perjanjian Leasing No. CF-024-06-02002**		***Leasing Agreement No. CF-024-06-02002*** *(xii)*
	Perusahaan Financing	PT Oto Multi Artha	*Finance Company*
	Jenis Sewa Guna Usaha	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
	Aktiva Sewa Guna Usaha	1 Unit Toyota Kijang Innova	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1.089.000.000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 128.240.000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 108.900.000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	10,39% per tahun/ *10.39% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	36 bulan/ *36 month*	*Period*

(xiii)	**Perjanjian Leasing No. CF.024.07.02782**		***Leasing Agreement No. CF.024.07.02782*** *(xiii)*
	Perusahaan Financing	PT Oto Multi Artha	*Finance Company*
	Jenis Sewa Guna Usaha	Pembiayaan/ *Capital Lease*	*Type of Lease*
	Aktiva Sewa Guna Usaha	1 Unit Toyota Kijang Innova	*Asset Under Finance Lease*
	Nilai Pembiayaan	Rp 132.440.000	*Value of Financing*
	Suku Bunga	13,61% per tahun/ *13.61% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	36 bulan/ *36 month*	*Period*

(xiv)	**Perjanjian Leasing No. 2009 - 001**		***Leasing Agreement No. 2009 - 001*** *(xiv)*
	Perusahaan Financing	Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Financial Leasing-Sale and Lease Back	*Type of Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 1,375,000,000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 1,237,500,000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 57,200,000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	15% per tahun */15% p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	36 bulan/ *36 month*	*Period*

(xv)	**Perjanjian Leasing No. 2009 - 002**		***Leasing Agreement No. 2009 - 002*** *(xv)*
	Perusahaan Financing	Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Pembiayaan	Financial Leasing-Sale and Lease Back	*Type of Lease*
	Nilai Perolehan	Rp 2,145,000,000	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	Rp 1,930,500,000	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	Rp 214,500,000	*Security Deposit*
	Suku Bunga	13% per tahun/*13 % p.a.*	*Interest Rate*
	Jangka Waktu	36 bulan/ *36 month*	*Period*

JDC memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

JDC has obtained financial lease facility as follows:

(xvi)	**Perjanjian Leasing No. 2006 - 003**		***Leasing Agreement No. 2006 - 003*** *(xvi)*
	Perusahaan Financing	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	*Finance Company*
	Jenis Sewa Guna Usaha	*Sales & Lease Back*	*Type of Lease*
	Nilai Perolehan	USD 581,868	*Acquisition Cost*
	Nilai Pembiayaan	USD 467,570	*Value of Financing*
	Uang Tanggungan	USD 114,298	*Security Deposit*
	Nilai Sisa (Opsi Pembelian)	USD 114,298	*residual value (Buying Option)*
	Tingkat Suku Bunga	8% per tahun / *(fixed rate) per annum*	*Interest rate*
	Jangka Waktu	22 Juni 2006 sampai dengan 22 Juni 2011 (60 bulan)	*Period*

27. Laba Ditangguhkan / *27. Deferred Income*

Laba ditangguhkan merupakan keuntungan penjualan aset tetap perusahaan anak (JTI, JBI dan JDC) dari transaksi sewa pembiayaan *Sales and Leaseback* dan diamortisasi secara proporsional selama sisa masa manfaat aset yang disewagunausahakan.

Deferred income represents gain from sales of subsidiaries' fixed assets (JTI, JBI, and JDC) generated from Sales and Leaseback transactions and will be amortized proportionally over the remaining estimated useful lives of the leased assets.

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba Ditangguhkan	6,118,492,864	6,118,492,864	*Deferred Income*
Penambahan selama Tahun Berjalan	2,425,855,704	–	*Addition During the Year*
Dikurangi: Amortisasi	(5,782,337,174)	(4,069,359,550)	*Less: Amortization*
Jumlah	**2,762,011,394**	**2,049,133,314**	***Total***

Mutasi amortisasi laba ditangguhkan adalah sebagai berikut: *Changes of deferred income amortization are as follow:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	4,069,359,550	2,782,248,332	*Beginning Balance*
Amortisasi selama Tahun Berjalan (lihat Catatan 3	1,712,977,624	1,287,111,218	*Amortization During the Year (see Note 35)*
Saldo Akhir	**5,782,337,174**	**4,069,359,550**	***Ending Balance***

28. Modal Saham / *28. Capital Stock*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut: *The shareholder's composition on December 31, 2010 and 2009 are as follows:*

	2010				
Nama Pemegang Saham	**Jabatan dalam Perusahaan/ *Position in Company***	**Jumlah Saham/ *Common Stocks***	**Persentase Pemillikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal Disetor/ *Total Capital Shares* Rp**	***Shareholders***
PT. Pembangunan Jaya		1,985,917,550	67.65	198,591,755,000	*PT. Pembangunan Jaya*
Ir. Ciputra	Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	65,105,760	2.22	6,510,576,000	*Ir. Ciputra*
PT. Budimulia Investama		37,629,340	1.28	3,762,934,000	*PT. Budimulia Investama*
PT. Penta Cosmopolitan Corporation		37,629,340	1.28	3,762,934,000	*PT. Penta Cosmopolitan Corporation*
Ir. Soekrisman	Komisaris/*Commissioner*	29,597,070	1.01	2,959,707,000	*Ir. Soekrisman*
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris/*Commissioner*	29,504,760	1.01	2,950,476,000	*Ir. Hiskak Secakusuma, MM*
Melliani Florence Wisnu H.		18,935,520	0.65	1,893,552,000	*Melliani Florence Wisnu H.*
Ir. Edmund Eddy Sutisna	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	15,591,850	0.53	1,559,185,000	*Ir. Edmund Eddy Sutisna*
Ir. Alex Purnawan		15,591,850	0.53	1,559,185,000	*Ir. Alex Purnawan*
Ir. Indra Satria, SE		4,861,210	0.17	486,121,000	*Ir. Indra Satria, SE*
Drs. H. Moh. Slamet B		4,054,730	0.14	405,473,000	*Drs. H. Moh. Slamet B*
Henny Subrata, SH		3,564,880	0.12	356,488,000	*Henny Subrata, SH*
Sukardjo H.S, SH		3,468,040	0.12	346,804,000	*Sukardjo H.S, SH*
Ir. H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat		3,277,250	0.11	327,725,000	*Ir. H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat*
Ir. Susilo Dewanto		1,011,670	0.03	101,167,000	*Ir. Susilo Dewanto*
Tatit Dharmawati		1,567,480	0.05	156,748,000	*Tatit Dharmawati*
Ir. Arifin Pontas		1,222,130	0.04	122,213,000	*Ir. Arifin Pontas*
Dorothea Samola		876,140	0.03	87,614,000	*Dorothea Samola*
Ahli waris Alm. DR. H. MNM Hasyim Ning		435,870	0.01	43,587,000	*Ahli waris Alm. DR. H. MNM Hasyim Ning*
Ahli Waris Alm. Sutjipto Surjo Amidharmo, PhD		435,870	0.01	43,587,000	*Ahli Waris Alm. Sutjipto Surjo Amidharmo, PhD*
Umar Ganda	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	433,810	0.01	43,381,000	*Umar Ganda*
Ir. H. Achmad Muflih, MBA		160	0.00	16,000	*Ir. H. Achmad Muflih, MBA*
Ir. IB Rajendra, MBA, PhD	Direktur/*Director*	34,620	0.00	3,462,000	*Ir. IB Rajendra, MBA, PhD*
Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	34,620	0.00	3,462,000	*Okky Dharmosetio*
Deltaville Investment Ltd		284,100,525	9.68	28,410,052,500	*Deltaville Investment Ltd*
Publik		390,651,530	13.31	39,065,153,000	*Public*
Jumlah		**2,935,533,575**	**100.00**	**293,553,357,500**	***Total***

	2009				
Nama Pemegang Saham	**Jabatan dalam Perusahaan/ *Position in Company***	**Jumlah Saham/ *Common Stocks***	**Persentase Pemillikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal Disetor/ *Total Capital Shares* Rp**	***Shareholders***
PT. Pembangunan Jaya		1,985,917,550	67.65	198,591,755,000	*PT. Pembangunan Jaya*
Ir. Ciputra	Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	65,105,760	2.22	6,510,576,000	*Ir. Ciputra*
PT. Budimulia Investama		37,629,340	1.28	3,762,934,000	*PT. Budimulia Investama*
PT. Penta Cosmopolitan Corporation		37,629,340	1.28	3,762,934,000	*PT. Penta Cosmopolitan Corporation*
Ir. Soekrisman	Komisaris/*Commissioner*	29,597,070	1.01	2,959,707,000	*Ir. Soekrisman*
Ir. Hiskak Secakusuma, MM	Komisaris/*Commissioner*	29,504,760	1.01	2,950,476,000	*Ir. Hiskak Secakusuma, MM*
Melliani Florence Wisnu H.		18,935,520	0.65	1,893,552,000	*Melliani Florence Wisnu H.*
Ir. Edmund Eddy Sutisna	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	15,591,850	0.53	1,559,185,000	*Ir. Edmund Eddy Sutisna*
Ir. Alex Purnawan		15,591,850	0.53	1,559,185,000	*Ir. Alex Purnawan*
Ir. Indra Satria, SE		4,861,210	0.17	486,121,000	*Ir. Indra Satria, SE*
Drs. H. Moh. Slamet B		4,054,730	0.14	405,473,000	*Drs. H. Moh. Slamet B*
Henny Subrata, SH		3,564,880	0.12	356,488,000	*Henny Subrata, SH*
Sukardjo H.S, SH		3,327,040	0.11	332,704,000	*Sukardjo H.S, SH*
Ir. H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat		3,277,250	0.11	327,725,000	*Ir. H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat*
Ir. Susilo Dewanto		1,133,670	0.04	113,367,000	*Ir. Susilo Dewanto*
Tatit Dharmawati		1,567,480	0.05	156,748,000	*Tatit Dharmawati*
Ir. Arifin Pontas		1,222,130	0.04	122,213,000	*Ir. Arifin Pontas*
Dorothea Samola		876,140	0.03	87,614,000	*Dorothea Samola*
Ahli waris Alm. DR. H. MNM Hasyim Ning		435,870	0.01	43,587,000	*Ahli waris Alm. DR. H. MNM Hasyim Ning*
Ahli Waris Alm. Sutjipto Surjo Amidharmo, PhD		435,870	0.01	43,587,000	*Ahli Waris Alm. Sutjipto Surjo Amidharmo, PhD*
Umar Ganda	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	433,810	0.01	43,381,000	*Umar Ganda*
Ir. H. Achmad Muflih, MBA		160	0.00	16,000	*Ir. H. Achmad Muflih, MBA*
Ir. IB Rajendra, MBA, PhD	Direktur/*Director*	34,620	0.00	3,462,000	*Ir. IB Rajendra, MBA, PhD*
Okky Dharmosetio	Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*	34,620	0.00	3,462,000	*Okky Dharmosetio*
Deltaville Investment Ltd		284,100,525	9.68	28,410,052,500	*Deltaville Investment Ltd*
Publik		390,670,530	13.31	39,067,053,000	*Public*
Jumlah		**2,935,533,575**	**100.00**	**293,553,357,500**	***Total***

29. Tambahan Modal Disetor / *29. Additional Paid In Capital*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, yang telah diaktakan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran oleh Notaris Sutjipto, SH, MKn, No. 119 tanggal 25 Juli 2007, disetujui peningkatan modal disetor yang antara lain berasal dari pengeluaran 203.250 saham dengan nilai nominal Rp 1.000. Saham-saham tersebut diambil bagian oleh seluruh pemegang saham kecuali PT Pembangunan Jaya seharga Rp 4.000 per saham. Selisih harga saham dengan nilai nominal saham dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 609.750.000.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, of which has been notarized by Sutjipto, SH, MKn., on the Ammandement of Article Associate No. 119 dated July 25, 2007, about the approval on the paid capital increased, that partially comes from the issuance of 203,250 shares with par Rp 1,000. The shares was partially taken by all the shareholders except PT Pembangunan Jaya amounting Rp 4,000 per share. The difference from the par value was recorded as additional pain in capital amounting Rp 609,750,000.

Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007 juga menyetujui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 32.837.300.000 sehingga saldo tambahan modal disetor sampai pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 609.754.572.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007 also approved the capitalization of addition paid in capital amounting Rp 32,837,300,000, the additional paid in capital balance on July 31, 2007 amounting to Rp 609,754,572.

Dari hasil penawaran umum perdana saham perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dan konversi *Mandatory Convertible Bond* Deltaville Investment Ltd sejumlah 284.100.525 saham serta Kingsford Holding Inc sejumlah 88.506.400 saham dengan masing masing seharga Rp 615, Rp 160 dan Rp 250 per saham menimbulkan selisih dengan nilai nominal saham sebesar Rp 184.821.991.500 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

In relation with initial public offering of 300,000,000 shares and as a result of conversion of Mandatory Convertible Bonds Deltaville Investment Ltd and Kingsford Holdings Inc amounting to 284,100,525 shares and 88,506,400 shares respectively, each with price of Rp 615 per share, Rp 160 per share and Rp 250 per share, respectively, resulted a differences with par value of Rp 184,821,991,500 recorded as additional paid in capital.

Biaya-biaya yang di keluarkan dalam rangka penawaran umum saham perdana sebesar Rp 5.703.180.021 dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor. Sehingga saldo tambahan modal disetor sebesar Rp 179.728.566.051.

All costs that occurred in initial public offering amounting to Rp 5,703,180,021 was recorded as deduction on additional paid-in capital. As the result, the balance of additional paid-in capital amounting to Rp 179,728,566,051.

30. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak

30. Difference In Transactions Concerning Equity Change of Subsidiary

Selisih antara nilai ekuitas baru pada perusahaan anak dengan nilai penyertaan tercatat karena perubahan ekuitas perusahaan anak disajikan sebagai Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak dengan rincian sebagai berikut:.

The difference between the value of new equity in a subsidiary with the carrying value of investments due to changes in equity of subsidiaries are reflected as Difference In Equity Transactions of Subsidiaries with the following detail:

Perusahaan Anak	Tanggal Transaksi	Kepemilikan Awal %	Kepemilikan Akhir %	Nilai Ekuitas Rp	Nilai Tercatat Rp	Jumlah 2010 Rp	Jumlah 2009 Rp
PT Jaya Daido	20/12/10	98.625%	88.763%	22,585,169,020	27,366,281,238	4,781,112,218	--
						4,781,112,218	**--**

31. Dividen dan Cadangan Umum

31. Dividend and General Reserve

Pada tahun 2010, Perusahaan membayar dividen tunai sebesar Rp 41.097.470.050 dan menyisihkan laba bersih untuk cadangan umum sebesar Rp 21.579.318.500 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 yang diaktakan dengan akta Notaris Andalia Farida, SH. No. 6 mengenai persetujuan pembagian dividen dan menyisihkan laba bersih untuk cadangan umum masing masing sebesar 32,63 % dan 17,13% dari laba bersih tahun 2009.

In 2010, the Company paid cash dividend of Rp 41,097,470,050 and provide a general reserve from net income of Rp 21,579,318,500 based on Minutes of Shareholders' General Meeting dated May 17, 2010 of which has been notarized by Andalia Farida, SH. No.6 regarding dividend payment and provision of net income for general reserve each amounting to 32.63% and 17.13% from Companys' net income in 2009.

Pada tahun 2009, Perusahaan membayar dividen tunai sebesar Rp 30.823.102.538 dan dan menyisihkan laba bersih untuk cadangan umum sebesar Rp 20.412.631.000 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta Notaris Wahyu Nurani, SH. No. 4 mengenai persetujuan pembagian dividen dan menyisihkan laba bersih untuk cadangan umum masing-masing sebesar 30,20 % dan 20,00% dari laba bersih tahun 2008.

In 2009, the Company paid cash dividend of Rp 30,823,102,538 and provide a general reserve from net income of Rp 20,412,631,000 based on Minutes of Shareholders' General Meeting dated May 19, 2009 of which has been notarized by Wahyu Nurani, SH. No.4 regarding dividend payment and provision of net income for general reserve each amounting to 30.20% and 20.00% from Companys' net income in 2008.

32. Pendapatan Usaha / *32. Revenues*

	2010 Rp	2009 Rp	
Jasa Konstruksi			*Construction Services*
Pendapatan Kontrak	1,306,732,989,127	1,244,127,229,630	*Contract Revenue*
Penjualan Barang Dagang			*Sales of Merchandises*
Aspal	563,908,528,592	709,651,139,092	*Asphalts*
Gas	466,687,966,029	439,075,400,982	*Gases*
Pile dan Beton Pra Cetak	270,147,186,445	231,383,618,533	*Piles and Concretes*
Handling Equipment	32,157,693,755	22,868,727,637	*Handling Equipments*
Lain-lain			*Others*
Pendapatan Jasa	46,790,079,894	52,173,219,535	*Services Revenue*
Jumlah	**2,686,424,443,842**	**2,699,279,335,409**	***Total***

Pendapatan usaha yang berasal dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 172.208.843.962 dan Rp 142.829.287.624 (lihat Catatan 38).

Revenues generated from related parties are amounting to Rp 172,208,843,962 dan Rp 142,829,287,624 as of December 31, 2010 and 2009, respectively (see Note 38).

33. Beban Pokok Pendapatan / *33. Cost of Revenues*

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban Kontrak	1,110,220,488,989	1,085,585,174,506	*Cost of Contracts*
Beban Pokok Pendapatan Produk	1,152,742,572,454	1,194,171,063,488	*Cost of Goods Sold*
Beban Pokok Pendapatan Jasa	39,437,050,221	32,126,133,649	*Cost of Services*
Jumlah	**2,302,400,111,664**	**2,311,882,371,643**	***Total***

34. Beban Usaha / *34. Operating Expenses*

	2010 Rp	2009 Rp	
BEBAN PENJUALAN			***SELLING EXPENSES***
Angkut	34,320,650,207	29,821,077,311	*Transportation*
Pemasaran	5,237,261,192	7,483,330,039	*Marketing*
Pemancangan	1,789,059,823	2,046,975,161	*Installation*
Sub Jumlah	41,346,971,222	39,351,382,511	*Sub Total*
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			***GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***
Beban Pegawai	87,062,535,554	87,393,242,628	*Employees*
Beban Penyusutan Aktiva Tetap (lihat Catatan 14)	17,667,752,708	14,936,309,432	*Depreciation (see Note 14)*
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	13,050,133,160	19,024,909,268	*Repair and Maintenance*
Beban Perjalanan Dinas	11,377,930,270	10,892,640,665	*Travelling*
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu (lihat Catatan 5)	4,937,972,537	2,728,042,354	*Allowance for Doubtful Accounts (see Note 5)*
Beban Rumah Tangga	3,736,452,024	2,423,146,271	*Housing*
Beban Pendidikan	3,199,395,532	2,339,401,424	*Education and Training*
Telekomunikasi, Air dan Listrik	4,784,791,291	4,362,227,077	*Telecommunication, Water and Electric*
Beban Kantor	2,829,856,505	3,148,665,650	*Office*
Beban Asuransi	2,283,294,335	1,896,463,531	*Insurance*
Iuran dan Izin	2,257,682,590	2,150,856,407	*Subscription and License*
Beban Kesejahteraan Pegawai	2,436,209,801	3,825,666,670	*Employee Benefit*
Beban Jasa Profesional	1,831,593,740	1,818,788,935	*Professional Fees*
Sewa Gudang, Kantor, Truk	1,547,535,659	913,935,702	*Warehouse, Office and Truck Rent*
Alat Tulis dan Cetak	1,235,159,919	1,019,922,868	*Stationaries*
Representasi dan Jamuan Tamu	1,032,246,525	1,184,309,768	*Representation and Entertainment*
Administrasi	868,406,923	336,615,028	*Administration*
Penghapusan Piutang	422,951,000	551,824,160	*Write Off Receivable*
Bahan Pembantu	177,415,880	132,104,430	*Supplies*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan (lihat Catatan 9)	77,947,451	264,102,383	*Provision for Inventories Obsolescence (see Note 9)*
Retest Tabung	54,505,000	53,271,500	*Quality Control*
Beban Lain-lain	1,363,190,828	3,722,153,303	*Others*
Sub Jumlah	164,234,959,232	165,118,599,454	*Sub Total*
Jumlah	**205,581,930,454**	**204,469,981,965**	***Total***

35. Pendapatan (Beban) Lain-lain / *35. Other Income (Expenses)*

	2010 Rp	2009 Rp	
Pendapatan Bunga	11,459,833,173	12,497,618,840	*Interest Income*
Amortisasi Laba Ditangguhkan (lihat Catatan 27)	1,712,977,624	1,287,111,215	*Amortization of Deferred Income (see Note 27)*
Pemulihan Piutang Ragu-ragu	1,620,601,915	1,492,774,224	*Reversal of Allowance for Doubtful Accounts*
Laba Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 14)	994,490,948	1,028,669,059	*Gain on Sale of Fixed Assets (see Note 14)*
Pendapatan Sewa	776,615,501	6,815,962,189	*Rental Income*
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	412,821,113	(2,118,843,990)	*Loss on Foreign Exchange - Net*
Laba dari Kenaikan Nilai Investasi (lihat catatan 4	266,750,000	1,883,250,000	*Gain from Increase in Value of Investment (see Note 4)*
Management Fee (Billing Rate)	23,636,364	2,527,723,819	*Management Fee (Billing Rate)*
Klaim Asuransi	–	40,456,364	*Insurance Claim*
Bagian Rugi Bersih Perusahaan Asosiasi	(475,139,332)	(43,563,568)	*Share in Net Loss from Associated Company*
Beban Administrasi Bank	(745,725,917)	(479,813,112)	*Bank's Administrations*
Beban Diskonto	(967,862,546)	(761,841,264)	*Discounted*
Denda dan Bunga Pajak	(1,115,633,977)	(526,019,831)	*Tax Interest and Penalties*
Beban Provisi Bank	(1,398,123,929)	(505,195,361)	*Bank's Provisions*
Goodwill	(1,549,371,292)	(1,549,371,292)	*Goodwill*
Kekurangan Pembayaran Pajak	(2,495,521,120)	(260,249,745)	*Underpayment Tax*
Beban Bunga - Bersih	(18,804,612,301)	(15,648,391,360)	*Interest Expenses - Net*
Lain-lain - Bersih	(897,977,709)	(94,959,780)	*Others - Net*
Jumlah	**(11,182,241,485)**	**5,585,316,407**	***Total***

36. Laba Bersih per Saham Dasar / *36. Basic Earnings per Share*

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba per Saham Dasar			***Net Income***
Laba Bersih	115,364,098,213	125,968,151,763	*Net Income*
Saham Beredar (Lembar)			***Outstanding Shares***
Jumlah Saham Beredar	2,935,533,575	2,935,533,575	*Amount of Outstanding Shares*
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar	2,935,533,575	2,935,533,575	*Weighted Average Number of Outstanding Shares*
Laba per Saham Dasar (Rp)	39.30	42.91	*Basic Earnings per Share (Rp)*

37. Program Pensiun dan Imbalan Kerja / *37. Pension Plan and Other Employee Benefits*

Program Pensiun

Perusahaan dan perusahaan anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap, dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG) yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dana Pensiun No.11 tahun 1992.

Pendanaan DP3JG berasal dari kontribusi Perusahaan dan perusahaan anak (pemberi kerja) dan karyawan. Kontribusi karyawan sampai dengan 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 2% - 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun dan sisanya merupakan kontribusi pemberi kerja.

Pension Plan

The Company and subsidiaries have defined benefit retirement plan covering all of their permanent, which is the defined benefit will be paid by calculating the pension basic income and employees term of work.

The plan is managed by Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group (DP3JG) and was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia according to Pension Fund Regulation No.11 year 1992.

The funding of DP3JG came from Companys' and subsidiaries (employer) and employees contributions. As of December 31, 2010 and 2009, employees' contribution are 2%-5% from Pension Basic Income and the remaining amount are from employer contributions.

a. Jumlah kewajiban berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Total liabilities based on the Independent Actuary's calculation as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pensiun	95,742,898,832	71,489,679,486	*Present Value of Estimated Liabilities for Employee Benefit - Pension*
Aset Program	(106,290,519,608)	(86,590,796,785)	*Benefit Program*
Pendanaan	(10,547,620,776)	(15,101,117,299)	*Funding*
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria yang Belum Diakui	(2,531,455,658)	(1,514,114,022)	*Unrecognized Actuarial Gains (Losses)*
Batasan Aset	10,547,620,776	5,941,666,860	*Limit of Assets*
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pensiun	**(2,531,455,658)**	**(10,673,564,461)**	***Estimated Liabilities for Employee Benefit - Pension***

b Perubahan pada kewajiban yang diakui sesuai perhitungan Aktuaria Independen:

b. The changes in liability in accordance with the Independent Actuary's calculation are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Kewajiban Bersih Awal Tahun	(11,774,657,450)	(13,876,698,613)	*Balance at Beginning of the Year*
Biaya Tahun Berjalan	15,072,492,299	10,496,389,964	*Employee Benefit Expense Recognized in Current Year*
Mutasi Masuk	--	710,453,949	*Mutation*
Pembayaran Iuran Tahun Berjalan	(10,384,008,079)	(11,047,734,594)	*Benefit Payment in Current Year*
Batasan Aktiva	4,554,717,572	3,044,024,833	*Limit of Assets*
Kewajiban Bersih Akhir Tahun	**(2,531,455,658)**	**(10,673,564,461)**	***Balance at the End of the Year***

c. Beban manfaat kesejahteraan karyawan – pensiun adalah sebagai berikut:

c. The employee benefits expenses – pension are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya Jasa Kini	3,192,814,836	1,801,086,011	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	7,270,241,336	5,858,458,146	*Interest Cost*
Hasil Investasi yang Diharapkan dari Aset Program	(8,008,335,386)	(6,948,230,569)	*Return on Benefit Program*
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria yang Diakui	11,723,451,556	9,785,076,376	*Recognized Actuarial Gains (Losses)*
Biaya Jasa Lalu yang Diakui - Vested	894,319,957	--	*Recognized Past Service Cost - Vested*
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	**15,072,492,299**	**10,496,389,964**	***Total Employee Benefit Expenses***

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat kesejahteraan karyawan – pensiun oleh Aktuaria Independen adalah sebagai berikut:

The key assumptions used the Independent Actuary for the calculation of pension benefit expenses are as follows:

	2010	2009	
Tingkat Diskonto	8,00%	10,00%	*Discount Rate*
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7.00%	8.00%	*Estimated Future Salary Estimated*
Tingkat Cacat	1.00%	1.00%	*Disablity Rate*

Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan perusahaan anak telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Employee Benefits Program

The Company and subsidiaries have calculated its liabilities regarding Labor Law No.13/2003.

Saldo kewajiban program imbalan kerja sampai pada 31 Desember 2010 dan 2009 mengacu pada hasil perhitungan Aktuaria Independen (Konsultan Bestama Aktuaria) sesuai dengan penerapan PSAK No.24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, dengan menggunakan *Projected Unit Credit Method.*

As of December 2010 and 2009 the Company and Subsidiaries computed the estimated liability for employee benefits based on the Independent Actuary's calculation (Konsultan Bestama Aktuaria) in accordance with the implementation of PSAK No.24 (Revised 2004) regarding Employee Benefits using Projected Unit Credit Method.

a. Jumlah kewajiban berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Total liabilities based on the Independent Actuary's calculation as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Aktual	25,986,629,700	25,085,960,631	*Present Value of Estimated Liabilities for Employee Benefit - Actual*
Keuntungan Aktuaria yang Belum Diakui	(3,765,476,064)	(4,205,704,727)	*Unrecognized Actuarial Gains (Losses)*
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui - *Non Vested Benefit*	(1,077,423,821)	(1,228,022,966)	*Unrecognized Past Service Cost - Non Vested Benefit*
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	**21,143,729,815**	**19,652,232,938**	***Estimated Liabilites for Employee Benefit-Severance***

Perusahaan anak (JTI) tidak menggunakan aktuaria independen dalam melakukan perhitungan kewajibannya seuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Saldo kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan JTI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan hasil perhitungan manajemen JTI yang dihitung berdasarkan masa kerja masing-masing karyawan sampai dengan tanggal laporan keuangan, dengan memperhitungkan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Uang Penggantian Hak berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Saldo estimasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan yang dibentuk JTI pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 14.392.279.900 dan Rp 13.966.417.650.

A subsidiary (JTI) does not use the independent actuary in calculating its liabilities in accordance with Labor Law No.13/2003, based on actuarial computations. Estimated liability on employee benefits as of December 31, 2010 and 2009 is calculated based on term of work of each employee until the date of financial report considering the severance payment, Gratuity and Compensation Payment. As of December 31, 2010 and 2009, balance of estimated liability for employee benefits is Rp 14,392,279,900 and Rp 13,966,417,650, respectively.

Apabila JTI mengakui saldo estimasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria, maka saldo kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan JTI akan berkurang sebesar Rp 6.567.570.232 dan Rp 6.463.669.913 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Selain itu, aset pajak tangguhan akan berkurang sebesar Rp 1.641.892.538 dan Rp 1.615.917.478 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

If the JTI recognizes the estimated liability on employee benefit based on the actuary calculation, then the estimated liability of JTI will be decreased amounting to Rp 6,567,570,232 *and Rp 6,463,669,913 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. JTI defferred tas aset will be decreased amounting to Rp 1,641,892,538 and Rp 1,615,917,478 as of December 31, 2010 and 2009.*

b. Perubahan pada kewajiban yang diakui sesuai perhitungan Aktuaria Independen:

b. The changes of liability that is recognized in accordance with the Independent Actuary's calculation are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	19,652,232,938	17,126,217,394	*Balance at the Beginning of the Year*
Pengurangan Cadangan	(95,301,532)	--	*Deduction on Reserve*
Beban Periode Berjalan	4,493,992,365	4,734,516,398	*Employee Benefit Expense Recognized in Current Year*
Pembayaran Manfaat	(2,907,193,956)	(2,310,745,731)	*Employee Benefit Payment*
Penambahan Cadangan karena Mutasi Masuk	--	102,244,877	*Addition on Mutation*
Saldo Akhir	**21,143,729,815**	**19,652,232,938**	***Balance at the End of the Year***

c. Beban manfaat kesejahteraan karyawan – pesangon adalah sebagai berikut:

c. *The employee benefits expenses – severance are as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban Jasa Kini	2,162,057,376	2,092,441,081	*Current Service Cost*
Beban Bunga	2,229,932,612	2,366,852,878	*Interest Cost*
Biaya Jasa Lalu *(Non-Vested)*	159,575,974	149,269,132	*Past Service Cost (Non-Vested)*
Biaya Jasa Lalu - *Vested Benefit*	96,114,930	813,735	*Past Service Cost - Vested*
Keuntungan (Kerugian) Bersih Aktuaria yang Diakui	(107,453,171)	125,139,572	*Recognized Actuarial Gain (Loss)*
Biaya Pemutusan Kontrak kerja	(46,235,356)	--	*Severance Cost*
Beban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	**4,493,992,365**	**4,734,516,398**	***Total Employee Benefit Expense***

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat kesejahteraan karyawan – pesangon oleh Aktuaria Independen adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by the Independent Actuary for the calculation of severance benefit expenses are as follow:

	2010	2009	
Tingkat Diskonto	9.30%	10.87%	*Discount Rate*
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7,00%	10,00%	*Estimated Future Salary Estimated*
Tingkat Cacat	10,00%	10,00%	*Disablity Rate*

38. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

38. Transactions and Balances with Related Parties

Perusahaan dan perusahaan anak melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Perusahaan dan perusahaan anak. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pemberian beberapa pekerjaan konstruksi, penjualan barang dagangan, sewa-menyewa lahan dan pinjam meminjam dana operasional dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

The Company and subsidiaries have engaged in financial transactions with shareholders' and/or related management. The transactions consist mainly of construction, trading, rental, inter-company expense charges and non-interest bearing cash borrowings without fixed repayment dates which are conducted with same terms and conditions as with outside parties.

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follow:

	2010 Rp	2009 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ *Percentage to Related Total Assets / Liabilities* 2010 %	2009 %	
Piutang Usaha					**Accounts Receivable**
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	12,515,972,556	7,240,232,413	0.64	0.47	*PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk*
PT Jaya Real Property Tbk	7,601,555,846	6,830,770,500	0.39	0.44	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Metropolitan Kentjana Tbk	1,656,418,305	1,094,632,755	0.08	0.07	*PT Metropolitan Kentjana Tbk*
PT Jaya Mitra Sarana	1,593,159,499	–	0.08	–	*PT Jaya Mitra Sarana*
JO Jaya Konstruksi Bangun Cipta	317,239,700	1,135,478,950	0.02	0.07	*JO Jaya Konstruksi Bangun Cipta*
JO Jaya Konstruksi Duta Graha	202,201,890	2,676,602,720	0.01	0.17	*JO Jaya Konstruksi Duta Graha*
PT Metropolitan Land	72,370,591	269,687,172	0.00	0.02	*PT Metropolitan Land*
PT Bumi Serpong Damai	59,880,086	201,544,181	0.00	0.01	*PT Bumi Serpong Damai*
PT Taman Impian Jaya Ancol	16,385,590	132,271,700	0.00	0.01	*PT Taman Impian Jaya Ancol*
PT Bukit Semarang Jaya Metro	16,023,147	325,527,300	0.00	0.02	*PT Bukit Semarang Jaya Metro*
Yayasan Pendidikan Jaya	8,727,420	–	--	–	*Yayasan Pendidikan Jaya*
PT Industri Tata Udara	3,481,500	–	0.00	–	*PT Industri Tata Udara*
PT Ciputra Sentra	1,186,159	3,291,000	0.00	0.00	*PT Jaya Mitra Sarana*
PT Pembangunan Jaya	164,250	3,362,500	0.00	0.00	*PT Pembangunan Jaya*
PT Ciputra Adigraha	--	2,902,986,000	--	0.19	*PT Ciputra Adigraha*
PT Alam Karya Cipta Selaras	--	119,666,014	--	0.01	*PT Alam Karya Cipta Selaras*
PT Jaya Land	--	98,589,290	--	0.01	*PT Jaya Land*
PT Ciputra Residence	--	33,053,003	--	0.00	*PT Ciputra Residence*
PT Jaya Celcon Prima	--	17,244,810	--	0.00	*PT Jaya Celcon Prima*
Hotel Ciputra	--	9,625,000	--	0.00	*Hotel Ciputra*
Jumlah	**24,064,766,539**	**23,094,565,308**	**1.23**	**1.50**	***Total***
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja					**Gross Receivables to the Customers**
Proyek Substruktur Ciputra World	22,543,163,568	9,421,462,297	1.15	0.61	*Substruktur Ciputra World Project*
Proyek Tanggul Jedi Ancol 2	5,548,437,009	–	0.28	–	*Tanggul Jedi Ancol 2 Project*
Perumahan Bintaro Jaya	2,907,473,825	2,452,687,840	0.15	0.16	*Bintaro Jaya Residence*
Proyek Overpass Row 50	2,903,324,786	–	0.15	–	*Overpass Row 50 Project*
Proyek Pasar Senen Jaya	2,652,111,204	3,267,621,017	0.14	0.21	*Pasar Senen Jaya Project*
Proyek The Bukit Ancol	2,108,171,796	342,200,412	0.11	0.02	*The Bukit Ancol Project*
Proyek AGPI 3	2,029,747,839	4,989,400	0.10	0.00	*AGPI 3 Project*
Proyek Tanggul Jedi Ancol	1,886,026,063	–	0.10	–	*Tanggul Jedi Ancol Project*
Proyek PIM 1	1,462,999,720	–	0.07	–	*PIM 1 Project*
Proyek Metropolitan Kentjana	1,403,060,329	124,950,000	0.07	0.01	*Metropolitan Kentjana Project*
Proyek PIM Ext	1,366,200,923	–	0.07	–	*PIM Ext Project*
Proyek Graha Raya	1,263,320,850	11,761,750	0.06	0.00	*Graha Raya Project*
Proyek Ancol WTP	1,237,996,100	–	0.06	–	*Ancol WTP Project*
Proyek A 51 PIM	700,000,000	–	0.04	–	*A 51 PIM Project*
Proyek Gedung Senen Jaya Blok IV	414,322,492	2,847,610,572	0.02	0.19	*Gedung Senen Jaya Blok IV Project*
Proyek Taman Impian Jaya Ancol	393,207,244	15,800,000	0.02	0.00	*Taman Impian Jaya Ancol Project*
Proyek WPI 3	238,994,891	–	0.01	–	*WPI 3 Project*
Proyek Arteri Row 50 Segmen 4 & 5	236,610,727	–	0.01	–	*Arteri Row 50 Segmen 4 & 5 Project*
Proyek Bumi Serpong Damai	205,924,900	98,994,633	0.01	0.01	*Bumi Serpong Damai Project*
Proyek Jalan Parangtritis Segmen 2 & 3	142,705,885	1,105,361,259	0.01	0.07	*Jalan Parangtritis Segmen 2 & 3 Project*
Proyek Metropolitan Mall Bekasi	118,038,229	–	0.01	–	*Metropolitan Mall Bekasi Project*
Proyek Ciputra Sentra	97,525,498	92,557,050	0.00	0.01	*Ciputra Sentra Project*
Proyek Gedung Jaya	71,635,037	–	0.00	–	*Gedung Jaya Project*
Proyek Reklamasi Ancol	63,198,308	63,198,308	0.00	0.00	*Reklamasi Ancol Project*
Proyek Discovery Bintaro	56,254,600	56,254,600	0.00	0.00	*Discovery Bintaro Project*
Proyek Slipi Jaya Plaza	38,112,500	6,500,000	0.00	0.00	*Slipi Plaza Project*
Proyek WPI 2	37,570,310	–	0.00	–	*WPI 2 Project*
Proyek PIM 2 -Accuver	29,000,000	–	0.01	–	*PIM 2 -Accuver Project*
Proyek Menara Cordova	21,168,949	137,044,022	0.00	0.01	*Cordova Tower Project*
Proyek Citra Raya	11,434,850	21,414,300	0.00	0.00	*Citra Raya Project*

	2010 Rp	2009 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ *Percentage to Related Total Assets / Liabilities* 2010 %	2009 %	
Proyek Mall Ciputra	9,000,000	18,000,000	0.00	–	*Mall Ciputra Project*
Proyek Kantor Gubernur Dompak	9,000,000	–	0.00	–	*Kantor Gubernur Dompak Project*
Proyek Plaza Bintaro	5,500,000	181,161,815	0.00	0.01	*Plaza Bintaro Project*
Proyek Piga 2	3,939,750	–	0.00	–	*Piga 2 Project*
Proyek Jaya Land	685,000	15,362,200	0.00	0.00	*Jaya Land Project*
Proyek Pondok Indah Golf Apartment 3	--	2,169,732,051	--	0.14	*Pondok Indah Golf Apartment 3 Project*
Proyek KWK Jakarta Selatan	--	1,072,709,840	--	0.07	*KWK Jakarta Selatan Project*
Proyek Banjir Kanal Timur	--	1,051,295,907	--	0.07	*Banjir Kanal Timur Project*
Proyek Gedung Jaya Lt. Dasar	--	440,420,000	--	0.03	*Gedung Jaya Lt. Dasar Project*
Proyek Gedung SMA Unggulan	--	246,659,505	--	0.02	*Gedung SMA Unggulan Project*
Proyek KWK Jakarta Timur	--	142,134,804	--	0.01	*KWK Jakarta Timur Project*
Proyek Dispora	--	52,113,193	--	0.00	*Dispora Project*
Proyek KWK PLN	--	9,466,200	--	0.00	*KWK PLN Project*
Proyek Slipi Plaza	--	5,272,727	--	0.00	*Slipi Plaza Project*
Proyek Ciputra Semarang	--	4,200,000	--	0.00	*Ciputra Semarang Project*
Proyek Kantor Jaya Konstruksi	--	2,023,500	--	0.00	*Jaya Konstruksi Office Project*
Jumlah	**52,215,863,182**	**25,480,959,202**	**2.68**	**1.65**	***Total***
Piutang Lain-lain					***Other Receivables***
PT Jaya Obayashi	6,100,100,000	--	0.31	–	*Joint Operation Project*
JO Jaya Duta Graha (Jalan Semarang - Demak)	5,255,432,200	5,563,122,732	0.27	0.36	*JO Jaya Duta Graha (Jalan Semarang - Demak)*
JO Jaya Bangun Cipta			–	–	*Jaya Bangun Cipta JO*
(Proyek Jalan Lolowau Teluk Dalam)	2,595,836,206	--	0.13	–	*(Jalan Lolowau Teluk Dalam Project)*
JO Jaya Duta Graha			–	–	*JO Jaya Duta Graha*
(Proyek Jalan Sumbawa PAL 4 km 7)	2,081,371,018	--	0.11	–	*(Jalan Sumbawa PAL 4 km 7 Project)*
JO Wijaya Karya Jaya					*Wijaya Karya Jaya JO*
(Proyek Jalan Pangkalan Lada - Bun)	1,216,367,980	1,216,367,980	0.06	0.08	*(Jalan Pangkalan Lada - Bun Project)*
JO Jaya Duta Graha (Proyek Jalan Tohpati Kusumba)	1,182,118,240	484,769,066	0.06	0.03	*JO Jaya Duta Graha (Jalan Tohpati Kusumba Project)*
JO Jaya Konstruksi BBS			–	–	*JO Jaya Konstruksi BBS*
(Proyek Apartemen Pondok Indah)	1,147,679,465	2,467,222,692	0.06	0.16	*(Pondok Indah Apartment Project)*
JO Jaya - Tata - NRC			–	–	*Jaya - Tata - NRC JO*
(Proyek Ciputra World)	878,524,476	--	0.04	–	*(Proyek Ciputra World)*
PT Jaya Mitra Sarana	250,000,000	--	0.01	–	*PT Jaya Mitra Sarana*
JO Jaya Bangun Cipta			–	–	*Jaya Bangun Cipta JO*
(Proyek Jalan Geumpang Tutut)	246,430,903	1,633,949,907	–	–	*(Jalan Geumpang Tutut Project)*
JO Jaya Gragasi			–	–	*Jaya Gragasi JO*
(Proyek Jalan Sekayu Mangun Jaya)	206,444,747	170,374,831	–	–	*(Jalan Sekayu Mangun Jaya Project)*
JO Jaya Asiana Technologies			–	–	*Jaya Asiana Technologies JO*
(Proyek Trash Track Kali Ciliwung)	130,510,202	129,879,994	0.01	0.01	*(Trash Track Kali Ciliwung Project)*
PT Sarana Tirta Utama	19,000,000	--	–	–	*PT Sarana Tirta Utama*
JO Jaya Konstruksi (Proyek Gedung SMA Unggulan)	18,963,739	--	0.00	–	*Jaya Konstruksi JO (Gedung SMA Unggulan Project)*
PT Mitsubishi Jaya Elevator And Escalator	2,500,000	--	0.00	–	*PT Mitsubishi Jaya Elevator And Escalator*
JO PL Jaya Lampiri			–	–	*PL Jaya Lampiri JO*
(Proyek Busway Kp. Rambutan - Kp. Melayu)	1,795,360	--	0.00	–	*(Busway Kp. Rambutan - Kp. Melayu Project)*
Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group	1,250,000	--	–	–	*Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group*
JO Jaya Lampiri (Proyek Proyek Busway Koridor 9)	–	1,795,360	–	0.00	*Jaya Lampiri JO (Busway Koridor 9 Project)*
JO Jaya Satwiga			–	–	*Jaya Satwiga JO*
(Proyek Jl. Kerang Segendang - Tanjung Aru III)	668,812	668,812	0.00	0.00	*(Jl. Kerang Segendang - Tanjung Aru III Project)*
Jumlah	**21,334,993,348**	**11,668,151,374**	**1.07**	**0.64**	
Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi					**Advance for Joint Operations**
JO Jaya - Bangun Cipta					*Jaya - Bangun Cipta JO*
(Proyek Jalan Lolowau Teluk Dalam)	7,022,000,000	9,882,243,247	0.36	0.64	*(Jalan Lolowau Teluk Dalam Project)*
JO Jaya - Bangun Cipta			--	–	*Jaya - Bangun Cipta JO*
(Proyek Jalan Geumpang Tutut)	2,322,900,000	9,514,390,000	0.12	0.62	*(Jalan Geumpang Tutut Project)*
JO Jaya Duta Graha (Proyek Jalan Semarang - Demak)	--	7,480,000,000	--	0.49	*Jaya Duta Graha JO (Jalan Semarang - Demak Project)*
JO Jaya - Bangun Cipta			--	–	*Jaya - Bangun Cipta JO*
(Proyek Jalan Lahusa Gomo Nias)	2,482,500,000	6,562,500,000	0.13	0.43	*(Jalan Lahusa Gomo Nias Project)*
JO Waskita Jakon Bumirejo (Proyek Pati Rembang)	45,520,487	45,520,487	0.00	0.00	*Waskita Jakon Bumiredjo JO (Pati Rembang Project)*
JO Jaya - Waskita (Proyek Jalan Pangkalan Lada)	25,281,402	25,281,402	0.00	0.00	*Jaya - Waskita JO (Jalan Pangkalan Lada Project)*
KSO-SWRO Ancol	--	15,561,387	--	0.00	*KSO-SWRO Ancol*

	2010 Rp	2009 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ *Percentage to Related Total Assets / Liabilities* 2010 %	2009 %	
JO Jaya - Statika (Proyek Jalan Payakumbuh Pangkalan)	--	9,208,600	--	0.00	*Jaya - Statika JO (Jalan Payakumbuh Pangkalan Project)*
JO Jaya - Duta Graha			--	–	*Jaya - Duta Graha JO*
(Proyek Jalan Tohpati Kusumba Bali)	4,070,000,000	–	0.21	–	*(Jalan Tohpati Kusumba Bali Project)*
JO Wika - Jaya (Proyek Jalan Layang Casablanca)	532,828,547	–	--	–	*Wika - Jaya JO (Jalan Layang Casablanca Project)*
JO Jaya - Total (Proyek Gedung Unisi)	223,049,700	–	0.01	–	*Jaya - Total JO (Gedung UnisiProject)*
JO Jaya Gragasi (Proyek Jalan Sekayu Mangun Jaya)	--	–	--	–	*Jaya Gragasi JO (Jalan Sekayu Mangun Jaya Project)*
Jumlah	**16,724,080,136**	**33,534,705,123**	**0.61**	**0.02**	***Total***
Aset Lain-lain					***Other Assets***
Security Deposit - Sewa Guna Usaha					*Security Deposit - Sewa Guna Usaha*
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	1,545,753,317	2,202,547,940	0.08	0.14	*PT Jaya Fuji Leasing Pratama*
Jumlah	**1,545,753,317**	**2,202,547,940**	**0.08**	**0.14**	***Total***
Hutang Usaha					***Accounts Payable***
PT Jaya Readymix - Jakarta	4,928,686,668	3,136,979,793	0.25	0.20	*PT Jaya Readymix - Jakarta*
PT Industri Tata Udara	206,362,944	–	0.01	–	*PT Industri Tata Udara*
PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator	4,670,000	–	0.00	–	*PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator*
PT Jaya Real Property	--	25,000,000	--	0.00	*PT Jaya Real Property*
Jumlah	**5,139,719,612**	**3,161,979,793**	**0.26**	**0.21**	***Total***
Hutang Sewa Pembiayaan					***Leases Payable***
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	13,544,618,402	9,016,372,537	0.69	0.59	*PT Jaya Fuji Leasing Pratama*
Jumlah	**13,544,618,402**	**3,161,979,793**	**0.69**	**0.21**	***Total***
Hutang Lain-lain					***Other Payables***
JO Jaya - Tata - NRC					*JO Jaya - Tata - NRC*
(Proyek Ciputra World)	10,800,000,000	–	0.55	–	*(Ciputra World Project)*
JO Wijaya Karya - Jaya			-		*JO Wijaya Karya - Jaya*
(Proyek Jalan Layang Casablanca)	10,780,000,000	–	0.55	–	*(Jalan Layang Casablanca Project)*
JO Jaya - Wijaya Karya			--		*JO Jaya - Wijaya Karya*
(Proyek Terminal Pulo Gebang)	18,200,000,000	–	0.93	–	*(Jalan Lahusa Gomo Nias Project)*
JO Jaya Jaya - Bangun Cipta					*JO Jaya Jaya - Bangun Cipta*
(Proyek Jalan Lahusa Gomo Nias)	3,383,044,053	123,472,604	0.17	0.01	*(Jalan Jalan Pati Rembang Project)*
Dr. Ir. Yuwono Kolopaking	3,960,000,000	4,160,000,000	0.20	0.27	*Dr. Ir. Yuwono Kolopaking*
JO Jaya - Statika (Jalan Baso - Payakumbuh)	170,062,559	319,470,857	0.01	0.02	*JO Jaya - Statika (Jalan Baso - Payakumbuh)*
JO Waskita Jakon Bumi Redjo					*JO Waskita Jakon Bumi Redjo*
(Proyek Jalan Pati Rembang)	91,040,993	91,040,993	0.00	0.01	*(Jalan Jalan Pati Rembang Project)*
PT Jaya Fuji Leasing	17,311,629	–	0.00	–	*PT Jaya Fuji Leasing*
JO Jaya Jaya - Bangun Cipta			--	–	*JO Jaya Jaya - Bangun Cipta*
(Proyek Jalan Lolowau Teluk Dalam)	--	552,828,637	--	0.04	*(Jalan Lolowau Teluk Dalam Project)*
JO Jaya Konstruksi (Proyek SMA Unggulan)	--	80,800,434	--	0.01	*JO Jaya Konstruksi (SMA Unggulan Project)*
Jumlah	**47,401,459,234**	**5,327,613,525**	**2.43**	**0.34**	***Total***
Kelebihan Penagihan atas Pengakuan					**Billings in Excess of Cost and**
Pendapatan Kontrak Konstruksi					*Estimated Earnings on Contracts*
Yayasan Pendidikan Jaya	139,903,076	–	0.01	–	*Yayasan Pendidikan Jaya*
PT Metropolitan Land	--	150,290,418	--	0.02	*PT Metropolitan Land Tbk*
Jumlah	**139,903,076**	**150,290,418**	**0.01**	**0.02**	***Total***
Pendapatan Diterima Dimuka					**Unearned Income**
PT Ciputra Adigraha					*PT Ciputra Adigraha*
Proyek Substruktur Ciputra World	1,406,795,000	4,557,002,000	0.07	0.30	*Substruktur Ciputra World Project*
Jumlah	**1,406,795,000**	**4,557,002,000**	**0.07**	**0.30**	***Total***

	2010 Rp	2009 Rp	Persentase Terhadap Pendapatan atau Biaya yang Terkait/ *Percentage to Related Income or Expenses* 2010 %	2009 %	
Pendapatan Usaha					**Revenues**
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	68,603,242,419	19,678,012,507	2.55	0.73	*PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk*
PT Ciputra Adigraha	43,397,861,271	16,801,062,297	1.62	0.62	*PT Ciputra Adigraha*
PT Jaya Real Property	31,930,046,840	55,927,587,913	1.19	2.07	*PT Jaya Real Property*
PT Metropolitan Kentjana Tbk	10,843,099,252	12,361,229,344	0.40	0.46	*PT Metropolitan Kentjana Tbk*
Jaya Konstruksi Bangun Cipta JO	5,304,855,159	19,466,899,500	0.20	0.72	
PT Bumi Serpong Damai	3,650,073,367	2,517,132,943	0.14	0.09	*PT Bumi Serpong Damai*
PT Metropolitan Land	2,670,124,171	133,869,250	0.10	0.00	*PT Metropolitan Land*
PT Ciputra Sentra	2,098,965,661	132,833,728	0.08	0.00	*PT Ciputra Sentra*
PT Jaya Land	1,502,454,367	1,518,128,322	0.06	0.06	*PT Jaya Land*
PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk	554,116,536	554,759,625	0.02	0.02	*PT Taman Impian Jaya Ancol*
PT Bukit Semarang Jayametro	534,104,910	472,360,909	0.02	0.02	*PT Bukit Semarang Jayametro*
PT Pembangunan Jaya	476,325,000	51,733,636	0.02	0.00	*PT Pembangunan Jaya*
Yayasan Pendidikan Jaya	297,774,260	1,980,000	0.01	0.00	*Yayasan Pendidikan Jaya*
Jaya Konstruksi Duta Graha JO	290,237,750	12,613,344,650	0.01	0.47	
PT Ciputra Semarang	38,063,000	28,000,000	0.00	0.00	*PT Ciputra Semarang*
Hotel Ciputra	17,500,000	17,500,000	0.00	0.00	*Hotel Ciputra*
PT Ciputra Residence	--	552,853,000	-	0.02	*PT Ciputra Residence*
Jumlah	**172,208,843,962**	**142,829,287,624**	**6.41**	**5.29**	***Total***
Beban Bunga					**Interest Expense**
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	834,479,330	353,139,239	0.41	0.17	*PT Jaya Fuji Leasing Pratama*
Jumlah	**834,479,330**	**353,139,239**	**0.41**	**0.17**	***Total***

Piutang kepada JO merupakan piutang atas bagian dari hasil keuntungan Perusahaan yang belum dibayarkan oleh proyek kerjasama operasi.

Other receivables to JO represent a contribution of the Company's profits that has not been paid by the Joint Operations.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Nature of relationship of related parties transactions are as follows:

No./ *No.*	Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Saldo Akun / Transaksi/ *Nature of Account/transaction*
1	Hotel Ciputra	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha/ *Account Receivable*
2	PT Jasindo Sarana Graha	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha/ *Account Receivable*
3	Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Lain-lain/Other Receivable
4	JO Istaka Karya	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/ *Other Receivable and Payable*
5	JO Jaya Gragasi	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/ *Other Receivable and Payable*
6	JO Jaya Hutama Karya	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Hutang Lain-lain/ *Other Payable*
7	JO Jaya Lampiri	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/ *Other Receivable and Payable*
8	JO Satwiga	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/ *Other Receivable and Payable*
9	JO Waskita Jaya Bumirejo	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/*Trade Receivable and Other Payable*
10	PT Augerindo Nugratama	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Hubungan Istimewa/ *Receivable from Related Parties*
11	PT Barotoindo	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Hubungan Istimewa/ *Receivable from Related Parties*
12	PT Bumi Serpong Damai	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivables, Contract Revenue*
13	PT Ciputra Residence	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivables, Contract Revenue*
14	PT Ciputra Sentra	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivables, Contract Revenue*
15	PT Jatraniaga Pratama	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Hubungan Istimewa/ *Receivable from Related Parties*
16	PT Jaya Construction Management	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Lain-lain/ *Other Receivable*
17	PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Afiliasi/*Affiliated*	Aktiva Lain-lain, Hutang Sewa Guna Usaha/ Other Assets, Leasing Payables
18	PT Jaya Land	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivable, Contract Revenue*
19	PT Jaya Readymix	Afiliasi/*Affiliated*	Hutang Usaha/*Account Payable*
20	PT Jaya Real Property Tbk	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivable, Contract Revenue*
21	PT Jayagas Teknik Prima	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang hub istimewa/ *Receivable from Related Parties*
22	PT Metropolitan Kentjana Tbk	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivable, Contract Revenue*

No./ *No.*	Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Saldo Akun / Transaksi/ *Nature of Account/transaction*
23	PT Metropolitan Land	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/*Account Receivables, Contract Revenue*
24	PT Mitsubishi Jaya Elevator dan Escalator	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Hutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivable and Payables, Contract Revenue*
25	PT Pembangunan Jaya	Pemegang Saham/*Shareholdes*	Piutang Usaha, Hutang Hubungan Istimewa
26	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ Account *Receivables, Contract Revenue*
27	PT Taman Impian Jaya Ancol	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivables, Contract Revenue*
28	Yayasan Pendidikan Jaya	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivables, Contract Revenue*
29	JO Jaya Konstruksi BBS	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/ *Other Receivables and Payables*
30	PT Jaya Obayashi	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Usaha/ *Trade Receivables, Revenue*
31	JO Jaya Konstruksi Duta Graha	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang Usaha, Pendapatan Usaha/ *Trade Receivables, Revenue*
32	JO Jaya Konstruksi Bangun Cipta	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang Usaha, Pendapatan Usaha/ *Trade Receivables, Revenue*
33	PT Ciputra Adigraha	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha,Tagihan Bruto,UM Kontrak/*Trade Receivable,*
34	JO Wijaya Karya Jaya	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/*Trade Receivable and Other Payable*
35	JO Jaya Konstruksi Tata NRC	Kerjasama Operasi/*Joint Operation*	Piutang dan Hutang Lain-lain/*Trade Receivable and Other Payable*
36	PT Bukit Semarang Jayametro	Afiliasi/*Affiliated*	Piutang Usaha, Pendapatan Kontrak/ *Account Receivable, Contract Revenue*

39. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing / *39. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan perusahaan anak mempunyai saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009 the monetary assets and liabilities in foreign currencies of the Company and subsidiaries are as follows:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Aset					***Assets***
Kas					*Cash*
USD	12,784.72	114,947,448	28,263.10	265,673,161	*USD*
YEN	77,307.55	8,526,250	3,674.97	373,748	*YEN*
SGD	806.96	5,633,092	22.00	147,367	*SGD*
MYR	1,037.00	3,023,737	1,036.99	2,848,784	*RM*
Bank					*Bank*
USD	508,810.78	4,574,717,760	642,286.80	6,037,495,953	*USD*
SGD	2,207.56	15,410,139	2,324.29	15,569,675	*SGD*
YEN	5,469,610.81	603,217,669	6,006,699.13	610,914,939	*YEN*
Piutang Usaha					*Account Receivables*
USD	1,231,031.31	11,068,202,508	1,790,363.19	16,829,413,986	*USD*
Aktiva Lain-lain					*Other Assets*
USD	--	--	487,953.64	4,586,764,254	*USD*
Jumlah Aset		**16,393,678,603**		**28,349,201,867**	***Total Assets***

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Kewajiban					***Liabilities***
Hutang Usaha					*Account Payables*
JPY	6,860,892.43	756,655,580	--	–	*JPY*
USD	1,457,207.21	13,101,750,024	1,709,439.74	16,068,733,556	*USD*
EURO	12,386.00	148,084,415	3,891.60	52,574,310	*EURO*
SGD	180.00	1,256,510	38,251.74	256,230,045	*SGD*
Hutang Leasing					*Lease Payable*
USD	55,580.37	499,723,107	160,308.04	1,506,895,576	*USD*
Jumlah Kewajiban		**14,507,469,636**		**17,884,433,487**	***Total Liabilities***

40. Ikatan dan Perjanjian Penting / *40. Significant Agreements*

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi sebagai berikut:

a. The Company has significant commitments for completing the construction of the project, which details as follows:

No	Nama Proyek / *Project*	Nilai Kontrak/ *Value Conract* Rp	Pemberi Kerja / *Project Owner*	Tenggang Waktu Mulai/ *Start*	Selesai/ *Due Date*
1	Jl Semarang Demak - JO	97,111,607,040	Dinas Pekerjaan Umum RI	11/30/07	11/19/09
2	Jl Karang Ampel Cirebon	59,726,304,365	Dinas Pekerjaan Umum RI	11/30/07	11/19/09
3	Banjir Kanal Timur	157,852,287,455	Dinas Pekerjaan Umum Dirjen Sumber Daya Air	12/03/07	11/22/09
4	Kantor Bupati Kep. Riau	264,191,757,114	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau	12/15/07	06/01/10
5	Jl Lolowau Teluk Dalam	65,469,330,569	Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD - Nias	02/25/08	02/24/09
6	Jl Payakumbuh Pangkalan	34,388,770,000	SNVT Pemb Jalan & Jembatan Sumatera Barat	04/11/08	08/19/09
7	Jl Pati Rembang	32,135,720,874	Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia	04/11/08	11/02/09
8	Jl Geumpang - Tutut	48,248,311,458	Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD - Nias	04/21/08	04/21/09
9	Jl Pangkalan Lada	32,570,229,283	SNVT Pemb Jalan & Jembatan Kalimantan Tengah	05/23/08	02/07/10
10	Gerbang Tol Pondok Gede	171,757,746,056	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	06/23/08	03/20/09
11	Hotmix Jl Semarang Demak	7,542,805,585	JK - Duta Graha	09/01/08	11/30/09
12	Drainase Lhokseumawe	113,965,977,411	Procurement Committee for Water & Sanitation	09/01/08	02/23/10
13	Jl Lahusa - Gomo Nias	59,409,818,428	Procurement Committee for Water & Sanitation	09/11/08	12/04/09
14	Tutup Lubang Jl DKI	36,875,777,273	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta	10/20/08	09/04/09
15	Pemel Jl Lingkar Kudus	39,028,872,183	Kuasa Pengguna Anggaran/Kepala SNVT Tertentu Preservasi Jalan	11/26/08	01/19/10
16	Normalisasi Kali Sabi	63,220,871,898	DPU Dirjen Sumber Daya Air Satker NVT Sumber Daya Air Ciliwung	12/03/08	07/20/10
17	Jl Tohpati - Kusumba Bali	90,409,714,648	DPU Dirjen Bina Marga Satker Non Vertikal Tertentu Pemb Jalan & Jembatan	12/05/08	12/05/10
18	GOR Sarolangun	61,663,909,091	Dinas Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat Kab. Sarolangun	12/09/08	04/03/10
19	Utility PLTU 1 Banten	15,024,633,000	PT Rekayasa Industri	02/24/09	09/23/09
20	By Pass Sumbawa Besar	65,010,404,770	Bendahara SNVT Pembangunan Jalan dan Jembatan Sumbawa	03/05/09	08/26/09
21	Jl KM50 - Puruk Cahu II	13,136,932,651	SNVT Pembangunan Jalan & Jembatan Kalteng	03/14/09	11/08/09
22	Jl Sicincin Malalak	21,545,116,364	Bendahara Pengeluaran Dinas Prasarana Jalan & Tarkim	05/05/09	10/11/10
23	Pemeliharaan Tol Ciawi	19,021,645,455	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	05/12/09	11/08/10
24	Pemeliharaan Tol Kanci	5,843,399,016	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	06/03/09	10/31/09
25	Perawatan Jl Jakpus Zona 2	17,914,227,273	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	06/04/09	10/02/09
26	Tol Tangerang Merak	15,272,727,273	PT Marga Mandala Sakti	06/04/09	01/04/10
27	Tol Tangerang Merak II	14,090,909,091	PT Marga Mandala Sakti	06/04/09	01/04/10
28	Jl Bontang Sangatta III	12,664,020,503	SNVT Preservasi Jalan & Jembatan Kaltim	06/17/09	11/23/09
29	Substruktur Ciputra World	61,753,283,000	PT Ciputra Adigraha	06/29/09	09/26/09
30	Gedung Mess Penghubung Aceh	59,887,493,274	Bendahara Pengeluaran Kantor Penghubung Pemereintah Aceh	06/29/09	09/26/09

No	Nama Proyek / *Project*	Nilai Kontrak/ *Value Conract* Rp	Pemberi Kerja / *Project Owner*	Tenggang Waktu Mulai/ *Start*	Tenggang Waktu Selesai/ *Due Date*
31	Pemeliharaan Tol Jakarta Tangerang	15,303,515,455	PT Jasa Marga (Persero)	06/18/09	12/15/09
32	Pemeliharaan Tol Ulujami	3,932,255,569	PT Jasa Marga (Persero)	06/19/09	09/17/09
33	Gedung Bandara Fisabilillah	42,321,000,000	PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Fisabilillah	07/31/09	05/27/10
34	Jl Pamanukan - Lohbener	26,448,702,802	SNVT Preservasi Jalan & Jembatan Provinsi Jawa Barat	08/10/09	12/16/09
35	Gedung Kantor DPRD Sumut	165,893,034,545	Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara	09/04/09	11/27/10
36	Break Water Muara Angke	66,538,842,727	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta	09/24/09	12/15/09
37	Jalan Sumbawa Paliv Km70 - JO	72,802,136,500	SNVT Pembangunan Jalan & Jembatan Sumbawa	12/09/09	09/12/11
38	Gedung DPRD & Balaikota DKI	356,277,295,591	Dinas Perumahan dan Gedung Pemda Provinsi DKI Jakarta	12/31/09	12/15/12
39	Jalan Bontang Sangatta IV	11,904,060,459	SNVT Pembangunan Jalan & Jembatan Kalimantan Timur	02/09/10	11/05/10
40	Jalan Bontang Sangatta V	11,904,060,110	SNVT Pembangunan Jalan & Jembatan Kalimantan Timur	02/09/10	11/05/10
41	Underpass Arteri Row50	7,271,760,000	PT Jaya Real Property Tbk	02/04/10	04/27/10
42	Tanggul Jedi Ancol Timur	37,987,628,925	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	03/01/10	08/28/10
43	Jalan KM50 Puruk Cahu III	12,029,528,182	Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga Provinsi Kalimantan Tengah	04/17/10	12/22/10
44	Overpass Arteri Row50	7,844,974,000	PT Jaya Real Property Tbk	04/25/10	08/27/10
45	Rumah Sehat Zona Madina	22,536,363,636	Yayasan Dompet Dhuafa Republika	06/17/10	07/16/10
46	Ciputra World - JO	213,520,581,818	PT Ciputra Adigraha	06/22/10	08/20/10
47	Saluran Jl Thamrin cs	32,592,504,545	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta	08/11/10	12/24/10
48	Gedung Bandara Fisabilillah 2	35,590,909,091	PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Fisabilillah	09/06/10	05/03/11
49	Tanggul Jedi Ancol Timur 2	35,636,908,125	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	09/21/10	02/20/11
50	Fly Over Rawa Buaya	115,437,047,743	SNVT Pembangunan Jalan & Jembatan Metropolitan Jakarta	10/11/10	06/01/12
51	Pemeliharaan Jl Arteri	12,550,708,182	DPU Provinsi DKI Jakarta	10/04/10	10/02/11
52	Rusun Waduk Pluit	18,112,289,984	Dinas Perumahan dan Gedung Pemda Provinsi DKI Jakarta	10/15/10	12/13/10
53	Jalan Layang Casablanca - JO	139,998,503,590	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta	11/19/10	08/09/12
54	Rumah Sakit Pulomas	38,927,738,182	PT Pulo Mas Jaya	11/18/10	07/18/11
55	Terminal Bus Pulo Gebang - JO	265,107,035,725	Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta	12/16/10	10/16/12
56	Hotmix Recycling	6,408,801,825	PT Jagat Karsa Mandiri Pratama	11/10/10	12/15/10

b. Fasilitas Bank Garansi dan *Non Cash Loans* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 9 September 2008, sesuai dengan addendum III atas perubahan Perjanjian Pemberian Non Cash Loan No. KP-COD/028/PNCL/2006. Perusahaan memperoleh perpanjangan waktu fasilitas untuk periode sampai dengan 1 Oktober 2009, serta penambahan nilai fasilitas sebesar Rp 40.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi sebesar Rp 100.000.000.000.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, sesuai dengan addendum VI atas perubahan Perjanjian Pemberian Non Cash Loan No. KP-COD/028/PNCL/2006. Perusahaan memperoleh perpanjangan waktu fasilitas untuk periode sampai dengan 1 Oktober 2010, serta penambahan nilai fasilitas sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi sebesar Rp 300.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2010, sesuai dengan addendum VII atas perubahan Perjanjian Pemberian Non Cash Loan No. KP-COD/028/PNCL/2006 No.17. Perusahaan memperoleh perpanjangan waktu fasilitas untuk periode sampai dengan 1 Oktober 2011.

b. Bank Guarantee Facility and Non Cash Loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On September 9, 2008, based on the amendment III of the change of Non Cash Loan Agreement No. KP-COD/028/PNCL/2006, the Company obtained credit term facility extention up to October 1, 2009 and addition of credit limit amounting to Rp 40,000,000,000 there one new credit limit is Rp 100,000,000,000.

On October 30, 2009, based on the amendment III of the change of Non Cash Loan Agreement No. KP-COD/028/PNCL/2006, the Company obtained credit term facility extention up to October 1, 2010 and addition of credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 there for the new credit limit is Rp 300,000,000,000.

On September 30, 2010, based on 7th addendum of Non Cash Loan Agreement No KP-COD/028/PNCL/2006 No. 17, the Company obtained the facility of non cash loan until October 1, 2011.

c. Fasilitas *Cash Loans* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada 20 November 2008, sesuai dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KC-CRO/54/PK-KMK/2008 No 03, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional (switchable) Fasilitas Non Cash Loan sebesar Rp 100.000.000.000 untuk periode 20 November 2008 sampai dengan 1 Oktober 2009.

Pada tanggal 30 September 2010, sesuai dengan addendum II yang merubah addendum I atas perubahan Perjanjian Pemberian Non Cash Loan No. KP-CRO/54/PK-KMK/2008 No.03. Perusahaan memperoleh perpanjangan waktu fasilitas untuk periode sampai dengan 1 Oktober 2011.

Jaminan atas fasilitas tersebut di atas antara lain :

a. Jaminan non fixed asset berupa seluruh Piutang Dagang serta persediaan yang ada dan akan ada yang diikat dengan Fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp 601.347.000.000.

b. Dua (2) bidang tanah dan bangunan sertifikat HGB antara lain :

- Tanah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 137 seluas 12.910 m2, terletak di kecamatan Cakung, Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur;

- Tanah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 993 seluas 6.830 m2, terletak di kecamatan Pesanggrahan, Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan.

Kedua asset diatas bernilai sebesar Rp 54.991.000.000.

c. Cash Loan Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On November 20, 2008, based on Working Capital Credit Agreement No. KC-CRO/54/PK-KMK/2008 No. 03, the Company obtained Transactional Working Capital Credit (switchable) Non Cash Loan Facility amounting to Rp 100,000,000,000 for period from November 20, 2008 up to October 1, 2009.

On September 30, 2010 based on addendum II which changes addendum I on Agreement of Non Cash Loan Facility No KP-CRO/54/PK-KMK/2008 No.03, the Company obtained the facility until October 1, 2011.

The collaterals used for the facility are as follows:

a. *Guarantee of non fixed assets represents an entire of existing Trade Receivable and Inventory and will exist which will be bounded with fiducia amounting to Rp 601,347,000,000*

b. *Two (2) lands and buildings with Building Right as follows:*

- *Certificate of Building Use Rights (SHGB) No.137 with the total area of 12,910 m², located in subdistrict Cakung, Village Jatinegara, East Jakarta;*
- *Certificate of Building Use Rights (SHGB) No.993 with the total area of 6,830 m2, located in subdistrict Pesanggrahan, Village Bintaro, South Jakarta.*

Both the above assets have value amounting to Rp 54,991,000,000.

d. Perjanjian Fasilitas Perbankan PT Bank DBS Indonesia:

Pada 4 Pebruari 2010, sesuai dengan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No 12 tertanggal 4 Pebruari 2010, Perusahaan mendapatkan Fasilitas Perbankan dalam bentuk "*uncomittted bank guarantee facility*" dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 4 Pebruari 2011.

Jaminan atas fasilitas tersebut di atas antara lain :

a. Perjanjian gadai atas deposito yang disimpan di Bank dengan nilai penjaminan sebesar 10% dari nilai setiap Bank Garansi (B/G) yang akan diterbitkan (selanjutnya disebut sebagai "Gadai Deposito").

d. Several facility from PT Bank DBS Indonesia:

On February 4, 2010 based on Agreement Deed Banking Facility No. 12 dated February 4, 2010, the Company obtained banking facility called "uncommitted bank guarantee facility" with maximum available facility of Rp 50,000,000,000 which will be mature on February 4,2011.

The collaterals used for the facility are as follow:

a. *Covenant pledged over bank deposits held in the collateral value of 10% of the value of each Bank Guarantee (B / G) to be issued (hereinafter referred to as the "Pledge of Deposit").*

b. Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang dengan nilai penjaminan hingga sejumlah Rp 50.000.000.000 (selanjutnya disebut sebagai "Fidusia Tagihan").

c. Untuk bank garansi yang akan diterbitkan atas *Joint Operation*, tambahan deposito atau *Counter Guarantee* harus diberikan oleh *Joint Operator* dengan nilai yang sesuai dengan bagiannya dalam *Joint Operation* tersebut.

e. Beberapa Perjanjian Kerjasama Operasi sebagai berikut:

1. JO Jaya Konstruksi Duta Graha - Proyek Jalan Semarang Demak

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 8 Agustus 2007 dari Notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Duta Graha Indah membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Strategic Roads Infrastructure Project di Semarang Demak dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk PT Duta Graha Indah.

2. JO Jaya Duta Graha - Proyek Jalan Tohpati Kusamba Bali

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 6 Agustus 2008 dari Notaris Wartiana, SH, MKn, Perusahaan dan PT Duta Graha Indah Tbk membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan Proyek Jalan Tohpati Kusamba Bali, dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

3. JO BCK Jaya Konstruksi – Proyek Jalan Lolowau – Teluk Dalam

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 28 September 2008 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Bangun Cipta Kontraktor membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Pekerjaan Jalan Lolowau-Teluk Dalam Km 58,412 dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 65% untuk Perusahaan dan 35% untuk PT Bangun Cipta Kontraktor.

b. *Fiduciary of property collateral / guarantee receivables amounting to Rp 50,000,000,000 (hereinafter referred to as "Claims Fiduciary").*

c. *For bank guarantee that will be issued on the Joint Operation, additional deposit or Counter Guarantee shall be given by the Joint Operator with value corresponding to its share in the Joint Operation.*

e. Several Joint Operation Agreements are as follows:

1. JO Jaya Konstruksi Duta Graha - Proyek Jalan Semarang Demak

Based on the Joint Operation Agreement, dated August 8, 2007 of Notary Wartiana, SH, the Company and PT Duta Graha Indah forming a joint operation (KSO) to carry out development of the Strategic Roads Infrastructure Project in Semarang Demak with each participation 55% to the Company and 45% for PT Duta Graha Indah.

2. JO Jaya Duta Graha - Proyek Jalan Tohpati Kusamba Bali

Based on the Joint Operation Agreement, dated August 6, 2008 of Notary Wartiana, SH, Mkn the Company and PT Duta Graha Indah Tbk established a joint operation (KSO) to carry out Tohpati Kusamba Bali Road Project, with a share of respectively 55% and 45% .

3. JO BCK Jaya Konstruksi – Proyek Jalan Lolowau – Teluk Dalam

Based on the Joint Operation Agreement on September 28, 2008 of Notary Wartiana, SH, the Company and PT Bangun Cipta Kontraktor established a joint operation (KSO) to carry out the construction of Road Works Project Lolowau - Teluk Dalam 58.412 Km with participation 65% for the Company and 35% for PT Bangun Cipta Kontraktor.

4. JO Jaya Konstruksi BCK– Proyek Jalan Geumpang Tutut Aceh

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 28 September 2008 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Bangun Cipta Kontraktor membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Pekerjaan Jalan Geumpang-Tutut Km 54,08 dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% untuk Perusahaan dan 40% untuk PT Bangun Cipta Kontraktor.

4. JO Jaya Konstruksi BCK– Proyek Jalan Geumpang Tutut Aceh

Based on the Joint Operation Agreement on September 28, 2008 of Notary Wartiana, SH, the Company and PT Bangun Cipta Kontraktor established a joint operation (KSO) to carry out the construction of Road Works Project Geumpang-Tutut Km 54.08 with participation 60% for the Company and 40% for PT Bangun Cipta Kontraktor.

5. JO BCK Jaya Konstruksi– Proyek Jalan Lahusa - Gomo Nias

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 11 April 2008 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Bangun Cipta Kontraktor membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Reconstruction of Lahusa-Gomo ang Sisarahiliyo-Tuhemberua Roads dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% untuk Perusahaan dan 40% untuk PT Bangun Cipta Kontraktor.

5. JO BCK Jaya Konstruksi– Proyek Jalan Lahusa - Gomo Nias

Based on the Joint Operation Agreement on 11 April 2008 of Notary Wartiana, SH,the Company and PT Bangun Cipta Kontraktor established joint operation (KSO) to carry out development projects Gomo Reconstruction of Lahusa-Gomo ang Sisarahiliyo-Tuhemberua Roads with participation of 60% for the Company and 40% for PT Bangun Cipta Kontraktor .

6. JO PT Wijaya Karya – PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – Proyek Jalan Pangkalan Lada

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 21 Pebruari 2008 dari notaris Achmad Syahroni, SH, Perusahaan dan PT Wijaya Karya membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Jalan Pangkalan Lada dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk PT Wijaya Karya Tbk.

6. JO PT Wijaya Karya – PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – Proyek Jalan Pangkalan Lada

Based on the Joint Operation Agreement, dated February 21, 2008 by Notary Achmad Syahroni, SH, the Company and PT Wijaya Karya to established a joint ventures(KSO) to carry out the construction of Road Project with the participation of Pangkalan Lada 40% for the Company and 60% for PT Wijaya Karya Tbk.

7. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Tatamulia Nusantara Indah – PT Nusa Raya Cipta – Proyek Ciputra World Development

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 5 Mei 2010 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan, PT Tata Mulia Nusantara Indah dan PT Nusa Raya Cipta membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Ciputra World Development dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 36% untuk Perusahaan, 34% untuk PT Tatamulia Nusantara Indah dan 30% untuk PT Nusa Raya Cipta.

7. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Tatamulia Nusantara Indah – PT Nusa Raya Cipta – Proyek Ciputra World Development

Based on the Joint Operation Agreement on May 5, 2010 of Notary Wartiana, SH, the Company, PT Tata Mulia Nusantara Indah and PT Nusa Raya Cipta established a joint operation (KSO) to carry out development projects with Ciputra World Development with participation of 36% for the Company, 34% for PT Tata Mulia Nusantara Indah and 30% for PT Nusa Raya Cipta.

8. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Wijaya Karya – Proyek Pembangunan Jalan Layang Non Tol Kp. Melayu – Tanah Abang (Stage I : Sudirman – Casablanca)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 31 Mei 2010 dari notaris Suparman Hasyim, SH, Perusahaan dan PT Wijaya Karya Tbk melaksanakan pembangunan Proyek Pembangunan Jalan Layang Non Tol Kp. Melayu – Tanah Abang (Tahap I : Sudirman – Casablanca) dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 49% untuk Perusahaan dan 51% untuk PT Wijaya Karya Tbk.

8. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Wijaya Karya – Proyek Pembangunan Jalan Layang Non Tol Kp. Melayu – Tanah Abang (Stage I : Sudirman – Casablanca)

Based on the Joint Operation Agreement on May 31, 2010 of Notary Suparman Hashim,SH, the Company and PT Wijaya Karya Tbk established a joint operation (KSO) to develop Jalan Layang Non Tol Kp. Melayu - Tanah Abang (Stage I: Sudirman - Casablanca) with participation of 49% for the Company and 51% for PT Wijaya Karya Tbk, respectively.

9. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Total Bangun Persada – Proyek Pembangunan Gedung Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 30 Juni 2010 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Total Bangun Persada Tbk membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Pembangunan Gedung Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% untuk Perusahaan dan 40% untuk PT Total Bangun Persada Tbk.

9. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Total Bangun Persada – Proyek Pembangunan Gedung Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan

Based on the Joint Operation Agreement, on June 30, 2010 of Notary Wartiana, SH, the Company and PT Total Bangun Persada Tbk established a joint operation (KSO) to carry out the construction of Building Construction Project Islamic University Indragiri (UNISI) Tembilahan with participation of 60% for the Company and 40% for PT Total Bangun Persada Tbk.

10. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Wijaya Karya – Proyek Pembangunan Terminal Bus Pulogebang

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi, pada tanggal 20 Oktober 2010 dari notaris Wartiana, SH, Perusahaan dan PT Wijaya Karya Tbk membentuk kerjasama operasi (KSO) untuk melaksanakan pembangunan Proyek Pembangunan Terminal Bus Pulogebang dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 65% untuk Perusahaan dan 35% untuk PT Wijaya Karya Tbk.

10. JO PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama – PT Wijaya Karya – Proyek Pembangunan Terminal Bus Pulogebang

Based on the Joint Operation Agreement, on October 20, 2010 of Notary Wartiana, SH, the Company and PT Wijaya Karya Tbk established a joint operation (KSO) to carry out the construction of Pulogebang Bus Terminal Development Project with participation of 65% for the Company and 35% for PT Wijaya Karya Tbk.

f. Beberapa Perjanjian Penting PT Jaya Tekhnik Indonesia adalah sebagai berikut:

i). **Nohmi Bosai Ltd.**
Perjanjian agen distributor dibuat pada tanggal 7 Oktober 1993 antara Nohmi Bosai dengan JTI. Dalam perjanjian ini, Nohmi Bosai menunjuk JTI sebagai distributor produknya di Indonesia dan Nohmi Bosai tidak diperbolehkan memberikan hak yang sama untuk mendistribusikan produknya kepada pihak lain selama masih dalam jangka waktu perjanjian dengan JTI.

f. Several significant agreement of PT Jaya Tekhnik Indonesia as follows:

i). **Nohmi Bosai Ltd.**
Distributorship agreement was signed on October 7, 1993 between Nohmi Bonsai and JTI. In this agreement, Nohmi Bosai appointed JTI as the distributor of its products in the Republic of Indonesia and Nohmi Bosai did not give similar rights to other party during the term of this agreement with JTI.

Produk-produk yang dimaksud adalah sistem alarm kebakaran, sistem pendeteksi kebakaran, sistem pemadam kebakaran dan sistem-sistem lainnya yang berhubungan yang diproduksi oleh Nohmi Bosai.

The products consist of fire alarm system, fire detecting system, fire extinguishing system and other related systems manufactured by Nohmi Bosai.

Jangka waktu perjanjian distribusi ini secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun, berlaku sejak tanggal 7 Oktober 2009 sampai dengan 6 Oktober 2011.

The term of distributorship agreement shall be automatically extended for a 2 (two) years period, effective from October 7, 2010 until October 6, 2011.

ii). **Johnson Controls Pte Ltd. (d/h York International Pte. Ltd.)**
JTI merupakan distributor untuk produk-produk dan pemberian jasa dari York di Indonesia. Sebagai distributor produk York, JTI berkewajiban untuk secara aktif mempromosikan, menjual, meng-install dan memberikan jasa atas beberapa produk York.

ii). ***Johnson Controls Pte Ltd. (formerly York International Pte. Ltd.)***
JTI is the distributor of products and service related rendered in Indonesia. As distributor of York, JTI has the responsibility to actively promote, sell, install and render service on some York products.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2009 sampai dengan 30 September 2012.

This agreement is valid from October 1, 2009 until September 30, 2012.

41. Informasi Segmen / *41. Segment Information*

a. Segmen Primer
Segmen primer Perusahaan dan perusahaan anak dikelompokkan berdasarkan jenis usaha / produk yang dihasilkan.

a. Primary Segment
The Company and subsidiaries' primary segments are classified based on type of business / products.

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha / produk adalah sebagai berikut:

Segment information based on type of business / product are as follows:

	2010								
	Konstruksi/ *Construction*	Perbaikan dan Pemeliharaan/ *Repair and Maintenance*	Beton/ Concrete	Aspal/ Asphalt	Perlengkapan Kerja/ *Handling Equipments*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	1,306,732,989,127	43,083,122,417	270,147,186,445	563,908,528,592	32,157,693,755	466,687,966,029	3,706,957,477	2,686,424,443,842	*REVENUE*
HARGA POKOK PENDAPATAN	1,110,220,488,989	36,997,876,850	210,811,417,730	503,755,273,758	22,264,366,552	415,911,514,414	2,439,173,371	2,302,400,111,664	*COST OF REVENUES*
HASIL SEGMEN	196,512,500,138	6,085,245,567	59,335,768,715	60,153,254,834	9,893,327,203	50,776,451,615	1,267,784,106	384,024,332,178	*SEGMENT PROFIT*
LABA PROYEK KERJASAMA OPERASI	1,817,457,894	--	--	--	--	--	--	1,817,457,894	*INCOME FROM JOINT OPERATIONS*
LABA SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI	198,329,958,032	6,085,245,567	59,335,768,715	60,153,254,834	9,893,327,203	50,776,451,615	1,267,784,106	385,841,790,072	*PROFIT FROM JOINT OPERATIONS*
BEBAN USAHA	--	--	--	--	--	--	--	205,581,930,454	*OPERATING EXPENSES*
LABA USAHA	198,329,958,032	6,085,245,567	59,335,768,715	60,153,254,834	9,893,327,203	50,776,451,615	1,267,784,106	180,259,859,618	*OPERATING INCOME*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	--	--	--	--	--	--	--	(11,182,241,485)	*OTHER INCOME (EXPENSE)*
LABA SEBELUM PAJAK	--	--	--	--	--	--	--	169,077,618,133	*INCOME BEFORE INCOME TAX*
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	--	--	--	--	--	--	--	(53,359,373,461)	*ESTIMATED INCOME TAX*
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK	--	--	--	--	--	--	--	115,718,244,672	*NET INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS*
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak	--	--	--	--	--	--	--	(354,146,459)	*Minority Interest*
LABA BERSIH								**115,364,098,213**	*NET INCOME*

2010

	Konstruksi/ *Construction*	Perbaikan dan Pemeliharaan/ *Repair and Maintenance*	Beton/ *Concrete*	Aspal/ *Asphalt*	Perlengkapan Kerja/ *Handling Equipments*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset									*Assets*
Piutang Usaha									*Accounts Receivable*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	21,106,816,729	1,693,179,737	745,328,483	519,441,590	--	--	--	24,064,766,539	*Related parties*
Pihak Eksternal	48,926,335,072	10,023,825,154	54,389,426,842	165,687,051,666	6,990,669,068	54,199,209,869	78,055,350	340,294,573,021	*Third Parties*
Piutang Retensi									*Retention Receivables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	--	--	--	--	--	--	*Related parties*
Pihak Eksternal	5,063,865,720	--	--	--	--	--	--	5,063,865,720	*Third Parties*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja									*Gross Amounts due from customers*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	52,215,863,182	--	--	--	--	--	--	52,215,863,182	*Related parties*
Pihak Eksternal	274,497,474,623	--	--	--	--	--	--	274,497,474,623	*Third Parties*
Persediaan	13,702,695,691	2,577,841,844	39,481,123,831	30,006,945,980	7,351,307,250	6,985,697,999	--	100,105,612,595	*Inventories*
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan								1,156,736,083,835	*Unallocated Assets*
Jumlah Aset	**415,513,051,018**	**14,294,846,735**	**94,615,879,156**	**196,213,439,236**	**14,341,976,318**	**61,184,907,868**	**78,055,350**	**1,952,978,239,516**	***Total Assets***
Kewajiban									***Liabilities***
Hutang Usaha									*Account Payables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	4,941,536,755	198,182,857	--	--	--	--	--	5,139,719,612	*Related Parties*
Pihak Ketiga	80,490,674,734	6,138,443,843	59,766,425,037	10,830,979,782	1,037,950,671	332,951,187	--	158,597,425,254	*Third Parties*
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan								1,028,814,399,314	*Unallocated Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**85,432,211,489**	**6,336,626,700**	**59,766,425,037**	**10,830,979,782**	**1,037,950,671**	**332,951,187**	--	**1,192,551,544,180**	*Total Liabilities*

2009

	Konstruksi/ *Construction*	Perbaikan dan Pemeliharaan/ *Repair and Maintenance*	Beton/ *Concrete*	Aspal/ *Asphalt*	Perlengkapan Kerja/ *Handling Equipments*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	1,244,127,229,630	41,685,721,359	231,383,618,533	709,651,139,092	22,868,727,637	439,075,400,982	10,487,498,176	2,699,279,335,409	***REVENUE***
HARGA POKOK PENDAPATAN	1,085,585,174,506	25,066,970,010	192,321,432,060	600,962,754,110	15,000,306,479	385,886,570,839	7,059,163,639	2,311,882,371,643	***COST OF REVENUES***
HASIL SEGMEN	158,542,055,124	16,618,751,349	39,062,186,473	108,688,384,982	7,868,421,158	53,188,830,143	3,428,334,537	387,396,963,766	***SEGMENT PROFIT***
LABA PROYEK KERJASAMA OPERASI	8,016,388,747	--	--	--	--	--	--	8,016,388,747	***INCOME FROM JOINT OPERATIONS***
LABA SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI	166,558,443,871	16,618,751,349	39,062,186,473	108,688,384,982	7,868,421,158	53,188,830,143	3,428,334,537	395,413,352,513	***PROFIT FROM JOINT OPERATIONS***
BEBAN USAHA	--	--	--	--	--	--	--	204,469,981,965	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	--	--	--	--	--	--	--	190,943,370,548	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	--	--	--	--	--	--	--	5,585,316,407	***OTHER INCOME (EXPENSE)***
LABA SEBELUM PAJAK	--	--	--	--	--	--	--	196,528,686,955	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	--	--	--	--	--	--	--	(71,469,850,774)	***ESTIMATED INCOME TAX***
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK	--	--	--	--	--	--	--	125,058,836,181	***NET INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS***
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak	--	--	--	--	--	--	--	909,315,582	***Minority Interest***
LABA BERSIH								**125,968,151,763**	***NET INCOME***

2009

	Konstruksi/ *Construction*	Perbaikan dan Pemeliharaan/ *Repair and Maintenance*	Beton/ *Concrete*	Aspal/ *Asphalt*	Perlengkapan Kerja/ *Handling Equipments*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset									*Assets*
Piutang Usaha									*Accounts Receivable*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	17,990,225,017	777,935,751	497,078,060	3,812,081,670	17,244,810	--	--	23,094,565,308	*Related parties*
Pihak Eksternal	71,341,386,030	7,010,701,041	46,704,882,976	129,522,607,907	4,289,353,048	47,067,655,578	4,730,322,300	310,666,908,880	*Third Parties*
Piutang Retensi									*Retention Receivables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	--	--	--	--	--	--	*Related parties*
Pihak Eksternal	11,727,991,120	--	--	--	--	--	--	11,727,991,120	*Third Parties*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja									*Gross Amounts due from customers*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	25,480,959,202	--	--	--	--	--	--	25,480,959,202	*Related parties*
Pihak Eksternal	154,158,003,557	--	--	--	--	--	--	154,158,003,557	*Third Parties*
Persediaan	25,755,424,856	3,127,045,602	53,512,330,464	48,850,832,365	5,381,622,841	7,486,460,004	--	144,113,716,132	*Inventories*
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	869,454,261,686	*Unallocated Assets*
Jumlah Aset								**1,538,696,405,885**	***Total Assets***
Kewajiban									***Liabilities***
Hutang Usaha									*Account Payables*
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3,161,979,793	--	--	--	--	--	--	3,161,979,793	*Related Parties*
Pihak Ketiga	72,202,953,734	1,037,302,856	53,455,601,314	1,096,108,551	285,493,091	709,076,867	1,036,211,892	129,822,748,305	*Third Parties*
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	--	--	--	--	731,180,828,381	*Unallocated Liabilities*
Jumlah Kewajiban								**864,165,556,479**	*Total Liabilities*

b. Segmen Sekunder

Segmen sekunder Perusahaan dan perusahaan anak dikelompokkan berdasarkan daerah geografis.

Informasi segmen berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut:

b. Secondary Segment

The Company and subsidiaries' secondary segments are classified based on geographical area.

Segment information based on geographical areas are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Aset			***Assets***
Sumatera	212,444,675,726	223,471,740,819	*Sumatera*
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	1,549,683,609,419	1,224,417,293,367	*Jawa, Bali dan Nusa Tenggara*
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	44,534,786,703	22,872,040,976	*Borneo, Sulawesi, Maluku dan Papua*
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi	146,315,167,668	67,935,330,723	*Unallocated Assets*
Jumlah	**1,952,978,239,516**	**1,538,696,405,885**	***Total***
Kewajiban			***Liabilities***
Sumatera	37,044,147,498	92,628,142,737	*Sumatera*
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	948,191,396,392	483,103,452,202	*Jawa, Bali dan Nusa Tenggara*
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	2,443,566,469	14,892,416,842	*Borneo, Sulawesi, Maluku dan Papua*
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasi	204,872,433,821	273,541,544,698	*Unallocated Liabilities*
Jumlah	**1,192,551,544,180**	**864,165,556,479**	
Pendapatan			***Revenues***
Sumatera	615,765,464,007	560,524,270,276	*Sumatera*
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	1,955,993,840,999	1,909,511,048,470	*Jawa, Bali dan Nusa Tenggara*
Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua	114,665,138,836	229,244,016,663	*Borneo, Sulawesi, Maluku dan Papua*
Jumlah	**2,686,424,443,842**	**2,699,279,335,409**	***Total***

42. Kejadian Setelah Tanggal Neraca / *42. Subsequent Events*

a. Sampai dengan tanggal audit, Perusahaan telah melakukan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga dan memperoleh proyek pekerjaan, diantaranya:
- Proyek Gedung UNISI dengan nilai kontrak Rp 112.921.623.818;
- Proyek *fly over* CBD Bintaro tahap I dengan nilai kontrak Rp 10.930.400.000;
- Jembatan multiguna Senen dengan nilai kontrak Rp 17.571.818.182;
- Proyek Tol Tangerang – Merak Paket II dengan nilai kontrak Rp 69.237.560.000;
- Proyek Banjir Kanal Timur paket 30 dengan nilai kontrak Rp 231.834.570.000.

a Until the audit date, the Company has entered into several agreements with third parties and acquired several projects, as follows:
- *UNISI Building Project with a contract value of Rp 112,921,623,818;*
- *Fly over SBD Bintaro Project first stage with contract value amounting to Rp 10,930,400,000;*
- *Multipurpose bridge of Senen Project with contract value amounting to Rp 17,571,818,182;*
- *Tollroad Project Tangerang – Merak Packet II with contract value amounting to Rp 69,237,560,000;*
- *Flood East Canal Project packet 30 with contract value amounting to Rp 231,834,570,000.*

b. Penambahan Penyertaan pada PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

Pada tanggal 3 Januari 2011, berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH, M.Kn No.95 tanggal 10 Nopember 2010, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol meningkatkan modal dasar dari 10.000 saham menjadi 90.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 22.500.000.000. Dalam peningkatan modal ini Perusahaan mengambil bagian sehingga Investasi Perusahaan meningkat dari Rp 1.875.000.000 menjadi Rp 16.875.000.000 atau 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh.

b Additional investment in PT Jaya Konstruksi Pratama Tol

On January 3, 201, based on Notarial Deed, Sutjipto, SH, M. Kn No.95 dated November 10, 2010, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol increase its authorized capital of 10,000 shares to 90,000 shares with par value Rp 1,000,000 per share and increased its issued and paid-up Rp 22,500,000,000. The Company took apart in the increase, so that initial investment of Company was increased from Rp 1,875,000,000 to Rp 16,875,000,000 or represents 75% of all shares issued and fully paid.

c. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2009 sebagai berikut:

c In 2011, the Company received tax audit result for the year 2009 as follows:

Jenis Tagihan/ ***Type of Tax Bill***	**No/** ***No***	**Tanggal/** ***Dated***	**Jenis Pajak/** ***Type of Taxes***	**Jumlah/** ***Amount*** **Rp**
STP	0006/106/09/054/11	21 Februari 2011/ *Februari 21, 2011/*	Pajak Penghasilan 2009/*Income Tax 2009*	(11,464,264)
SKPLB	00037/407/09/054/11	28 Februari 2011/ *February 28, 2011*	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak November 2009/ *Value Added Tax on Goods and Services November 2009*	4,377,052,197
STP	00013/107/09/054/11	28 Februari 2011/ *February 28, 2011*	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak November 2009/ *Value Added Tax on Goods and Services November 2009*	(205,407,105)
SKPKB	00041/207/09/054/11	28 Februari 2011/ *February 28, 2011*	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Oktober 2009/ *Value Added Tax on Goods and Services November 2009*	(5,090,910)
SKPKB	00042/207/09/054/11	28 Februari 2011/ *February 28, 2011*	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak November 2009/ *Value Added Tax on Goods and Services November 2009*	(64,141,984)
STP	00014/107/09/054/11	28 Februari 2011/ *February 28, 2011*	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Desember 2009/ *Value Added Tax on Goods and Services November 2009*	(184,380,637)
				3,906,567,297

d. Pada tanggal 14 Januari 2011, PT JTI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Madya Jakarta Pusat, sebagai berikut:

d On January 14, 2011 PT JTI, received Daftar Sisa tagihan Pajak from KPP Madya Jakarta Pusat as follows:

Jenis Tagihan/ ***Type of Tax Bill***	**No/** ***No***	**Tanggal/** ***Dated***	**Jenis Pajak/** ***Type of Taxes***	**Jumlah/** ***Amount*** **Rp**
STP	00016/109/00/023/01	26 Juli 2001/ *July 26, 2001*	Bunga Tagihan SKPKB PPh Badan 1995/ *Interest of Bill SKPKB Corporate Income Tax 1995*	381,266,283
STP	00019/109/95/023/98	19 Des 1998/ *December 19, 1998*	Bunga Tagihan/ Interest of Bill	361,891,084
SKPKB	00035/203/95/023/97	23 Juni 1997/ *June 23,1997*	PPh pasal 23/*Income Tax Article 23*	922,087,531
STP	00057/109/97/023/01	26 Juli 2001/ *July 26, 2001*	Bunga Tagihan SKPKB PPh Badan 1996/ *Interest of Bill SKPKB Corporate Income Tax 1996*	1,040,436,869
SKPKB	00062/206/96/023/00	28 Maret 2000/ *Maret 28, 2000*	PPh Badan/*Corporate Income Tax*	4,096,487,186
SKPKB	00075/206/95/023/97	18 Juni 1997/ *Juni 18, 1997*	PPh Badan/*Corporate Income Tax*	772,602,767
SKPKB	00125/207/95/023/97	23 Juni 1997/ *Juni 23,1997*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	4,989,072,119
SKPKB	00173/207/96/023/00	28 Maret 2000/ *Maret 28, 2000*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	1,694,741,247
Jumlah				**14,258,585,086**

e. Pada tanggal 5 Januari 2011, Perusahaaan telah melunasi seluruhnya hutang Bank kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 100.000.000.000.

e On January 5, 2011, the Company have paid bank loan to PT Bank Mandiri (Persero)Tbk amounting to Rp 100,000,000,000.

f. Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (Perpanjangan) No. 067/JKBT/11 dari Bank Mega dengan syarat dan kondisi sebagai berikut :

f On February 1, 2011, the Company received Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (Renewed) No. 067/JKBT/11 from Bank Mega with term of condition as follows:

Jenis Fasilitas	Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	*Facility*
Plafon	Rp 25,000,000,000	*Limit*
Jatuh Tempo	12 Desember 2010 sampai 12 Desember 2011/*December 12, 2010 until December 12, 2011*	*Maturity Date*

g. Pada tanggal 6 Januari 2011, PT JTI memperpanjang perjanjian No .632/AMD/CB/JKT/2010 dengan Bank CIMB Niaga berupa pinjaman rekening koran dengan ketentuan sebagai berikut:

g On January 6, 2011,PT JTI extended agreement No. 632/AMD/CB/JKT/2010 with Bank CIMB Niaga regarding bank statement loan with term of condition as follows.

Jenis Fasilitas	Pinjaman Rekening Koran/ *Bank Stetement Loan*	*Facility*
Plafon	Rp 5,000,000,000	*Limit*
Bunga	10,75%	*Interest*
Jatuh Tempo	11 Januari 2012/*January 11, 2012*	*Maturity Date*

h. Pada bulan Januari 2011, PT JDC telah menerima uang muka setoran modal dari Obayashi Corporation, sebesar Rp 6.100.100.000.

h On January 2011, PT JDC has received advances capital from Obayashi Corporation amounting to Rp 6,100,100,000.

i. Berdasarkan Draft Persetujuan Komisaris PT JTN No. 01/Pk/Tekind/Dir/II/2011 tanggal 14 Pebruari 2011 Dewan Komisaris PT JTN menyetujui untuk menjual sebagian saham di STU sebanyak 14.500 saham atau 29% dari nilai investasinya.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Sarana Tirta Utama ("STU" - anak perusahaan JTN) tanggal 18 Pebruari 2011 antara JTI dan PT Pembangunan Jaya Ancol (PJA) dijelaskan bahwa 14.500 saham atau 29% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam STU dijual ke PJA.

i Based on the Draft of Commissioner Agreement No. 01/Pk/Tekind/Dir/II/2011 dated March 1, 2011 the Board of Commissioners PT JTN has agreed to sell sum of its shares in STU with amount of 14,500 shares or 29% of its investment value.

Under the Sale and Purchase Agreement of Shares of PT Sarana Tirta Utama ("STU" - subsidiary of JTN) dated February 18, 2011 between JTI and PT Pembangunan Jaya Ancol (PJA) its states that 14,500 shares or 29% of the total issued and fully paid in STU was sold to PJA.

j. Pada tanggal 18 Pebruari 2011, PT JBI mendapatkan persetujuan perpanjangan kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan no surat No.571-SOK/ WXII/2011. Perjanjian kredit tersebut memuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

j On February 18, 2011, PT JBI obtained approval of credit extension from PT Bank Central Asia Tbk with letter No.571SOK/WXII/2011. The credit agreement contains the following provisions:

i).	Jenis Fasilitas	Pinjaman Rekening Koran/ *Bank Stetement Overdraft*	*i). Facility*
	Plafon	Rp 5,000,000,000	*Limit*
	Bunga	11,00% per tahun/*11.00% p.a*	*Interest*
	Jangka Waktu	5 Desember 2010 – 5 Desember 2011/*December 5, 2010 – December 5, 2011*	*Period*
ii).	Jenis Fasilitas	Kredit Investasi/ *Investment Loan*	*ii). Facility*
	Plafon	Rp 10,000,000,000	*Limit*
	Jangka Waktu	5 Desember 2010 – 5 Desember 2011/*December 5, 2010 – December 5, 2011*	*Period*
iii).	Jenis Fasilitas	Omnibus Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Sight dan Bank Garansi/ *Omnibus Letter Credit and Bank Guarantee*	*iii). Facility*
	Plafon	Rp 10,000,000,000	*Limit*
	Jangka Waktu	5 Desember 2010 – 5 Desember 2011/*December 5, 2010 – December 5, 2011*	*Period*

43. Manajemen Risiko Keuangan / *43. Financial Risk Management*

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan seperti risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga atas nilai wajar), risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas arus kas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities consist of various financial risk such as market risk (including currency risk and interest rate risk on fair value), credit risk, liquidity risk, and interest rate risk on cash flow. Overall, the Company's financial risk management program focused on the uncertainty of financial market and to minimize potential losses impacting on the Company's financial performance.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang

Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Aset dan kewajiban Perusahaan didenominasi paling banyak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan kewajiban berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Market Risk

Currency Risk

Changes in exchange rate affected the result of operations and the Company's cash flow. The Company's assets and liabilities are denominated mostly to United States Dollar. Most of the Company's revenue are denominated in Rupiah.

Interest Rate Risk on Fair Value

The Company monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

To measure market risk on interest rate movement, the Company analized the interest rate movement margin and maturity profile of asset and liabilities based on interest rate changes schedule.

The table below describes financial assets and liabilites maturity influenced by interest rates.

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*						
	Suku Bunga Mengambang/ *Floating Interest Rate*		Suku Bunga Tetap/ *Fixed Interest Rate*				
	Kurang dari Satu Tahun/ *Less than One Year*	Lebih dari Satu Tahun/ *More than One Year*	Kurang dari Satu Tahun/ *Less than One Year*	Lebih dari Satu Tahun/ *More than One Year*	Tidak Dikenakan Bunga/ *Non Interest Bearing*	*Jumlah/ Total*	
Aset							***Assets***
Kas dan Setara Kas	597,892,002,703	–	–	–	5,767,039,367	603,659,042,070	*Cash and Cash Equivalent*
Surat Berharga							*Securities*
Diperdagangkan	–	–	5,400,000,000	–	--	5,400,000,000	*Trading*
Piutang Usaha	–	–	–	–	364,359,339,560	364,359,339,560	*Account Receivable*
Piutang Retensi	–	–	–	–	5,063,865,720	5,063,865,720	*Retention Receivables*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	–	–	–	–	326,713,337,805	326,713,337,805	*Gross Receivables to the Customers*
Piutang Lain-lain	–	–	–	800,921,731	23,238,587,387	24,039,509,118	*Other Receivables*
Penyertaan Saham	–	–	–	–	81,850,506,527	81,850,506,527	*Investment in Subsidiary*
Aset Lain-lain	–	–	–	–	16,042,277,325	16,042,277,325	*Other Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	597,892,002,703	–	5,400,000,000	800,921,731	823,034,953,690	1,427,127,878,124	***Total Financial Assets***
Hutang Bank	326,162,781,703	2,585,313,848	–	–	--	328,748,095,551	*Bank Loan*
Hutang Usaha	–	–	–	–	163,737,144,866	163,737,144,866	*Trade Payable*
Hutang Proyek	–	–	–	–	8,944,163,767	8,944,163,767	*Project Payable*
Hutang Lain-lain	–	3,960,000,000	–	–	64,329,160,455	68,289,160,455	*Other Liabilities*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	–	–	–	–	498,894,872,632	498,894,872,632	*Accrued Expenses*
Hutang Sewa Pembiayaan	6,807,675,725	6,736,942,677	–	–	--	13,544,618,402	*Lease Liabilities*
Jumlah Kewajiban Keuangan	332,970,457,428	13,282,256,525	-	-	735,905,341,720	1,082,158,055,673	***Total Financial Liabilities***
Selisih Bersih	264,921,545,275	(13,282,256,525)	5,400,000,000	800,921,731	87,129,611,970	344,969,822,451	***Difference - Net***

Risiko Kredit

Perusahaan memiliki kebijakan kredit untuk menetapkan batas kredit pelanggan dan memantau saldonya secara berkelanjutan. Kualitas kredit dinilai setelah mempertimbangkan posisi keuangan dan pengalaman masa lalu pelanggan.

Credit Risk

The Company has a credit policy in place which establishes credit limits for customers and monitors their balances on an ongoing basis. The credit quality is assessed after taking into account its financial position and past experience with the customer.

Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang terjadi dalam akun piutang usaha dan piutang lain-lain.

The Company establishes an allowance for impairment that represents its estimate of incurred losses in respect of accounts receivable and other receivables.

Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun kecuali, jika Perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihan yang mungkin terjadi terhadap tagihan tersebut. Pada saat itu, aset keuangan dianggap tidak tertagih dan beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

The allowance is used to record impairment losses unless, if the Company is satisfied that no recovery of the amount owed is possible. At that point, the financial asset is considered irrecoverable and the amount charged to the allowance is written off against the carrying amount of the impaired financial asset.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010. Eksposur maksimum dicatat berdasarkan nilai tercatat bersih yang dilaporkan di neraca.

The table below describes the Company's maximum credit risk exposure and risk concentration as of December 31, 2010. The maximum exposure is recorded based on net carrying value recorded in balance sheet.

	Konsentrasi Risiko Kredit/ *Credit Risk Concentration*			
	Korporasi/ *Corporate*	**Lain-lain/ *Others***	**Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure***	
Aset				***Assets***
Piutang Usaha	342,279,892,061	--	342,279,892,061	*Trade Receivable*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	103,755,314,749	--	103,755,314,749	*Gross Receivables to the Customers*
Piutang Lain-lain	1,050,666,733	--	1,050,666,733	*Other Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**447,085,873,543**	**--**	**447,085,873,543**	***Total Financial Assets***

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Company has difficulty in obtaining fund sources. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents balance. The Company manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flow continuously and supervision of maturity date of financial assets and liabilities.

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau kewajiban dapat diselesaikan dengan dasar transaksi yang wajar.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is an amount in which assets can be exhanged, or liabilities can be repaid in an arm's length transaction.

Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga pasar atas arus kas yang akan diterima di masa depan untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Interest Rate Risk on Cash Flow

The Company monitors the impact of market interest rate movement on cash flow that will be received in the future to minimize the negative impact on the Company.

Akun yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga pasar adalah deposito berjangka pada bank dan kewajiban diestimasi kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 3 dan 16).

Accounts that are influenced by market interest rate movement are time deposits on banks and estimated liabilities on employee benefit (see Note 3 and 16).

44. Informasi Penting Lainnya / *44. Other Important Informations*

PT Jaya Trade Indonesia

Pada tahun 1997, JTI menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 1995 dengan rincian sebagai berikut:

PT Jaya Trade Indonesia

In 1997, JTI received the result of tax examination for fiscal year 1995 as follow:

Jenis Surat/ *Type*	No/ *No.*	Tanggal/ *Date of Issuance*	Jenis Pajak/ *Tax Object*	Jumlah/ *Total Rp*
SKPKB	00075/206/95/023/97	18 Juni 1997/ *June 18, 1997*	PPh Badan/ *Witholding Tax*	1,149,918,433
SKPKB	00035/203/95/023/97	23 Juni 1997/ *June 23, 1997*	PPh pasal 23/ *Income Tax Art 23*	1,130,909,640
SKPKB	00125/207/95/023/97	23 Juni 1997/ *June 23, 1997*	Pajak Pertambahan Nilai/ *VAT*	9,028,496,118
			Jumlah/*Total*	**11,309,324,191**

Pada tahun 2001, Perusahaan menerima STP No. 00016/109/00/023/01 tanggal 26 Juli 2001 sebesar Rp 381.491.283 berkaitan dengan bunga tagihan atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 1995 tersebut di atas.

In 2001, JTI received Tax Collection Letter (STP) No. 00016/109/00/023/01 dated July 26, 2001 amounting to Rp 381,491,283 regarding interest penalty on Tax Assessment Letter Regarding Underpayment (SKPKB) of Corporate Income Tax for fiscal year 1995 above.

JTI mengajukan keberatan kepada Dirjen Pajak atas SKPKB PPh Badan, SKPKB PPh pasal 23 dan SKPKB PPN tersebut. Pada tanggal 28 Agustus 1998, Dirjen Pajak mengeluarkan Surat Keputusan atas keberatan yang diajukan oleh JTI masing-masing melalui surat No.KEP-2046/PJ.55/1998, No.KEP-2048/PJ.55/1998, dan No.KEP-449/PJ.55/1998 yang menyatakan menolak keberatan yang diajukan oleh JTI.

JTI proposed objection to Tax Directorate General on SKPKB of Corporate Income tax, SKPKB of Income Tax Article 23 and SKPKB of Value Added Tax listed above. On August, 28, 1998, the Tax Directorate General has refused the objection based on the Decision Letter No.KEP-2046/PJ.55/1998, No.KEP-2048/PJ.55/1998, and No.KEP-449/PJ.55/1998.

Atas penolakan keberatan tersebut, JTI mengajukan banding ke Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP). Pada tanggal 14 Januari 2000, BPSP mengeluarkan Surat Keputusan No.00003/BPSP/AT.IV/15/2000,No.00005/BPSP/AT.IV/12/2000, dan No.00006/BPSP/AT.IV/16/2000 yang menyatakan bahwa permohonan banding terhadap surat keputusan Dirjen Pajak tidak dapat diterima karena syarat banding yaitu pembayaran SKPKB tidak terpenuhi.

Based on the rejection above, JTI proposed another appeal to Board of Tax Arbitrate (BPSP). On January 14, 2000, BPSP refused the JTI's objection based on Decision Letter No.00003/BPSP/AT.IV/15/2000,No.00005/BPSP/AT.IV/12/2000 and No.00006/BPSP/AT.IV/16/2000, stated that appeal request against Decisions Letter from Tax Authority was not accepted, while appeal requirement that payment of SKPKB was not granted.

Atas surat keputusan penolakan banding karena syarat banding tidak terpenuhi tersebut, pada tanggal 22 Pebruari 2000, JTI mendaftarkan gugatan melawan BPSP ke Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara di bawah register No.41/G/2000/PT.TUN.JKT, No.43/G/2000/PT.TUN.JKT dan No.44/G/2000/PT.TUN.JKT untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding JTI dan untuk menerbitkan SKPKB Nihil atas PPh Badan, PPh pasal 23 dan PPN tahun 1995.

Based on rejection above, on February 22, 2000, JTI proposed lawsuit gainst BPSP to Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) on its letter No.41/G/2000/PT.TUN.JKT, No.43/G/2000/PT.TUN.JKT and No.44/G/2000/PT.TUN.JKT to void BPSP decision letter regarding the rejection of JTI's objection and to issued SKPKB Nil of Corporate Income Tax, Income Tax Article 23 and Value Added Tax in 1995.

Putusan atas register-register tersebut dikeluarkan oleh Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 24 Oktober 2000 yang menyatakan mengabulkan gugatan yang diajukan oleh JTI.

The decision of the registrations above was issued by PTTUN on October 24, 2000 which granted JTI's lawsuit.

Pada tahun 1998, JTI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) No.00019/109/95/023/98 berkaitan dengan bunga tagihan SKPKB tahun pajak 1995 di atas sebesar Rp 361.891.084.

On 1998, JTI Tax Collection Letter (STP) No.00019/109/95/023/98 regarding interest penalty of SKPKB of fiscal year 1995 above is amounting to Rp 361,891,084.

Pada tahun 2000, JTI menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 1996 sebagai berikut:

In 2000, JTI has received result of tax examination for fiscal year 1996 as follows:

Jenis Surat *Type*	No *No.*	Tanggal *Date of Issuance*	Jenis Pajak *Tax Object*	Jumlah *Total Rp*
SKPKB	00062/206/96/023/00	28 Maret 2000/ *March 28, 2000*	PPh Badan/ *Witholding Tax*	4,514,750,139
SKPKB	00060/203/96/023/00	28 Maret 2000/ *March 28, 2000*	PPh pasal 23/ *Income Tax Art 23*	85,746,483
SKPKB	00173/207/96/023/00	28 Maret 2000/ *March 28, 2000*	Pajak Pertambahan Nilai/ *VAT*	1,724,741,247
STP	01686/107/96/023/00	28 Maret 2000/ *March 28, 2000*	Pajak Pertambahan Nilai/ *VAT*	184,490,342
			Jumlah/*Total*	**6,509,728,211**

Pada tahun 2001, JTI menerima STP No. 00057/109/97/023/01 tanggal 26 Juli 2001 sebesar Rp 1.040.436.869 berkaitan dengan bunga tagihan atas SKPKB PPh Badan tahun 1996 tersebut di atas.

In 2001, JTI received Tax Collection Letter (STP) No. 00057/109/97/023/01 dated Juli 26, 2001 amounting to Rp 1,040,436,869 regarding interest penalty on Tax Assessment Letter Regarding Underpayment (SKPKB) of Corporate Income Tax for fiscal year 1996 above.

JTI mengajukan keberatan dan banding atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 1996. Pada tanggal 21 Juli 2001, BPSP mengeluarkan Surat Keputusan No.Put.04049/BPSP /M.III/15/ 2001 yang menyatakan bahwa banding yang diajukan JTI tidak dapat diterima.

JTI proposed objection and tax appeal regarding SKPKB of Corporate Income Tax 1996. On July 21, 2001, BPSP refused JTI's tax appeal based on decision letter No.Put.04049/BPSP/M.III/15/2001.

Atas surat keputusan penolakan banding tersebut, JTI mengajukan gugatan melawan BPSP dan mendaftarkannya di Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dengan No. 253/G/2001/PT.TUN/JKT tanggal 29 Agustus 2001. Pada tanggal 28 Januari 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan JTI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPKB Nihil.

Based on rejection above, on August 29, 2001, JTI proposed lawsuit gainst BPSP to Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) on its letter No. 253/G/2001/PT.TUN/JKT. On January 28, 2002, PTTUN issued a decision to grant JTI's lawsuit which granted JTI's lawsuist to cancel BPSP's decision letter that refused appeal and to issue SKPKB Nil.

Pada tanggal 3 Desember 2001, BPSP mendaftarkan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan Nomor W.7.PT.TUN.KAS.3715.2001. Pada tanggal 7 Oktober 2003, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan Reg. No.146K/TUN/2003 yang menyatakan bahwa permohonan kasasi yang diajukan oleh BPSP tidak dapat diterima karena melewati batas waktu pengajuan kasasi.

On December 3, 2001, BPSP proposed appeal to Supreme Court (MA) of Republic of Indonesia on its letter No.W.7.PT.TUN.KAS.3715.2001. On October 7, 2003, the Supreme Court issued decision letter No.146K/TUN/2003 to rejected BPSP's appeal because had expire time limit for proposed appeal to Supreme Court (MA).

JTI juga mengajukan keberatan dan banding atas SKPKB PPN dan SKPKB PPh pasal 23 tahun pajak 1996. BPSP mengeluarkan Surat Keputusan no.Put.0364/BPSP/M.III/16/2001 pada tanggal 17 Mei 2001 dan Surat Keputusan No.Put.04050/BPSP/M.III/15/2001 pada tanggal 26 Juli 2001, yang menyatakan bahwa banding yang diajukan JTI atas SKPKB PPN dan SKPKB PPh pasal 23 tahun pajak 1996 tidak dapat diterima.

JTI also proposed rejection and tax appeal regarding SKPKB of Value Added Tax and SKPKB of Income Tax Article 23 for fiscal year 1996. BPSP refused JTI's tax appeal based on decision letter No.Put.0364/BPSP/M.III/ 16/2001 on May 17, 2001 and No.Put.04050/BPSP/M.III/15/2001 on July 26, 2001.

Atas surat keputusan penolakan banding tersebut, JTI mengajukan gugatan melawan BPSP dan mendaftarkannya di Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dengan Nomor 208/G/2001/PT.TUN.JKT tanggal 18 Juli 2002 dan 254/G/2001/PT.TUN/JKT tanggal 29 Agustus 2001. Pada tanggal 15 Januari 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan JTI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPKB PPN Nihil. Putusan yang sama diberikan untuk gugatan JTI atas surat keputusan penolakan banding SKPKB PPh pasal 23 tahun pajak 1996.

Based on rejection of appeal letters above, JTI proposed lawsuit BPSP to Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) on its letter No.208/G/2001/PT.TUN.JKT on July 18, 2002 and 254/G/2001/PT.TUN/JKT on August 29, 2001. On January 15, 2002, PTTUN issued a decision to grant JTI's lawsuit to cancel BPSP's letter and issued SKP Nil of Value Added Tax. The same decision was given to JTI's lawsuit regarding BPSP's rejection to JTI's objection for SKPKB of Income Tax Article 23 for fiscal year 1996.

Menurut pendapat konsultan hukum JTI, untuk beberapa putusan PTTUN yang tidak dilakukan kasasi oleh BPSP, maka berdasarkan ketentuan Pasal 46 ayat (2) Undang-undang No.14 tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana diubah dengan Undang-undang No.4 tahun 2004, putusan-putusan PTTUN yang telah dikeluarkan tersebut bersifat telah berkekuatan hukum tetap. Meskipun demikian, tidak terdapat jaminan dan kepastian bahwa perkara-perkara yang belum diputuskan oleh Mahkamah Agung akan diputus sama seperti putusan MA yang telah diterima atas perkara serupa.

Based on JTI's lawyer, that for several PTTUN's decision which have not been objected by BPSP, and based on article 46 (2) of law No.14 year 1985 regarding Supreme Court that was amended with law No.4 year 2004, PTTUN decisions have legal power. However there is no guarantee and assurance that cases which have not been given a verdict by the Supreme Court tht will be given the same verdict as the verdict for similar cases.

Jika putusan PTTUN atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 1995 dan 1996 dilaksanakan, maka dengan sendirinya STP atas bunga tagihan SKPKB PPh Badan yang diterima pada tahun 2001 dapat dianggap batal.

If PTTUN's decision regarding Tax Assessment Letter Regarding Underpayment (SKPKB) of income tax year 1995 and 1996 is executed, tax letter invoice of interest penalty of Tax Assessment Letter Regarding Underpayment (SKPKB) of income tax that is received on 2001 is automatically cancelled.

Selama mengajukan keberatan hingga gugatan ke PTTUN, JTI telah melakukan sebagian pembayaran atas beberapa SKPKB dan STP yang telah disebutkan di atas sebesar Rp 4.824.133.346 sehingga sisa tagihan menurut KPP Jakarta Pusat adalah sebesar Rp 14.778.738.292.

During the legal process, JTI have paid several SKPKB and STP amounting to Rp 4,824,133,346, hence the balance of tax letter invoice on KPP Central Jakarta amounting to Rp 14,778,738,292.

Pada tahun 2008, PT JTI melakukan pembayaran atas STP No. 01686/107/96/023/00 sehubungan dengan Denda pasal 14 ayat (4) KUP dan SKPKB No. 00035/203/95/023/97 atas PPh pasal 23 masing-masing sebesar Rp 174.490.342 dan Rp 182.965.865.

In 2008, PT JTI made payments of STP No. 01686/107/96/023/00 in connection with the Fines Article 14 paragraph (4) KUP and SKPKB No. 00035/203/95/023/97 of article 23 each amounting to Rp 174,490,342 and Rp 182,965,865.

Pada tahun 2009, PT JTI melakukan pembayaran atas STP No.00021/107/09/073/09.

In 2009, PT JTI made payments of STP No.00021/107/09/073/09.

Sampai saat ini, JTI masih menunggu kelanjutan dari proses hukum sehubungan dengan putusan-putusan PTTUN yang mengabulkan gugatan JTI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKP Nihil.

Until now, JTI is still waiting for the follow-up of the legal process regarding PTTUN decisions to canceled BPSP letter and refused of appeal to issue SKPKB Nil.

PT Jaya Gas Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 1997 dan 1 Agustus 1997, JGI menerima SKPKB PPN tahun 1992 sebesar Rp 3.877.032.242, SKPKB PPh Badan tahun 1993 sebesar Rp 378.131.472 dan SKPKB PPN tahun 1993 sebesar Rp 4.647.061.176. JGI mengajukan keberatan atas SKPKB-SKPKB tersebut. Dirjen Pajak kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001, No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001 dan No.S-58/WPJ.05/KP.0709/200 tanggal 15 April 2001 yang seluruhnya menyatakan menolak keberatan yang diajukan oleh JGI.

PT Jaya Gas Indonesia

On July 3, 1997 and August 1, 1997, JGI received SKPKB of Value Added Tax amounting to Rp 3,877,032,242, SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 amounting to Rp 378,131,472 and SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1993 amounting to Rp 4,647,061,176. JGI proposed objection regarding SKPKB mentioned above. The Directorate General of Tax refused JGI's objection based on letter No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001 No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2001 and No.S-58/WPJ.05/KP.0709/2000 on April 15, 2001 which all stated to refuse the objection submitted by JGI.

Pada tanggal 24 Juli 2001, JGI mengajukan banding ke BPSP atas penolakan keberatan SKPKB PPN tahun 1992. Sedangkan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPh Badan tahun 1993 diajukan ke BPSP pada tanggal 19 Nopember 2001.

On July 24, 2001, JGI proposed tax appeal to BPSP for the letter of rejection on JGI's objection regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1992. Meanwhile the tax appeal regarding the objection on rejection of SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 was issued on November 19, 2001.

Pada tanggal 13 September 2001, BPSP mengeluarkan Surat Keputusan No. Put. 04518/BPSP/M.III/16/2001 dan No. Put. 04519/BPSP/ M.III/16/2001 yang menyatakan bahwa banding JGI atas penolakan keberatan SKPKB PPN tahun 1992 tidak dapat diterima. Putusan yang sama diterima Perusahaan dari BPSP atas penolakan keberatan SKPKB PPh Badan tahun 1993 melalui No. Put. 05123/BPSP/M.III/15/2002 pada tanggal 19 Nopember 2001.

On September 13, 2001, BPSP refused JGI's appeal regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 1992 based on decision letter No. Put. 04518/BPSP/M.III/16/2001 and No. Put. 04519/BPSP/ M.III/16/2001. BPSP also refused JGI's appeal regarding SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 1993 based on its letter No. Put. 05123/BPSP/M.III/ 15/2002 on November 19, 2001.

Atas surat keputusan penolakan banding tersebut, JGI mendaftarkan gugatan melawan BPSP ke Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding Perusahaan.

Based on rejection above, JGI proposed lawsuit againts BPSP to Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) to cancel BPSP's decision letter.

Pada tanggal 15 Mei 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan No. 337/G/2001/PT.TUN.JKT dan No. 338/G/2001/PT.TUN.JKT yang mengabulkan gugatan JGI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPKB PPN tahun 1992 Nihil. Pada tanggal 4 September 2002, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan putusan No. 60/G/2002/PT.TUN.JKT yang mengabulkan gugatan JGI untuk membatalkan surat keputusan BPSP atas penolakan banding dan untuk menerbitkan SKPKB PPh Badan Nihil.

On May 15, 2002, PTTUN issued decision letter No. 337/G/2001/PT.TUN.JKT and No. 338/G/2001/PT.TUN.JKT which granted JGI's lawsuist to cancel BPSP's decision letter and to issue SKPKB Nil of Value Added Tax. On September 4, 2002, PTTUN issued decision letter No. 60/G/2002/PT.TUN.JKT which granted JGI's lawsuist to cancel BPSP's decision letter and to issue SKPKB Nil of Corporate Income Tax.

Pada tanggal 20 April 2007, JGI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Pratama Jakarta Senen yang menyatakan bahwa sisa tagihan pajak Perusahaan adalah Nihil.

On April 20, 2007, JGI has received notification letter from KPP Pratama Jakarta, Senen which declares that remaining tax bill is Nil.

Pada tanggal 7 Agustus 2007, JGI menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari KPP Pratama Jakarta Senen sebesar Rp 675.800.115. Daftar Sisa Tagihan Pajak tersebut sedang dalam proses klarifikasi sehubungan dengan Daftar Sisa Tagihan Pajak Nihil yang diterima sebelumnya pada tanggal 20 April 2007 di atas.

On August 7, 2007, JGI has received notification letter from KPP Pratama Jakarta, Senen amounting to Rp 675,800,115. List for the notification is in clarification process related to notification on April 20, 2007.

45. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

45. New Accounting Pronouncements

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan (konsolidasi), Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

As of the date of completion of the financial statements, Indonesian Institute of Accountants has issued revised Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) and pull out some specific SFAS. Financial accounting standards will become effective as follows:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011
PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
3. PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
4. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
5. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
6. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
7. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
8. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
9. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
10. PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud"
11. PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"
12. PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
13. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
14. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
15. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
16. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

Periods beginning on or after 1 January 2011
SFAS

1. *SFAS 01 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"*
2. *SFAS 02 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"*
3. *SFAS 03 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"*
4. *SFAS 04 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statement"*
5. *SFAS 05 (Revised 2009) "Operating Segment"*
6. *SFAS 07 (Revised 2010) "Related Party Disclosure"*
7. *SFAS 08 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period"*
8. *SFAS 12 (Revised 2009) "Interest in Joint Ventures"*
9. *SFAS 15 (Revised 2009) "Investment on Associates"*
10. *SFAS 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"*
11. *SFAS 22 (Revised 2010) "Business Combination"*
12. *SFAS 23 (Revised 2010) "Revenue"*
13. *SFAS 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
14. *SFAS 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"*
15. *SFAS 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"*
16. *SFAS 58 (Revised 2009) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"*

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
2. ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
3. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan"
4. ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
5. ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas –Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
6. ISAK 14 "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web"
7. ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

IFAS

1. *IFAS 07 (Revised 2009) "Consolidation – Special Purpose Entities"*
2. *IFAS 09 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"*
3. *IFAS 10 "Customer Loyalty Programs"*
4. *IFAS 11 "Distribution of Non-cash Assets to Owners"*
5. *IFAS 12 "Jointly Controlled Entities – Non-monetary Contributions by Venturers"*
6. *IFAS 14 "Intangible Assets – Web Site Cost"*
7. *IFAS 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"*

Perusahaan dan perusahaan anak masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Company is still evaluating the impact of applying SFAS and IFAS above and the impact to the financial statements of the application of SFAS and IFAS can not be determined.

46. Reklasifikasi Akun / *46. Reclassification of Accounts*

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010 untuk tujuan perbandingan dengan rincian sebagai berikut:

Several accounts presented in 2009 financial statements has been reclassified in accordance with 2010 financial statements for comparison purposes with detail as follows:

	Sebelum Direklasifikasi/ *Before Reclassification* Rp	Setelah Direklasifikasi/ *After Reclassification* Rp	
Kewajiban Jangka Pendek			***Short Term Liabilities***
Hutang Bank	--	110,871,718,665	*Bank Loan*
Bagian Kewajiban Jangka panjang yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu tahun			*Current Maturities of Long Term Liabilities*
Hutang Bank	115,127,414,509	4,255,695,844	*Bank Loan*
	115,127,414,509	**115,127,414,509**	
Ekuitas			***Equity***
Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaanya	--	37,131,353,000	*Retained Earnings Appropriated*
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaanya	232,879,587,505	195,748,234,505	*Retained Earnings Unappropriated*
	232,879,587,505	**232,879,587,505**	

47. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan / *47. Management Responsibility to Financial Statements*

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 15 Maret 2011.

The management of the Company is responsible for the content and presentation of financial statements that were completed on March 15, 2011.

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2010
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

The Statement Letter of Board Commissioners and Directors to the Responsibility on The 2010 Annual Report of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan 2010 PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

We the undersigned state that we are responsible for the preparation and the presentation of the 2010 Annual Report of PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 2011 / *April´ 2011*

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dr. (HC) Ir. Ciputra
Presiden Komisaris
President Commissioner

Ir. Soekrisman
Komisaris
Commissioner

Ir. Hiskak Secakusuma, MM
Komisaris
Commissioner

Ir. Nizam R Hasibuan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Andreas Ananto Notorahardjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Trisna Muliadi
Presiden Direktur
President Director

Sutopo Kristanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Edmund E. Sutisna
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Okky Dharmosetio
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Umar Ganda
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Ida Bagus Rajendra
Direktur
Director

Zali Yahya
Direktur
Director

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk.

Kantor Taman Bintaro Jaya Gedung B
Jl. Bintaro Raya - Jakarta 12330 - Indonesia
Telp. 62-21-736 3939 Fax. 62-21-736 3959